

Resourcing for a Greener Future:

Leading with
Impact through
Sustainability





Tentang Sampul

Sampul Laporan Keberlanjutan PT Vale Indonesia Tbk 2024 menampilkan sekelompok siswa Yayasan Pendidikan Sorowako (YPS) berdiri di depan bus listrik yang dioperasikan oleh PT Vale. Gambar ini bukan sekadar representasi visual, melainkan simbol dari tema besar laporan tahun ini: *Resourcing for a Greener Future: Leading with Impact through Sustainability*.

Bus listrik ini adalah bagian dari inisiatif PT Vale dalam menghadirkan solusi mobilitas ramah lingkungan di wilayah operasional. Seluruh energi yang digunakan untuk menggerakkan bus bersumber dari Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) milik PT Vale, menjadikannya 100% berbasis energi terbarukan tanpa emisi karbon. Ini mencerminkan strategi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara bertanggung jawab untuk mendorong transisi menuju masa depan yang lebih hijau.

Tak hanya menjadi sarana transportasi bagi karyawan, bus ini juga melayani kebutuhan mobilitas siswa dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas di bawah naungan YPS—baik anak karyawan maupun masyarakat umum—secara gratis. Dengan cara ini, PT Vale mengintegrasikan inovasi lingkungan dengan kebermanfaatan sosial secara nyata.

Melalui program ini, PT Vale menunjukkan bahwa keberlanjutan bukan hanya tentang lingkungan, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif bagi generasi masa depan. Inisiatif ini menjadi bukti nyata bahwa *resourcing* untuk masa depan yang lebih hijau dapat sekaligus menjadi langkah konkret dalam memimpin dengan dampak.

Untuk Dicermati

Laporan Keberlanjutan PT Vale Indonesia Tbk, selanjutnya disebut “Laporan”, mencakup data dan informasi yang bersifat material bagi para pemangku kepentingan terkait kinerja keberlanjutan PTVI pada periode 2024. Secara umum, isi Laporan ini berasal dari laporan internal yang telah terverifikasi pihak ketiga. Istilah “PT Vale”, “PTVI”, “Perseroan”, “Perusahaan”, atau “Kami” yang digunakan di dalam Laporan merujuk pada PT Vale Indonesia Tbk.

Para pembaca perlu menyadari bahwa Laporan ini juga menyajikan informasi yang memuat data dan informasi tentang pandangan dan pernyataan yang mengarah pada kondisi ke depan (*forward-looking*). PTVI memahami bahwa risiko dan ketidakpastian dari berbagai macam faktor dapat mempengaruhi kinerja operasional dan kondisi usaha di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kami mengingatkan pembaca bahwa Perusahaan tidak dapat memastikan bahwa pernyataan yang bersifat *forward looking* akan mencerminkan kondisi aktual di masa mendatang. Dengan demikian, kami mengingatkan pembaca untuk menggunakannya dengan bijak.

Tabel dan grafik pada Laporan ini memaparkan data numerik dengan standar penulisan mengikuti kaidah Bahasa Indonesia. Penyajian nilai numerik dalam teks juga menggunakan kaidah Bahasa Indonesia.

Secara umum, pelaporan data dan informasi di laporan ini fokus terhadap operasi produksi di area tambang dan pengelolaan nikel di Sorowako, namun, beberapa topik juga mencakup operasi yang sedang berjalan di area tambang Pomalaa dan Bahodopi.

Daftar Isi

01 Untuk Dicermati	1
---------------------------	----------

02 Daftar Isi	2
----------------------	----------

03 Sorotan Kinerja Keberlanjutan 2024	4
Kinerja Operasional	4
Kinerja Lingkungan	5
Kinerja Sosial	7
Kinerja Tata Kelola	9

04 Penjelasan Tema	10
---------------------------	-----------

05 Sambutan Presiden Direktur	12
Tanda Tangan Direksi dan Komisaris	17

06 Tentang PT Vale Indonesia Tbk	19
Jejak PT Vale Indonesia dalam Hilirisasi Nikel	20
Nama Perusahaan dan Alamat	21
Skala Usaha	22
Wilayah Operasional	23
Pemegang Saham dan Bentuk Legal	24
Aktivitas dan Proses Bisnis	24
Kinerja Keuangan dan Kontribusi Ekonomi	25
Perubahan Perseroan yang Signifikan	29
Sertifikasi dan Keanggotaan Asosiasi	30
Penghargaan dan Prestasi Inspiratif 2024	31
Nilai-nilai Inti PTVI	34

07 Manajemen Keberlanjutan dalam Menumbuhkan Nilai Jangka Panjang	35
Pendekatan Berkelanjutan	36
Pelibatan Pemangku Kepentingan	38
Penilaian Risiko dan Peluang ESG	44
Penerapan Materialitas Ganda untuk Pengelolaan Dampak dan Penyusunan Strategi Perusahaan	46
Pengelolaan Topik-topik Material	48
Peta Jalan ESG	58
Tata Kelola Keberlanjutan	59
Pengawasan dan Evaluasi Kinerja Berkelanjutan	61
Rantai Pasokan yang Bertanggung Jawab	62
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa	65

08 Memimpin Melalui Tata Kelola yang Etis	65
Struktur Tata Kelola	67
Manajemen Risiko dan Peran Tata Kelola	69
Penguatan Kapasitas Tata Kelola	70
Penilaian Kinerja dan Remunerasi	73
Kebijakan Tata Kelola	74
Saluran Pelaporan	77
Keamanan Data dan Informasi Digital	80

09 Meningkatkan Komitmen Kami terhadap Lingkungan	82
Pendekatan PT Vale dalam Pengelolaan Isu Material Lingkungan	83

Tajuk Istimewa	87
Adaptasi dan Ketahanan Iklim	88
Manajemen Emisi dan Energi	91
Pengelolaan Air dan Efluen	97
Pengelolaan Limbah	100
Perlindungan Keanekaragaman Hayati	105
Rehabilitasi Lahan dan Daerah Aliran Sungai di Luar CoW	108
Perencanaan Pascatambang	111
Efisiensi dan Konservasi Mineral dalam Pengolahan Nikel	112

10 Keunggulan Human Capital untuk Pertumbuhan Berkelanjutan	113
Pendekatan PT Vale dalam Pengelolaan Isu Material terkait <i>Human Capital</i>	114
Statistik Karyawan	115
Perlindungan dan Pemenuhan Hak Pekerja	116
Komitmen terhadap Keberagaman, Kesenjangan, dan Inklusi	119
Pelatihan dan Pengembangan Karyawan	121
Remunerasi dan Tunjangan Karyawan	122
Proses Perekrutan dan Pergantian Tenaga Kerja	124

Penanganan Keluhan Karyawan	125
Komitmen terhadap Kesehatan dan Keselamatan Karyawan	126
Kinerja terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja	131
Inisiatif Mengenai Kesehatan Mental	133

11 Menjaga Harmoni Komunitas melalui Keterlibatan Strategis 134

Pengantar Bab/Pendekatan Umum	135
Penghormatan Hak Asasi Manusia	137
Relokasi dan Hak atas Tanah serta Sumber Daya	140
Keterlibatan/Hubungan Komunitas	141
Inisiatif untuk Menciptakan Dampak Positif bagi Masyarakat	151

12 Tentang Laporan Ini 160

Pengungkapan Topik Material ^[GRI 3-2]	165
--	-----

13 Kontribusi Kami Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 169

14 Tabel Data 176

06 Tentang PT Vale Indonesia Tbk	176
07 Manajemen Keberlanjutan dalam Menumbuhkan Nilai Jangka Panjang	176
08 Memimpin Melalui Tata Kelola yang Etis	177
09 Meningkatkan Komitmen Kami terhadap Lingkungan	178
10 Keunggulan SDM untuk Pertumbuhan Berkelanjutan	190

15 Lampiran

Pernyataan Assuror Independen	196
Indeks POJK	198
Indeks GRI	202
Indeks SASB	216
Lembar Umpan Balik	219

Sorotan Kinerja Keberlanjutan 2024

Kinerja Operasional^[POJK51-B.1]

Total Produksi dan Penjualan Nikel dalam Matte (Ton)

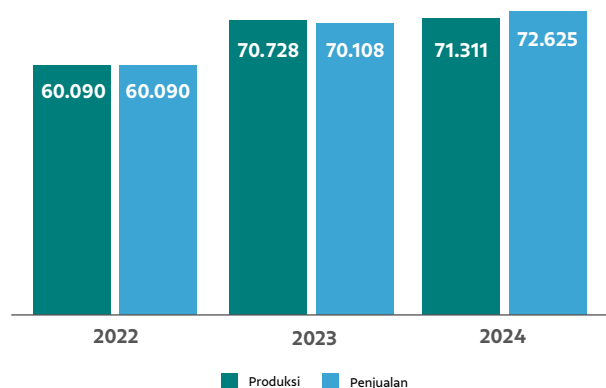


Produksi mencapai
71.311 ton

↑ 0,82% dibandingkan tahun 2023

Penjualan mencapai
72.625 ton

↑ 3,59% dibandingkan tahun 2023



Pendapatan Usaha (Ribu AS\$)

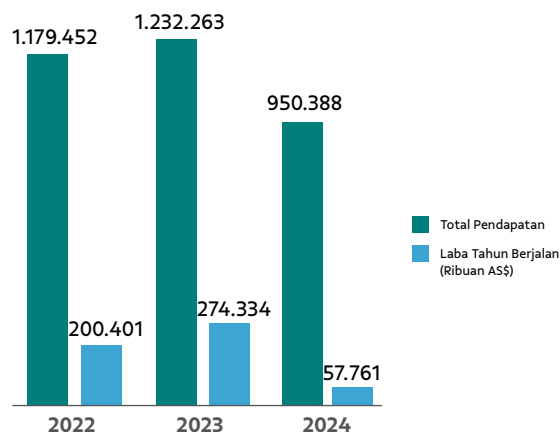


Pendapatan Operasional mencapai
950.388 Ribu AS\$

↓ 23% dibandingkan tahun 2023

Laba Tahun Berjalan mencapai
57.761 Ribu AS\$

↓ 78.95% dibandingkan tahun 2023

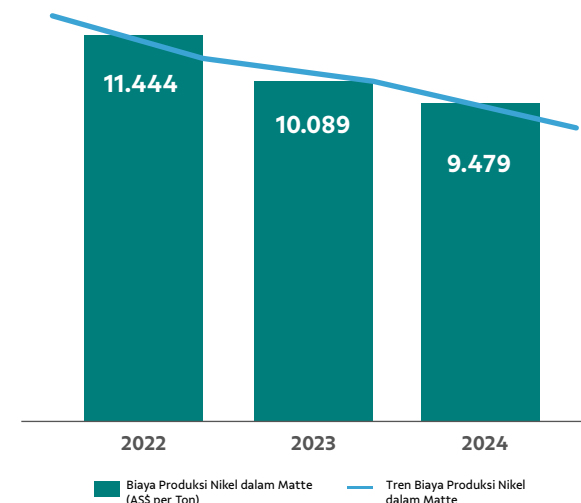


Biaya Produksi Nikel dalam Matte (AS\$ per Ton)



Biaya Produksi Nikel dalam Matte sebesar
AS\$ 9.479 per Ton

↓ 6,05% dibandingkan tahun 2023



Stabilitas Operasional di Tengah Fluktuasi Harga Nikel

Di tengah penurunan harga nikel sebesar 30%, dari AS\$21.482 per ton pada tahun 2023 menjadi AS\$14.965 per ton pada tahun 2024, perusahaan berhasil mempertahankan stabilitas operasional dan menunjukkan kinerja positif melalui peningkatan efisiensi serta kemampuan menghasilkan output produksi yang lebih besar (0,82%) dengan biaya yang lebih rendah (6,05%).

Kinerja Lingkungan^[POJK51-B.2]

PROPER Emas*

Perolehan penilaian tertinggi nasional dari program kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK).



Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Scope 1 dan Scope 2



Total Emisi GRK
(Ton CO₂eq) **2.135.742**
2023: 2.032.313 2022: 1.748.552

Intensitas Emisi GRK
(Ton CO₂eq/Ton Ni) **29,95**
2023: 28,73 2022: 29,10

Penjelasan mengenai dinamika Produksi dan Intensitas Emisi GRK dapat dilihat pada halaman 91.

Non GRK



Total Emisi SO₂
(Ton SO₂eq) **52.172**
2023: 53.188
2022: 43.377
↓ 1,91% dibandingkan tahun 2023

Intensitas Emisi SO₂
(Ton SO₂eq/Ton Ni) **0,73**
2023: 0,75
2022: 0,72
↓ 2,67% dibandingkan tahun 2023

Total Emisi Partikulat
(Ton Partikulat) **879**
2023: 600
2022: 681

Intensitas Emisi Partikulat
(Ton Partikulat/Ton Ni) **0,012**
2023: 0,007
2022: 0,009

Penggunaan Energi



Total Penggunaan Energi (GJ) **31.785.655**
2023: 30.974.879 2022: 26.956.105

Intensitas Energi (GJ/Ton Ni) **445,73**
2023: 437,90 2022: 448,60

30,6% penggunaan dari total energi berasal dari energi terbarukan

Penggunaan Air dan Produksi Efluen

Penggunaan Air
(Megaliter)

8.498,94
2023: 7.561,10 2022: 8.519,80

Intensitas Penggunaan Air
(Megaliter/Ton Ni)

0,12
2023: 0,11 2022: 0,14

510 m³
air daur ulang
di Lamella Gravity Settler dimanfaatkan sebagai bahan baku larutan Ferrousulfat

Seluruh titik penataan air memenuhi baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah



Limbah



Produksi Limbah B3 (Ton) **2.407,5**
2023: 2.041 2022: 1.865,3

Pemanfaatan Limbah

1.453 ton pemanfaatan kembali limbah bahan beracun dan berbahaya (B3)

377.964,29 ton pemanfaatan slag nikel (limbah non-B3) menjadi material konstruksi dan lapisan jalan tambang

*PROPER merupakan penilaian kinerja lingkungan tahunan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peringkat Emas adalah penghargaan tertinggi bagi perusahaan yang melampaui ketaatan dan menerapkan praktik berkelanjutan, termasuk aspek sosial. PT Vale menjadi satu-satunya perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang meraih peringkat Emas tahun ini.

Kinerja Lingkungan^[POJK51-B.2]

Reklamasi dan Rehabilitasi



Reklamasi Lahan Bekas Tambang (Ha)

178,9

2023: 224,4
2022: 295,4

Rehabilitasi DAS (Ha)

14.740

2023: 10.435
2022: 10.435

↑ 41.3% dibandingkan tahun 2023

139.151 berbagai jenis pohon ditanam pada lahan yang telah selesai ditambang

Konservasi Keanekaragaman Hayati di 2024



67.903

pohon endemik ditanam kembali di area pascatambang



Mengonservasi rusa sebanyak **22 ekor**

Pelatihan terkait Lingkungan di 2024



633 karyawan dan **1.134** kontraktor

mendapatkan pelatihan terkait lingkungan

75 karyawan dan **29** kontraktor

mengikuti sertifikasi terkait pengelolaan lingkungan

Menghadapi Tantangan, Memperkuat Komitmen

Tahun 2024 menjadi tahun yang menantang dalam kinerja lingkungan, dengan sejumlah capaian yang belum sejalan dengan target dan tujuan keberlanjutan perusahaan—termasuk di antaranya peningkatan emisi dan konsumsi energi, naiknya volume limbah B3, serta menurunnya realisasi reklamasi. Tantangan ini muncul di tengah upaya kami untuk meningkatkan produksi nikel matte di pabrik pengolahan Sorowako dengan bijih berkadar nikel lebih rendah. Di sisi lain, faktor alam seperti curah hujan yang tinggi menyebabkan bijih memiliki kadar kelembaban lebih tinggi. Untuk memproduksi volume nikel matte yang sama, dibutuhkan konsumsi energi yang lebih besar akibat kandungan nikel yang lebih rendah dan kelembaban yang lebih tinggi.

Meski demikian, kami menjadikan berbagai tantangan tersebut sebagai pijakan untuk mempercepat transformasi menuju operasi yang lebih efisien dan rendah karbon. Inisiatif seperti ore de-watering, pemanfaatan limbah panas (heat-waste), dan penggunaan biomassa merupakan contoh nyata dari langkah berkelanjutan yang kami lakukan untuk meningkatkan kinerja lingkungan secara menyeluruh.

Rincian lebih lanjut mengenai kinerja lingkungan dan inisiatif yang kami lakukan dapat dilihat di halaman 82–83.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Statistik Karyawan



Total Karyawan **3.038**
2023: 3.018 2022: 2.929

Keberagaman Karyawan di 2024 **83%**
merupakan karyawan lokal



88%
karyawan laki-laki
2.686
karyawan laki-laki



12%
karyawan perempuan
352
karyawan perempuan

↑ **1,4%**
total karyawan perempuan dibandingkan tahun 2023

18 karyawan perempuan menempati posisi manajerial,
10,19% dari total pejabat manajerial Perseroan

Pelatihan Karyawan



Jumlah Jam Pelatihan **65.687**
2023: 87.639 2022: 117.360

Jumlah Karyawan yang Mengikuti Pelatihan **7.221**
2023: 9.330 2022: 2.934

Rata-rata jam pelatihan **22**
2023: 29 2022: 40

0,92% turnover rate, ↓ **0,07%** dibandingkan 2023

88,18% karyawan bergabung dalam serikat pekerja
143 mendapatkan uji kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)



Nihil Kematian Akibat Kerja (Zero Fatality) di 2024

Jumlah Jam Kerja Selamat **27.220.763**
2023: 8.737.825 2022: 14.182.199

Statistik kecelakaan terendah **76,73%**
2023: 73,56% 2022: 70,24%

dalam sejarah PT Vale: Di 2024, persentase jam kerja selamat ↑ **29,7%** dibandingkan 2023. Persentase Kepatuhan terhadap Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) Minerba.

↑ **4,3%** dibandingkan 2023

Jumlah Karyawan dan Kontraktor yang Mengikuti Pemeriksaan Kesehatan **18.402**
2023: 16.813 2022: -
↑ **9,5%** dibandingkan 2023

Total Jam Pelatihan K3 & Tanggap Darurat
Karyawan **1.020**
2023: 694 2022: 361
↑ **47,1%** dibandingkan 2023

Kontraktor **6.166**
2023: 3.964 2022: 4.525

↑ **55,6%** dibandingkan 2023



Berkontribusi pada Pemberdayaan Masyarakat

Realisasi Anggaran Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di Sorowako, Pomalaa, dan Bahodopi.

AS\$4.000.198

2023: AS\$ 5.571.359

2022: AS\$ 6.381.165



Penerima Manfaat di 2024

**~300 KK dan
>15 fasilitas umum**

di Kecamatan Nuha mendapatkan subsidi listrik



113 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

peserta program peningkatan kapasitas dan daya saing



115 anggota kelompok wanita tani

dari 10 kelompok mengikuti pelatihan pertanian organik



9 puskesmas

di area pemberdayaan PT Vale

41 pelajar/mahasiswa

melakukan penelitian maupun kerja praktik di area operasi di Bahodopi

Bentuk Dukungan di 2024

Sarana transportasi pendidikan

bagi siswa-siswi di lima desa, yaitu Balambano, Laskap, Pongkeru, Pasi-Pasi, dan Harapan



600 pohon

kelapa genja ditanam di area perkebunan nanas



309 paket makanan

untuk upaya pencegahan stunting



5.000 bibit pohon

untuk penghijauan Kawasan Wisata Rammang-rammang



Keterlibatan/ Hubungan Masyarakat



Pengaduan/Keluhan yang Selesai

83,7%

keluhan diselesaikan



Kinerja Tata Kelola

Tata Kelola

Di 2024, **Pengesahan Kebijakan Keberlanjutan PT Vale**



Di 2024, **23,53%** anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah **perempuan**



98,68%

tingkat penerapan **Good Corporate Governance (GCG)** berdasarkan penilaian **ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)** di 2023,

↑ **11%** dibandingkan 2021

Rantai Pasok yang Bertanggung Jawab

Pemasok Lokal dan Nasional
(% dari total pemasok)

77%

2023: 83% **2022:** 85%

100%

pemasok mendapatkan sosialisasi Pedoman Perilaku Pemasok



Penilaian Kinerja Keberlanjutan



29,4

Skor ESG Sustainalytics
Kategori Risiko Sedang,

↓ **0,9%** dari skor tahun 2023

Termasuk dalam Indeks
SRI-KEHATI**

(berlaku hingga
28 Mei 2025)

Peringkat kredit PT Vale **naik** dari
'BB' ke 'BB+'
oleh **S&P Global Ratings**

Keamanan Siber



Nihil insiden terkait kerusakan, modifikasi, atau kebocoran data digital pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan.



**SRI-KEHATI, Indeks yang mengukur kinerja harga saham dari perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup (<https://kehati.or.id/indeks-sri-kehati/>).

Penjelasan Tema

Resourcing for a Greener Future: Leading with Impact through Sustainability

Sejak memulai eksplorasi di Indonesia pada tahun 1920-an, PT Vale (sebelumnya dikenal dengan PT Internasional Nickel Indonesia/INCO) telah berkomitmen untuk memimpin industri dengan integritas dan prinsip keberlanjutan yang kuat. **“Resourcing for a Greener Future: Leading with Impact through Sustainability”** tidak hanya sekadar tema laporan keberlanjutan kami tahun ini, tetapi merupakan refleksi dan sekaligus penegasan dari visi dan misi kami dalam menjawab tantangan global menuju masa depan yang lebih hijau.

Kami memahami bahwa nikel memainkan peran krusial dalam transisi energi global, terutama sebagai bahan baku utama untuk teknologi energi terbarukan seperti baterai kendaraan listrik (EV) dan sistem penyimpanan energi. Dalam konteks ini, PT Vale Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan penambangan, meskipun penting bagi pembangunan dan mendukung agenda dekarbonisasi, membawa dampak yang tidak kecil bagi masyarakat dan lingkungan.

Kesadaran ini melahirkan tekad mendalam untuk tidak hanya menyediakan bahan baku secara bertanggung jawab, tetapi juga meminimalkan dampak negatif serta menciptakan kontribusi positif yang nyata bagi lingkungan dan komunitas sekitar. Komitmen ini sejalan dengan tujuan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dan membangun masa depan yang lebih baik secara bersama-sama. Di tengah peran strategis nikel dalam mewujudkan masa depan rendah karbon, kami juga memahami bahwa keberlanjutan hanya dapat dicapai melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dijalankan secara konsisten.

Tema ini juga mencerminkan evolusi bisnis PT Vale, yang tidak hanya berfokus pada aktivitas penambangan yang berkelanjutan, tetapi juga pada pengembangan proses pemurnian melalui kemitraan strategis untuk menghasilkan produk nikel yang dibutuhkan oleh dunia guna mendorong transisi energi. Langkah ini merupakan bagian dari strategi hilirisasi kami untuk meningkatkan nilai tambah, selaras dengan misi pemerintah Republik Indonesia dalam mendorong industrialisasi berbasis hilirisasi guna meningkatkan nilai tambah, yang pada akhirnya akan menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sepanjang tahun 2024, PT Vale terus menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui berbagai program mitigasi dampak, penguatan inisiatif lingkungan, dan pengembangan sosial masyarakat. Namun, kami juga menghadapi sejumlah tantangan yang tidak terelakkan. Penurunan kadar nikel dalam bijih, curah hujan ekstrem, serta tekanan harga nikel global memberikan tekanan tambahan terhadap upaya efisiensi energi dan dekarbonisasi. Di saat yang sama, pemanfaatan biomassa sebagai energi alternatif masih menghadapi kendala dari sisi kelayakan teknis dan biaya.

Semua tantangan ini tidak melemahkan semangat kami namun justru menjadi pemicu untuk terus berinovasi dan beradaptasi. PT Vale menyadari bahwa tidak semua upaya akan langsung berhasil, namun kami terus belajar dan mencari cara yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Kami percaya bahwa masa depan yang lebih hijau hanya dapat dicapai melalui kolaborasi dan inovasi. Oleh karena itu, Perseroan, bersama mitra, memutuskan untuk membangun fasilitas pengolahan



bijih nikel yang dapat memaksimalkan penggunaan bijih nikel yang telah ditambang dan meminimalkan konsumsi energi, seperti proyek *High-Pressure Acid Leach* (HPAL) di Pomalaa, Bahodopi, dan Sorowako Limonite. Ketiga proyek pengembangan ini sekaligus juga mendukung rantai pasok industri energi hijau.

Sebagai bagian dari komitmen untuk memimpin dengan dampak positif, PT Vale juga berupaya mengadopsi standar keberlanjutan global, termasuk melalui proses menuju sertifikasi *Initiative for Responsible Mining Assurance* (IRMA). Di sisi lingkungan, kami terus mengoptimalkan penggunaan energi dan menurunkan jejak karbon, sejalan dengan Peta Jalan Menuju Karbon Netral 2050. Sementara di sisi sosial, kami secara proaktif memberdayakan masyarakat sekitar melalui peningkatan modal sosial, pengembangan keterampilan, penguatan kelembagaan, dukungan bagi kelompok rentan, serta perbaikan infrastruktur dan nilai-nilai budaya lokal.

Ke depan, PT Vale akan terus mendorong transformasi menuju ekonomi hijau dengan memastikan bahwa setiap kegiatan bisnis kami tidak hanya mendukung pertumbuhan industri, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.



Sambutan Presiden Direktur [POJK51-D.1] [GRI 2-22]



Febriany Eddy

Presiden Direktur PT Vale Indonesia Tbk

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan kepada PT Vale Indonesia Tbk. Di tengah kompleksitas dan dinamika global yang terus berkembang, kami semakin yakin bahwa kekuatan sejati sebuah perusahaan terletak pada sinergi dan kolaborasi yang kokoh bersama para pemangku kepentingannya. Perjalanan kami dalam industri nikel adalah perjalanan untuk terus belajar, beradaptasi, dan bertumbuh—bersama dan untuk Indonesia.

Seiring percepatan transisi energi global, nikel telah menjelma menjadi mineral kritis yang memainkan peran sentral dalam mendorong transformasi menuju ekonomi rendah karbon. Namun, peran strategis ini datang dengan tanggung jawab yang tidak ringan. Industri kami dihadapkan pada beragam tantangan baik dari tekanan lingkungan yang kian kompleks, ekspektasi sosial yang meningkat, hingga regulasi yang terus berkembang baik di tingkat nasional maupun internasional. Di tengah tekanan ini, hanya mereka yang mampu bertransformasi secara berkelanjutanlah yang akan bertahan dan memberikan dampak positif jangka panjang.

Tak hanya aspek eksternal, kami juga menghadapi tantangan internal yang memerlukan ketangguhan dan kreativitas. Harga nikel yang terus berfluktuasi sepanjang tahun menuntut kami untuk berpikir ulang tentang efisiensi, ketahanan bisnis, dan daya saing operasional. Dalam situasi ini, kami berkomitmen untuk menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi dan tanggung jawab sosial-lingkungan. Karena kami percaya, keberlanjutan bukan pilihan, melainkan satu-satunya jalan ke depan.

Sebagai bagian dari ekosistem global industri nikel, PTVI menyadari tanggung jawab strategis yang kami emban. Kami tidak sekadar menjalankan operasi tambang namun juga membangun masa depan yang lebih baik. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip *International Council on Mining and Metals* (ICMM), kami telah mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam setiap aspek bisnis. Komitmen ini tidak bersifat sementara; ia telah melekat dalam identitas perusahaan dan menjadi panduan dalam setiap pengambilan keputusan.

Pada tahun 2024, kami turut serta dalam *Conference of the Parties* (COP) ke-29 sebagai bentuk komitmen kami dalam mengambil bagian dalam upaya global untuk keberlanjutan. Partisipasi ini adalah cerminan dari kesadaran kami bahwa tantangan iklim hanya dapat diatasi melalui kolaborasi lintas sektor, lintas negara, dan lintas kepentingan. Kami hadir untuk berkontribusi, belajar, dan menunjukkan bahwa sektor mineral kritis pun dapat menjadi bagian dari solusi.

Melalui Laporan Keberlanjutan ini, kami menyampaikan secara transparan langkah-langkah nyata yang telah kami ambil baik dari inisiatif lingkungan untuk menekan jejak karbon, hingga program sosial yang memperkuat kapasitas masyarakat sekitar. Di setiap program, kami tanamkan semangat untuk terus belajar dan memperbaiki diri, karena kami menyadari bahwa keberlanjutan adalah proses yang terus berkembang, bukan tujuan akhir.



Kinerja Operasional dan Proyek Strategis

Di tengah tekanan pasar global dan tantangan eksternal yang tidak ringan, PT Vale menunjukkan ketangguhan dan komitmen tinggi dalam menjaga keberlanjutan operasional. Sepanjang tahun 2024, kami berhasil mencatatkan produksi nikel dalam matte sebesar 71.311 ton—melebihi target dan menunjukkan peningkatan signifikan dibanding tahun sebelumnya. Volume penjualan juga meningkat menjadi 72.625 ton, mencerminkan kepercayaan pelanggan terhadap kualitas dan keandalan kami.

Melalui berbagai inisiatif efisiensi, kami mampu menurunkan biaya produksi tunai per ton ke titik terendah dalam tiga tahun terakhir, yakni sebesar \$9.479/ton. Meskipun rata-rata harga penjualan nikel mengalami penurunan sebesar 30,3% dibandingkan tahun lalu, kami tetap mampu mencatatkan laba bersih yang dinormalisasi sebesar AS\$57,7 juta. Pencapaian ini mencerminkan kemampuan kami dalam menciptakan nilai jangka panjang secara konsisten di tengah dinamika pasar yang menantang.

Tahun 2024 juga menjadi momentum penting bagi akselerasi proyek-proyek strategis kami yang selaras dengan visi

transisi energi bersih. Proyek HPAL Sambalagi di Morowali, yang dirancang untuk mencapai netral karbon sejak awal operasional, saat ini tengah menyelesaikan tahap perizinan, dengan kemajuan konstruksi tambang telah mencapai 70% dari target penyelesaian. Bersama mitra strategis seperti Ford dan Huayou, proyek Pomalaa terus menunjukkan perkembangan positif, sementara proyek Sorowako Limonite Ore saat ini berada dalam proses perizinan. Seluruh proyek ini bukan hanya investasi fisik, tetapi juga cerminan komitmen kami untuk terus bertumbuh secara bertanggung jawab dan berkelanjutan—bersama para pemangku kepentingan dan untuk masa depan Indonesia.

Peningkatan Tata Kelola dan Kinerja ESG

Kami percaya bahwa tata kelola yang baik adalah fondasi utama dari keberlanjutan jangka panjang. Di tahun 2023, skor PT Vale dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) meningkat menjadi 98,68% dari sebelumnya 87,68% pada 2021. Kami juga mulai menerapkan nilai-nilai baru perusahaan, CARES: *Compassion, Accountability, Resilience, Excellence, Sustainability*, sebagai pedoman budaya organisasi dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan secara lebih

inklusif dan berkelanjutan. Sebagai bagian dari transformasi pasca-divestasi, kami menjalankan proses *carve-out* untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengambilan keputusan, dan memperkuat sinergi lintas unit, sambil tetap menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian.

Kemajuan dalam tata kelola juga terlihat dari peningkatan representasi perempuan di Dewan Komisaris dan Direksi yang kini mencapai 23,5%, serta keterlibatan pemasok lokal dan nasional sebesar 77% dari total pengadaan. Peningkatan ini menjadi pondasi yang memperkuat komitmen ESG kami, yang terus kami dorong melalui berbagai strategi sepanjang 2024.

Pendekatan materialitas ganda kami terapkan untuk memahami risiko ESG tidak hanya dari perspektif perusahaan, tetapi juga dari sudut pandang masyarakat dan lingkungan. Ini bukan sekadar proses teknis, tetapi wujud nyata dari empati dan rasa tanggung jawab kami dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Kami juga telah meluncurkan Kebijakan Keberlanjutan sebagai kerangka strategis perusahaan, dan membentuk Komite Keberlanjutan untuk memperkuat pengambilan keputusan berbasis ESG. Seiring dengan munculnya tantangan baru dari proyek-proyek ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi, kami sedang menyempurnakan peta jalan ESG kami agar tetap relevan dan adaptif. Peta jalan ini akan memuat target-target konkret—mulai dari dekarbonisasi, peningkatan kontribusi sosial, hingga penguatan tata kelola—sehingga keberlanjutan menjadi budaya hidup di seluruh organisasi, bukan sekadar komitmen di atas kertas.

Komitmen PT Vale mulai tercermin dalam hasil penilaian eksternal. Peringkat risiko ESG kami diperbarui oleh *Sustainalytics* menjadi 29,4 (kategori risiko sedang), merupakan tingkat terendah dalam tiga tahun terakhir. Sementara itu, peringkat kredit PT Vale berdasarkan S&P Global Ratings meningkat dari 'BB' menjadi 'BB+'.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan standar, kami saat ini dalam proses untuk memenuhi standar IRMA 50 (*Initiative for Responsible Mining Assurance*)—standar keberlanjutan yang komprehensif di sektor pertambangan. Ini merupakan langkah lanjut dari komitmen kami untuk memperkuat transparansi, keterlibatan pemangku kepentingan, dan praktik sosial-lingkungan yang bertanggung jawab.

Pencapaian Bidang Lingkungan

PT Vale terus memperkuat komitmennya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai bagian tak terpisahkan dari operasi kami. Bagi kami, kepatuhan terhadap regulasi bukanlah batas akhir, melainkan titik awal untuk melangkah lebih jauh. Setelah tiga tahun berturut-turut meraih PROPER Hijau, pada tahun 2024 kami berhasil memperoleh PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan—sebuah pengakuan tertinggi atas kinerja lingkungan dan kontribusi sosial kami. Penghargaan ini menjadi bukti nyata bahwa upaya berkelanjutan yang konsisten dapat menghasilkan dampak yang berarti.

Kami menyadari bahwa perjalanan menuju keberlanjutan merupakan proses jangka panjang yang penuh tantangan. Kinerja lingkungan PT Vale pada tahun 2024 turut dihadapkan pada berbagai dinamika. Beberapa indikator utama, seperti intensitas emisi, konsumsi energi, volume limbah B3, serta realisasi reklamasi menunjukkan tren yang belum sepenuhnya

selaras dengan target internal. Karakteristik bijih dengan kadar nikel yang lebih rendah dan tingkat kelembapan yang tinggi, serta kompleksitas operasional, turut memengaruhi capaian tersebut. Selain itu, upaya pencapaian target netral karbon juga memerlukan dukungan yang signifikan, termasuk kebutuhan akan inovasi teknologi, ketersediaan energi hijau yang andal, serta investasi yang tidak kecil. Perseroan memandang berbagai kondisi ini sebagai bagian dari tantangan yang melekat dalam proses peningkatan berkelanjutan, yang memerlukan respons adaptif melalui inovasi, optimalisasi proses, dan penguatan kinerja pengelolaan lingkungan secara menyeluruh.

Sebagai bagian dari respons terhadap tantangan tersebut, PT Vale terus mengembangkan pendekatan yang lebih menyeluruh, termasuk penerapan *Life Cycle Assessment* dalam menilai dampak operasional dari hulu ke hilir. Di sisi lain, transisi energi juga menjadi prioritas strategis, dengan 30,6% dari total energi yang digunakan pada tahun 2024 berasal dari sumber terbarukan. Selanjutnya, kami memanfaatkan kembali 1.453 ton limbah B3 dan 377.964 ton slag sebagai material konstruksi dan pelapis jalan tambang, sebagai bagian dari upaya pengelolaan limbah yang lebih bertanggung jawab.

Capaian lain yang signifikan mencakup pemenuhan standar kualitas air di seluruh titik pemantauan sesuai baku mutu yang ditetapkan pemerintah, serta rehabilitasi lahan seluas 21.055,21 hektar hingga akhir tahun 2024, termasuk lahan di luar konsesi sebagai bagian kewajiban atas didapatkannya Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan. Luas rehabilitasi ini setara dengan sekitar 3,6 kali lipat dari total luas area yang telah dibuka untuk kegiatan pertambangan sejak awal operasi. Pendekatan reklamasi pasa-tambang secara progresif menjadi strategi kami untuk meminimalkan jejak lingkungan dari waktu ke waktu.

Langkah-langkah ini diperkuat dengan strategi transisi energi jangka panjang. Kami mengoptimalkan pemanfaatan PLTA dan memperluas penggunaan biomassa sebagai bahan bakar reduktor di fasilitas pengolahan nikel. Inisiatif ini, yang dimulai pada 2023, ditargetkan rampung pada 2027 sebagai bagian dari kontribusi kami terhadap target dekarbonisasi karbon nasional.

Kami percaya bahwa kepemimpinan di bidang lingkungan bukan hanya bentuk tanggung jawab moral, melainkan juga fondasi daya saing jangka panjang. Semua pencapaian dan upaya ini kami uraikan lebih lanjut dalam Bab 09: Meningkatkan Komitmen Kami terhadap Lingkungan dalam laporan ini.

Komitmen Sosial dan Keselamatan

Di PT Vale, kami percaya bahwa manusia adalah inti dari keberlanjutan. Sepanjang tahun 2024, kami terus menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai





fondasi utama pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Dari total 3.038 karyawan, 82,6% berasal dari daerah operasi kami. Komitmen terhadap keberagaman dan kesetaraan juga terus kami perkuat, salah satunya tercermin dari peningkatan jumlah karyawan perempuan menjadi 352 orang, naik 1,4% dari tahun sebelumnya, dan peningkatan keterwakilan perempuan dalam posisi manajerial menjadi 10,9%.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tetap menjadi prioritas

utama dan tak bisa ditawar. Kami bersyukur bahwa sepanjang 2024, PT Vale berhasil mempertahankan *zero fatality* dan mencatat tingkat kecelakaan kerja terendah dalam sejarah perusahaan. Di tiga area utama proyek—Pomalaa, Bahodopi, dan Sorowako Limonite—kami mencatat lebih dari 13,3 juta jam kerja tanpa satu pun kasus fatalitas atau cedera serius. Ini adalah hasil dari kedisiplinan, upaya yang tidak kenal lelah secara terus menerus serta budaya keselamatan yang terus kami tanamkan dan wujudkan dalam praktik sehari-hari.

Kinerja kami dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP Minerba) juga meningkat, dengan tingkat kepatuhan mencapai 76,73%, naik 4,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Kami mencatat kemajuan signifikan dalam langkah-langkah preventif, termasuk pelaksanaan pemeriksaan kesehatan yang menjangkau 18.402 karyawan dan kontraktor. Jam pelatihan K3 dan tanggap darurat juga meningkat drastis—naik 47,1% untuk karyawan dan 55,6% untuk kontraktor. Semua ini adalah bagian dari komitmen kami untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan.

Dengan fondasi internal yang semakin kokoh, kami terus memperkuat keterlibatan sosial sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan. Selama tahun 2024, kami mengalokasikan dana sebesar AS\$4.000.198 untuk Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dijalankan di wilayah Sorowako, Bahodopi, dan Pomalaa, dengan fokus pada bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang dirancang untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat. Atas komitmen ini, PT Vale meraih Subroto Award untuk kategori pemberdayaan masyarakat—sebuah bentuk pengakuan yang semakin memotivasi kami untuk terus memberikan kontribusi terbaik bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi.

Kami memahami bahwa setiap proyek strategis membawa dinamika sosial tersendiri. Karena itu, di wilayah Bahodopi, Pomalaa, Sorowako Limonite, dan Tanamalia, kami terus mendorong dialog terbuka dan kolaborasi yang konstruktif agar solusi yang dihasilkan benar-benar berakar pada kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini didukung oleh penguatan sistem pengelolaan sosial yang merujuk pada standar internasional seperti *IFC Performance Standard 5* dan prinsip-prinsip hak asasi manusia.

Kami juga menyadari bahwa ruang untuk perbaikan selalu ada. Pada 2024, kami mengambil langkah penting dengan melakukan pengungkapan publik atas aduan masyarakat terkait dugaan pelanggaran hak. Kami memandang transparansi ini sebagai bentuk nyata dari komitmen terhadap akuntabilitas, serta sebagai pengingat bagi diri kami sendiri untuk terus berbenah, mendengarkan, dan bertindak secara bertanggung jawab.

Apresiasi dan Arah Masa Depan

Kami menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada seluruh pemangku kepentingan—pemerintah, mitra usaha, karyawan, komunitas lokal, serta masyarakat luas—yang telah menjadi bagian dari perjalanan PT Vale. Kepercayaan dan kolaborasi yang terbangun selama ini menjadi fondasi kokoh bagi kami dalam menapaki jalan keberlanjutan. Tidak ada satu pun capaian dalam laporan ini yang lahir dari upaya tunggal. Semua adalah hasil kerja sama, saling percaya, dan komitmen bersama untuk menciptakan nilai yang lebih besar.

Di tengah dinamika industri yang terus bergerak, kami melihat peluang besar untuk menjadikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai keunggulan kompetitif jangka panjang. Kami berkomitmen untuk memperkuat kontribusi kami terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs),



mempercepat agenda dekarbonisasi, dan terus menegaskan posisi kami sebagai pelaku industri pertambangan yang bertanggung jawab di tingkat global.

Transparansi, keadilan, dan keberlanjutan bukan sekadar prinsip yang kami pegang, melainkan arah kompas yang membimbing setiap langkah kami ke depan.

Tahun 2025 akan kami sambut dengan optimisme yang realistis dan kesiapan yang menyeluruh. Kami mewaspadai fluktuasi harga nikel global, namun kami juga melihat peluang dari meningkatnya permintaan nikel seiring dengan percepatan transisi energi dunia. Melalui komitmen yang kuat dan kolaborasi yang tulus, kami percaya bahwa kita bisa bersama-sama membentuk masa depan yang lebih berkelanjutan, lebih adil, dan lebih inklusif—bukan hanya untuk hari ini, tetapi untuk generasi yang akan datang.

Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Kami terus melangkah, dengan semangat untuk tumbuh, memperbaiki diri, dan memberikan dampak positif yang nyata.

Jakarta, April 2025

**Salam hormat,
Febriany Eddy
Presiden Direktur PT Vale Indonesia Tbk**

Catatan:

Febriany Eddy telah menyampaikan pemberitahuan berakhirnya masa jabatannya pada Perseroan, efektif sejak 21 April 2025.

Tanda Tangan Direksi dan Komisaris

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Vale Indonesia Tbk tahun 2024 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan sesuai dengan POJK 51/POJK.03/2017. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Direksi



Febriany Eddy
Presiden Direktur



Abu Ashar
Wakil Presiden Direktur



Adriansyah Chaniago
Direktur



Bernardus Irmanto
Direktur



Rizky Andhika Putra
Direktur

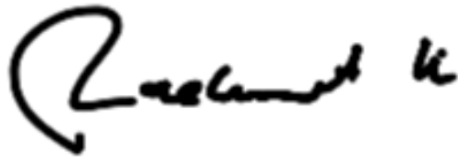


Muhammad Asril
Direktur



Luke Mahony
Direktur

Dewan Komisaris



**Muhammad Rachmat
Kaimuddin**

Presiden Komisaris



Emily Olson
Wakil Presiden Komisaris



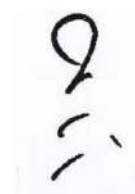
Fabio Ferraz
Komisaris



Kristina Gauthier
Komisaris



M Jasman Panjaitan
Komisaris



Edi Permadi
Komisaris



Yusuke Niwa
Komisaris



Rudiantara
Komisaris Independen



Retno L.P. Marsudi
Komisaris Independen



Marita Alisjahbana
Komisaris Independen

Keterangan:

Struktur Dewan Komisaris Perseroan terakhir berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 14 Januari 2025.



Tentang PT Vale Indonesia Tbk

Jejak PT Vale Indonesia dalam Hilirisasi Nikel

PT Vale Indonesia Tbk telah beroperasi di Indonesia selama lebih dari 56 tahun dan menjadi pelopor hilirisasi berbasis energi terbarukan dalam industri pengolahan nikel nasional. Perjalanan kami dimulai pada tahun 1920-an dengan eksplorasi nikel, dan pada tahun 1968 resmi menjadi PT International Nickel Indonesia (INCO) setelah menandatangani Kontrak Karya (KK) dengan pemerintah Indonesia. Sejak saat itu, Perseroan senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan nilai tambah (*added value*) sumber daya mineral Indonesia melalui pengoperasian pertambangan nikel terintegrasi.

Jauh sebelum pemerintah Indonesia menggaungkan kebijakan hilirisasi mineral, Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan di Sorowako sejak 1977. Kami memulai produksi

komersial pada tahun 1978 dengan mengandalkan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) untuk mendukung operasi pabrik, menjadikan kami salah satu perusahaan nikel pertama yang menerapkan konsep hilirisasi berkelanjutan. Selain itu, Perseroan menggunakan teknologi *Rotary Kiln-Electric Furnace* (RKEF) untuk mengolah bijih nikel menjadi nikel matte, memastikan bahwa hasil tambang memiliki nilai tambah sebelum dipasarkan.

Seiring dengan perkembangannya, PT INCO berkembang menjadi perusahaan tambang nikel terkemuka. Pada tahun 1996, Perseroan memperoleh perpanjangan Kontrak Karya (KK) hingga tahun 2025 dan meningkatkan kapasitas pengolahan menjadi 68.000 metrik ton nikel matte per tahun. Pada

tahun 2011, setelah restrukturisasi pemegang saham, kami mengubah nama dari PT INCO menjadi PT Vale Indonesia Tbk. Saat ini, PT Vale terus memperkuat komitmen pada keunggulan operasional, keberlanjutan, dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Komitmen ini semakin diperkuat dengan diterbitkannya perpanjangan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) pada 13 Mei 2024, yang memastikan operasi perusahaan dapat berlanjut hingga 28 Desember 2035. Selain itu, PT Vale berhak mengajukan perpanjangan lebih lanjut, memungkinkan Perseroan untuk terus beroperasi setelah 2035 dan berkontribusi lebih jauh terhadap industri nikel berkelanjutan di Indonesia. Kepastian hukum ini mendukung strategi pertumbuhan bisnis kami ke depan.



IUPK ini adalah simbol kepercayaan Pemerintah Indonesia atas komitmen kami dalam praktik pertambangan berkelanjutan dan memperkuat posisi kami dalam menjaga keberlanjutan operasi serta mendukung pembangunan nasional dan pelestarian lingkungan.

–
Febriany Eddy
Presiden Direktur

Nama Perusahaan dan Alamat [GRI 2-1]

Nama Perusahaan

Sesuai akta : PT Vale Indonesia Tbk

Nama lain : PT Vale

Alamat Kantor Pusat^[POJK51-C.2]

Sequis Tower, Lantai 20, Unit 6 & 7

Jl. Jend. Sudirman Kav. 71,

Jakarta 12190, Indonesia

Telepon : +62-21 5249000

Faksimili : +62-21 5249020

Situs web : <https://vale.com/indonesia>

Surel : ptvicommunications@vale.com

Alamat Kantor Perwakilan

Makassar, Sulawesi Selatan

Jl. Somba Opu, PO Box 1143

Makassar 90001, Sulawesi Selatan, Indonesia

Telepon : +62 411 873731, 873732

Faksimili : +62 411 856157

Alamat Pabrik Pengolahan

Main Office Plant Site Sorowako

Luwu Timur 92984

Sulawesi Selatan, Indonesia

Telepon : +62 475 332 9100

Faksimili : +62 475 332 9575

Alamat PTVI IGP Pomalaa

Jl. Alam Mekongga No. 81 A

Kel. Laloeha, Kec. Kolaka

Kab. Kolaka 93561,

Sulawesi Tenggara, Indonesia

Alamat PTVI Bahodopi

Port PT Vale, Jl. Trans Sulawesi

Desa Bahomatefe, Kecamatan Bungku Timur

Kab. Morowali 94973

Sulawesi Tengah, Indonesia

Skala Usaha^[POJK51-C.3]



3.038 Orang

Karyawan PT Vale
Indonesia Tbk



AS\$ 443,8 Juta

Total Liabilitas



71.311 Ton

Produksi Nikel
dalam Matte



AS\$ 2,32 Miliar

Total Ekuitas



AS\$ 954,1 Juta

Total Pendapatan



AS\$ 3,2 Miliar

Total Aset



AS\$ 57,8 Juta

Laba Bersih Tahun
Berjalan

*Data Skala Usaha selama tiga tahun terakhir
dapat dilihat dalam Bab Tabel Data.*

Wilayah Operasional ^{[GRI 2-1][POJK51-C.3]}

Negara tempat beroperasi: Republik Indonesia

Perseroan tidak memiliki wilayah operasi di negara lain. Kegiatan penambangan bijih nikel dan produksi nikel dalam matte dilakukan di Blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Hasil produksi nikel dalam matte dijual kepada Vale Canada Limited (VCL), dan Sumitomo Metal Mining Co.Ltd (SMM). ^[GRI 2-6]

PT Vale Indonesia memiliki wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) dengan total konsesi seluas 118.017 hektar yang tersebar di tiga provinsi: Sulawesi Selatan (70.566 ha), Sulawesi Tengah (22.699 ha), dan Sulawesi Tenggara (24.752 ha).

Dari total area tersebut, sekitar 56.000 ha merupakan area yang dapat ditambang dan dieksplorasi, sementara sisanya merupakan area pendukung.

Operasi utama berlokasi di Blok Sorowako, Sulawesi Selatan, di mana perusahaan menambang nikel laterit dan memprosesnya menggunakan teknologi pirometalurgi untuk menghasilkan nikel dalam matte.

Selain Sorowako, PT Vale tengah mengembangkan tiga proyek pengolahan nikel menggunakan teknologi *High-Pressure Acid Leach* (HPAL) untuk memproduksi *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) sebagai bahan baku pembuatan baterai, yaitu di Bahodopi, Pomalaa, dan Sorowako (Proyek Sorowako Limonite). Proyek Bahodopi dan Pomalaa mencakup pembangunan tambang baru serta fasilitas pengolahan guna mendukung hilirisasi industri nikel di Indonesia.

Sementara itu, Proyek Sorowako Limonite merupakan inisiatif

untuk mengoptimalkan pemanfaatan bijih nikel dari kegiatan penambangan di Sorowako. Selama ini, hanya bijih saprolit yang dimanfaatkan untuk proses pirometalurgi, sementara bijih limonit tidak digunakan dan dibuang. Dengan adanya proyek ini, PT Vale dapat memanfaatkan bijih limonit yang sebelumnya terbuang, sehingga mendukung prinsip konservasi mineral dan memperkuat komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.



Pemegang Saham dan Bentuk Legal [GRI 2-1]

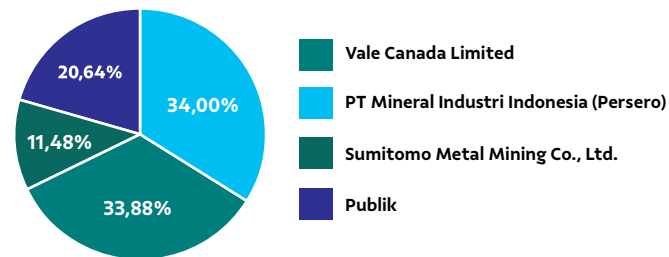
Status Badan Hukum:

Perseroan Terbatas Terbuka.

Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Mei 1990.

Kode Saham: INCO

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2024



Struktur kepemilikan PT Vale Indonesia Tbk mencerminkan kemitraan strategis antara pemegang saham global dan nasional. Per 31 Desember 2024, pemegang saham utama terdiri dari Vale Canada Limited (33,88%), PT Mineral Industri Indonesia (MIND ID) (34,00%), dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (11,48%), sementara sisanya sebesar 20,64% dimiliki oleh publik.

Dua pemegang saham terbesar, MIND ID dan Vale Canada Limited (VCL), memegang kendali secara bersama atas perusahaan dan memainkan peran penting dalam menentukan arah strategis jangka panjang PT Vale Indonesia Tbk. MIND ID, sebagai holding BUMN yang membawahi sejumlah perusahaan

tambang besar, merepresentasikan kepemilikan negara. Dengan demikian, Pemerintah Indonesia menjadi *beneficial owner* melalui kepemilikan MIND ID dalam Perseroan. [GRI 14.22.6]

Kemitraan antara MIND ID dan Vale Canada Limited memperkuat posisi PT Vale Indonesia Tbk di pasar domestik maupun global, serta menegaskan komitmen kami sebagai pemimpin dalam industri pertambangan nikel yang berkelanjutan.

Aktivitas dan Proses Bisnis

Aktivitas Usaha PT Vale [GRI 2-6]

[POJK51-C.4]

Tidak ada perubahan terkait lingkup kegiatan PT Vale maupun produk yang dihasilkan pada tahun 2024 dengan periode sebelumnya.

Lingkup kegiatan pada tahun buku 2024

Operasi pertambangan bijih nikel, produksi nikel dalam matte dan penjualan nikel matte. Total produksi nikel dalam matte tahun 2024 mencapai 71.311 ton. [SASB EM-MM-000.A]

Lingkup kegiatan sesuai Anggaran Dasar Perseroan

Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar terakhir tanggal 28 Juni 2024, kegiatan usaha Perseroan meliputi kegiatan pertambangan, perdagangan besar, pengangkutan, pengadaan listrik, *real estate*, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, serta aktivitas remediasi. Adapun kegiatan utama yang dilakukan Perseroan adalah operasi pertambangan bijih nikel, produksi nikel dalam matte, dan penjualan nikel matte.

Proses Bisnis dan Rantai Pasok PT Vale [GRI 2-6]



1. Penambangan bijih
2. Stasiun penyaringan
3. Stok bijih basah
4. Kiln pengering
5. Stok bijih pengering
6. Kiln reduksi
7. Tungku listrik
8. Konverter
9. Pengiriman
10. Pelabuhan

Penguatan Rantai Pasok Domestik dan Pencapaian TKDN

Sebagai langkah transparansi, kami melakukan *restatement* data TKDN sejak tahun 2022, seiring dengan perubahan metodologi perhitungan dan pengetatan kriteria yang diterapkan oleh regulator. Data ini mencerminkan pencapaian yang dihitung berdasarkan produk yang telah tersertifikasi. Berdasarkan verifikasi independen yang dilakukan oleh PT Sucofindo, yang ditunjuk oleh Kementerian ESDM, pencapaian TKDN kami adalah sebagai berikut:

	2024*	2023**	2022***
Pencapaian TKDN	25,37%	36,04%	55,82%

**Data 2024 merupakan hasil self-assessment dengan metode yang sama, namun proses verifikasi masih berlangsung.*

***Penyajian ulang (restatement) data 2023: Hasil setelah verifikasi*

****Penyajian ulang (restatement) data 2024: Hasil setelah verifikasi*

Pencapaian TKDN kami pada tahun 2024 menunjukkan penurunan menjadi 25,37%. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah ketidaktahuan sebagian pemasok domestik mengenai kewajiban untuk memiliki sertifikat TKDN atas produk yang disuplai. Meskipun demikian, kami tetap berkomitmen untuk meningkatkan kinerja TKDN melalui berbagai inisiatif strategis yang telah kami implemen-
tasikan dan akan terus kami jalankan.

Kinerja Keuangan dan Kontribusi Ekonomi^[POJK51-B.1]

Kinerja Keuangan dan Operasional

Tahun 2024 merupakan periode penuh tantangan, khususnya dalam aspek kinerja keuangan perusahaan. PT Vale Indonesia dihadapkan pada penurunan signifikan harga nikel global, yang menuntut perusahaan untuk terus beradaptasi dan menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi dinamika pasar. Rata-rata harga nikel tercatat turun sekitar 30%, dari AS\$21.482 per ton pada tahun 2023 menjadi AS\$14.965 per ton pada tahun 2024.

Kondisi ini berdampak langsung pada penurunan pendapatan usaha, di mana PT Vale mencatatkan total pendapatan sebesar AS\$954,1 juta pada tahun 2024, turun 22,88% dibandingkan dengan AS\$1.268,8 juta pada tahun sebelumnya. Sejalan dengan itu, laba perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 78,95%, menjadi AS\$ 57.761 pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023.

Meskipun menghadapi tekanan signifikan pada kinerja keuangan, PT Vale tetap mampu menjaga stabilitas operasional. Pada tahun 2024, produksi nikel matte tercatat sebesar 71.311 ton, meningkat 0,8% dibandingkan dengan 70.728 ton pada tahun 2023. Dari sisi penjualan, realisasi penjualan nikel matte pada tahun 2024 mencapai 72.625 ton, meningkat 3,6% dibandingkan dengan 70.108 ton

pada tahun sebelumnya. Bila dibandingkan dengan target tahunan, PT Vale berhasil melampaui target produksi sebesar 70.805 ton, dengan tingkat pencapaian 100,71%. Target penjualan sebesar 71.797 ton juga terlampaui, dengan realisasi 101,15%.^[POJK51-F.2]

Target dan Realisasi Produksi dan Penjualan Nikel dalam Matte Tahun 2024 (Ton)^[POJK51-F.2]

Uraian	Target	Realisasi	Persentase
Produksi	70.805	71.311	100,71%
Penjualan	71.797	72.625	101,15%

Realisasi Produksi Nikel dalam Matte (Ton)

Uraian	2024	2023	2022	%	
	1	2	3	1:2	2:3
Produksi	71.311	70.728	60.090	0,8	17,7
Penjualan	72.625	70.108	60.960	3,6	16,7

Peningkatan produksi dan penjualan mencerminkan stabilitas operasional yang tetap terjaga di tengah berbagai tantangan, sementara peningkatan realisasi penjualan menunjukkan pertumbuhan permintaan pasar serta efektivitas strategi operasional dan distribusi yang dijalankan oleh PT Vale.

Selain tekanan pada harga, PT Vale menghadapi tantangan signifikan yang dipicu oleh perubahan iklim. Curah hujan ekstrem yang semakin sering terjadi menyebabkan bijih (*ore*) menjadi lebih basah, sehingga proses pembakaran membutuhkan waktu lebih lama dan konsumsi bahan bakar pun meningkat. Kondisi ini berdampak pada penurunan efisiensi energi secara keseluruhan dan menambah tekanan terhadap upaya dekarbonisasi yang tengah dijalankan.

Di sisi lain, penurunan kadar nikel dalam cadangan tambang turut memengaruhi produktivitas dan biaya operasional, sementara inisiatif penggunaan biomassa sebagai energi alternatif masih menghadapi tantangan dari sisi kelayakan ekonomi. Kondisi-kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek operasional, tetapi juga secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi profitabilitas serta kapasitas perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi jangka panjang.

[GRI 201-2]

Meskipun kinerja ekonomi mengalami tekanan yang signifikan pada tahun 2024, PT Vale tetap berhasil mencatatkan laba, yang mencerminkan ketahanan fundamental perusahaan. Salah satu faktor pendukung utama dalam menjaga kinerja ini adalah keberhasilan pengendalian biaya. Biaya produksi per ton nikel matte tercatat sebesar AS\$9.479 per ton—terendah dalam tiga tahun terakhir—atau turun 6,05% dibandingkan tahun 2023 yang mencapai AS\$10.089 per ton. Capaian ini mencerminkan efektivitas strategi efisiensi dan pengendalian biaya yang diterapkan secara konsisten di seluruh lini operasi.

Biaya Produksi Nikel dalam Matte (AS\$ per Ton)		
2024	2023	2022
9.479	10.089	11.444

Perseroan tidak menerima bantuan finansial dari Pemerintah Indonesia, namun sesuai struktur kepemilikan saham, Pemerintah memiliki saham Perseroan secara tidak langsung melalui kepemilikan MIND ID yang menjadi salah satu pemegang saham PT Vale sejak 2020. [GRI 201-4][GRI 415-1]

Nilai Ekonomi Dihasilkan dan Didistribusikan^[GRI 201-1]

Sebagai salah satu pelaku utama dalam industri nikel di Indonesia, PT Vale Indonesia Tbk (PTVI) berupaya untuk menciptakan nilai tambah yang melampaui aktivitas operasional semata. Setiap aspek bisnis kami dirancang untuk memberikan dampak positif, baik terhadap perekonomian lokal maupun terhadap penerimaan negara.

Sebagai perusahaan yang berperan aktif dalam hilirisasi mineral, PTVI secara konsisten memenuhi kewajiban fiskal melalui pembayaran pajak dan royalti. Keberadaan kami juga mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah operasional melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan rantai pasok lokal, serta peningkatan kapasitas masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan.

Sebagai bagian dari komitmen PTVI dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan, perusahaan secara transparan melaporkan distribusi nilai ekonomi sesuai ketentuan pelaporan GRI yang mencakup nilai ekonomi yang dihasilkan, nilai ekonomi yang didistribusikan, dan nilai ekonomi yang ditahan.

Nilai ekonomi yang dihasilkan adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan bisnis Perseroan. Sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan merupakan pengeluaran yang didistribusikan sebagai bentuk kontribusi Perseroan dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pemangku kepentingan, termasuk biaya operasi, pembayaran gaji, dan tunjangan karyawan, pembayaran pajak kepada pemerintah, pembayaran kepada penyandang dana, serta realisasi investasi untuk komunitas. Adapun nilai ekonomi yang ditahan adalah selisih antara nilai ekonomi yang dihasilkan dikurangi dengan nilai ekonomi yang didistribusikan, yang digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan.

Distribusi nilai ekonomi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Uraian	2024	2023	2022
Nilai Ekonomi Dihasilkan (Ribuan AS\$)			
Pendapatan Usaha	950.388	1.232.263	1.179.452
Pendapatan Lain	3.719	36.576	10.691
Total Pendapatan	954.107	1.268.839	1.190.143
Nilai Ekonomi Didistribusikan (Ribuan AS\$)			
Biaya Operasi	785.160	550.958	772.065
Gaji Karyawan dan Tunjangan	95.254	87.436	91.819
Pembayaran kepada Penyandang Dana	0	60.093	0
Pembayaran kepada Pemerintah	202.242	204.617	178.676
Investasi untuk Komunitas	3.912	4.291	4.929
Total Distribusi Nilai Ekonomi	1.082.656	907.395	1.047.489
Nilai Ekonomi Ditahan (Ribuan AS\$) (Jumlah Ekonomi Dihasilkan – Jumlah Ekonomi Didistribusikan)			
Jumlah Ekonomi Ditahan	73.693	361.444	142.654



Distribusi Penjualan Berdasarkan Pembeli

PT Vale Indonesia bertekad untuk menyediakan layanan yang konsisten dan berkualitas tinggi kepada seluruh pelanggan, tanpa membedakan. Kami memastikan setiap konsumen mendapatkan produk dengan mutu yang terjaga, didukung oleh sistem operasional yang efektif dan manajemen rantai pasokan yang bertanggung jawab.^[POJK51-F.17]

Sesuai dengan perjanjian antara PT Vale Indonesia, MIND ID, Vale Canada Limited (VCL), dan Sumitomo Metal Mining Co. Ltd (SMM), produk nikel matte kami dipasarkan melalui perjanjian tersebut. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian ini, apabila produksi PT Vale Indonesia melebihi batas yang ditentukan, maka kelebihan produksi tersebut akan ditawarkan kepada MIND ID. Sebaliknya, jika produksi tidak melebihi batas yang ditentukan, pembagian akan dilakukan antara VCL dan SMM. Kepastian pasar yang tercipta melalui kontrak ini membuat kami tidak menghadapi persaingan langsung dengan perusahaan sejenis. Kami juga menetapkan harga jual nikel yang mengacu pada *London Metal Exchange*,

sedangkan harga cobalt disesuaikan dengan acuan *Fastmarket*, sebagai bagian dari komitmen kami untuk memberikan layanan yang adil dan transparan kepada semua pihak.^[GRI 206-1]

Data penjualan tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Vale Canada Limited mencatat pembelian sebanyak 58.088 ton, naik 16,9% dibanding tahun 2023, sementara Sumitomo Metal Mining Co. Ltd mencapai volume pembelian sebesar 14.537 ton, meningkat 28,8% dari tahun sebelumnya. Dengan pencapaian tersebut, PT Vale Indonesia berhasil menjaga kestabilan produksi dan kelancaran distribusi nikel matte, sekaligus memenuhi target dan memastikan pelayanan profesional yang konsisten kepada pelanggan utama.

Realisasi Penjualan Nikel Matte (dan Cobalt) Kepada Pembeli

Pembeli	2024		2023		2022	
	Ton	%	Ton	%	Ton	%
Vale Canada Limited (VCL)	58.088	80	49.670	81	53.265	80
Sumitomo Metal Mining Co. Ltd	14.537	20	11.290	19	13.350	20
Total	72.625	100	71.108	100	60.960	100

Kontribusi Pajak dan PNBP

PT Vale melakukan pembayaran pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) kepada Pemerintah sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Kebijakan, pengelolaan, dan pengawasan pajak serta PNBP Perseroan menjadi tanggung jawab Departemen Keuangan, yang diawasi oleh Direksi Keuangan. Laporan terkait hal ini disampaikan setiap bulan dan setiap kuartal kepada Vale Canada dan Vale Brazil.

Kami bekerja sama dengan Kantor Pelayanan Pajak setempat untuk memastikan kepatuhan terhadap kewajiban pajak, baik bagi badan hukum maupun perorangan. PT Vale juga memiliki SOP (*Standard Operating Procedure*) Perpajakan untuk memantau risiko pajak dan mendukung transparansi, termasuk berkontribusi pada pelaporan EITI (*Extractive Industries Transparency Initiatives*) Indonesia.



Sepanjang tahun 2024, tidak ada pelanggaran pajak yang terjadi. Laporan ini mencakup kewajiban pajak dan PNBП yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia, baik pusat maupun daerah. Pada tahun 2024, total pembayaran kami mencapai AS\$202,24 juta, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang sebesar AS\$204,62 juta. [GRI 207-1] [GRI 207-2] [GRI 207-3]

Karena PT Vale hanya beroperasi di Indonesia, laporan ini hanya mencakup pelaksanaan kewajiban pajak dan PNBП yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada tahun 2024, total pajak dan PNBП yang kami bayarkan kepada Pemerintah Indonesia mencapai AS\$202,24 juta. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 1,16% dibandingkan tahun 2023, yang tercatat sebesar AS\$204,62 juta. [GRI 207-4]

Pembayaran Kewajiban PT Vale Kepada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Ribu AS\$)			
Uraian	2024	2023	2022
Pemerintah Pusat	168.625	174.051	151.646
Provinsi Sulawesi Selatan	17.091	14.084	14.331
Kabupaten Luwu Timur	14.850	15.995	13.031
Provinsi Sulawesi Tenggara	68	18	10
Kabupaten Kolaka	14	1	0
Provinsi Sulawesi Tengah	21	19	6
Kabupaten Morowali	1.572	449	0
Jumlah	202.242	204.617	179.024

Komponen Pajak yang Dibayarkan PT Vale (Ribu AS\$)			
Komponen Pajak	2024	2023	2022
Pajak Pertambahan Nilai	15.030	6.532	1.452
Pajak Bumi dan Bangunan	3.204	3.121	2.401
Pajak Penghasilan Karyawan	18.706	14.340	12.229
Pajak Penghasilan Badan	91.430	91.618	79.588
Pajak, Retribusi dan Hibah Daerah	33.616	30.565	27.378
Pemotongan Pajak Penghasilan Pihak Ketiga	8.209	12.409	5.452
Bea Masuk	4.307	4.603	3.756
Jumlah	174.502	163.189	132.256

Pembayaran Pajak dan PNBП PT Vale (Ribu AS\$)			
Uraian	2024	2023	2022
Pembayaran Pajak	174.502	163.189	132.256
Pembayaran PNBП	27.739	41.427	46.768
Total Pembayaran Pajak dan PNBП	202.241	204.617	179.024

Komponen PNBП yang Dibayarkan Kepada Pemerintah (Ribu AS\$)			
Komponen PNBП	2024	2023	2022
Iuran Produksi	19.449	33.990	35.614
Iuran Tetap Wilayah Kontrak Karya	496	496	496
PNBП Lainnya	7.794	6.941	10.658
Jumlah	27.739	41.427	46.768



Perubahan Perseroan yang Signifikan [POJK51-C.6]

Pada tanggal 26 Februari 2024 di Jakarta, PT Mineral Industri Indonesia (MIND ID), bersama Vale Canada Limited (VCL), dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (SMM) menandatangani perjanjian jual beli saham dalam rangka memenuhi kewajiban divestasi PT Vale Indonesia Tbk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui perjanjian ini, MIND ID bersama VCL dan SMM menyepakati akuisisi 34% saham PT Vale oleh MIND ID. Kesepakatan ini memperkuat struktur kepemilikan PT Vale dengan tata kelola yang lebih kolaboratif, di mana MIND ID dan VCL akan bersama-sama berkontribusi pada pengambilan keputusan strategis.

Pada tanggal 28 Maret 2024 di Jakarta, PT Vale mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui pengunduran diri Ibu Deshnee Naidoo sebagai Presiden Komisaris dan Bapak Gustavo Garavaglia sebagai Komisaris. Serta melakukan pengangkatan Ibu Emily Olson sebagai Presiden Komisaris dan Ibu Olga Kovalik sebagai Komisaris.

Selanjutnya, pada 19 April 2024, PT Vale mengadakan RUPSLB yang menyetujui rencana Penambahan Modal Perseroan melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD), dengan penerbitan maksimal 603.445.814 (enam ratus tiga juta empat ratus empat puluh lima ribu delapan ratus empat belas) saham baru dengan nilai nominal Rp 25 per saham, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yang telah diubah dengan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2019. Sejalan dengan keputusan ini, Perseroan juga akan meningkatkan modal disetor dan modal ditempatkan, yang mencakup perubahan

pada Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan, yang telah disetujui dalam RUPSLB.

Pada 10 Juni 2024, PT Vale mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), di mana pemegang saham menyetujui perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris. Perubahan ini akan berlaku efektif sejak tanggal penyelesaian Transaksi Pengambilalihan (sebagaimana didefinisikan dalam RUPSLB pada 19 April 2024) hingga RUPST tahun 2027.

Susunan Direksi:

- Presiden Direktur & Chief Executive Officer : Febriany Eddy
- Wakil Presiden Direktur & Chief Operation and Infrastructure Officer : Abu Ashar
- Direktur & Chief Human Capital Officer : Adriansyah Chaniago
- Direktur & Chief Sustainability and Corporate Affairs Officer : Bernardus Irmanto
- Direktur Independen & Chief Financial Officer : Rizky Andhika Putra
- Direktur Independen & Chief Project Officer : Muhammad Asril
- Direktur Independen & Chief Strategy and Technical Officer : Luke Mahoney

Susunan Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris : Muhammad Rachmat Kaimuddin
- Wakil Presiden Komisaris : Emily Olson
- Komisaris : Fabio Ferraz
- Komisaris : Kristina Gauthier
- Komisaris : M. Jasman Panjaitan
- Komisaris : Edi Permadi
- Komisaris : Yusuke Niwa
- Komisaris Independen : Rudiantara
- Komisaris Independen : Raden Sukhyar
- Komisaris Independen : Marita Alisjahbana

Selain itu, dalam RUPST ini juga disetujui pengunduran diri Ibu Farrah Carrim sebagai Komisaris serta pengangkatan Ibu Kristina Litzinger dan Ibu Marita Alisjahbana sebagai Komisaris Independen.

Sertifikasi dan Keanggotaan Asosiasi [POJK51-C.5][GRI 2-28]

Sertifikasi



ISO 14001:2015
Sistem Manajemen Lingkungan
No. Sertifikasi
ID005666, oleh Bureau Veritas ISO 14001:2015
Masa Berlaku
23 September 2024 – 3 Oktober 2027
Lingkup Sertifikasi
Pertambangan, pabrik pengolahan nikel, termasuk pendukung dan jasanya



ISO 17025
Standar Uji dan Kalibrasi Laboratorium
No. Sertifikasi
LP-1729-DN, oleh Komite Akreditasi Nasional
Masa Berlaku
28 Desember 2022 – 27 Desember 2027
Lingkup Sertifikasi
Kompetensi Laboratorium Penguji dan Laboratorium Kalibrasi



ISO 50001 Sistem Manajemen Energi
No. Sertifikasi
IND.25.7130/EN/U
Masa Berlaku
13 Mei 2024 – 24 November 2026
Lingkup Sertifikasi
Pertambangan dan Pengolahan Produk Nikel Matte

Keanggotaan Asosiasi



International Council on Mining and Metals:
 Anggota Lingkup Global



Indonesia Business Council for Sustainable Development:
 Febriany Eddy sebagai Vice Chairman Lingkup Nasional



Nickel Institute:
 Anggota Lingkup Nasional



Asosiasi Pengusaha Indonesia:
 Anggota Luar Biasa Lingkup Nasional



Indonesian Mining Association:
 Anggota Lingkup Nasional



Indonesia Corporate Secretary Association:
 Anggota Lingkup Nasional



Asosiasi Emiten Indonesia:
 Anggota Lingkup Nasional



Forum Komunikasi Pengelola Lingkungan Pertambangan Indonesia:
 Anggota Lingkup Nasional



UN Global Compact:
 Anggota Lingkup Nasional

Untuk rincian lebih lanjut tentang sertifikasi kami, silakan kunjungi Penghargaan dan Sertifikasi.

Penghargaan dan Prestasi Inspiratif 2024

Selama tahun 2024, PT Vale mendapatkan penghargaan dan apresiasi dari pihak eksternal, yaitu:



Eco-tech Pioneer and Sustainability Award (ESPA) 2024 yang diberikan oleh Departemen Teknik Lingkungan Universitas Diponegoro:

- Emas – kategori Inovasi Rendah Karbon
- Emas – kategori Tenaga Hijau
- Perak – kategori Bahaya Ekologi
- Perak – kategori Perlindungan Ekosistem
- Perunggu – kategori Inovasi Siklus Ekologi
- Perunggu – kategori Inovasi Cerdas Hidro
- Perunggu – kategori Inovasi Pengembangan Masyarakat



Indonesian SDGs Award (ISDA) 2024 yang diselenggarakan oleh Corporate Forum for CSR Development (CFCD)

- Silver untuk SDGs 2.2 (Pilar Sosial): Program pencegahan dan penanggulangan stunting
- Gold untuk SDGs 8.3 (Pilar Ekonomi): Program peningkatan peluang usaha dan kerja melalui Sakti Woliko
- Silver untuk SDGs 9 (Pilar Ekonomi): Penerapan teknologi tepat guna untuk penanganan hama.
- Silver untuk SDGs 14 (Pilar Lingkungan): Restorasi dan konservasi ekosistem laut.
- Gold untuk SDGs 15 (Pilar Lingkungan): Pengembangan agrowisata berbasis konservasi darat.



Good Mining Practices (GMP) Award 2024 yang diberikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia:

- Aditama Pengelolaan Konservasi Mineral dan Batubara,
- Penghargaan Utama Pengelolaan Lingkungan Hidup Pertambangan Mineral dan Batubara
- Penghargaan Utama Pengelolaan Teknis Pertambangan Mineral dan Batubara



Indeks Integritas Bisnis Lestari oleh Transparency International Indonesia (TII) bersama TEMPO Data Science.

- Kategori EMERALD Bisnis Berintegritas/Anti-Korupsi
- Kategori EMERALD Bisnis dan Hak Asasi Manusia
- Kategori RUBY Lingkungan Hidup
- Kategori SAPPHIRE Indeks Total



Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) ke-28 2024

- Best Presentation
- Platinum – Tim SSG Mo Mylona PPM Converter
- Platinum – Tim SSG Opudi PPM Kiln-CTS

Untuk rincian lebih lanjut tentang penghargaan yang PTVI terima, silakan kunjungi [Penghargaan dan Sertifikasi](#).

Penghargaan dan Prestasi Inspiratif 2024

Selama tahun 2024, PT Vale mendapatkan penghargaan dan apresiasi dari pihak eksternal, yaitu:



Emas – Piagam Perusahaan Penerima Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja, yang diberikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia



CSA Award 2024 – Sektor Bahan Baku Terbaik di Papan Utama, yang diberikan oleh Asosiasi Analis Efek Indonesia (AAEI) dan CSA Community



Penghargaan Asosiasi Dinas Kesehatan Seluruh Indonesia (ADINKES) atas komitmen dalam memperkuat langkah-langkah penanggulangan penyakit menular, mengedepankan kesehatan karyawan dan masyarakat di IGP Morowali



Bisnis Indonesia Awards 2024 (BIA) kategori Logam dan Mineral, yang diberikan oleh Harian Bisnis Indonesia



Subroto Award 2024 kategori Kinerja Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang diberikan oleh Kementerian ESDM Republik Indonesia



Peringkat Emas PROPER Green Leadership Award – diberikan kepada CEO PT Vale, Febriany Eddy

Hasil PROPER 2024 diumumkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2025 sebagai bagian dari penilaian atas kinerja lingkungan dan sosial PTVI pada tahun 2024.

Untuk rincian lebih lanjut tentang penghargaan yang PTVI terima, silakan kunjungi [Penghargaan dan Sertifikasi](#).

Penghargaan dan Prestasi Inspiratif 2024

Selama tahun 2024, PT Vale mendapatkan penghargaan dan apresiasi dari pihak eksternal, yaitu:



Indonesia Corporate Sustainability Award (ICSA) 2024
oleh PT Olahkarsa Inovasi Indonesia bekerja sama dengan Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD).

- Kategori Silver untuk Best Practice in Community Development
- Kategori silver untuk Innovative Human Capital Management Atas komitmen Indonesia Growth Project (IGP) Morowali dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan



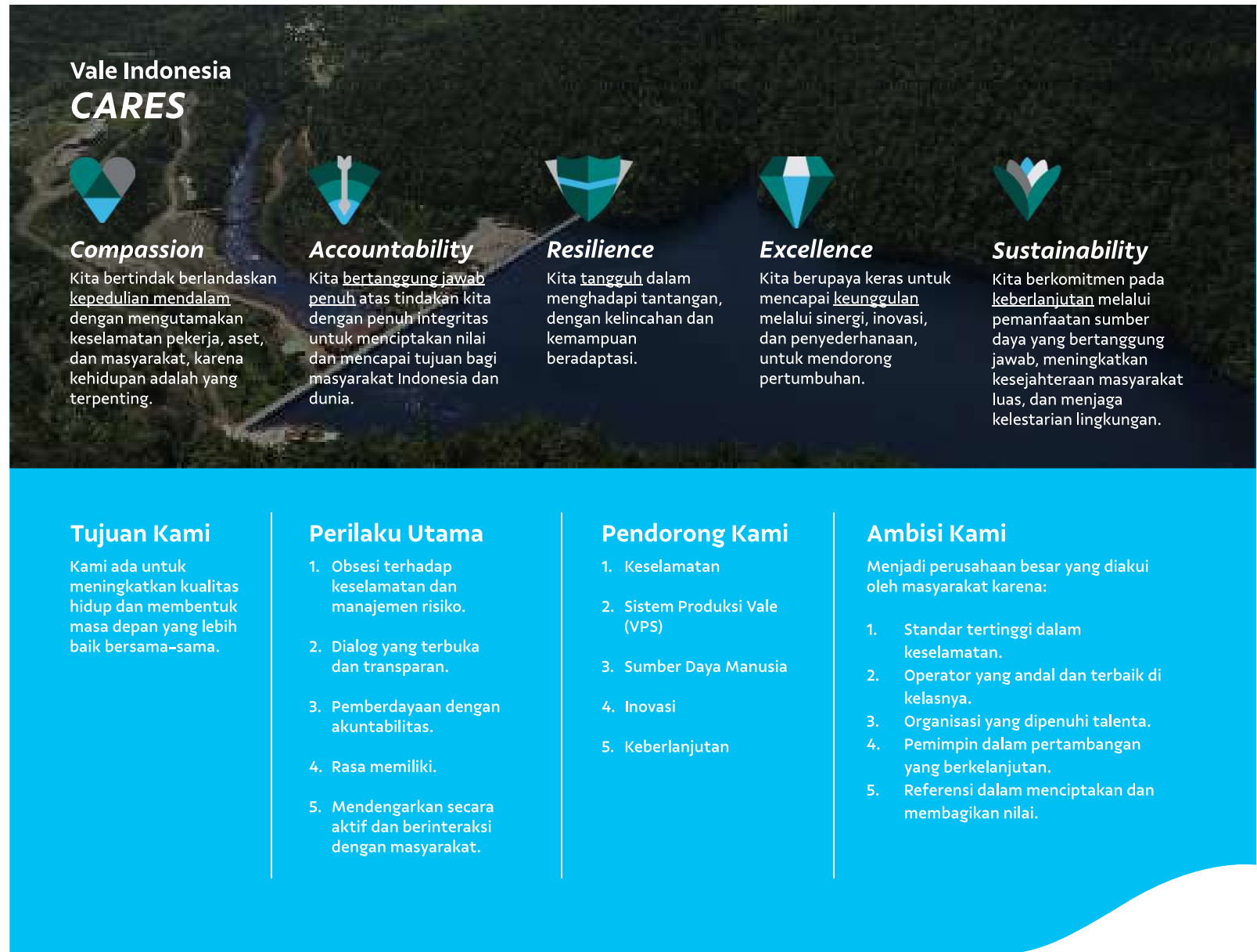
Perunggu – Asia's Sustainability Report Award (ASRA) 2024
untuk kategori CEO Letter

Untuk rincian lebih lanjut tentang penghargaan yang PTVI terima, silakan kunjungi [Penghargaan dan Sertifikasi](#).

Nilai Inti PTVI

[GRI 2-24][POJK51-F.1] [POJK51-C.1]

Pada tahun 2024, kami menegaskan kembali dan memperkuat nilai-nilai perusahaan sebagai pembaruan dari nilai sebelumnya, untuk mendukung praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Nilai-nilai ini dirangkum dalam prinsip 'CARES', yang menjadi landasan dalam setiap aspek operasional kami. Kami aktif mensosialisasikan prinsip ini untuk memastikan semua karyawan dan pekerja dapat menginternalisasi dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, serta membimbing setiap keputusan yang kami buat, mulai dari kebijakan inti hingga strategi operasional, guna menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.





Manajemen Keberlanjutan dalam Menumbuhkan Nilai Jangka Panjang

Pendekatan Berkelanjutan [POJK51-A.1] [GRI 2-22][GRI 2-23]

Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, transisi energi, dan tuntutan pembangunan inklusif, PT Vale Indonesia Tbk (PTVI) berkomitmen untuk menjadi bagian dari solusi. Keberlanjutan bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga peluang untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Hal ini selaras dengan tujuan perusahaan: meningkatkan kualitas kehidupan dan menjadi bagian dari transformasi masa depan yang lebih baik.

PTVI telah mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam strategi bisnis Perseroan. Kami berkomitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sekitar, sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan hidup.



Kebijakan Keberlanjutan Kami^[GRI 2-22]

Komitmen terhadap keberlanjutan kami tuangkan dalam Kebijakan Keberlanjutan yang telah mendapat persetujuan dari Dewan Direksi. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, termasuk:

- Perlindungan lingkungan
- Kondisi kerja yang layak, keberagaman, serta kebebasan di tempat kerja
- Kesehatan, keselamatan kerja, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam operasional bisnis dan rantai nilai
- Kepedulian terhadap pengembangan masyarakat lokal dan perlindungan pelanggan
- Pengadaan yang bertanggung jawab dan etika bisnis
- Kesetaraan gender dalam kepemimpinan serta independensi dewan
- Manajemen berkelanjutan, transparansi, dan pengelolaan risiko

Akses Kebijakan Keberlanjutan PT Vale Indonesia pada tautan berikut:
<https://vale.com/in/indonesia/tata-kelola-esg>

Tiga Pilar Keberlanjutan PTVI

Dalam menjalankan kegiatan operasional PT Vale mengedepankan prinsip keberlanjutan yang tidak hanya mencakup efisiensi dan inovasi dalam bisnis pertambangan tetapi juga berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat melalui tiga pilar:

Pilar 1: Sustainable Operator

Sebagai operator yang bertanggung jawab, PTVI berupaya mengelola seluruh siklus kegiatan pertambangan dan pemrosesan mulai dari perencanaan, implementasi, operasi, hingga pasca-tambang dengan prinsip keberlanjutan. Kami menerapkan standar tinggi dalam keselamatan kerja, efisiensi sumber daya, dan pengelolaan dampak lingkungan. Selain itu, PTVI juga berkomitmen untuk menjaga keanekaragaman hayati dan memastikan bahwa kegiatan operasional kami sejalan dengan praktik pertambangan yang berkelanjutan.

Pilar 2: Local Development Catalyst

PTVI berperan sebagai katalisator pembangunan daerah dengan menjalin kolaborasi erat bersama pemerintah, masyarakat, pemasok lokal, dan sektor bisnis lainnya. Melalui program pemberdayaan ekonomi dan sosial, kami berupaya menciptakan nilai jangka panjang bagi komunitas sekitar guna mendorong terciptanya masyarakat yang mandiri dan berdaya. Kami percaya bahwa keberlanjutan tidak hanya bergantung pada kegiatan pertambangan dan pemrosesan, tetapi juga pada pengembangan ekonomi alternatif yang memungkinkan masyarakat berkembang bahkan setelah masa operasional tambang berakhir.

Pilar 3: Global Sustainability Agent

Sebagai bagian dari ekosistem global, PTVI berkontribusi dalam diskusi dan aksi kolektif terkait keberlanjutan di tingkat nasional maupun internasional. Kami aktif dalam mengadopsi

praktik terbaik industri, menerapkan standar ESG global, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendorong inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab.

Regulasi dan Standar Keberlanjutan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT Vale Indonesia Tbk (PTVI) berkomitmen untuk mengikuti standar keberlanjutan global yang relevan, sejalan dengan perannya sebagai bagian dari komunitas global (global citizen), khususnya dalam industri pertambangan. Kami juga merujuk pada berbagai standar internasional, seperti:

ICMM Principles

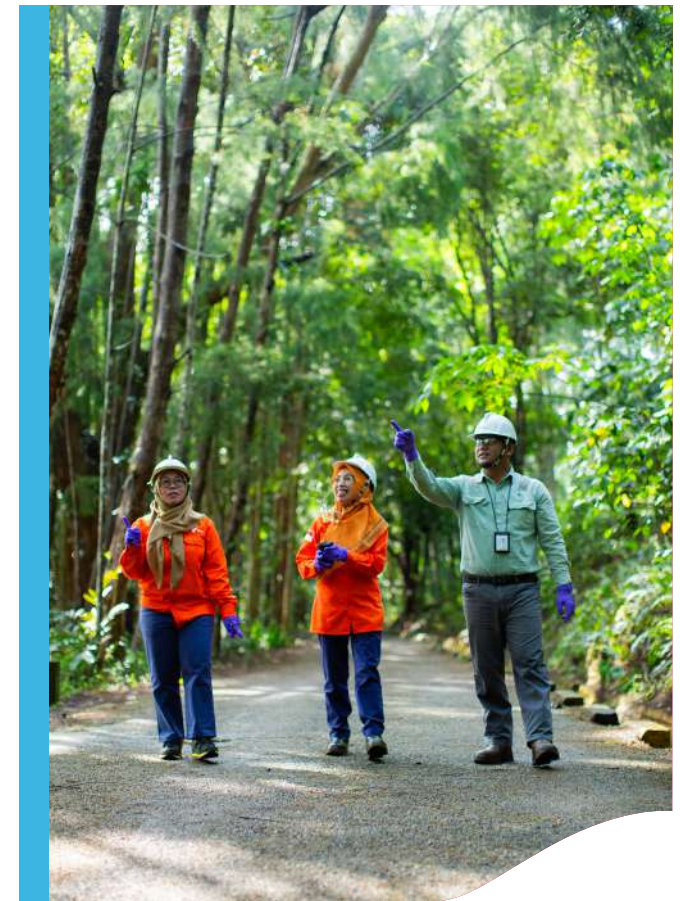
- ISO 14001:2015 (Manajemen Lingkungan)
- ISO 45001:2018 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
- ISO 26000 (Tanggung Jawab Sosial)
- SASB Metals & Mining Standards
- Sustainable Development Goals (SDGs)
- Global Reporting Initiative (GRI)
- OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Due Diligence
- IRMA (The Initiative for Responsible Mining Assurance)
- IFRS (International Financial Reporting Standards)
- IFC (International Finance Corporation) Sustainability Framework
- Serta standar lainnya yang relevan.

PTVI juga memastikan kepatuhan terhadap praktik keberlanjutan yang sesuai dengan regulasi nasional yang berlaku, antara lain:

- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Keputusan Menteri ESDM No. 1827/K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik
- POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

- Serta regulasi lainnya yang relevan.

Melalui kepatuhan terhadap regulasi dan standar nasional dan global ini, PTVI memastikan operasional yang bertanggung jawab serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.



Pelibatan Pemangku Kepentingan^{[POJK51-E.4][GRI 2-29]}

Sebagai perusahaan yang beroperasi di tengah masyarakat dan lingkungan yang dinamis, PTVI menyadari bahwa keberlanjutan bisnis bergantung pada keterlibatan aktif para pemangku kepentingan. Keterlibatan ini bukan hanya bagian dari tanggung jawab sosial, tetapi juga strategi untuk menciptakan nilai bersama (*shared value*). Oleh karena itu, hal tersebut menjadi bagian penting dari kebijakan dan aktivitas bisnis PTVI guna memperoleh izin sosial (*social license to operate*) di samping izin resmi dari otoritas terkait.

Dalam mewujudkan peranan sebagai pendorong pembangunan lokal (*Local Development Catalyst*), PTVI berkomitmen membangun kolaborasi dengan pemerintah daerah, komunitas, pemasok, dan pelaku usaha lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendukung pembangunan sosial-ekonomi dan lingkungan di wilayah operasional PTVI sepanjang siklus mineral serta membentuk kemitraan lintas sektor guna menciptakan dampak positif jangka panjang.

PTVI melakukan pemetaan pemangku kepentingan secara cermat di seluruh area operasi untuk memastikan keterlibatan

yang inklusif dan mencakup seluruh lapisan masyarakat. Proses ini mempertimbangkan berbagai faktor, seperti pengaruh pemangku kepentingan terhadap perusahaan, tingkat urgensi isu yang mereka angkat, serta legitimasi tuntutan yang diajukan. Di sisi lain, PTVI juga menilai bagaimana perusahaan memengaruhi pemangku kepentingan, termasuk kedekatan geografis, tingkat kerentanan, serta dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dari pemetaan ini, kami juga mengembangkan metode dan rencana pelibatan yang relevan dan optimal dengan masing-masing pemangku kepentingan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Pendekatan ini sejalan dengan standar internasional seperti Prinsip ke-10 ICMM, ISO 26000 tentang Tanggung Jawab Sosial, AA1000 *Stakeholder Engagement Standard*, serta pedoman GRI, IFC, dan SASB. Dengan landasan ini, PTVI berupaya membangun keterlibatan dengan pemangku kepentingan yang transparan, strategis, dan berkelanjutan.

Pemangku Kepentingan Kami

Jenis Pemangku Kepentingan	Pemangku kepentingan	Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan	Topik Keberlanjutan Terkait	Respon perusahaan atas topik material	Frekuensi Pelibatan
Tenaga Kerja dalam Organisasi	- Karyawan - Pimpinan Perusahaan - Kontraktor - Serikat pekerja	Tenaga kerja merupakan pemangku kepentingan utama yang mendorong keberhasilan perusahaan melalui peningkatan kinerja ekonomi, keselamatan, dan pengelolaan lingkungan. Partisipasi mereka mendukung optimalisasi produksi, implementasi sistem, serta pencapaian tujuan jangka panjang, sekaligus membangun hubungan industrial yang harmonis.	- Kesehatan dan Keselamatan Kerja - Pengembangan Sumber Daya Manusia - Hubungan Industrial dan Hak Tenaga Kerja	- Penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). - Efisiensi dan optimalisasi produksi serta penjualan. - Penerapan protokol kesehatan. - Penerapan Vale Production System (VPS), Contractor Safety Management System (CSMS), serta sertifikasi K3 dan pengelolaan lingkungan. - Penerapan Promote National Interest (PNI) dan Local Business Initiative (LBI). - PKB menjamin kebebasan berserikat serta memperkuat komunikasi dan musyawarah dengan serikat pekerja. - Pembentukan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit sesuai peraturan yang berlaku sebagai forum komunikasi dan konsultasi dengan serikat pekerja untuk memperkuat hubungan industrial dan meningkatkan kesejahteraan pekerja.	- Laporan kinerja berkala: triwulan, semester, tahunan. - Evaluasi berkala sesuai kebutuhan. - Perundingan dan Penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) tiap 2 tahun sekali.

Jenis Pemangku Kepentingan	Pemangku kepentingan	Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan	Topik Keberlanjutan Terkait	Respon perusahaan atas topik material	Frekuensi Pelibatan
Masyarakat dan Pemimpin Lokal	- Masyarakat - Pemimpin Formal - Pemimpin Informal - Organisasi Masyarakat - Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	Hubungan yang erat dengan komunitas, pemimpin formal dan informal, organisasi masyarakat, LSM, serta lembaga adat memastikan PTVI dapat merespon aspirasi mereka, membangun dukungan, serta berkontribusi pada kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kelestarian budaya serta lingkungan lokal.	- Relokasi - Hak Asasi Manusia dalam Komunitas - Keterlibatan dan Hubungan dengan Komunitas - Dampak Ekonomi	- Proses rekrutmen oleh PT Vale maupun melalui kontraktor. - Forum Badan Kerja sama Antar-Desa (BKAD) untuk pembahasan, penyusunan dan evaluasi Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). - Pembentukan komite di tingkat desa untuk memastikan pelaksanaan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. - Penyediaan mekanisme pengaduan dan penyelesaian keluhan - Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas: Dukungan bagi usaha mikro dan peningkatan keterampilan masyarakat melalui program pelatihan kewirausahaan dan sertifikasi keahlian.	- Rekrutmen karyawan dilaksanakan sesuai kebutuhan. - Forum BKAD bertemu di awal tahun, pertengahan tahun, dan di akhir tahun, atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. - Dialog dan konsultasi rutin dilakukan bulanan atau sesuai isu yang muncul dengan pemangku kepentingan terkait.

Jenis Pemangku Kepentingan	Pemangku kepentingan	Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan	Topik Keberlanjutan Terkait	Respon perusahaan atas topik material	Frekuensi Pelibatan
Pemerintah	- Pemerintah Pusat dan Daerah - Militer dan Polisi	Keterlibatan dengan pemerintah di tingkat pusat dan daerah memastikan kepatuhan regulasi, mendukung advokasi kebijakan, serta memperlancar perizinan dan persetujuan. Interaksi positif dengan aparat keamanan juga membantu memastikan kepatuhan terhadap hukum dan menjaga stabilitas operasional.	- Manajemen Lingkungan - Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)	- Pemenuhan kewajiban pembayaran pajak dan PNB - Koordinasi dan kerjasama pengamanan dengan TNI dan Polri. - Pelaporan kinerja kepada dinas terkait mencakup: ✓ Keuangan: Laporan pembayaran pajak, PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak), dan laporan keuangan tahunan. ✓ Lingkungan: Laporan pemantauan kualitas air, emisi, limbah B3, rehabilitasi lahan, serta kepatuhan terhadap AMDAL dan peraturan lingkungan lainnya. ✓ Sosial: Laporan realisasi program CSR, pengembangan masyarakat, dan pengelolaan tenaga kerja lokal. ✓ Tata Kelola: Laporan kepatuhan terhadap regulasi, implementasi GCG (<i>Good Corporate Governance</i>), serta hasil audit internal dan eksternal.	- Komunikasi dan pembahasan IUP/IUPK dilakukan setiap waktu dengan pihak-pihak berwenang. - Pembayaran pajak dan PNB sesuai waktu yang ditetapkan Pemerintah. - Secara berkala PT Vale berkoordinasi dengan Polda Sulawesi Selatan, Polda Sulawesi Tenggara, dan Kodam XIV Hasanuddin, terkait kerjasama pengamanan. - Secara berkala PT Vale berkoordinasi dengan Gubernur (Sulawesi Selatan, Sulawesi tengah dan Sulawesi Tenggara), Serta bupati (Luwu Timur, Morowali, Pomalaa) terkait masalah sosial kemasyarakatan serta operasional dan investasi perusahaan. - Pelaporan kinerja triwulan, semester dan tahunan.

Jenis Pemangku Kepentingan	Pemangku kepentingan	Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan	Topik Keberlanjutan Terkait	Respon perusahaan atas topik material	Frekuensi Pelibatan
Sektor Publik	- BUMN terkait - Perusahaan mitra di sektor publik	Kolaborasi dengan sektor publik memungkinkan PTVI menyelaraskan kebijakan sosial-ekonomi, mendukung pengembangan industri nikel, serta berpartisipasi dalam inisiatif strategis yang mendukung operasional perusahaan.	- Manajemen Lingkungan - Dampak Ekonomi	- Kemitraan dalam proyek strategis - Partisipasi dalam diskusi kebijakan publik - Kolaborasi lintas sektor dalam inisiatif keberlanjutan	Pelaporan kinerja triwulan, semester dan tahunan
Hubungan Bisnis	- Investor - Bank/Lembaga Keuangan - Pemasok dan Mitra	Investor, pemasok, bank/lembaga keuangan, dan mitra berperan dalam mendukung pendanaan, memastikan rantai pasokan yang stabil, menyediakan solusi keuangan strategis, serta membangun kemitraan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pertumbuhan perusahaan.	- Keamanan Siber dan Privasi Data - Produksi yang Bertanggung Jawab - Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)	- Penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). - Pelaporan berkala akan kinerja perusahaan, seperti Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan - Pengungkapan dan keterbukaan informasi publik - Diskusi dan pertemuan secara berkala - Sosialisasi pedoman atau kebijakan kepada pemasok	Pelaporan kinerja triwulan, Semester dan tahunan
Pelanggan	Pelanggan	Melibatkan pelanggan, membantu memahami kebutuhan mereka, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta memperkuat kepuasan pelanggan.	- Produksi yang Bertanggung Jawab - Keamanan Siber dan Privasi Data	- Penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). - Diskusi dan pertemuan dengan pelanggan	Setidaknya sebulan sekali.

Jenis Pemangku Kepentingan	Pemangku kepentingan	Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan	Topik Keberlanjutan Terkait	Respon perusahaan atas topik material	Frekuensi Pelibatan
Media, Akademisi dan Lembaga Swadaya Masyarakat	- Media - Akademisi - Lembaga Swadaya Masyarakat - Entitas Lain	Interaksi dengan media dan akademisi mendukung transparansi, membentuk persepsi publik yang positif, serta memberikan wawasan berbasis riset untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.	- Manajemen Lingkungan - Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)	- Publikasi dan penyampaian informasi publik melalui jumpa pers, rilis berita, dan ekspose publik. - Kerjasama terkait penelitian dan pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL).	Dilaksanakan sesuai kebutuhan.

Penilaian Risiko dan Peluang ESG

Dalam menghadapi dinamika bisnis yang terus berkembang serta meningkatnya kompleksitas isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), PTVI berkomitmen untuk secara proaktif mengelola risiko dan peluang yang muncul dari aspek-aspek tersebut. Dengan pendekatan berbasis data dan analisis mendalam, PTVI secara rutin memperbarui penilaian risiko ESG guna mengidentifikasi risiko dan tantangan yang berpotensi memengaruhi operasional dan strategi bisnis.

Pada tahun 2024, PTVI melanjutkan upaya ini dengan melakukan penilaian risiko dan peluang ESG yang lebih komprehensif. Penilaian ini merupakan kelanjutan dari yang dilakukan pada tahun 2022 dengan cakupan yang lebih luas serta mengacu pada referensi dan informasi terkini dari sumber internal maupun eksternal.

Proses penilaian risiko dan peluang ESG ini juga menjadi bagian dari penilaian materialitas ganda (*double materiality*) untuk menentukan sejauh mana aspek ESG berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (*financial materiality*).

Tahapan Penilaian Risiko dan Peluang ESG

1. Kompilasi dan Penentuan Risiko dan Peluang ESG

Pada tahap ini, PTVI mengumpulkan dan menganalisis data risiko dari seluruh operasional di tiga lokasi utama, yaitu Sorowako, Bahodopi, dan Pomalaa. Selain mengompilasi daftar risiko yang telah ada, PTVI juga mengidentifikasi risiko dan peluang baru berdasarkan analisis tren, pendapat ahli, serta kondisi faktual yang relevan dengan aspek ESG dan keberlanjutan perusahaan. Hasil dari proses ini adalah daftar risiko dan peluang ESG yang lebih komprehensif, terkini, dan mencakup seluruh operasional perusahaan.

2. Penilaian Risiko dan Peluang

Untuk menentukan risiko dan peluang ESG yang paling signifikan, PTVI menerapkan penilaian berdasarkan kemungkinan terjadinya (*likelihood*), konsekuensi finansial, toleransi risiko (*risk appetite*), prioritas risiko, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Hasil penilaian ini memungkinkan PTVI mengi-

dentifikasi risiko dan peluang yang paling krusial dan memiliki dampak terbesar terhadap perusahaan.

3. Mitigasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, PTVI menyusun rencana mitigasi untuk mengurangi risiko serta rekomendasi strategis guna memaksimalkan pemanfaatan peluang.

Hasil Penilaian Risiko dan Peluang ESG

Berdasarkan erdasarkan penilaian komprehensif atas risiko dan peluang ESG menggunakan ISO 31000, standar IFRS S1 dan S2 dan FGD dengan Manajemen perusahaan, maka setidaknya terdapat tiga fokus utama dalam ESG, yakni:

1. Keterlibatan, Pelibatan, dan Interaksi dengan Komunitas

Keterlibatan, pelibatan, dan interaksi dengan komunitas merupakan prioritas strategis yang kami tangani secara sungguh-sungguh dan konsisten. Kami percaya bahwa setiap aktivitas operasional perusahaan harus mampu menciptakan nilai tambah nyata bagi para pemangku kepentingan utama kami. Oleh karena itu, PT Vale Indonesia berkomitmen melalui inisiatif investasi sosial sebagai upaya proaktif kami dalam membuka berbagai peluang baru bagi masyarakat sekitar, mempersiapkan komunitas agar dapat secara aktif terintegrasi dalam rantai nilai bisnis perusahaan, serta mendorong dampak positif nyata terhadap lingkungan hidup guna meningkatkan kualitas kehidupan mereka dan memastikan kondisi yang berkelanjutan pasca-tambang.



Kami menyadari adanya asimetri informasi yang mungkin timbul dalam hubungan dengan pemangku kepentingan, sehingga kami selalu mengedepankan dialog dan interaksi aktif dengan para pemangku kepentingan yang relevan. Dalam setiap kegiatan tersebut, kami senantiasa mengedepankan aspek hak asasi manusia untuk menjamin penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan sosial.

2. Manajemen Emisi dan Energi

Risiko bahwa emisi dan konsumsi energi PTVI tidak memenuhi regulasi atau ekspektasi pemangku kepentingan, berdampak pada biaya operasional, kepatuhan hukum, dan daya saing. Emisi dari aktivitas pertambangan dan pemrosesan juga berkontribusi pada perubahan iklim dan kualitas udara. Hal ini perlu dikelola melalui investasi dan optimalisasi energi terbarukan, efisiensi operasional, dan teknologi rendah karbon.

PTVI memandang emisi karbon sebagai tantangan sekaligus peluang usaha. Penurunan emisi umumnya sejalan dengan efisiensi energi, yang dapat menurunkan biaya produksi. Komitmen Perusahaan mendorong agenda dekarbonisasi sekaligus membuka peluang kemitraan usaha yang berkelanjutan, ditunjukkan dalam pembangunan pembangunan fasilitas pengolahan baru berteknologi HPAL bersama mitra di Pomalaa, Bahodopi, dan Sorowako, yang lebih rendah dalam konsumsi energi dan emisi karbon. Bahkan, salah satu pabrik HPAL yang akan kami bangun bersama mitra di Sulawesi tengah dirancang untuk mencapai net-zero sejak awal operasi.

3. Tata Kelola Perusahaan

Risiko dalam aspek ini mencakup kepatuhan terhadap regulasi yang terus berkembang, potensi celah dalam transparansi

dan akuntabilitas, serta dampaknya terhadap kepercayaan pemangku kepentingan. Kegagalan dalam tata kelola yang baik dapat merugikan reputasi dan keberlanjutan bisnis PTVI.

Untuk memitigasi risiko ini, PTVI terus memperkuat sistem tata kelola dengan menanamkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam seluruh proses bisnis. Upaya seperti penerapan kebijakan anti-korupsi, penguatan peran Dewan Komisaris, dan pembentukan Komite Keberlanjutan menjadi bagian penting dari komitmen ini. Selain itu, PTVI juga terus meningkatkan efektivitas sistem pelaporan dan pengaduan (*whistleblowing system*) sebagai kanal akuntabilitas yang inklusif dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Selain risiko, penilaian ini juga mengidentifikasi peluang strategis yang dapat dimanfaatkan:

1. Kemitraan terkait Keanekaragaman Hayati

PT Vale Indonesia menjalin kemitraan strategis dengan berbagai universitas, lembaga penelitian, serta lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam mengembangkan program perlindungan spesies endemik dan rehabilitasi habitat. Pendekatan berbasis ilmiah yang kami terapkan tidak hanya bertujuan meningkatkan efektivitas upaya konservasi, tetapi juga memperkuat kredibilitas perusahaan di mata para pemangku kepentingan, termasuk regulator dan komunitas lokal.

2. Manajemen Berkelanjutan dan Kinerja ESG

Fokus pada manajemen berkelanjutan dan peningkatan kinerja ESG dapat menjadi diferensiator kompetitif. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG ke dalam operasional dan strategi bisnis, PTVI dapat menarik investor yang berorientasi pada keberlanjutan, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

3. Pengendalian Emisi dan Polusi

Investasi dalam teknologi pengendalian emisi dan polusi tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya jangka panjang.

Hasil penilaian ini didiskusikan dengan direksi untuk memperoleh arahan strategis dan memastikan keselarasan dengan tujuan perusahaan. Selain itu, hasil dari penilaian ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan topik material setelah dikombinasikan dengan *impact materiality* dan dimasukkan ke dalam matriks materialitas.



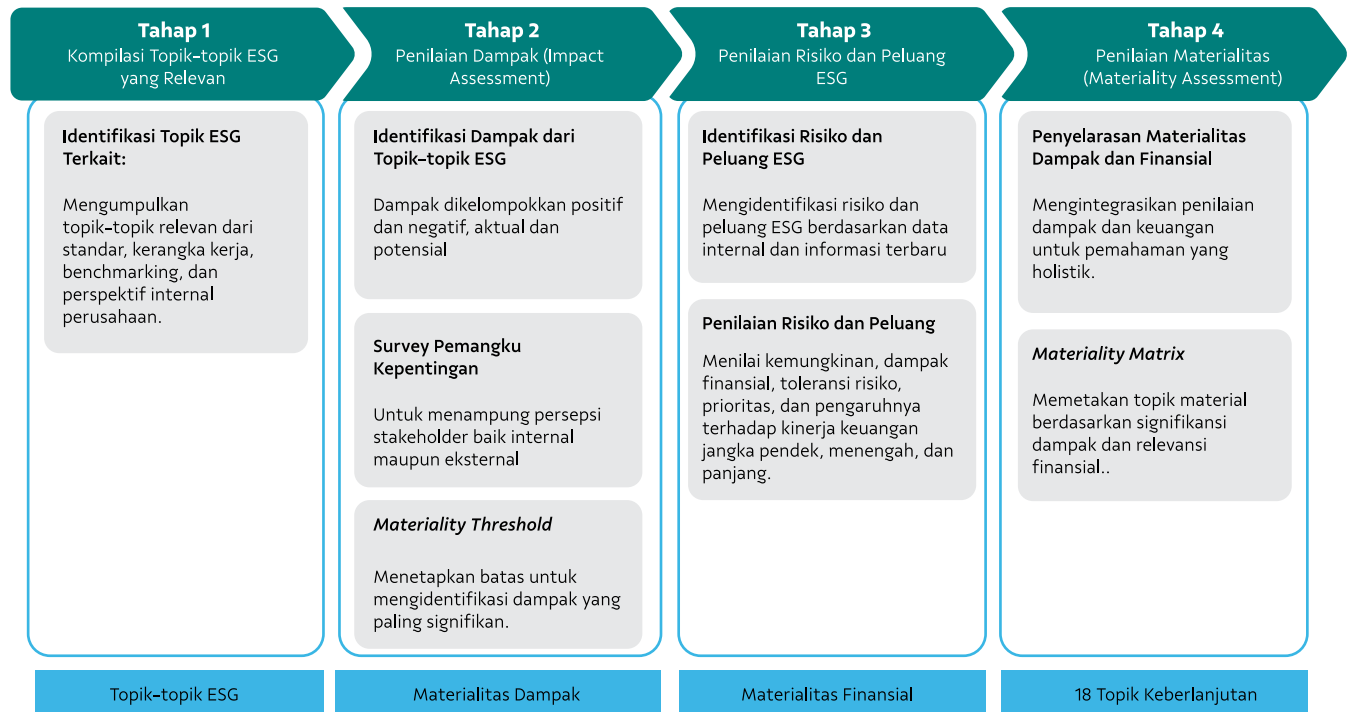
Penerapan Materialitas Ganda untuk Pengelolaan Dampak dan Penyusunan Strategi Perusahaan^[GRI 3-1]

Di PT Vale Indonesia, kami memahami bahwa keberlanjutan bukan hanya tentang bagaimana bisnis kami berdampak pada lingkungan dan masyarakat, tetapi juga bagaimana faktor eksternal seperti regulasi, perubahan iklim, dan dinamika pasar dapat memengaruhi ketahanan bisnis kami. Oleh karena itu, pada tahun pelaporan, kami menerapkan pendekatan materialitas ganda (*double materiality*) untuk memastikan strategi keberlanjutan mempertimbangkan dua perspektif utama yaitu Materialitas Dampak (*Impact Materiality*) dan Materialitas Keuangan (*Financial Materiality*).

Pendekatan ini krusial bagi PTVI untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan kepatuhan terhadap regulasi global yang menuntut transparansi dalam mengelola dampak keberlanjutan dan risiko finansial. Dengan memahami kedua perspektif ini, kami dapat mengambil keputusan strategis yang tidak hanya memitigasi risiko dan memastikan kepatuhan, tetapi juga menciptakan nilai bagi perusahaan dan masyarakat.



Tahapan Materialitas Ganda



PT Vale Indonesia memulai proses identifikasi topik ESG dengan menyusun daftar topik yang relevan berdasarkan standar global seperti GRI, SASB, ICMM, MSCI, dan Sustainability, serta benchmarking terhadap praktik terbaik industri. Proses ini juga mempertimbangkan konteks bisnis terkini melalui diskusi internal dengan manajemen. Setiap topik kemudian dianalisis untuk memahami dampak aktual maupun potensial terhadap masyarakat dan lingkungan, serta melibatkan pemangku

kepentingan internal dan eksternal melalui survei untuk memastikan relevansi dan ekspektasi bersama.

Sebagai bagian dari pendekatan *double materiality*, kami juga menilai risiko dan peluang ESG terhadap kinerja finansial perusahaan. Hasil dari penilaian dampak dan finansial ini diintegrasikan ke dalam matriks materialitas untuk menentukan prioritas utama.

PT Vale Indonesia telah melaksanakan proses penilaian materialitas secara komprehensif, yang menghasilkan 18 topik keberlanjutan sebagai cerminan prioritas perusahaan dalam aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola, sekaligus mempertimbangkan potensi pengaruhnya terhadap ketahanan bisnis. Topik-topik ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi dan mengembangkan program keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Dalam laporan ini, PT Vale mengelompokkan 18 topik keberlanjutan tersebut secara tematik ke dalam 9 topik material, yaitu:

1. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)
2. Pengelolaan Air dan Efluen
3. Pengelolaan Limbah (B3 dan Non-B3)
4. Pengelolaan Emisi dan Energi
5. Keanekaragaman Hayati dan Penggunaan Lahan
6. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
7. Hubungan Industrial dan Hak Tenaga Kerja
8. Keterlibatan dan Hubungan dengan Komunitas
9. Hak Asasi Manusia dalam Komunitas



Pengelolaan Topik-topik Material^{[GRI 3-2] [GRI 2-25]}

Lingkungan

Topik Material	Topik Keberlanjutan Terkait	Risiko dan Peluang Terkait Topik	Cakupan	Pengelolaan Topik Material
Keanekaragaman Hayati dan Penggunaan Lahan	Penutupan dan Rehabilitasi Lahan Penutupan tambang dapat berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. PTVI melaksanakan reklamasi progresif untuk memulihkan ekosistem di lahan pasca-tambang dan mendukung keberlanjutan sosial-ekonomi masyarakat serta mendorong terciptanya masyarakat mandiri dan berdaya pasca-tambang	Risiko terkait topik ini: - Kemunduran ekonomi dan sosial di lokasi sekitar tambang setelah penutupan tambang karena kurangnya sumber daya ekonomi alternatif. - Kualitas rehabilitasi yang rendah, menyebabkan kualitas ekosistem lingkungan yang rendah pula. Peluang terkait topik ini: Penutupan dan rehabilitasi lahan yang efektif meningkatkan reputasi perusahaan, mematuhi regulasi, dan mengelola risiko lingkungan. Ini juga membuka peluang pemanfaatan kembali lahan bekas tambang, mendukung keberlanjutan, serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, untuk potensi penambangan di masa depan.	Area operasi: Sorowako	Pengelolaan topik material ini dapat dilihat pada bagian Pengelolaan Pascatambang dan Perlindungan Keanekaragaman Hayati di halaman 105-111.
	Keanekaragaman Hayati Kegiatan pertambangan dan pemrosesan berisiko mengganggu habitat dan spesies lokal. PTVI berkomitmen untuk melindungi dan memulihkan keanekaragaman hayati di wilayah operasinya	Risiko terkait topik ini: Hilangnya habitat dan degradasi lingkungan diakibatkan pembukaan lahan, menyebabkan ketegangan dengan LSM mengenai dampak terhadap ekosistem.	Area operasi: Sorowako	Pengelolaan topik material ini dapat dilihat pada bagian Pengelolaan Pascatambang dan Perlindungan Keanekaragaman Hayati di halaman 105-111.

Pengelolaan Topik-topik Material^{[GRI 3-2] [GRI 2-25]}

Topik Material	Topik Keberlanjutan Terkait	Risiko dan Peluang Terkait Topik	Cakupan	Pengelolaan Topik
Pengelolaan Air dan Efluen	Pengelolaan Air dan Efluen Kebutuhan air dalam aktivitas pertambangan dan pemrosesan dapat memengaruhi pasokan bagi masyarakat dan ekosistem. PTVI menerapkan efisiensi air dan pengelolaan efluen untuk mencegah dampak negatif terhadap sumber daya air. Air larian tambang/efluen berpotensi mencemari badan air alami, terutama akibat tingkat kekeruhan yang tinggi dan kandungan kromium yang dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar.	Risiko terkait topik ini: Berkurangnya kuantitas dan kualitas air akibat operasional dan produksi efluen yang berpotensi mencemari sumber air yang digunakan secara bersama dengan masyarakat sekitar. Peluang terkait topik ini: Pengelolaan air dan efluen yang optimal di sektor pertambangan mendorong efisiensi operasional, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan memperkuat reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Lebih dari itu, pendekatan ini meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim serta membuka peluang pemanfaatan air secara berkelanjutan, termasuk untuk mendukung kebutuhan masyarakat sekitar.	- Kantor Pusat - Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Pengelolaan topik material ini dapat dilihat pada bagian Pengelolaan Air dan Efluen di halaman 97-99
Pengelolaan Limbah (B3 dan Non-B3)	Pengelolaan Limbah (B3 dan Non-B3) Limbah yang dihasilkan dari kegiatan tambang dan pemrosesan bijih nikel, baik B3 maupun non-B3, berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan limbah menjadi aspek material bagi PTVI untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta mengurangi dampak lingkungan melalui penerapan teknologi yang mendukung minimisasi dan pengolahan limbah secara efektif.	Risiko terkait topik ini: Pengelolaan limbah tambang dan pemrosesan, yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran air, tanah, dan udara, serta berpotensi menimbulkan penyakit bagi masyarakat sekitar. Kegagalan dalam mematuhi peraturan lingkungan dapat mengakibatkan sanksi hukum, denda, atau penangguhan operasional. Peluang terkait topik ini: Pengelolaan limbah B3 dan non-B3 yang efektif membuka peluang bagi perusahaan tambang untuk mendukung ekonomi sirkular melalui daur ulang dan pemanfaatan limbah sebagai bahan baku alternatif. Limbah dapat diolah atau dimanfaatkan kembali untuk menciptakan produk bernilai tambah yang tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi. Praktik ini turut memperkuat kinerja ESG serta menciptakan nilai sosial melalui kolaborasi dengan komunitas.	- Kantor Pusat - Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Pengelolaan topik material ini dapat dilihat pada bagian Pengelolaan Limbah di halaman 100-104.

Pengelolaan Topik-topik Material^{[GRI 3-2] [GRI 2-25]}

Topik Material	Topik Keberlanjutan Terkait	Risiko dan Peluang Terkait Topik	Cakupan	Pengelolaan Topik
Pengelolaan Limbah (B3 dan Non-B3)	Pengelolaan Residu Ke depan, terdapat potensi dampak tidak langsung dari mitra bisnis PTVI dalam produksi MHP, yang merupakan bagian dari strategi hilirisasi untuk mendukung perkembangan industri baterai. Dalam proses tersebut, limbah lumpur sisa pengolahan mineral dari mitra akan dikelola secara bersama guna memastikan kepatuhan terhadap standar yang selaras dengan komitmen GISTM.	Risiko terkait topik ini: Kontaminasi lingkungan (air, tanah, udara) akibat kebocoran atau kegagalan sistem pengelolaan limbah lumpur sisa pengolahan mineral yang menimbulkan dampak jangka panjang terhadap ekosistem dan kesehatan masyarakat sekitar. Peluang terkait topik ini: Pengelolaan limbah lumpur sisa pengolahan mineral yang berkelanjutan memberikan peluang besar bagi perusahaan tambang untuk berkontribusi pada ekonomi sirkular, dengan memanfaatkan limbah sebagai bahan baku alternatif seperti material konstruksi atau sumber logam tambahan. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.	Area operasi: Bahodopi, Pomalaa	Pengelolaan topik material ini dapat dilihat pada bagian Pengelolaan Limbah di halaman 100-104.
Pengelolaan Emisi dan Energi	Pengelolaan Emisi dan Energi Meskipun PTVI telah memanfaatkan tenaga listrik dari tiga pembangkit listrik tenaga air, kegiatan pertambangan dan pemrosesan nikel di Sorowako masih menghasilkan emisi karbon. PTVI terus meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi untuk meminimalkan dampak lingkungan, memenuhi regulasi, serta mendukung transisi menuju operasional yang lebih berkelanjutan.	Risiko terkait topik ini: Ancaman gagal mencapai target peta jalan emisi nol bersih (<i>Net Zero Emissions</i>) Vale 2050. Tekanan dari pembeli, mitra dan pemangku kepentingan lain terkait emisi karbon dari produk nikel yang dihasilkan. Peluang terkait topik ini: Pengelolaan emisi dan energi yang efektif membuka peluang bagi perusahaan tambang untuk mengurangi biaya operasional melalui efisiensi energi dan transisi ke sumber energi terbarukan. Praktik ini juga mendukung kepatuhan terhadap regulasi, memperkuat reputasi perusahaan, serta membuka akses ke pendanaan hijau. Selain itu, inovasi teknologi dalam pengelolaan energi dan emisi dapat menciptakan nilai tambah dan mengurangi dampak lingkungan.	- Kantor Pusat - Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Pengelolaan topik material ini dapat dilihat pada bagian Manajemen Emisi dan Energi di halaman 91-96

Pengelolaan Topik-topik Material^{[GRI 3-2] [GRI 2-25]}

Topik Material	Topik Keberlanjutan Terkait	Risiko dan Peluang Terkait Topik	Cakupan	Pengelolaan Topik
Pengelolaan Emisi dan Energi	Adaptasi dan Ketahanan Iklim Perubahan iklim berpotensi memengaruhi operasional pertambangan, sementara industri juga bertanggung jawab mengurangi emisi. Salah satu tantangan utama bagi PTVI adalah curah hujan, karena pasokan air dari Danau Matano dan Danau Towuti menopang operasional PLTA. Musim kemarau panjang dapat menurunkan produksi listrik dan berdampak pada tingkat produksi. Untuk menjaga keberlanjutan, PTVI menerapkan strategi adaptasi dan rutin memantau kondisi lingkungan di sekitar wilayah operasional.	Risiko terkait topik ini: Gangguan operasional akibat perubahan iklim atau musim ekstrem, seperti banjir, kekeringan, atau badai. Peluang terkait topik ini: Perusahaan tambang memiliki peluang untuk menjual kredit karbon melalui mitigasi emisi dan penerapan teknologi ramah lingkungan, yang meningkatkan efisiensi dan reputasi. Kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, serta pemanfaatan <i>local knowledge</i> untuk adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, dapat mendukung keberlanjutan dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.	- Kantor Pusat - Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Pengelolaan topik material ini dapat dilihat pada bagian Adaptasi dan Ketahanan Iklim, halaman 88-90.
- Pengelolaan Air dan Efluen - Pengelolaan Limbah (B3 dan Non-B3) - Pengelolaan Emisi dan Energi - Keanekaragaman Hayati dan Penggunaan Lahan	Sistem Manajemen Lingkungan Tanpa manajemen lingkungan yang kuat, operasional dapat berisiko terhadap kepatuhan regulasi dan keberlanjutan. PTVI menerapkan standar ISO 14001:2015 dan prinsip ICMM untuk memastikan praktik pertambangan dan pemrosesan yang bertanggung jawab.	Risiko terkait topik ini: Ketidakkonsistenan dalam penerapan standar ISO 14001:2015 di seluruh operasional PTVI di luar Sorowako, yang dapat mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap regulasi dan penurunan reputasi. Peluang terkait topik ini: Sistem manajemen lingkungan yang efektif membantu perusahaan tambang meningkatkan efisiensi operasional, mematuhi regulasi, dan memperkuat reputasi perusahaan, sambil mendorong inovasi berkelanjutan. Selain itu, sistem manajemen lingkungan memungkinkan pengelolaan risiko lingkungan yang lebih proaktif dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.	- Kantor Pusat - Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Pengelolaan topik material ini dapat dilihat pada bagian Pendekatan PT Vale dalam Pengelolaan Isu Material Lingkungan di halaman 83.

Pengelolaan Topik-topik Material^{[GRI 3-2] [GRI 2-25]}

Topik Material	Topik Keberlanjutan Terkait	Risiko dan Peluang Terkait Topik	Cakupan	Pengelolaan Topik
• Pengelolaan Air dan Efluen • Pengelolaan Limbah (B3 dan Non-B3) • Pengelolaan Emisi dan Energi • Keanekaragaman Hayati dan Penggunaan Lahan	Produksi yang Bertanggung Jawab PTVI berkomitmen menjalankan kegiatan operasi yang bertanggung jawab dengan mengelola ekstraksi mineral secara efisien, memaksimalkan pemanfaatan setiap material yang diperoleh untuk mencapai nilai maksimal sekaligus meminimalkan dampak lingkungan sosial serta memastikan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan.	Risiko terkait topik ini: • Ketidakefisienan operasional yang dapat menyebabkan pemborosan sumber daya tanpa manfaat yang optimal. • Peningkatan dampak lingkungan dan sosial akibat pemanfaatan mineral yang tidak maksimal, seperti limbah berlebih, pencemaran, deforestasi, serta potensi konflik dengan masyarakat. Peluang terkait topik ini: Pendekatan produksi yang bertanggung jawab mendorong inovasi hijau, memperkuat reputasi, serta meningkatkan daya saing perusahaan tambang di tengah pasar yang semakin menuntut praktik berkelanjutan dan transparansi.	• Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Pendekatan PTVI dalam mengelola topik material ini dijelaskan lebih lanjut pada bagian Efisiensi dan Konservasi Mineral dalam Pengolahan Nikel di halaman 112.

Pengelolaan Topik-topik Material^{[GRI 3-2] [GRI 2-25]}

Sosial

Topik Material	Topik Keberlanjutan Terkait	Risiko dan Peluang Terkait Topik	Cakupan	Pengelolaan Topik Material
Hak Asasi Manusia dalam Komunitas	Pemukiman Kembali Kegiatan operasional dapat berdampak pada masyarakat sekitar, terutama dalam hal akses lahan untuk kegiatan operasional. Penyelesaian permasalahan tanah, termasuk relokasi dan hak-hak sosial menjadi tantangan utama perusahaan. PTVI berupaya dalam proses pembebasan lahan dan pemukiman kembali dilakukan secara adil dengan mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku secara internasional, serta menyediakan mekanisme pengaduan yang transparan.	Risiko terkait topik ini: Pemindahan masyarakat (community displacement) berisiko menimbulkan ketidakpuasan atau konflik akibat potensi gangguan terhadap budaya dan struktur sosial, serta penolakan akses lahan untuk eksplorasi dan penambangan. Peluang terkait topik ini: Pemukiman kembali yang adil dan transparan membuka peluang bagi perusahaan tambang untuk membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi perusahaan, serta memastikan kelancaran operasi dengan meminimalkan potensi konflik.	- Kantor Pusat - Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Strategi pengelolaan topik material ini dapat ditemukan di bagian Relokasi dan Hak atas Tanah serta Sumber Daya, halaman 140.
	Hak Asasi Manusia Masyarakat Kegiatan pertambangan dan pemrosesan dapat berdampak terhadap prinsip dasar hak asasi manusia seperti akses air bersih dan juga hak untuk menyampaikan pendapat. PTVI senantiasa menjunjung hak masyarakat dan menyediakan mekanisme pengaduan yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.	Risiko terkait topik ini: Perselisihan terkait akses sumber daya alam dapat memicu ketidakpuasan masyarakat, tuduhan pelanggaran hak asasi manusia, perambahan ilegal, serta risiko finansial dalam akuisisi dan pembebasan lahan. Peluang terkait topik ini: Melindungi hak asasi manusia masyarakat di sekitar operasi tambang membuka peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan reputasi, mematuhi regulasi internasional, dan mengelola risiko sosial. Praktik ini juga mendorong kolaborasi dengan komunitas lokal, memperkuat kinerja ESG, dan membuka akses ke pendanaan berkelanjutan, mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan.	Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Strategi pengelolaan topik material ini dapat ditemukan di bagian Penghormatan Hak Asasi Manusia, halaman 137.

Pengelolaan Topik-topik Material^{[GRI 3-2] [GRI 2-25]}

Topik Material	Topik Keberlanjutan Terkait	Risiko dan Peluang Terkait Topik	Cakupan	Pengelolaan Topik
Keterlibatan dan Hubungan dengan Komunitas	Keterlibatan/Hubungan Masyarakat Hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar penting untuk keberlanjutan operasi. PTVI membangun komunikasi terbuka dan menjalankan program sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat.	Risiko terkait topik ini: Konflik lahan, tuntutan masyarakat terkait pekerjaan, dan program PPM, serta tuduhan pelanggaran HAM. Selain itu, ketegangan sosial akibat keberadaan tenaga kerja asing, perambahan lahan, atau gangguan operasional dapat menimbulkan ketidakstabilan dan merusak hubungan dengan masyarakat sekitar. Peluang terkait topik ini: Membangun hubungan yang lebih kuat dan saling menguntungkan dengan masyarakat melalui komunikasi terbuka dan program PPM yang relevan.	• Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Strategi pengelolaan topik material ini dapat ditemukan di bagian Keterlibatan/Hubungan Komunitas, halaman 142-150.
	Dampak Ekonomi Kegiatan Operasional pertambangan dan pemrosesan berkontribusi terhadap ekonomi lokal, tetapi juga dapat menciptakan tantangan keberlanjutan pasca-operasi. PTVI berkomitmen mendukung pengembangan ekonomi jangka panjang yang bisa menciptakan kemandirian ekonomi-sosial pasca tambang	Risiko terkait topik ini: Pemenuhan permintaan tenaga kerja lokal, keterbatasan keberagaman tenaga kerja, serta tekanan dari pelanggan besar terkait pasokan nikel dapat menimbulkan risiko keselamatan kerja atas kapasitas yang belum memadai. Peluang terkait topik ini: Perusahaan tambang dapat memperkuat ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan infrastruktur, dan pemanfaatan lahan pasca-tambang untuk agroforestri atau usaha lokal. Selain itu, pertumbuhan pasar EV, investasi energi terbarukan, dan riset rantai pasok nikel membuka peluang untuk hilirisasi dan peningkatan nilai tambah di wilayah operasional.	• Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Strategi pengelolaan topik material ini dapat ditemukan di bagian Kinerja Keuangan dan Kontribusi Ekonomi, halaman 25-28.

Pengelolaan Topik-topik Material^{[GRI 3-2] [GRI 2-25]}

Topik Material	Topik Keberlanjutan Terkait	Risiko dan Peluang Terkait Topik	Cakupan	Pengelolaan Topik
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Keselamatan pekerja dan masyarakat sekitar adalah prioritas utama. PTVI menerapkan standar K3 yang ketat untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.	Risiko terkait topik ini: Kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, atau insiden keselamatan yang dapat membahayakan pekerja, masyarakat sekitar, dan mengganggu operasional. Kegagalan dalam menerapkan standar K3 yang ketat dapat menyebabkan cedera serius, tuntutan hukum, kerugian finansial, serta penurunan reputasi perusahaan. Peluang terkait topik ini: Penerapan standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang ketat dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, K3 yang baik meningkatkan kepuasan dan loyalitas karyawan, serta memperkuat reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.	- Kantor Pusat - Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Strategi pengelolaan topik material ini dapat ditemukan di bagian Komitmen terhadap Kesehatan dan Keselamatan Karyawan, halaman 126-130.
Hubungan Industrial dan Hak Tenaga Kerja	Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri pertambangan dan pemrosesan memerlukan tenaga kerja yang kompeten untuk menjaga keberlangsungan operasi dan meningkatkan daya saing. PTVI terus melakukan investasi dalam pengembangan karyawan guna meningkatkan produktivitas, keterampilan, dan daya saing.	Risiko terkait topik ini: Keterbatasan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas, terutama dalam menghadapi tantangan industri tambang yang semakin kompleks. Kurangnya investasi dalam pengembangan human capital dapat menyebabkan rendahnya produktivitas, kesenjangan keterampilan, dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan regulasi. Peluang terkait topik ini: - Pelatihan keterampilan teknis, kepemimpinan, serta kesadaran keberlanjutan dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi. - Sebagai perusahaan tambang pertama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), PTVI menjadi School of Nickel, mencetak talenta unggul industri, meningkatkan daya saing tenaga kerja, dan memperkuat reputasi perusahaan.	- Kantor Pusat - Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Strategi pengelolaan topik material ini dapat ditemukan di bagian Pelatihan dan Pengembangan Karyawan, halaman 121.

Pengelolaan Topik-topik Material^{[GRI 3-2] [GRI 2-25]}

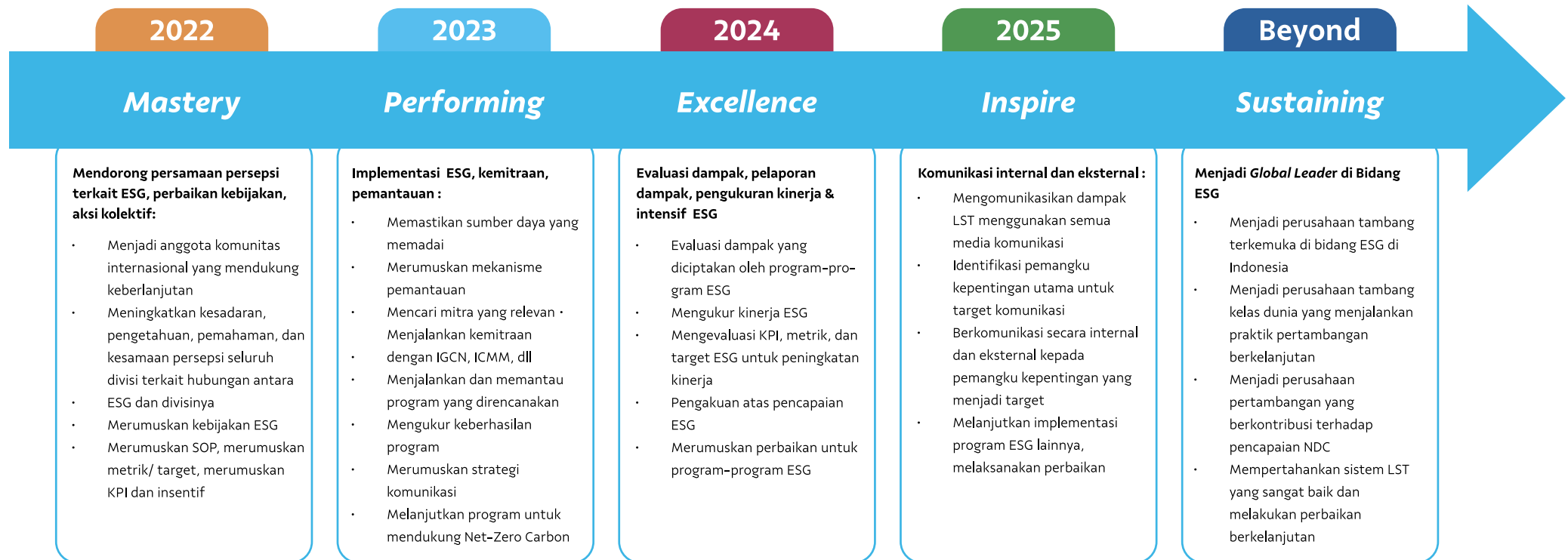
Topik Material	Topik Keberlanjutan Terkait	Risiko dan Peluang Terkait Topik	Cakupan	Pengelolaan Topik
Hubungan Industrial dan Hak Tenaga Kerja	Hubungan Industrial dan Hak Buruh Hubungan industrial yang sehat mendukung kelangsungan usaha sekaligus meningkatkan kesejahteraan pekerja. PTVI berkomitmen menerapkan praktik ketenagakerjaan yang adil, menghormati hak buruh, serta menjamin kebebasan berserikat. PTVI juga membangun hubungan konstruktif dengan serikat pekerja melalui dialog sosial yang transparan, mekanisme penyelesaian perselisihan yang efektif, serta pelibatan serikat pekerja dalam diskusi dan penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB).	Risiko terkait topik ini: Ketegangan hubungan industrial, seperti konflik dengan serikat pekerja, tuntutan kenaikan upah, atau ketidakpuasan terkait kondisi kerja. Peluang terkait topik ini: Perlindungan hak buruh yang adil meningkatkan loyalitas karyawan, memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan kondisi yang aman bagi seluruh pemangku kepentingan.	• Kantor Pusat • Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Strategi pengelolaan topik material ini dapat ditemukan di bagian Perlindungan dan Pemenuhan Hak Pekerja, halaman 116-118.

Pengelolaan Topik-topik Material^{[GRI 3-2] [GRI 2-25]}

Tata Kelola

Topik Material	Topik Keberlanjutan Terkait	Risiko dan Peluang Terkait Topik	Cakupan	Pengelolaan Topik Material
Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) Tata kelola yang kuat memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan hukum. PTVI menerapkan prinsip GCG untuk menjaga integritas bisnis.	Risiko terkait topik ini: Praktik tata kelola yang lemah dapat memicu skandal korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau pelanggaran etika, yang dapat merusak reputasi perusahaan dan mengganggu operasional. Peluang terkait topik ini: Tata kelola yang baik dapat memperkuat kepercayaan investor, regulator, dan masyarakat, membuka peluang untuk mendapatkan pendanaan yang lebih baik dan kemitraan strategis.	- Kantor Pusat - Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Pendekatan PTVI dalam mengelola topik material ini dijelaskan lebih lanjut pada bagian Memimpin Melalui Tata Kelola yang Etis di halaman 66-79.
	Keamanan Siber dan Privasi Data Perlindungan data menjadi semakin krusial dalam operasional bisnis. PTVI memperkuat keamanan siber untuk mencegah risiko kebocoran data dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.	Risiko terkait topik ini: Serangan siber, kebocoran data, atau pelanggaran privasi yang dapat mengakibatkan kerugian finansial, gangguan operasional, dan kerusakan reputasi. Kegagalan dalam melindungi data sensitif perusahaan, karyawan, atau mitra bisnis dapat menyebabkan tuntutan hukum, sanksi regulasi, dan hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Peluang terkait topik ini: Penerapan teknologi keamanan terkini dan pelatihan kesadaran siber bagi karyawan dapat mengurangi risiko serangan dan meningkatkan ketahanan operasional.	- Kantor Pusat - Area operasi: Sorowako, Bahodopi, Pomalaa	Pendekatan PTVI dalam mengelola topik material ini dijelaskan lebih lanjut pada bagian Keamanan Data dan Informasi Digital di halaman 80.

Peta Jalan ESG



Pada tahun 2024, kami berkomitmen untuk mencapai “Keunggulan” (*excellence*) dalam inisiatif ESG kami melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi. Kami secara rutin mengevaluasi dampak dari program-program terkait ESG. Hasil evaluasi yang mendalam dan terperinci dapat ditemukan pada bab-bab terkait dalam laporan ini.

Pengukuran kinerja, termasuk KPI, metrik, dan target, kami telaah dengan seksama untuk mengidentifikasi area yang

memerlukan perbaikan, serta memastikan keselarasan dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan demikian, setiap inisiatif yang kami jalankan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan kami, sambil menjaga agar strategi kami tetap relevan dan efektif.

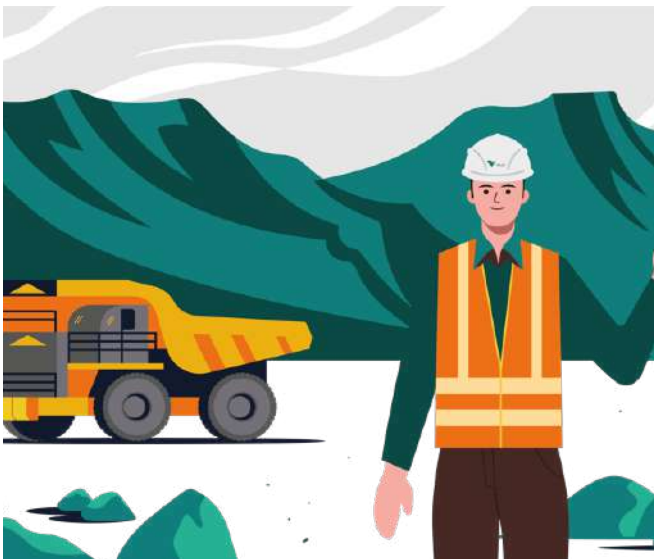
Kemajuan dan komitmen kami secara lebih rinci dapat dilihat dalam bab-bab terkait. Kami juga terus berinovasi

dengan mengembangkan dan menerapkan perbaikan untuk memperkuat program ESG kami, sekaligus mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Tahun depan, kami berencana untuk memperbarui dan memperkuat peta jalan ESG kami guna memastikan bahwa strategi kami tetap selaras dengan kondisi terkini dan terus memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

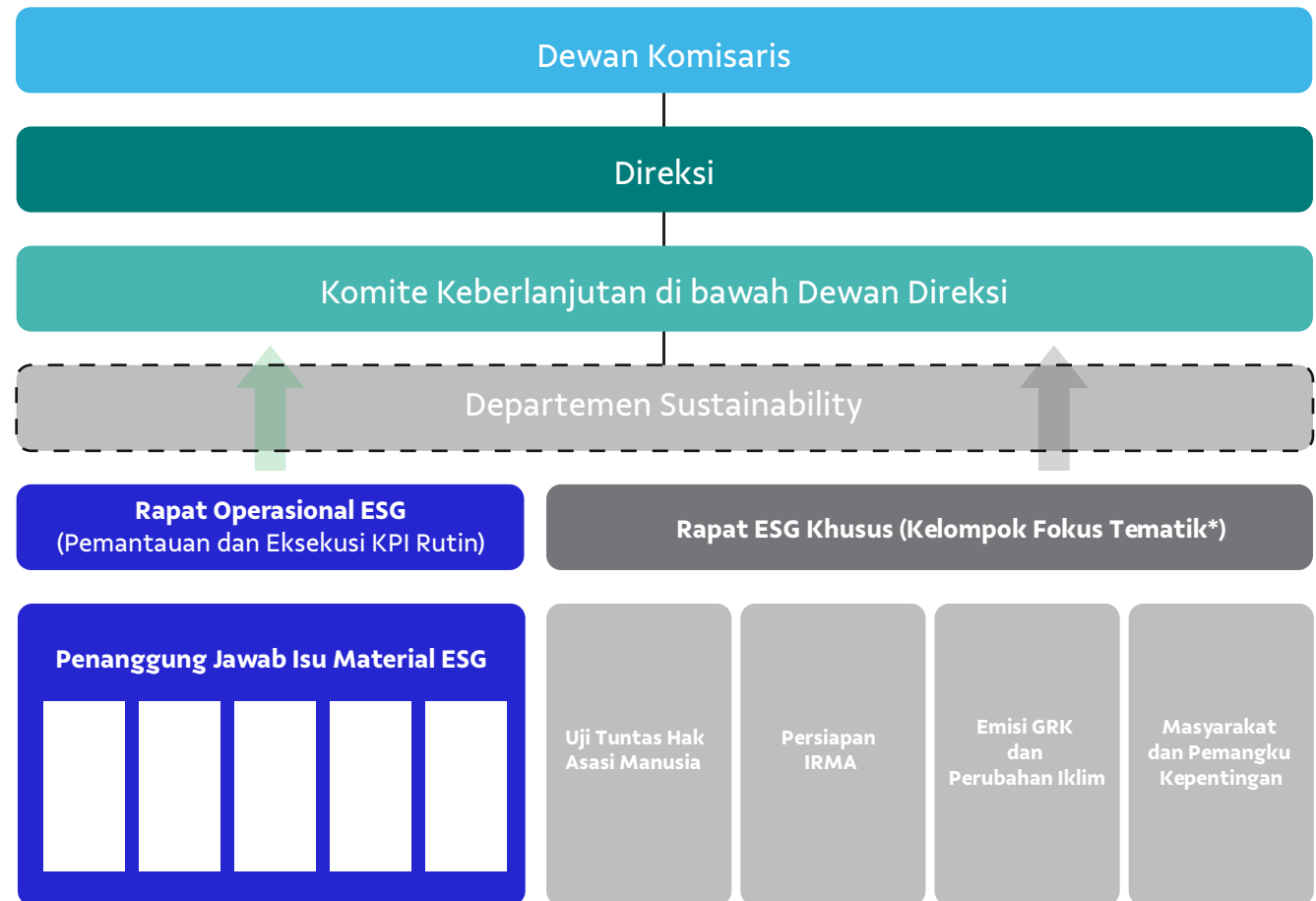
Tata Kelola Keberlanjutan^[POJK51-E.1]

Tata kelola keberlanjutan yang kuat memastikan kepatuhan, transparansi, dan pengelolaan risiko ESG. Dengan sistem yang terstruktur, perusahaan dapat mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis, mendukung pengambilan keputusan jangka panjang, serta menciptakan nilai bagi masyarakat dan lingkungan.

Struktur tata kelola keberlanjutan PT Vale Indonesia Tbk mencakup Dewan Komisaris, Direksi, Komite Keberlanjutan, Departemen Sustainability, Penanggung Jawab Isu Material ESG, dan Kelompok Fokus Tematik. Pelibatan seluruh lapisan ini memastikan keberlanjutan diimplementasikan secara konsisten, mendukung pencapaian target ESG, serta memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan dampak sosial dan lingkungan.



KOMITE KEBERLANJUTAN



**Kelompok fokus bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan agenda atau tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh perusahaan.*

Sebagai bagian penting dari struktur tersebut, Komite Keberlanjutan dibentuk sebagai forum strategis untuk memperkuat arah kebijakan dan pengawasan terkait isu-isu ESG di tingkat perusahaan. Komite ini berada di bawah koordinasi Direksi dan pengawasan Dewan Komisaris, yang memiliki peran sentral dalam memastikan integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis perusahaan secara menyeluruh.

Komite ini diketuai oleh *Chief Sustainability and Corporate Affairs Officer* (CSCAO), dengan anggota yang terdiri dari *Chief Operation and Infrastructure Officer* (COIO), *Chief Corporate Strategy & Technology Officer* (CSTO), *Chief Project Officer* (CPO), serta Kepala Departemen Sustainability. Anggota Direksi dan/atau kepala departemen lain akan diundang untuk

berpartisipasi dalam rapat komite apabila terdapat agenda tertentu yang memerlukan kehadiran mereka.

Rapat Komite Keberlanjutan dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan progress keberlanjutan sejalan dengan nilai-nilai perusahaan yang fokus dalam:

1. Mengidentifikasi dan membahas isu-isu penting terkait Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang signifikan.
2. Meninjau dan memantau kemajuan inisiatif utama ESG, serta memastikan kesesuaiannya dengan visi perusahaan untuk menjadi pemimpin global dalam produksi nikel berkelanjutan.
3. Memastikan bahwa prinsip-prinsip Keberlanjutan dan ESG terintegrasi secara menyeluruh dalam strategi bisnis

perusahaan, mencakup operasi yang sedang berjalan, proyek yang tengah dilaksanakan, maupun rencana investasi di masa depan.

Sementara itu, pembahasan terkait KPI ESG dilakukan secara terpisah yang melibatkan pihak-pihak relevan atau penanggung jawab isu material ESG.

Setiap hasil diskusi dan/atau rekomendasi dari rapat Komite akan dilaporkan dan disampaikan dalam rapat Direksi (BoD), guna memastikan proses pengambilan keputusan yang terinformasi dan selaras dengan arah bisnis perusahaan.



Pengawasan dan Evaluasi Kinerja Berkelanjutan

Pengawasan dan pelaporan memainkan peran penting dalam memastikan akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan. Tanpa sistem pemantauan yang efektif, potensi risiko dapat terlewatkan dan program keberlanjutan sulit diukur keberhasilannya secara objektif.

Untuk itu, PT Vale Indonesia Tbk telah mengimplementasikan sistem evaluasi kinerja berkelanjutan yang terstruktur guna memastikan program ESG berjalan sesuai dengan peta jalan yang telah disusun. Progres dipantau melalui *Key Performance Indicators* (KPI) yang ditetapkan oleh masing-masing departemen dan dilaporkan secara berkala, baik mingguan maupun bulanan. Selain itu, PTVI juga menyampaikan pelaporan eksternal atas topik-topik tertentu sesuai peraturan yang berlaku maupun permintaan pihak-pihak terkait.

PT Vale Indonesia secara rutin melaporkan *Communication on Progress (CoP)* sebagai bentuk partisipasi aktif dalam keanggotaan UNGC (The United Nation Global Compact). Melalui dokumen CoP ini, kami menyampaikan kinerja dan kemajuan dalam menerapkan prinsip-prinsip UNGC terkait hak asasi manusia, tenaga kerja, lingkungan, dan antikorupsi.

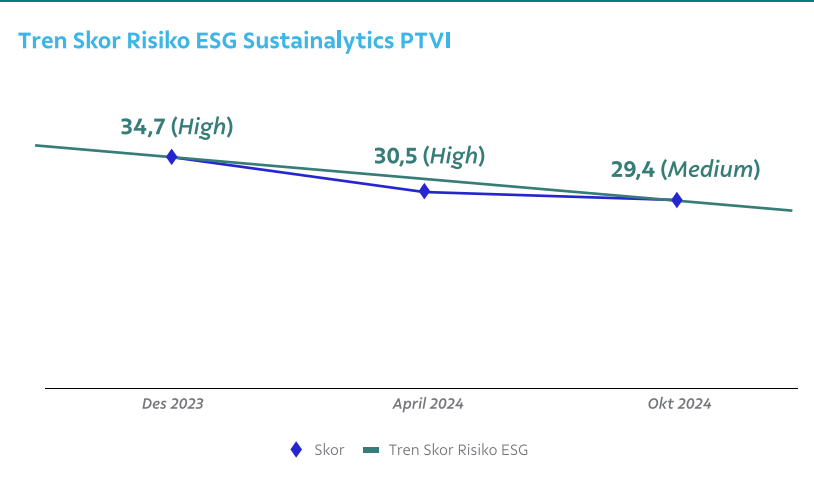
Untuk mendukung pemantauan kinerja yang lebih komprehensif, Departemen Sustainability juga mengembangkan *ESG Dashboard* yang mengompilasi dan memperbarui data kinerja ESG secara rutin. Dashboard ini mempermudah pelacakan internal sekaligus memastikan pemenuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku.

Selain evaluasi internal, kinerja ESG PT Vale Indonesia Tbk (PTVI) juga dinilai oleh lembaga pemeringkat eksternal seperti Sustainalytics, dan S&P. Pemerintah turut mengawasi kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Umpan balik dari pihak eksternal dimanfaatkan untuk menyempurnakan strategi ESG Perseroan.

Salah satu lembaga pemeringkat yang secara aktif menilai kinerja ESG PTVI adalah Sustainalytics. Penilaian didasarkan pada dua dimensi utama: *exposure* (tingkat risiko ESG material) dan *management* (kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko tersebut). Dengan metode pemeringkatan sebagai berikut:

Skor Risiko	Kategori	Deskripsi
0-10	Negligible	Dianggap memiliki risiko ESG yang dapat diabaikan
10-20	Low	Dianggap memiliki risiko ESG yang rendah
20-30	Medium	Dianggap memiliki risiko ESG yang sedang
30-40	High	Dianggap memiliki risiko ESG yang tinggi
>40	Severe	Dianggap memiliki risiko ESG yang berat

Pada pembaruan skor Oktober 2024, PT Vale memperoleh skor risiko ESG sebesar 29,4 dari Sustainalytics, yang menempatkan perusahaan dalam kategori Risiko ESG Menengah. Capaian ini menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan penilaian sebelumnya dan menjadi dorongan bagi perusahaan untuk terus memperkuat pengelolaan risiko ESG ke depannya.



PTVI menyadari berbagai tantangan dalam implementasi sistem evaluasi kinerja berkelanjutan, termasuk kompleksitas pengelolaan data, keterbatasan sumber daya, serta perubahan regulasi yang dinamis. Untuk mengantisipasi hal tersebut, PTVI terus berinvestasi dalam pengembangan teknologi dan peningkatan kapasitas tim, agar sistem evaluasi tetap relevan dan efektif.^[POJK51-E.5]

Kami juga secara konsisten menyelenggarakan pelatihan karyawan terkait ESG untuk meningkatkan pemahaman akan peran mereka dalam pencapaian target keberlanjutan. Selain itu, PTVI membuka ruang dialog dengan masyarakat guna menerima masukan dan memperkuat implementasi program sosial dan lingkungan.



Rantai Pasokan yang Bertanggung Jawab^[GRI 3-3]

PT Vale menyadari bahwa tanggung jawab keberlanjutan tidak hanya terbatas pada operasi internal perusahaan, tetapi juga mencakup seluruh rantai nilai, termasuk rantai pasokan. Sebagian besar dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang signifikan berasal dari aktivitas pemasok dan mitra bisnis. Oleh karena itu, rantai pasokan yang bertanggung jawab merupakan elemen kunci dalam strategi keberlanjutan kami.

Praktik Pengadaan yang Bertanggung Jawab

PT Vale menerapkan praktik pengadaan yang bertanggung jawab dengan menetapkan ekspektasi dan persyaratan yang jelas melalui Kode Etik dan Perilaku Pemasok. Kode ini mencakup kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan standar internasional yang berlaku, termasuk prinsip-prinsip hak asasi manusia, hak-hak ketenagakerjaan, serta anti-korupsi. Kebijakan anti-korupsi kami secara tegas melarang segala bentuk suap, gratifikasi, dan praktik tidak etis dalam hubungan bisnis dengan pemasok.^[GRI 205-2]

Kami juga mengoperasikan sistem *e-Procurement*, sebuah platform berbasis web yang mencakup seluruh tahapan pengadaan mulai dari registrasi vendor, pra-kualifikasi, proses tender, hingga manajemen kontrak. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan transparansi, akurasi data, dan efisiensi dalam proses pengadaan.

Uji Tuntas dan Asesmen Pemasok^[GRI 414-1]

Selain memastikan proses yang transparan melalui sistem digital, kami juga melakukan uji tuntas dalam proses pra-kualifikasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai ESG dalam seleksi pemasok. Penilaian ini terutama mencakup aspek tata

kelola, seperti kepatuhan terhadap peraturan dan pendekatan anti-korupsi. Hal ini dilakukan untuk memastikan integritas, transparansi, dan akuntabilitas calon pemasok sebagai fondasi kemitraan jangka panjang yang berkelanjutan.

Bagi pemasok yang telah terdaftar, evaluasi dilakukan secara berkala. Kami menelaah perubahan kualifikasi dan klasifikasi, serta meninjau rekam jejak kinerja mereka di tahun-tahun sebelumnya.

Komitmen Melalui Kontrak dan Kode Etik dan Perilaku Pemasok

PT Vale memperkuat komitmen keberlanjutannya melalui penerapan Kode Etik dan Perilaku Pemasok yang berlaku bagi seluruh mitra pemasok. Ketentuan ini tercantum secara eksplisit dalam setiap kontrak kerja sama sebagai standar wajib yang harus dipenuhi. Kode ini menetapkan prinsip-prinsip dasar meliputi tanggung jawab sosial, perlindungan lingkungan, serta praktik tata kelola yang baik, yang menjadi pedoman bersama dalam menjalin kemitraan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Sebagai implementasi konkret, kami mewajibkan seluruh pemasok untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia dan standar ketenagakerjaan yang berlaku. PT Vale tidak mentolerir pelanggaran terhadap hak pekerja untuk berserikat dan berunding secara kolektif. Selain itu, kami secara tegas melarang penggunaan tenaga kerja anak, kerja paksa, dan kerja wajib di seluruh kegiatan operasional maupun rantai pasokan.^{[GRI 407-1][GRI 408-1][GRI 409-1]}

Untuk memastikan kepatuhan terhadap standar tersebut, kami menerapkan mekanisme pemantauan dan evaluasi secara berkala. Kepatuhan terhadap Kode Etik dan Perilaku Pemasok serta ketentuan kontrak merupakan syarat hukum yang tidak dapat dinegosiasikan. Melalui pendekatan ini, kami memperkuat praktik tata kelola perusahaan dan memastikan bahwa seluruh mitra bisnis turut berkontribusi dalam pencapaian tujuan keberlanjutan.^[GRI 414-2]

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Pemasok

Secara berkala, kami mengevaluasi kinerja para pemasok dan mitra kerja. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek teknis pekerjaan, tetapi juga mencakup pengelolaan lingkungan dan dampak sosial yang mungkin ditimbulkan. Pada tahun 2024, evaluasi dilakukan terhadap 100% pemasok dan mitra kerja baru.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tidak terdapat operasi atau pemasok yang teridentifikasi memiliki risiko signifikan terkait penggunaan tenaga kerja anak maupun praktik kerja paksa atau kerja wajib.

Selama periode pelaporan, tidak ditemukan dampak sosial negatif yang signifikan dalam rantai pasokan yang mengakibatkan pemutusan kontrak. Namun demikian, jika ditemukan ketidaksesuaian, PT Vale akan mengambil tindakan korektif yang proporsional, termasuk mengevaluasi kembali kelanjutan kemitraan dengan pemasok terkait

Kami juga mendorong keterlibatan aktif dari para pemasok dalam memantau dan meningkatkan kinerja mereka secara berkelanjutan. Fokus utama kami mencakup risiko serta potensi dampak terhadap hak asasi manusia, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta keanekaragaman hayati. Kolaborasi yang erat dengan para mitra menjadi fondasi penting dalam

membangun praktik sourcing yang bertanggung jawab di seluruh rantai pasokan.

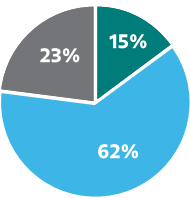
Dukungan untuk Pemasok Lokal^[GRI 204-1]

Sebagai wujud komitmen dalam mendukung perekonomian daerah dan nasional, PT Vale pada tahun 2024 bekerja sama dengan 151 pemasok lokal yang mencakup 15% dari total pemasok, serta 632 pemasok nasional yang mencapai 62% dari total pemasok. Pemasok lokal didefinisikan sebagai perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Luwu Timur selama minimal 10 tahun dan memiliki pemilik perusahaan dengan identitas KTP Luwu Timur, termasuk dokumen pendirian perusahaan yang sah.

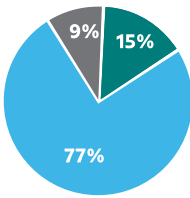
Dalam hal nilai kontrak, PT Vale mengalokasikan AS\$116.623.037,23 untuk pemasok lokal (15% dari nilai pengadaan pemasok) dan AS\$611.153.381,01 untuk pemasok nasional (77% dari nilai pengadaan). Alokasi ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberdayakan ekonomi lokal, memperkuat industri dalam negeri, sekaligus mengurangi dampak lingkungan melalui rantai pasokan yang lebih dekat.



Jumlah Pelibatan Pemasok



Nilai Pengadaan Oleh Pemasok



		Lokal	Nasional	Internasional	Total
Total Pemasok per Kategori	Jumlah	151	632	235	1018
	%	15%	62%	23%	100%
Pengadaan Berdasarkan Kategori Pemasok	Nilai	Rp 116.623.037	Rp 611.153.381	Rp 68.768362	Rp 796.544.780
	%	15%	77%	9%	100%

Penjabaran lebih lanjut terkait proporsi pelibatan pemasok dapat dilihat pada Bab Tabel Data bagian Rantai Pasokan yang Bertanggung Jawab.

Penegakan Prinsip Keberlanjutan dalam Rantai Pasokan

Sebagai kelanjutan dari upaya evaluasi dan pengawasan, kami mempertegas komitmen keberlanjutan melalui kebijakan yang tidak mengizinkan kemitraan dengan pihak yang terbukti melakukan pelanggaran hak asasi manusia. Sanksi disiplin diterapkan kepada pemasok, kontraktor, pihak ketiga, maupun entitas internal apabila terbukti melakukan pelanggaran, sebagai bentuk konsistensi kami dalam menegakkan prinsip keberlanjutan.

Sebagai bagian dari upaya pencegahan dan peningkatan kepatuhan, PT Vale secara rutin menyelenggarakan sosialisasi Kode Etik dan Perilaku Pemasok. Pada setiap awal kontrak, pemasok mengikuti *kick-off meeting* yang membahas klausul perjanjian, termasuk ketentuan etika dan sanksi atas pelanggaran. Inisiatif ini mencerminkan komitmen PT Vale dalam membangun praktik bisnis yang bertanggung jawab dan memperkuat kapasitas mitra kerja untuk memenuhi standar keberlanjutan yang berlaku.

[GRI 2-24]

Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa

Proses produksi serta produk nikel matte PT Vale telah memenuhi standar global, termasuk persyaratan *Restriction of Hazardous Substances* (RoHS) dan ISO 17025:2008 yang diakui di pasar Uni Eropa. Produk kami pun telah berhasil melalui evaluasi bahaya berdasarkan *Globally Harmonized System of Classification and Labelling of Chemicals* (GHS), suatu sistem yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dan diterapkan di Indonesia melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 23 Tahun 2013.^[POJK51-F.27]

Sebagai produk antara, nikel matte kami memiliki peran strategis sebagai bahan baku penting dalam proses lanjutan oleh pelanggan, sehingga tidak menimbulkan dampak langsung terhadap konsumen maupun lingkungan. Keamanan dan mutu produk kami tercermin dari fakta bahwa selama periode pelaporan tidak ada keluhan terkait dampak terhadap kesehatan karyawan, pekerja, maupun pembeli. Lebih lanjut, tidak ada produk yang ditarik kembali atas permintaan pembeli

di tahun 2024, menegaskan keandalan dan konsistensi kualitas yang kami jaga.^{[POJK51-F.28] [POJK51-F.29]}

Tidak hanya dari sisi produksi, kami juga berkomitmen untuk menjaga kualitas layanan kepada pelanggan. Pembelian produk dilakukan melalui kontrak jangka panjang, sehingga mekanisme penilaian kepuasan pelanggan secara terpisah tidak diterapkan. Sebagai alternatif, PT Vale secara rutin mengadakan rapat mingguan dengan pelanggan untuk mendiskusikan hal-hal terkait produk. Forum ini juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi dan menindaklanjuti setiap isu atau permasalahan secara cepat. Dengan pendekatan ini, kami memastikan komunikasi yang terbuka dan responsif, serta implementasi perbaikan yang tepat waktu guna mempertahankan standar layanan yang profesional dan konsisten.^[POJK51-F.30]



Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa^[POJK51 F.26]

PT Vale fokus mengembangkan produk nikel dalam matte, serta merencanakan peluncuran produk-produk nikel berkualitas tinggi yang mendukung transisi energi dalam beberapa tahun mendatang.

Mixed Hydroxide Precipitate (MHP):

Produk ini akan dihasilkan melalui fasilitas pemurnian dan pengolahan nikel limonit yang berasal dari Proyek Sorowako Limonit, Bahodopi, serta Pomalaa. Kapasitas produksi MHP ditargetkan mencapai 60 ribu ton per tahun untuk Sorowako dan Bahodopi, serta 120 ribu ton per tahun di Pomalaa. Pabrik HPAL di Pomalaa, yang dikembangkan bersama Ford Motor Co. sebagai mitra strategis, saat ini memasuki tahap mobilisasi kontraktor utama dan ditargetkan rampung pada tahun 2026. Sementara itu, pembangunan pabrik HPAL di Bahodopi direncanakan akan dimulai pada kuartal IV 2025 dan diharapkan selesai pada tahun 2026. Adapun untuk Proyek Sorowako Limonit, pabriknya ditargetkan dapat mengirimkan bijih pertama pada kuartal ketiga tahun 2026.



Memimpin Melalui Tata Kelola yang Etis

Pendekatan PT Vale dalam Pengelolaan Isu Material Tata Kelola

Kami percaya bahwa tata kelola yang baik merupakan pondasi utama untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang. Komitmen kami untuk menjalankan praktik bisnis yang beretika, transparan, dan bertanggung jawab dilandasi oleh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan secara konsisten di seluruh lapisan organisasi. Setiap individu di dalam perusahaan, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, manajemen, karyawan, hingga pihak terkait lainnya, diwajibkan untuk mematuhi hukum dan etika bisnis, dengan berlandaskan pada nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, integritas, dan rasa hormat dalam setiap tindakan yang diambil.

Untuk mendukung penerapan GCG yang berkelanjutan, PT Vale telah menyusun kebijakan dan dokumen pendukung yang komprehensif, seperti Kebijakan Keberlanjutan, Kebijakan Antikorupsi, Kode Etik, serta berbagai piagam untuk Direksi, Dewan Komisaris, dan komite-komite terkait. Prinsip-

prinsip ini tidak hanya tertuang dalam dokumen, tetapi juga diinternalisasikan ke dalam budaya kerja, sistem, dan proses pengambilan keputusan di seluruh organisasi.

Kami memahami bahwa tata kelola yang baik bukan hanya soal kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga mencakup pengelolaan risiko yang efektif, pemberdayaan seluruh fungsi organisasi, dan pencapaian kinerja yang optimal. Langkah ini sejalan dengan tujuan kami untuk meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian nasional dan menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi perkembangan yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan ini, PTVI tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga memperkuat pengelolaan risiko tata kelola, mengoptimalkan peluang peningkatan kinerja, serta mencegah dampak negatif dari lemahnya penerapan tata kelola.^[GRI 2-27]



Topik Material	Topik Material ESG	Inisiatif Utama di 2024	Pencapaian
Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)	Pelatihan Anti Suap & Korupsi	247 karyawan mendapatkan Pelatihan Anti Suap & Korupsi
	Keamanan Siber dan Privasi Data	Meningkatkan kampanye kesadaran keamanan siber	Nihil insiden kerusakan, modifikasi, atau kebocoran data dan informasi digital dari pelanggan, karyawan, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Struktur Tata Kelola

Struktur GCG Perseroan



PT Vale Indonesia Tbk menyusun struktur tata kelola dengan merujuk pada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan prinsip-prinsip GCG. Struktur tata kelola terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ tertinggi, Direksi yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional, dan Dewan Komisaris yang mengawasi dengan bantuan komite-komite terkait. Pemegang saham memiliki hak untuk menominasikan dan mengangkat anggota Direksi serta Dewan Komisaris yang disahkan melalui RUPS. Tata kelola ini sejalan dengan kebijakan GCG yang memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan.^{[GRI 2-9] [GRI 2-10][GRI 2-11]}

Komposisi dan Keberagaman Dewan

Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris PT Vale mencerminkan kompetensi serta keberagaman pengalaman. Keberagaman ini mencakup aspek keahlian, pendidikan, pengalaman kerja, usia, gender, dan kewarganegaraan.

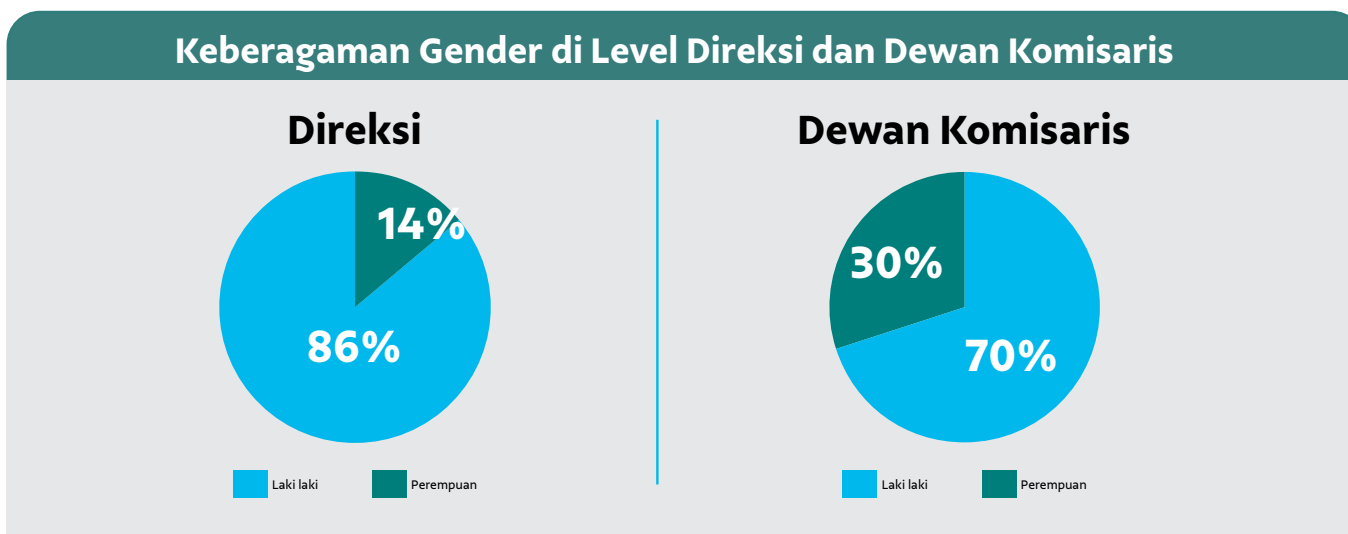
Anggota Direksi dan Dewan Komisaris memiliki latar belakang keahlian yang beragam, termasuk manajemen bisnis, hukum, komersial, pertambangan, keberlanjutan, dan manajemen risiko. Mereka juga memiliki pengalaman luas di berbagai sektor, seperti bisnis dan pertambangan, lembaga nasional maupun global, konsultasi, akademisi, serta pemerintahan dan birokrasi.

Dalam hal keberagaman gender, PT Vale terus mendorong keterwakilan perempuan di posisi kepemimpinan. Pada tahun 2024, dari total tujuh anggota Direksi, satu di antaranya adalah perempuan. Sementara itu, dari sepuluh anggota

Dewan Komisaris, tiga di antaranya adalah perempuan. Secara keseluruhan, keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan PT Vale mencapai 23,5%, mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kesetaraan gender dalam kepemimpinan (*Gender Equality in Leadership*).

Struktur tata kelola PT Vale juga mengedepankan prinsip *check and balance* yang kuat. Saat ini, posisi Presiden Direktur tidak dirangkap oleh Presiden Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris, memastikan pemisahan yang jelas antara fungsi eksekutif dan pengawasan. Hal ini mendukung tata kelola yang transparan dan akuntabel.^[GRI 2-9]

Informasi lebih lanjut mengenai tahapan pemilihan, struktur, dan komposisi Direksi serta Dewan Komisaris dapat dilihat dalam Laporan Tahunan PT Vale Indonesia Tbk tahun 2024.



Manajemen Risiko dan Peran Tata Kelola

PT Vale Indonesia Tbk menerapkan manajemen risiko berdasarkan standar internasional seperti ISO 31000:2018, ISO 55001:2014, dan COSO-ERM. Sistem manajemen risiko ini dirancang untuk mengidentifikasi, menilai, memitigasi, dan memantau risiko yang dapat memengaruhi operasional perusahaan, pencapaian tujuan strategis, kinerja keuangan, serta reputasi. Proses ini diawasi oleh Direksi dan dijalankan secara terkoordinasi oleh Unit Manajemen Risiko, Manajemen Lini, dan Internal Audit. Dewan Komisaris bersama Komite Mitigasi Risiko menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas pengendalian risiko dan tata kelola.^[POJK51-E.3]

Sebagaimana telah dijelaskan di halaman 44, PT Vale juga melakukan penilaian risiko dan peluang ESG yang difokuskan pada isu-isu keberlanjutan. Penilaian ini dikembangkan secara terintegrasi dengan kerangka manajemen risiko Perseroan, dengan fokus mendalam pada topik-topik terkait ESG.

Peran Tertinggi dalam Pengambilan Keputusan^[GRI 2-12]

Direksi memegang peran utama dalam pengambilan keputusan terkait risiko. Direksi secara rutin meninjau kebijakan risiko dan memantau risiko utama yang berkaitan dengan operasional, keuangan, hukum, dan kepatuhan melalui laporan terstruktur dari unit terkait. Untuk memastikan akuntabilitas, Direksi

menerima pembaruan dari unit seperti Internal Audit, Compliance & Ethics, Legal, Keuangan, Corporate Affairs, dan fungsi korporat lainnya. Dewan Komisaris dan Komite Audit memberikan pengawasan independen, khususnya dalam memastikan kepatuhan terhadap kebijakan etika seperti Kode Etik dan program antikorupsi.



Delegasi Wewenang dan Tanggung Jawab^[GRI 2-13]

Direksi mendelegasikan wewenang kepada pejabat perusahaan sesuai dengan bidang tanggung jawab masing-masing. Unit Manajemen Risiko memimpin proses identifikasi dan mitigasi risiko pada tingkat korporat, sementara fungsi *Compliance & Ethics* memastikan kesesuaian terhadap standar hukum dan etika. Setiap departemen menyampaikan laporan terkait kemajuan dan tantangan kepada Direksi. Pengawasan tambahan dilakukan oleh Komite Mitigasi Risiko di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Seluruh proses ini didukung oleh pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang memadai guna menjamin pelaksanaan tanggung jawab secara efektif.

Sepanjang tahun 2024, Komite Mitigasi Risiko menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan serta implementasi manajemen risiko. Cakupan tugas ini meliputi penelaahan pembaruan kebijakan, profil risiko, strategi risiko tahun 2025, dan ERM Roadmap 2025–2029. Komite juga memberikan rekomendasi atas kajian risiko strategis, pembaruan anggaran, dan kinerja keuangan Perseroan. Informasi lebih lanjut mengenai peran dan hasil kerja Komite dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan PT Vale Indonesia Tbk tahun 2024.

Penguatan Kapasitas Tata Kelola [POJK51-E.2] [GRI 2-17]

PT Vale Indonesia Tbk meyakini bahwa efektivitas tata kelola perusahaan sangat bergantung pada kapasitas dan kompetensi organ tata kelola. Oleh karena itu, perusahaan secara konsisten mendorong pengembangan pengetahuan dan kemampuan anggota Direksi serta Dewan Komisaris untuk menjawab tantangan tata kelola yang semakin kompleks, khususnya dalam menghadapi dinamika regulasi, ekspektasi pemangku kepentingan, serta isu-isu lingkungan dan sosial.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Vale dibekali pengetahuan mengenai risiko, tata kelola, dan keberlanjutan melalui pengalaman profesional, pelatihan berkala, serta sesi paparan dari manajemen dan pakar eksternal. Upaya ini bertujuan memperkuat kapasitas organ tata kelola dalam menjalankan peran secara efektif,

khususnya dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta mengedepankan kesejahteraan masyarakat dan perlindungan lingkungan. [GRI 2-12] [GRI 2-13] [GRI 2-17]

Pada tahun 2024, perusahaan memfokuskan upaya penguatan kapasitas tata kelola partisipasi aktif Direksi dalam berbagai kegiatan pengembangan. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk memastikan penerapan prinsip tata kelola terintegrasi yang mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan. Dengan melibatkan Direksi secara langsung, perusahaan mendorong keselarasan antara arahan strategis dan praktik operasional yang bertanggung jawab.

Sepanjang tahun, Direksi mengikuti sejumlah program pelatihan yang mencakup topik-topik penting seperti

penguatan prinsip *Governance, Risk, and Compliance* (GRC), pemahaman terhadap keamanan informasi dan manajemen risiko siber, serta pengembangan budaya organisasi yang mendorong integritas dan kolaborasi. Selain itu, pelatihan juga difokuskan pada peningkatan kapasitas kepemimpinan dan sinergi antara Direksi dan manajemen eksekutif untuk mendukung efektivitas pengambilan keputusan strategis.

Melalui berbagai pelatihan tersebut, diharapkan Direksi dapat semakin adaptif dalam merespons dinamika bisnis dan regulasi, serta lebih proaktif dalam mengarahkan strategi perusahaan secara berkelanjutan. Peningkatan kapasitas ini juga memperkuat peran Direksi dalam pengawasan dan pengambilan keputusan yang berbasis prinsip tata kelola yang baik.

Selain itu, PT Vale secara proaktif mengikuti berbagai forum strategis untuk menunjukkan komitmen dan berbagi praktik terbaik, seperti:



PT Vale berpartisipasi pada Indonesia Climate Change Expo & Forum (ICCEF) 2024 di Balikpapan, Kalimantan Timur. Perseroan menyampaikan fokus pada upaya menuju *Net Zero Emissions* pada tahun 2050 yang merupakan target lebih awal dari program pemerintah.



PT Vale berpartisipasi pada ajang Climate Actions dalam Conference of the Parties (COP) 29. Pada event tersebut PT Vale menegaskan komitmennya mendukung percepatan transisi energi secara bertanggung jawab dan berkeadilan, sejalan dengan tujuan pertumbuhan hijau Indonesia.

Pada beberapa kesempatan, Direksi tampil menjadi pembicara pada kegiatan yang bertema keberlanjutan, yaitu:

Febriany Eddy – Presiden Direktur PT Vale



Febriany Eddy, Presiden Direktur PT Vale, Membahas Peran Penting Mineral Kritis dalam Transisi Energi Global dan Praktik ESG untuk Pembangunan Berkelanjutan yang Mendukung Indonesia Emas 2024 di Forum Bloomberg NEF.



Pada Dialog CEO Paviliun Indonesia COP 29 tentang Aksi Iklim di Baku, Azerbaijan. Presiden Direktur PT Vale, Febriany Eddy, menyampaikan komitmen PT Vale untuk menjadi Pemimpin Global dalam Pertambangan yang Bertanggung Jawab dengan investasi sebesar US\$9 miliar untuk ekspansi produk nikel secara bertanggung jawab dan pengembangan fasilitas *Net-Zero* karbon.



Febriany Eddy, Presiden Direktur, PT Vale sebagai pembicara pada forum CNN Indonesia "The Big Idea" memaparkan Peran Nickel dalam Solusi Perubahan Iklim, Transisi Energi dan Kepatuhan ESG PT Vale, untuk Mendukung Pengurangan Emisi Karbon di Indonesia.



Presiden Direktur PT Vale, Febriany Eddy pada Konferensi Pertambangan ASEAN 2024, menyampaikan paparan tentang pentingnya penerapan keberlanjutan dengan disiplin, karena tanpa tindakan nyata, keberlanjutan hanya akan menjadi *greenwashing*.

Abu Ashar – Wakil Presiden Direktur PT Vale



Wakil Presiden Direktur PT Vale berbagi pengalaman mencapai *Net Zero Emission* pada The 8th Expert Forum.

Bernardus Irmanto – Direktur Keberlanjutan dan Corporate Affair PT Vale



Direktur Keberlanjutan dan Corporate Affair PT Vale, Bernardus Irmanto menjadi pembicara pada Katadata SAFE 2024 tentang upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh PTVI dalam lima dasawarsa.

Bernardus Irmanto – Direktur Keberlanjutan dan Corporate Affair PT Vale



Bernardus Irmanto, Direktur Keberlanjutan dan Corporate Affair PT Vale, pada Investor Daily TV Investor Daily Special menyampaikan upaya PTVI untuk mendorong praktik pertambangan yang berkelanjutan dan terbarukan.



Dalam wawancara dengan Detik.com, Direktur Keberlanjutan dan Corporate Affair PT Vale Bernardus Irmanto menyampaikan bahwa PTVI selalu mengutamakan prinsip-prinsip pertambangan yang berkelanjutan dalam lima dasawarsa operasionalnya.



Bernardus Irmanto, Direktur Keberlanjutan dan Corporate Affair PT Vale, menjadi Pembicara pada Indonesia International Sustainability Forum 2024 Panel 2: Keberlanjutan di Sektor Mineral Kritis, yang Menyoroti Peran Penting Mineral Tertentu dalam Mendorong Transisi Energi.



Pada Sesi Khusus Investor Daily Summit 2024, Direktur Keberlanjutan dan Corporate Affair PT Vale, Bernardus Irmanto, memaparkan upaya PTVI untuk mencapai tujuan emisi nol bersih pada tahun 2050.



Direktur Keberlanjutan dan Corporate Affair PT Vale Bernardus Irmanto pada Konferensi Para Pihak (COP) A8 – Bappenas menjadi pembicara dengan tema Menyusun Indonesia ke Depan Sebagai Pusat Baterai Global Hijau.



Direktur Keberlanjutan dan Corporate Affair PT Vale, Bernardus Irmanto, hadir pada acara Djakarta Mining Club: Diskusi yang membicarakan perubahan iklim, praktik keberlanjutan, dan potensi premium hijau untuk nikel.

Andriansyah Chaniago –

Direktur dan Chief Human Capital Officer
PT Vale



Andriansyah Chaniago, Direktur dan Chief Human Capital Officer PT Vale, Membahas Peluang dengan Investor Daily TV (IDTV): Operasi PTVI dalam Pelestarian Sumber Daya Manusia, Lingkungan, dan Peran Pertambangan dalam Transisi Energi.

Penilaian Kinerja dan Remunerasi

Penilaian kinerja tata kelola di PT Vale dilakukan dengan mengevaluasi kinerja perusahaan sepanjang periode berjalan, termasuk pencapaian target KPI yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris dan Direksi untuk menilai kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan strategis yang telah disusun, serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, terutama dalam aspek keberlanjutan. Penilaian ini melibatkan pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang mencerminkan komitmen kami terhadap praktik pertambangan berkelanjutan. Hasil evaluasi, yang mencakup pencapaian dalam bidang keberlanjutan dan tata kelola, kemudian disampaikan kepada Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham, yang menjadi forum penting untuk komunikasi transparan dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan utama.

Selain itu, untuk menjaga integritas dan objektivitas penilaian, PT Vale juga melakukan evaluasi independen terkait keberlanjutan yang dilakukan oleh pihak ketiga. Evaluasi ini mencakup berbagai dimensi, seperti pengelolaan dampak lingkungan, keberagaman sosial, serta etika dalam tata kelola perusahaan.^[GRI 2-18]

Penetapan kompensasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui RUPS, dengan mempertimbangkan hasil evaluasi kinerja secara menyeluruh, termasuk pencapaian dalam pengelolaan keberlanjutan yang merupakan bagian penting dari strategi perusahaan. Proses ini didukung oleh Komite Nominasi dan Remunerasi (KTNR) yang berperan dalam menyusun rekomendasi dan memastikan kebijakan kompensasi selaras dengan prinsip keadilan, transparansi, dan kontribusi terhadap tujuan jangka panjang perusahaan.^[GRI 2-19]

^{[GRI 2-20] [GRI 2-21]}

Sepanjang tahun 2024, Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan peran strategis dalam penguatan tata kelola perusahaan, termasuk pengawasan atas pelaksanaan inisiatif peningkatan GCG dan rencana kerja tata kelola. Komite juga memberikan rekomendasi terhadap kebijakan kompensasi Direksi dan pejabat senior, serta memastikan keselarasan antara kinerja dan insentif yang diberikan. Selain itu, perusahaan terus membangun keberlanjutan kepemimpinan melalui sistem *Career & Succession Planning* (CSP), yang mencakup evaluasi kinerja, pengembangan talenta, dan perencanaan suksesi untuk mendukung kesinambungan manajemen. Informasi selengkapnya mengenai kebijakan remunerasi dan hasil evaluasi kinerja tersedia dalam Laporan Tahunan 2024 PT Vale Indonesia Tbk.



Kebijakan Tata Kelola

Tata kelola yang transparan dan akuntabel merupakan landasan utama dalam setiap lini operasional PT Vale. Kami berkomitmen tidak hanya untuk menjalankan prinsip keberlanjutan yang kuat, tetapi juga memastikan bahwa seluruh rantai nilai, termasuk karyawan, mitra, dan pihak eksternal, beroperasi sesuai dengan standar tinggi dalam etika, integritas, dan transparansi.

Kami menerapkan *Code of Conduct* (CoC) sebagai pedoman utama dalam mewujudkan tata kelola yang berkelanjutan. Kode Etik ini mencakup prinsip-prinsip berikut:



Transparansi

Menjaga keterbukaan dalam operasional perusahaan dan pengungkapan informasi yang akurat.



Antikorupsi dan Antisuap

Menerapkan kebijakan tegas terhadap tindak korupsi dan suap, dengan menyediakan saluran pelaporan pelanggaran.



Menghindari Benturan Kepentingan

Menghindari tindakan atau keputusan yang dapat menyebabkan benturan kepentingan, baik secara pribadi maupun dalam hubungan bisnis.



Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Memprioritaskan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan pekerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman.



Tanggung Jawab dalam Hubungan dengan Pemasok dan Mitra

Membangun hubungan yang berbasis etika dan transparansi dengan pemasok dan mitra bisnis.



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Beroperasi dengan cara yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan menghargai hak asasi manusia.



Kepatuhan terhadap Hukum dan Regulasi

Mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku di negara tempat beroperasi dan standar internasional yang relevan.



Pengelolaan Risiko dan Kontrol Internal

Menjaga sistem manajemen risiko dan kontrol internal yang ketat untuk meminimalkan kerugian.



Menghormati Keberagaman dan Inklusi

Menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, adil, dan menghargai perbedaan budaya, gender, dan latar belakang.



Sosialisasi berkala dilakukan setiap tahun untuk memastikan seluruh pihak memahami dan menjalankan prinsip-prinsip Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) sebagai bagian dari komitmen kami terhadap aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Pada tahun 2024, kami menyelenggarakan pelatihan *Code of Conduct* bagi karyawan melalui platform Vale Education System (VES). Materi pelatihan juga tersedia di intranet perusahaan agar dapat diakses kapan saja sebagai referensi yang mudah dijangkau oleh seluruh karyawan. Sebanyak 557 karyawan telah mengikuti pelatihan ini, mencerminkan komitmen kuat perusahaan dalam membangun budaya kerja yang beretika dan berintegritas di seluruh lini organisasi. ^[GRI 2-24]

Sebagai upaya memperluas penerapan prinsip-prinsip etika dan kepatuhan, termasuk pencegahan korupsi, di seluruh rantai pasok perusahaan, kami juga menyelenggarakan pelatihan mengenai Pedoman Perilaku Pemasok bagi para pemasok. ^[GRI 205-2]

Antikorupsi dan Anti-fraud

[SASB EM-MM-510a.1] [SASB EM-MM-510a.2]

PT Vale menerapkan kebijakan *zero tolerance* terhadap korupsi, penyuapan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Kebijakan ini tidak hanya mendukung kepatuhan hukum, tetapi juga memperkuat tata kelola, integritas, dan keberlanjutan perusahaan.

Sepanjang tahun 2024, kami juga menyampaikan sosialisasi kebijakan antikorupsi melalui media internal seperti *email blast* dan *banner* dan menyelenggarakan berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan antikorupsi. Sebanyak 247 karyawan

mengikuti Pelatihan Anti Suap dan Korupsi, dengan prioritas pada unit yang berinteraksi langsung dengan pihak eksternal seperti pemerintah, mitra, dan lainnya. Materi pelatihan mencakup kebijakan antikorupsi, studi kasus, mekanisme pelaporan, dan peningkatan kesadaran atas risiko korupsi dalam proses bisnis. ^[GRI 205-2]

Kami secara rutin melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi potensi korupsi, dengan mengacu pada Indeks Persepsi Korupsi (CPI) sebagai bagian dari Program Antikorupsi Global Vale. Komitmen ini juga berlaku bagi mitra bisnis dan pemasok kami.

Sebagai upaya pencegahan, PT Vale bekerja sama dengan firma hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners dalam menilai risiko korupsi, terutama dalam proses pengadaan barang dan jasa. Kami menerapkan sistem *e-procurement* dan mencantumkan klausul antisuap dan antikorupsi dalam kontrak dengan pihak ketiga. Pedoman Antikorupsi Global Vale dapat diakses oleh seluruh karyawan, dan kami menyediakan saluran pelaporan yang aman dan rahasia. ^[GRI 205-1]

Selama periode pelaporan, tidak terdapat pengaduan maupun kasus hukum terkait pelanggaran antikorupsi, baik oleh karyawan maupun mitra kerja. Kami juga tidak menghadapi kasus hukum publik terkait dugaan korupsi. Hal ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan kebijakan dalam menjaga integritas dan membangun kepercayaan publik. Kami terus berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari korupsi, mendukung transparansi, dan memperkuat akuntabilitas. ^[GRI 205-3]

Mengelola Benturan Kepentingan

[GRI 2-15]

Kami berkomitmen untuk memastikan tidak terdapat benturan kepentingan yang dapat memengaruhi objektivitas dan integritas pengambilan keputusan, baik di tingkat Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham. Selama tahun pelaporan, terdapat laporan dari *Vale Whistleblower Channel* (VWC) terkait dugaan benturan kepentingan. Seluruh laporan tersebut telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku, dan jika terbukti merupakan klaim yang valid, kami segera mengambil langkah korektif sesuai kebijakan perusahaan.

Pengungkapan informasi mengenai benturan kepentingan dan tindak lanjutnya disampaikan dalam Laporan Tahunan 2024 PT Vale Indonesia Tbk. Upaya ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga tata kelola yang transparan, akuntabel, dan bebas dari pengaruh yang tidak semestinya.

Penghormatan Terhadap Hak Milik

Kami berkomitmen untuk menghormati hak milik dalam setiap aspek operasional penambangan nikel yang kami jalankan. Kami mematuhi kerangka hukum yang berlaku dan menghormati hak kepemilikan atas tanah, memastikan bahwa setiap kegiatan operasional yang kami lakukan tidak melanggar hak-hak individu atau kelompok. Komitmen ini mencerminkan dedikasi kami untuk menerapkan prinsip etika yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta memastikan perlindungan hak milik sebagai bagian dari upaya kami untuk mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan dalam setiap langkah operasional perusahaan.



Sejalan dengan komitmen pada penerapan tata kelola keberlanjutan, Perseroan memiliki kebijakan untuk melarang segala bentuk kontribusi pada kegiatan politik, baik langsung maupun tidak langsung. Kami juga tidak mengizinkan pemanfaatan fasilitas maupun aset PT Vale untuk kegiatan politik.

[GRI 415-1]

Saluran Pelaporan [GRI 2-16][GRI 2-26]

Komitmen kami terhadap transparansi dan akuntabilitas diwujudkan melalui *Vale Whistleblower Channel* (VWC), saluran pelaporan independen yang memungkinkan pemasok, pelanggan, dan pihak ketiga untuk menyampaikan dugaan pelanggaran secara anonim, aman, dan tanpa rasa takut akan pembalasan. Dikelola oleh penyedia layanan profesional di Indonesia, VWC terhubung langsung dengan Tim Whistleblower PTVI, yang memastikan setiap laporan ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku. Saluran ini tersedia 24 jam sehari, 7

hari seminggu, dan siap menerima laporan terkait isu seperti korupsi, konflik kepentingan, diskriminasi, serta pelanggaran terhadap peraturan atau kode perilaku perusahaan.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap prinsip tata kelola yang baik, perlindungan pelapor menjadi prioritas utama. Perusahaan menjamin kerahasiaan laporan serta menangani setiap kasus dengan netralitas, objektivitas, dan tanpa intimidasi. PT Vale sangat menentang segala bentuk

pembalasan terhadap pelapor, yang dianggap sebagai pelanggaran serius dan dapat dikenakan sanksi tegas. Kami juga mendorong seluruh karyawan untuk melaporkan setiap tindakan pembalasan guna menjaga integritas dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan adil. Evaluasi laporan dilakukan setiap tiga bulan dan dilaporkan langsung kepada Presiden Direktur PT Vale Indonesia.

Sarana Pelaporan melalui VWC



Telepon
0 800 100 2233



Email
vwc@tipoffs.info



Website
<https://idn.deloitte-halo.com/valewhistleblowerchannel/?Pg=4>



Faksimili
+62 21 2993 8456



SMS/WhatsApp
+62 812 80400622

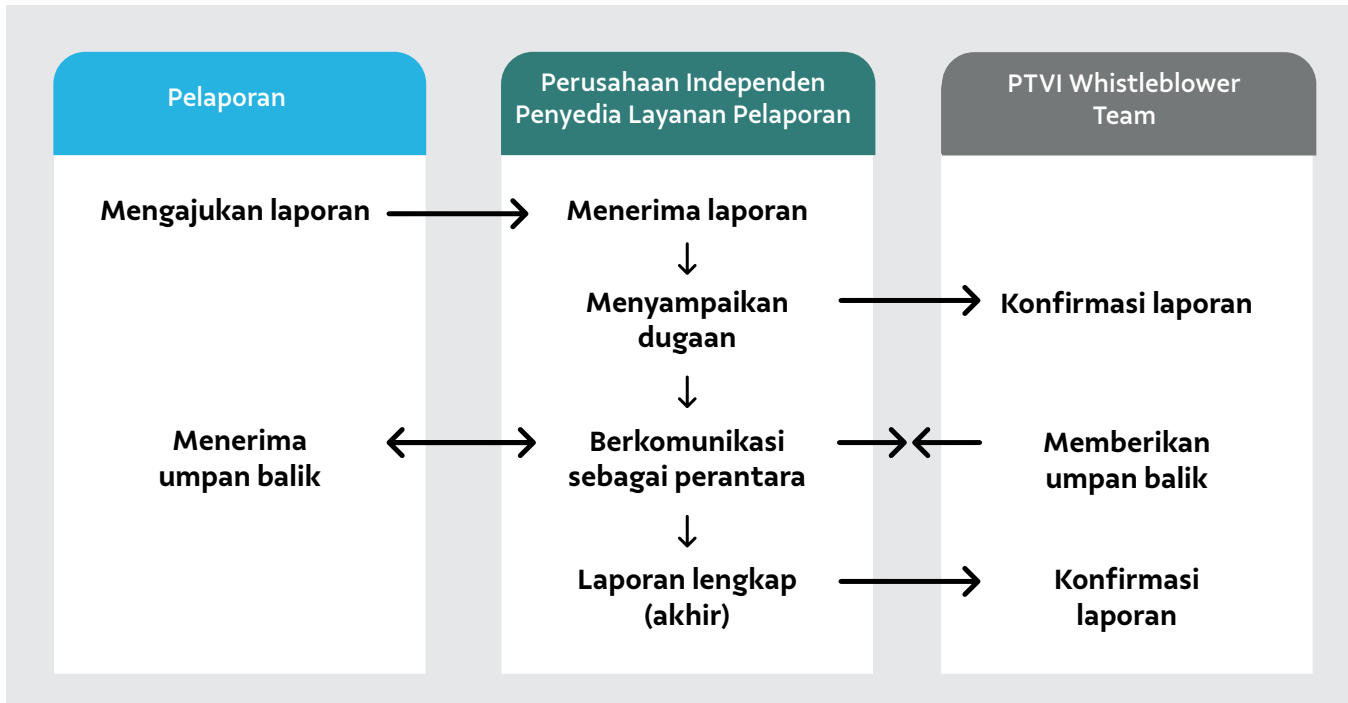


Surat
**Vale Whistleblower Channel
PO Box 3035 JKP 10030**

Scan this QR code
to access the
VWC Website



Proses Penanganan Pelaporan VWC



Pada tahun 2024, VWC menerima 23 laporan dugaan pelanggaran, dengan 17 laporan (74%) dinyatakan valid dan ditindaklanjuti melalui investigasi yang menjaga kerahasiaan dan objektivitas. Jenis pelanggaran yang dilaporkan adalah penipuan, konflik kepentingan, hubungan interpersonal, hubungan dengan pihak ketiga, kesehatan dan keselamatan kerja dan lingkungan.

Setiap kasus yang terbukti ditangani sesuai perjanjian kerja bersama yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, pekerja dan pemberi kerja, dengan mempertimbangkan tingkat pelanggaran serta dampaknya terhadap lingkungan kerja.

Data penanganan pelaporan pelanggaran melalui VWC selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Bab Tabel Data di bagian Penanganan Pelaporan Pelanggaran Melalui *Vale Whistleblower Channel* (VWC).



23 Laporan Masuk

Jenis pelanggaran

Penipuan, konflik kepentingan, hubungan interpersonal, hubungan dengan pihak ketiga, kesehatan dan keselamatan kerja dan lingkungan

17 Laporan Valid

11 Tidak Terbukti

5 Tidak Dapat Dipastikan Kebenarannya

1 Terbukti

Jenis pelanggaran

Pelecahan dan diskriminasi

Tindakan Disiplin terhadap Pelanggaran

Setiap pelanggaran terhadap ketentuan dalam Kode Etik dan Perilaku dikenakan sanksi disiplin yang diterapkan secara bertahap, mulai dari peringatan (lisan atau tertulis), skorsing, hingga pemutusan hubungan kerja. PT Vale memanfaatkan laporan yang diterima melalui berbagai kanal, termasuk VWC), serta hasil investigasi internal, sebagai dasar evaluasi dan perbaikan pengendalian internal untuk mencegah terulangnya pelanggaran di masa mendatang.

Terhadap pelanggaran yang terbukti, Perseroan menjatuhkan berbagai bentuk tindakan disiplin dan sanksi, antara lain masukan formal, peringatan, pelatihan ulang, skorsing, pemutusan hubungan kerja, dan/atau langkah hukum lainnya sesuai dengan tingkat pelanggaran.

Berikut merupakan bentuk tindakan disiplin yang dijatuhkan selama tahun pelaporan, baik berdasarkan laporan yang diterima melalui Vale VWC maupun temuan dari mekanisme pengawasan internal lainnya:

Tindakan Disiplin dan Jumlah Pelanggaran						
Tahapan Tindakan	2024		2023		2022	
	Safety	Non Safety	Safety	Non Safety	Safety	Non Safety
Langkah I: Pengarahan Tertulis	23	22	19	15	9	7
Langkah II: Peringatan Tertulis I	46	17	15	28	29	5
Langkah III: Peringatan Tertulis II	12	4	5	1	4	3
Langkah IV: Peringatan Terakhir	5	3	8	–	1	7
Langkah V: Pemutusan Hubungan Kerja	1	1	1	1	1	–
Jumlah	87	47	48	45	44	22

Pendekatan ini mencerminkan komitmen PT Vale dalam menciptakan lingkungan kerja yang berintegritas, transparan, dan bebas dari pelanggaran etika. Dengan sistem pelaporan yang efektif serta investigasi yang profesional, perusahaan terus berupaya memperkuat budaya kepatuhan dan mencegah pelanggaran di masa mendatang.

Keamanan Data dan Informasi Digital^{[GRI 3-3][GRI 418-1]}

Di era digital, keamanan data dan informasi menjadi aspek yang semakin krusial bagi keberlanjutan bisnis. PT Vale menyadari bahwa pengelolaan data yang aman dan transparan bukan hanya kewajiban kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga bagian dari upaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Ancaman siber yang terus berkembang dapat berdampak pada operasional perusahaan, perlindungan hak individu, serta reputasi perusahaan. Oleh karena itu, keamanan siber dan perlindungan data pribadi menjadi salah satu topik material dalam strategi keberlanjutan Vale.

PT Vale berkomitmen penuh untuk melindungi privasi dan data pribadi semua individu yang diproses oleh perusahaan, termasuk karyawan, pelanggan, penyedia jasa, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk itu, kami menerapkan Kebijakan Perlindungan Data Pribadi dan Privasi yang memastikan pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan penghapusan data dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Data pribadi dikumpulkan hanya untuk tujuan yang sah, jelas, dan spesifik, seperti pengelolaan hubungan kerja, manajemen kontrak, serta kepatuhan terhadap peraturan, termasuk perlindungan kesehatan dan keselamatan karyawan. Selain itu, data pribadi juga diproses dalam rangka pengelolaan hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis untuk memastikan kepatuhan terhadap kewajiban kontraktual dan regulasi yang berlaku.

Pemrosesan data pribadi dilakukan berdasarkan persetujuan pemilik data, pelaksanaan kontrak, kewajiban hukum, atau kepentingan sah perusahaan. Untuk data yang bersifat sensitif, seperti informasi kesehatan, agama, dan data biometrik, PT Vale hanya memprosesnya dengan persetujuan eksplisit dari pemilik data dan untuk tujuan yang sangat spesifik.



Langkah Keamanan dan Manajemen Risiko Siber

Dalam menghadapi potensi ancaman siber, PT Vale menerapkan berbagai langkah teknis dan organisasi guna memastikan perlindungan data yang optimal. Kami memastikan bahwa data pribadi hanya dibagikan kepada pihak ketiga yang telah disetujui dan memiliki kewajiban untuk memproses data secara aman serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk transfer data internasional, Vale menggunakan mekanisme perlindungan seperti klausul kontrak standar atau aturan perusahaan mengikat (*binding corporate rules*) guna memastikan kepatuhan terhadap persyaratan hukum global.

Sebagai bagian dari upaya kepatuhan, PT Vale mendokumentasikan seluruh prosedur terkait pemrosesan data dalam Inventarisasi Data Pribadi (*Record of Processing Activities/*

ROPA) dan melakukan Analisis Dampak Perlindungan Data untuk setiap proses yang berisiko tinggi terhadap hak dan kebebasan pemilik data.

Untuk melindungi data dari akses tidak sah, kehilangan, atau kerusakan, Vale menerapkan langkah-langkah teknis seperti sistem enkripsi, autentikasi multi-faktor, *firewall*, serta pemantauan keamanan secara berkala. Data hanya dapat diakses oleh pihak yang memiliki wewenang, dan sistem cadangan serta pemulihan data juga telah diterapkan. Jika terjadi pelanggaran data, perusahaan memiliki prosedur tanggapan insiden yang mencakup pelaporan kepada *Data Protection Officer* (DPO) serta langkah mitigasi untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan.

Sepanjang tahun 2024, Vale tidak menerima laporan terkait kerusakan, modifikasi, atau kebocoran data dan informasi digital dari pelanggan, karyawan, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Edukasi dan Kesadaran Karyawan

Menyadari bahwa aspek keamanan siber juga bergantung pada kesadaran individu, Vale secara aktif meningkatkan pemahaman karyawan mengenai pentingnya perlindungan data dan privasi. Edukasi dilakukan melalui berbagai kampanye internal, seperti pemasangan *banner*, penyebaran pesan melalui WhatsApp *broadcast*, serta penayangan informasi melalui *videotron*. Selain itu, materi terkait keamanan siber juga diintegrasikan dalam program *onboarding* bagi karyawan dan kontraktor baru.

Melalui pendekatan ini, PT Vale memastikan seluruh lapisan organisasi memahami peran mereka dalam menjaga keamanan data dan privasi. Dengan sistem pelaporan yang efektif, mekanisme perlindungan yang ketat, serta peningkatan kapasitas karyawan, perusahaan terus berupaya memperkuat budaya keamanan siber untuk mencegah risiko pelanggaran di masa mendatang.





**Meningkatkan Komitmen
Kami terhadap Lingkungan**

Pendekatan PT Vale dalam Pengelolaan Isu Material Lingkungan^{[SASB EM-MM-160a.1][GRI 3-3]}

Dalam menghadapi tantangan global terkait perubahan iklim dan degradasi lingkungan, PT Vale berkomitmen untuk mengelola dampak operasional secara bertanggung jawab dan berkelanjutan melalui Environmental Management System (EMS) yang terintegrasi. Sistem ini memastikan bahwa setiap tahap operasional, mulai dari kegiatan eksplorasi hingga rehabilitasi lahan pasca tambang, dilaksanakan sesuai dengan prinsip keberlanjutan yang telah ditetapkan.

Komitmen ini tertuang dalam Kebijakan Keberlanjutan kami dan diterapkan di seluruh operasi dan rantai pasok, dengan mengacu pada prinsip-prinsip internasional, seperti Prinsip Pengelolaan Tambang Berkelanjutan ICMM, Standar Kinerja Lingkungan dari International Finance Corporation (IFC), dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015.

Pada tahun 2024, site kami di Sorowako berhasil memperpanjang sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 yang mencakup lingkup pertambangan, pabrik pengolahan nikel, serta pendukung dan jasanya.

Sebagai bagian dari pengelolaan dampak lingkungan, PT Vale menerapkan *Life Cycle Assessment* (LCA) untuk mengukur dampak lingkungan di setiap tahap siklus tambang. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan menilai dan memitigasi dampak negatif secara lebih komprehensif, serta memastikan operasional yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IFC dan ISO. Selain itu, PT Vale juga mengadopsi *Preliminary Risk Analysis and Aspects Assessment* serta pendekatan Change Management untuk mengidentifikasi dan mengurangi dampak lingkungan sejak tahap perencanaan. Program ini telah diterapkan di wilayah operasional Blok Sorowako, Pomalaa, dan Bahodopi. ^[GRI 101-4]

Sebagai bagian dari pendekatan yang komprehensif, PT Vale juga menekankan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan lingkungan. Perusahaan secara aktif melibatkan masyarakat, pemerintah, dan mitra bisnis dalam penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) melalui kegiatan konsultasi publik. Namun, karena AMDAL lebih berfokus pada aspek lingkungan, maka pada tahun ini PT Vale juga melakukan Environmental and Social Impact Assessment (ESIA) untuk memastikan pendekatan yang lebih luas, mencakup baik dampak lingkungan maupun dampak sosial secara menyeluruh. Pendekatan ESIA ini merupakan salah satu upaya pengelolaan dampak yang lebih menyeluruh yang sejalan dengan standar

internasional dan bertujuan untuk memastikan bahwa proyek-proyek pertambangan tidak hanya memitigasi dampak lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. ^[GRI 101-4]

PT Vale menetapkan program berbasis target untuk memastikan efektivitas kebijakan lingkungan, dengan evaluasi berkala guna meningkatkan efisiensi sumber daya dan meminimalkan dampak operasional. Kebijakan terkait konservasi, emisi, efisiensi energi, dan target lainnya telah terintegrasi dalam RKL dan RPL, dengan pelaporan rutin kepada otoritas terkait. Sejalan dengan proses divestasi, perusahaan melakukan pembaruan terhadap kebijakan keberlanjutan yang memberikan peluang untuk menyesuaikan strategi secara lebih independen untuk menciptakan dampak positif yang lebih besar.

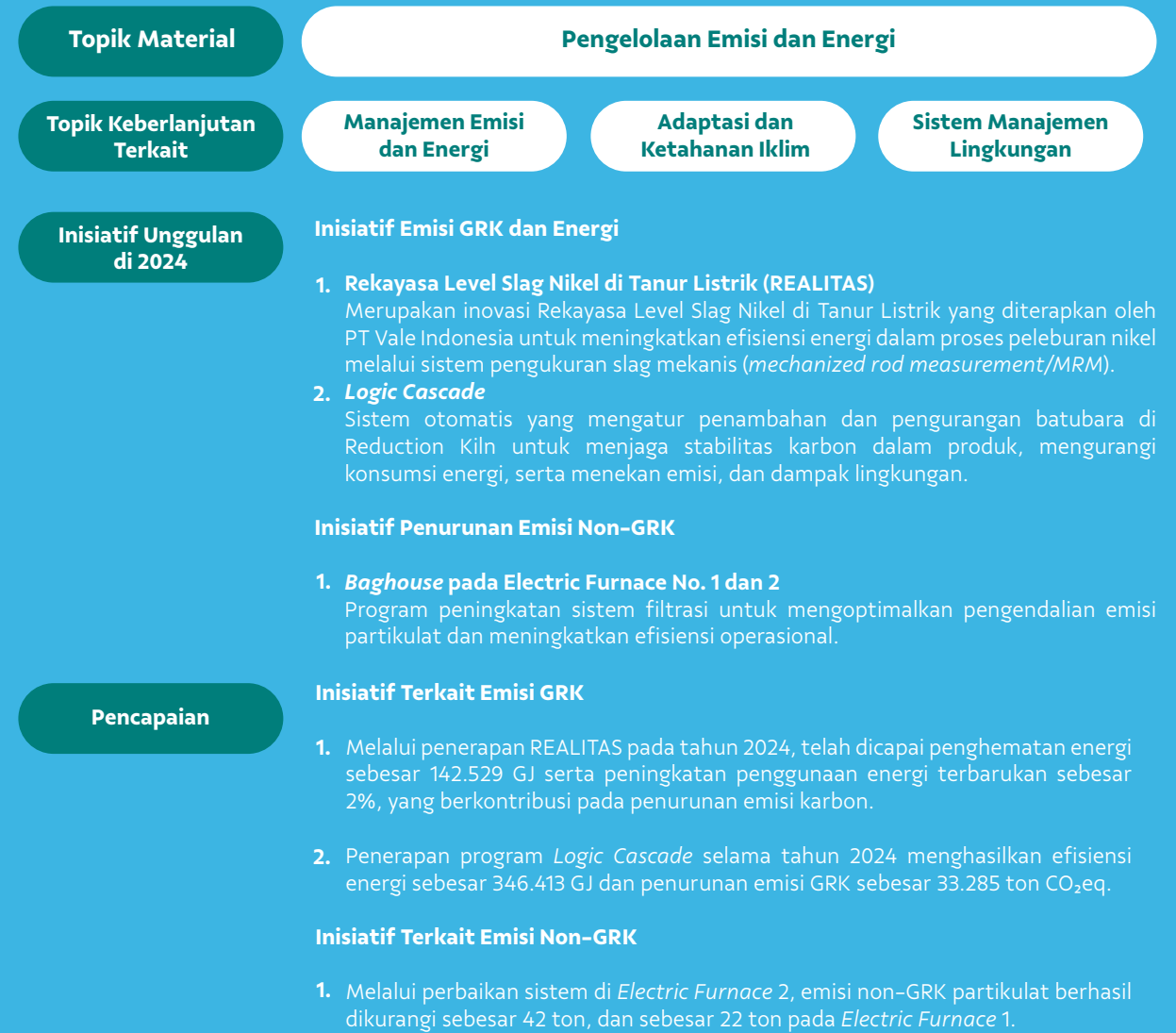
Dalam penerapannya, sistem manajemen lingkungan PT Vale diawasi langsung oleh Kepala Teknik Tambang bersama Manajer Lingkungan, guna memastikan keselarasan dengan praktik terbaik industri dan tujuan keberlanjutan. Untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, perusahaan menggunakan aplikasi khusus, yaitu *Regulation Compliance System* (RCS). Melalui aplikasi ini, kepatuhan dipantau secara berkala, untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Melalui sistem manajemen lingkungan, PT Vale juga melakukan pemantauan emisi GRK, pengelolaan limbah,

audit air dan efisiensi energi, serta audit internal dan eksternal. Kinerja pengelolaan lingkungan dilaporkan secara berkala melalui situs perusahaan dan kepada otoritas terkait, seperti Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK), Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Sulawesi Selatan, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Timur.

Sebagai bagian dari implementasi sistem pengelolaan lingkungan, PT Vale secara konsisten mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung berbagai program dan kegiatan terkait. Pada tahun 2024, PT Vale mengalokasikan dana sebesar AS\$28,4 juta untuk mendukung upaya pengelolaan lingkungan secara menyeluruh.^[POJK51-F.4]

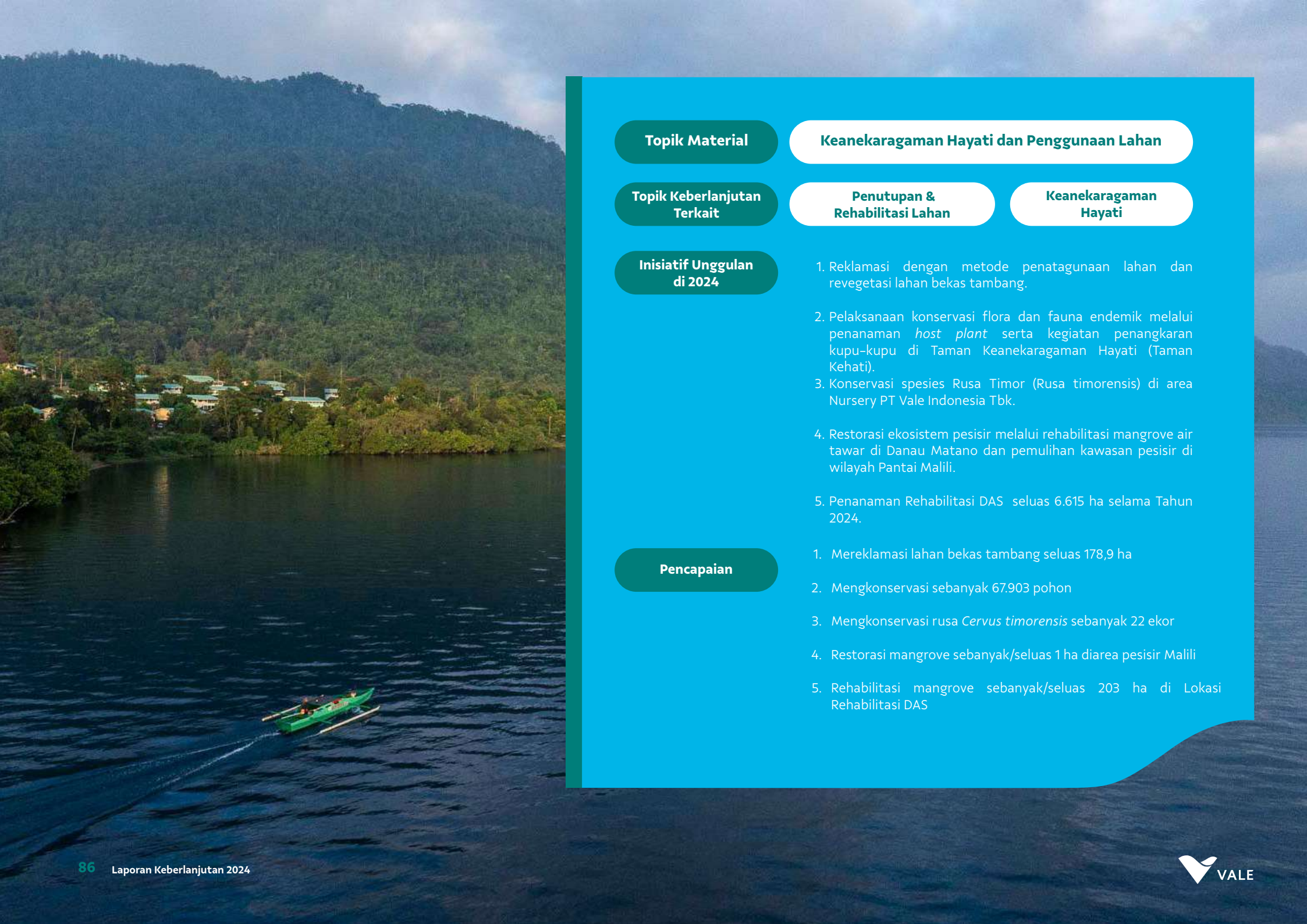


Infografis di bawah ini merangkum program unggulan PT Vale, termasuk topik material, inisiatif, serta pencapaian hingga tahun 2024:



Topik Material	Pengelolaan Air dan Efluen
Topik Keberlanjutan Terkait	Pengelolaan Air dan Efluen
Inisiatif Unggulan di 2024	1.Substitusi Air Pendingin dengan Udara di <i>Furnace 4</i> (SUPER FURNACE 4) Penggantian air dengan udara untuk pendinginan sehingga mengurangi penggunaan air tanpa mengurangi efisiensi produksi. 2.Sensor Level Pengendali <i>Overflow</i> di <i>Matte Pond</i> (SEL POLISI di MP) Pemasangan sensor level air untuk mengontrol penambahan air guna mencegah pemborosan. 3.<i>Intelligent Coagulant for Mine Water Treatment</i> (INCO MATTE) Penggunaan sistem otomatis untuk menyesuaikan dosis koagulan guna meningkatkan efisiensi pengolahan air limpasan tambang.
Pencapaian	1. Melalui inovasi SUPER FURNACE 4, pada tahun 2024 konsumsi air berhasil dikurangi sebesar 22.536 m³. 2. Inovasi SEL POLISI di MP berkontribusi pada pengurangan konsumsi air hingga 133.540 m³ pada tahun 2024. 3. Penerapan sistem INCO MATTE pada tahun 2024 berkontribusi pada penurunan beban pencemar, yaitu 87 ton TSS dan 0,11 ton Cr6+.
	

Topik Material	Pengelolaan Limbah (B3 dan Non-B3)	
Topik Keberlanjutan Terkait	Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya (B3) dan Tidak Berbahaya (Non-B3)	Limbah Tambang
Inisiatif Unggulan di 2024	Limbah B3 1. Pemanfaatan Oli Bekas Sebagai Bahan Bakar pada <i>Dryer</i> dan <i>Reduction Kiln</i> Program pemanfaatan oli bekas yang dihasilkan dari area workshop serta perawatan alat berat dan kendaraan ringan sebagai bahan bakar alternatif untuk operasional <i>Dryer</i> dan <i>Reduction Kiln</i>. Inisiatif ini mendukung efisiensi energi sekaligus mengurangi timbulan limbah B3. 2. Optimalisasi Penggantian <i>Oil Engine</i> Inovasi untuk mengoptimalkan penggantian oli mesin dengan teknologi centrifugal filter, sehingga memperpanjang masa pakai oli dan mengurangi limbah B3. Limbah Non B3 1. Transformasi Sampah Organik Menjadi Pakan Ternak Woliko dengan Inovasi Metode Biopond Bertingkat (TRAMPIL WOLIKO) Inovasi mengubah sampah organik menjadi pakan ternak magot dengan metode biopond bertingkat, meningkatkan efisiensi pengolahan sampah dan berpotensi mengurangi emisi GRK. 2. <i>Track Shoe Regrouser</i> Inovasi untuk memanfaatkan kembali limbah <i>scrap metal track shoe</i> dengan memodifikasi bagian yang aus, mengurangi limbah non-B3, dan memperpanjang umur pakai <i>track shoe</i>.	
Pencapaian	Limbah B3 1. Pada tahun 2024, inisiatif Pemanfaatan Oli Bekas sebagai Bahan Bakar pada <i>Dryer</i> dan <i>Reduction Kiln</i> berhasil mengurangi limbah B3 sebesar 1.107 ton. 2. Inisiatif Penggunaan Centrifugal Filter turut berkontribusi pada pengurangan limbah B3 sebesar 4 ton pada tahun 2024. Limbah Non-B3 1. TRAMPIL WOLIKO berhasil mengolah 5,60 ton sampah organik menjadi pakan ternak melalui inovasi biopond bertingkat. 2. <i>Track Shoe Regrouser</i> berhasil memanfaatkan kembali 60 ton limbah <i>scrap metal</i> dengan memperpanjang umur pakai <i>Track Shoe</i> pada bulldozer.	



Topik Material

Keanekaragaman Hayati dan Penggunaan Lahan

Topik Keberlanjutan Terkait

Penutupan & Rehabilitasi Lahan

Keanekaragaman Hayati

Inisiatif Unggulan di 2024

1. Reklamasi dengan metode penatagunaan lahan dan revegetasi lahan bekas tambang.
2. Pelaksanaan konservasi flora dan fauna endemik melalui penanaman *host plant* serta kegiatan penangkaran kupu-kupu di Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati).
3. Konservasi spesies Rusa Timor (*Rusa timorensis*) di area Nursery PT Vale Indonesia Tbk.
4. Restorasi ekosistem pesisir melalui rehabilitasi mangrove air tawar di Danau Matano dan pemulihan kawasan pesisir di wilayah Pantai Malili.
5. Penanaman Rehabilitasi DAS seluas 6.615 ha selama Tahun 2024.

Pencapaian

1. Mereklamasi lahan bekas tambang seluas 178,9 ha
2. Mengkonservasi sebanyak 67.903 pohon
3. Mengkonservasi rusa *Cervus timorensis* sebanyak 22 ekor
4. Restorasi mangrove sebanyak/seluas 1 ha di area pesisir Malili
5. Rehabilitasi mangrove sebanyak/seluas 203 ha di Lokasi Rehabilitasi DAS

Tajuk Istimewa

PT Vale Indonesia Tbk dan GEM Tandatangani Kolaborasi Strategis untuk Investasi Produksi Nikel



Pada November 2024, PT Vale bermitra dengan GEM Co., Ltd. untuk mengembangkan proyek *High-Pressure Acid Leach* (HPAL) senilai AS\$1,4 miliar di Sulawesi Tengah. Proyek ini mencakup pabrik pengolahan nikel *net-zero* berkapasitas 60.000 ton *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) per tahun, bahan utama baterai kendaraan listrik.

Dari keseluruhan anggaran proyek, Sebanyak AS\$40 juta dialokasikan untuk

pusat penelitian teknologi ramah lingkungan, AS\$30 juta untuk *ESG Compound* guna memastikan kepatuhan keberlanjutan, dan AS\$10 juta untuk pembangunan pengembangan masyarakat. Proyek ini mendorong dekarbonisasi industri nikel melalui teknologi rendah emisi dan energi hijau, memperkuat daya saing Indonesia di pasar global, sekaligus mendukung transisi energi bersih.

PT Vale Raih Penghargaan PROPER Emas Pertama di Tambang dan Industri Nikel



PT Vale Indonesia meraih penghargaan PROPER predikat Emas 2024, menjadikannya sebagai perusahaan pertama di pertambangan dan industri nikel yang mendapat pengakuan tertinggi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Setelah tiga tahun berturut-turut mempertahankan PROPER Hijau, pencapaian ini menegaskan

komitmen dan upaya yang tak henti PT Vale dalam inovasi dan keberlanjutan. Penghargaan ini mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi serta keberhasilan inisiatif lebih dari kepatuhan seperti pengurangan emisi, efisiensi energi, pengelolaan air dan limbah, rehabilitasi lahan pasca-tambang, dan program sosial.



Di PT Vale, kami percaya bahwa keberlanjutan lebih dari sekadar operasi pertambangan yang bertanggung jawab; ini tentang bagaimana kami dapat berkontribusi pada solusi global.

–
Abu Ashar

Wakil Presiden Direktur & Chief Operations & Infrastructure Officer PT Vale

Adaptasi dan Ketahanan Iklim [SASB EM-MM-110a.2]

Transisi energi adalah kunci dalam mengatasi perubahan iklim dan membatasi kenaikan suhu global sesuai Perjanjian Paris. Sebagai produsen nikel, PT Vale berperan penting dalam mendukung pengembangan energi terbarukan dan kendaraan listrik, seiring meningkatnya permintaan nikel sebagai salah satu bahan baku utama baterai kendaraan listrik. Hal ini pada akhirnya memberikan peluang positif bagi kinerja perusahaan. Tantangan perubahan iklim mendorong permintaan mineral kritis seperti nikel, dan membuka peluang bagi PT Vale untuk terus berinovasi dalam mendukung transisi energi hijau. Untuk mengelola resiko perubahan iklim ini, PT Vale telah menyusun

Peta Jalan Menuju Karbon Netral pada 2050 yang selaras dengan Paris Agreement dan Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021. Selain itu, kami berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon sebesar 33% pada 2030 untuk operasi penambangan dan pengolahan kami di Sorowako. Target pencapaian ini lebih cepat dari target NDC Indonesia untuk mencapai karbon netral pada 2060. Peta jalan berikut merinci strategi dan langkah konkret dalam mengurangi emisi, meningkatkan efisiensi energi, serta beralih ke energi terbarukan.

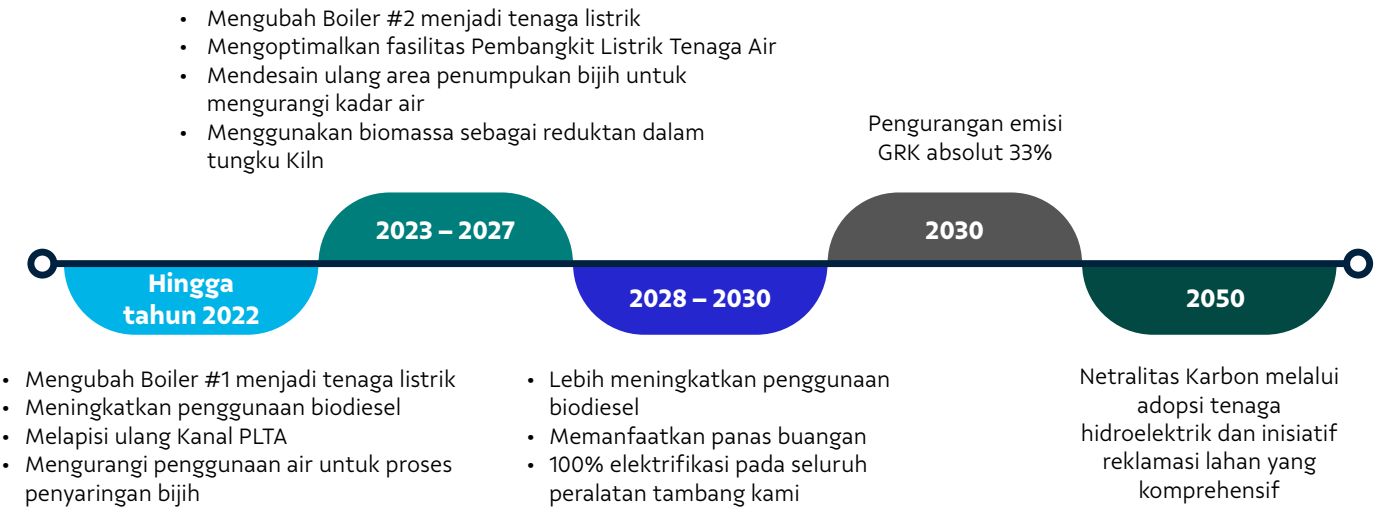
Peta jalan karbon netral berfokus pada kajian-kajian terhadap beberapa alternatif program pengurangan emisi yang ditargetkan selesai pada tahun 2025. Implementasi hasil-hasil kajian direncanakan akan dimulai pada tahun 2006 dan akan memberikan dampak pada penurunan emisi sebesar 33% pada akhir 2030.

Melalui pendekatan peta jalan ini kami menargetkan pengurangan emisi sebesar 29% di tanur pengering dan 58% di tanur pereduksi (*reduction kiln*). Untuk proses peleburan, PT Vale sedang melakukan studi kelayakan terkait pemanfaatan panas limbah dari gas buang dan slag di tanur listrik (*electric furnace*), yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi energi. Penggunaan tanur listrik ini juga dirancang untuk selaras dengan pemanfaatan sumber energi rendah karbon, dengan sebagian besar pasokan listrik berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

Ringkasan kemajuan kajian-kajian tersebut hingga akhir tahun 2024 disajikan dalam tabel di samping.

Hasil-hasil kajian serta proses yang tengah berlangsung menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, meskipun tantangan teknis dan keekonomian masih dihadapi. Sehubungan dengan temuan tersebut, serta rencana pengembangan proyek penambangan baru di Bahodopi dan Pomalaa, kami akan meninjau kembali peta jalan menuju karbon netral pada tahun depan.

Hal ini dilakukan untuk memastikan pencapaian target secara optimal, seiring dengan dinamika operasional yang terus berkembang. Penyesuaian berbagai inisiatif juga akan dilakukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan strategi dekarbonisasi.



Dengan urgensi untuk segera mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK), kami berkomitmen untuk hanya mengandalkan teknologi yang telah matang dan tanpa menggunakan skema carbon offset untuk mencapai target tahun 2030. PT Vale juga sejalan dengan target ambisius *Net Zero Emission* Indonesia di tahun 2060, serta berkontribusi secara signifikan terhadap upaya keberlanjutan nasional.

Program	Project	Kemajuan/Hasil	Tantangan
Substitusi bahan bakar	Penggunaan <i>bio-carbon</i> untuk proses reduksi menggantikan batu bara	Hasil uji pada tanur pereduksi menunjukkan penggunaan <i>bio-carbon</i> hingga 30% secara teknis tidak menimbulkan kendala operasi	• Ketersediaan dan kesinambungan suplai • Harga komoditas
	Penggunaan <i>bio-carbon</i> untuk proses pembakaran (<i>combustion</i>) menggantikan batu bara	Hasil uji coba pada tanur pengering dan tanur pereduksi menunjukkan hasil yang baik	• <i>Impurities</i> dan kadar air • Ketersediaan dan kesinambungan suplai • Harga komoditas
	Penggunaan <i>hydrotreated vegetable oil</i> (HVO) sebagai pengganti bahan bakar solar	Hasil uji coba pada peralatan tambang menunjukkan penggunaan HVO dapat menggantikan B35	• Ketersediaan dan kesinambungan suplai • Harga komoditas
Elektrifikasi peralatan	Penggunaan truk angkut tambang listrik kapasitas 70 ton	Pengujian operasional lapangan menunjukkan beberapa kendala teknis	• Truk hanya bisa beroperasi pada jalan dan area yang relatif datar, tidak cocok dengan kondisi topografi area tambang • Durasi pengisian baterai memerlukan waktu lebih panjang
	Penggunaan mobil dan bis listrik	Pengujian lapangan menunjukkan hasil yang baik secara teknis dan dari sisi keselamatan	Pengaturan rute dan penentuan stasiun pengisian baterai
	Penggunaan boiler listrik menggantikan boiler berbahan bakar fosil fase-2	Detail engineering desain telah diselesaikan dan proses pembuatan sedang berjalan	Diperlukan treatment air untuk memastikan kualitasnya memenuhi spesifikasi yang diperlukan
Efisiensi Energi	Pemanfaatan panas dari pemrosesan (<i>waste heat recovery</i>) untuk tanur pengering	Tahapan evaluasi teknis awal selesai	Tata letak/layout existing pabrik pengolahan/smelter memerlukan pengaturan ulang
	Penguatan penstock pada PLTA Larona untuk meningkatkan pembangkitan energi	Konstruksi sedang berjalan	-
	Pengurangan kadar air umpan bijih nikel untuk mengurangi energi yang dibutuhkan untuk proses pengeringan (<i>ore dewatering</i>)	Studi lapangan penggunaan tipe dan metode pengatapan untuk menghindari air hujan pada tempat penyimpanan bijih basah/ <i>wet ore stockpile</i> (WOS) sedang berjalan	Teknis pengaturan kadar air yang tepat agar umpan bijih basah tidak menyebabkan penyumbatan pada saat pengumpanan
Penggunaan energi terbarukan	Pemanfaatan energi matahari menggunakan solar PV menggantikan <i>electric grid</i> dari PLN di area pelabuhan	Studi detail desain engineering dan uji coba skala kecil sedang berjalan	-

Program Matano Iniaku: Keberlanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat



Danau Matano adalah sumber kehidupan bagi masyarakat sekitarnya, namun terancam oleh perubahan tata guna lahan dan rendahnya kesadaran lingkungan. Untuk mengatasi hal ini, PT Vale menjalankan Program Matano Iniaku di Desa Matano, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur.

Program ini mendorong peralihan dari pertanian monokultur ke polikultur (agroforestri) dan meningkatkan pengelolaan wisata melalui kelembagaan lokal. Selain melestarikan lingkungan, program ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat.

Melalui rehabilitasi DAS dan pelatihan, masyarakat kini menerapkan praktik pertanian berkelanjutan dan mengelola ekowisata secara profesional. Program ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Danau Matano.



"Dulu, mata pencaharian masyarakat Desa Matano hanya bertani. Banyak yang menebang pohon dan membakar lahan. Kami mulai mempertanyakan apakah tanaman lada dapat menahan erosi saat hujan deras. Kami tidak ingin desa kami tercemar atau Sungai Lawaa mengalami pendangkalan akibat sistem pertanian yang kurang baik.

PT Vale hadir melalui program Rehabilitasi DAS, dengan lebih dari 200 ha hektare lahan yang telah direhabilitasi. Sebelumnya, kami mengira membuka lahan dengan menebang pohon adalah cara bertani yang cepat dan sukses. Namun, setelah mengikuti pelatihan dari PT Vale, kami memahami bahwa pertanian yang baik harus tetap menjaga alam. Kini, Sungai Lawaa tetap jernih dan Danau Matano tetap lestari.

PT Vale juga memberikan pelatihan bagi pengelola ekowisata. Sekarang, masyarakat lebih profesional dalam mengelola wisata di Desa Matano. Kehadiran PT Vale tidak hanya meningkatkan ekonomi dengan sumber pendapatan yang lebih beragam, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan."

-
Amsal

Pemerhati Lingkungan & Pengelola Eco-Creative

Manajemen Emisi dan Energi

PT Vale menerapkan strategi pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) yang komprehensif di seluruh rantai produksi nikel matte. Strategi ini berfokus pada tiga aspek utama: efisiensi energi, transisi ke bahan bakar bersih, dan integrasi teknologi rendah karbon.

PT Vale tengah merencanakan optimalisasi pengelolaan bahan baku di *wet ore stockpile* melalui redesign *stockpile*, yang bertujuan untuk menurunkan kadar air bijih sebelum memasuki proses pengeringan di tanur pengering (*dryer kiln*). Langkah ini diharapkan dapat menurunkan konsumsi energi selama proses pengeringan. Selain itu, PT Vale tengah melakukan peralihan bahan bakar dari batu bara ke biokarbon dan biofuel pada tahap pengeringan dan reduksi. Hal ini dijelaskan lebih lanjut di dalam peta jalan penurunan emisi PT Vale Indonesia pada sub bab sebelumnya.

Dalam proses peleburan, PT Vale mengimplementasikan pemanfaatan panas limbah dari gas buang dan slag di *electric furnace*, yang berkontribusi terhadap efisiensi energi. Selain itu, penggunaan tanur listrik (*electric furnace*) mendukung pengurangan jejak karbon dalam pemrosesan nikel matte.

Selain itu, PT Vale bersama mitra berfokus pada pengembangan fasilitas pengolahan bijih nikel dengan teknologi rendah karbon, *High Pressure Acid Leach* (HPAL), di proyek pengembangan penambangan Bahodopi, dan Pomalaa dengan kapasitas produksi 300.000 ton MHP (*mixed hydroxide precipitate*) per tahun. Teknologi ini memiliki intensitas energi yang lebih rendah dibandingkan dengan teknologi *rotary kiln electric furnace* (RKEF) yang saat ini digunakan di Sorowako, sehingga akan mendukung produksi nikel

berkelanjutan dan pengurangan emisi. Ini menjadi bagian dari upaya menuju transisi energi bersih. Pembangunan smelter HPAL di Bahodopi direncanakan akan dimulai pada kuartal IV 2025.

Melalui strategi ini, PT Vale tidak hanya mengurangi kebutuhan energi, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil serta mempercepat transisi menuju operasi pertambangan yang lebih ramah lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan target jangka panjang perusahaan untuk mengurangi emisi *Scope 1* dan *2* sebesar 33% pada 2030 dan mencapai karbon netral pada 2050.

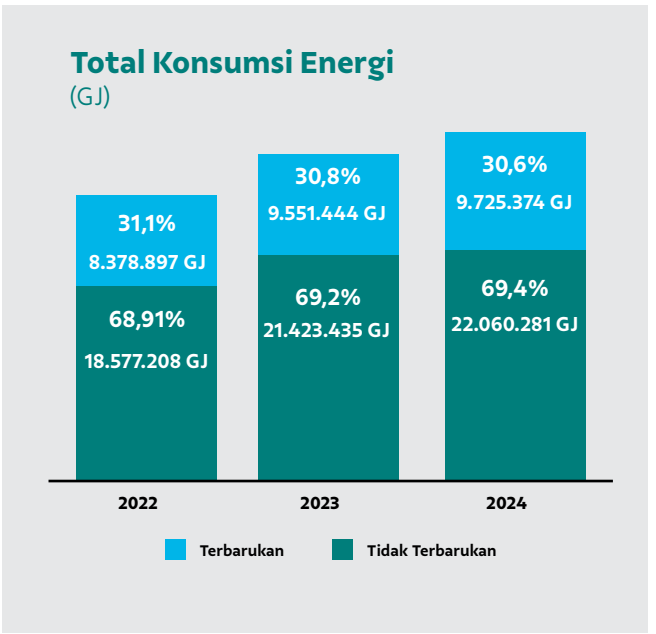
Manajemen Energi

[POJK51-F.6][SASB EM-MM-130a.1]

Pengurangan konsumsi bahan bakar fosil dan peningkatan efisiensi produksi merupakan langkah krusial dalam mengurangi dampak perubahan iklim serta mendukung upaya dekarbonisasi. Konsumsi energi kami terutama berasal dari dua aktivitas penambangan nikel dan proses produksi. Di Sorowako, sebagian besar energi digunakan untuk proses pengolahan bijih nikel untuk memproduksi nikel matte melalui teknologi RKEF. Tanur pereduksi (*reduction kiln*) memegang peran signifikan dalam hal ini. Tanur pereduksi menyumbang sekitar sepertiga dari total konsumsi energi kami, dengan menggunakan batubara dan bahan bakar minyak (MFO) sebagai sumber bahan bakar utama.

Perhitungan konsumsi dan intensitas energi dilakukan dengan mengacu pada pedoman IPCC serta menggunakan pendekatan spesifik berdasarkan standar ISO 50001. Pada periode

pelaporan tahun 2024, PT Vale mencatat total konsumsi energi sebesar 31.785.655,01 GJ, dengan intensitas energi sebesar 451,9 GJ/Ton Ni. Terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh peningkatan konsumsi bahan bakar minyak (MFO) untuk menghilangkan kadar air bijih di tanur pengering maupun tanur pereduksi. Peningkatan kadar air bijih diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dengan rata-rata bulanan 281,5 mm pada tahun 2024 dibanding rata-rata bulanan 240,0 mm pada tahun 2023. Selain itu, kadar nikel umpan bijih pada tahun 2024 lebih rendah dari tahun 2023 (1,75 Ni/ton dibanding 1,76), sehingga untuk mendapatkan hasil yang sama diperlukan umpan bijih yang lebih banyak yang pada akhirnya memerlukan energi yang lebih banyak juga.



Meskipun perubahan ini mengakibatkan peningkatan sementara dalam intensitas energi, PTVI terus berupaya untuk menyeimbangkan kebutuhan operasional dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang. Untuk mengatasi tantangan ini, kami akan menerapkan inisiatif *ore dewatering* pada tahun 2025 sebagaimana dijelaskan sebelumnya, untuk mengurangi kadar air umpan bijih, sehingga tercapai efisiensi penggunaan energi. Proses *dewatering* yang mencakup pengaturan drainase pada tempat penyimpanan umpan bijih basah dan pengatapan untuk menghindari tambahan kadar air dari curah hujan dapat membantu mengelola kadar air di tempat penyimpanan bijih basah. Pada tahun 2024, intensitas penggunaan energi terbarukan mencapai 136,38 GJ/Ton Ni, meningkat 1,82% dari 133,94 GJ/Ton Ni pada tahun 2023. Pencapaian ini mencerminkan dedikasi kami dalam mendorong pemanfaatan energi terbarukan dan mengurangi dampak lingkungan secara bertahap. Pada tahun pelaporan, PTVI tidak menghitung konsumsi di luar organisasi.^{[GRI 302-1] [GRI 302-2] [GRI 302-3] [GRI 302-4]}

Selama tahun 2024, energi terbarukan menyumbang 30,6% dari total konsumsi energi PT Vale. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengurangi ketergantungan pada energi non-terbarukan dengan mengoptimalkan sumber energi yang lebih ramah lingkungan. Pada tahun ini, PT Vale sepenuhnya beralih ke B35 dan tidak lagi menggunakan B30. B35 menyumbang 8,12% dari total konsumsi energi terbarukan perusahaan, menunjukkan peningkatan penggunaan biodiesel berbasis minyak nabati.

Selain B35, PT Vale juga menjajaki potensi penggunaan bahan bakar terbarukan lainnya, yaitu HVO seperti yang dijelaskan

sebelumnya. Pada bulan November 2024, perusahaan melakukan uji coba penggunaan *Hydrotreated Vegetable Oil* (HVO), yang memiliki emisi karbon lebih rendah dibandingkan B35 meskipun harganya lebih tinggi. Penggunaan HVO ini sejalan dengan strategi dekarbonisasi perusahaan dan menjadi langkah penting dalam upaya mengurangi jejak karbon. Dengan mengadopsi HVO di sektor pertambangan dan menguji penggunaannya pada alat berat, emisi karbon dapat dikurangi hingga 70%, serta emisi gas rumah kaca hingga 80% dibandingkan bahan bakar solar konvensional.

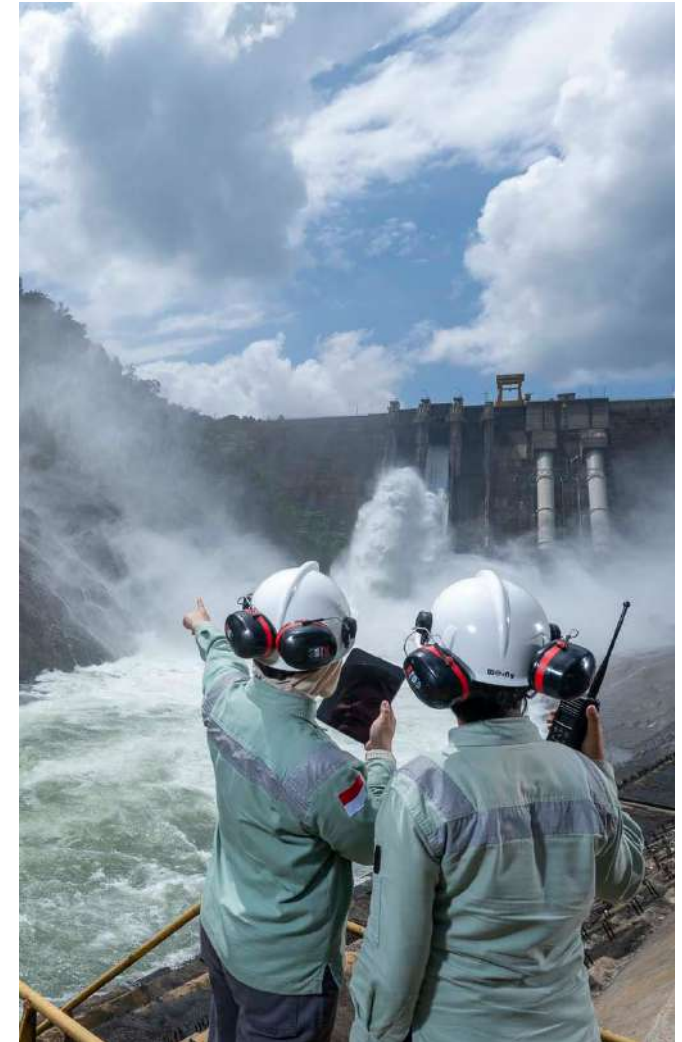
Selain itu, seperti yang disebutkan sebelumnya, PT Vale juga tengah melakukan uji coba terhadap biomassa sebagai sumber energi alternatif untuk pembangkit, yang diharapkan dapat memperluas portofolio energi terbarukan perusahaan pada masa yang akan datang.^{[POJK51-F.5] [POJK51-F.7]}

Untuk pengoperasian rutin pabrik pengolahan RKEF di Sorowako, PT Vale memanfaatkan energi terbarukan dari tiga pembangkit listrik tenaga air (PLTA):

- PLTA Larona (3 x 68 MW),
- PLTA Balambano (2 x 68,5 MW), dan
- PLTA Karebbe (2 x 65 MW).

Ketiga PLTA ini menghasilkan energi bersih yang mencakup 28,11% dari total kebutuhan energi PT Vale. Tidak hanya memenuhi kebutuhan internal, PLTA tersebut juga menghasilkan 10,7 MW listrik untuk wilayah Luwu Timur, berkontribusi sebagai komitmen yang kuat atas peningkatan energi bersih bagi masyarakat sekitar.^{[POJK51-F.5] [SASB EM-MM-130a.1]}

^[POJK51-F.7]



PLTA Larona menjadi yang pertama di Indonesia menerapkan kanal berlapis geomembran dan geotekstil, meningkatkan retensi air dan mengurangi kebocoran. Inovasi ini meningkatkan efisiensi dan ketahanan pembangkit listrik tenaga air, serta menetapkan tolok ukur baru untuk energi berkelanjutan.

Hal ini menegaskan komitmen kami terhadap pengelolaan lingkungan dan terus menginspirasi proyek masa depan, memperkuat kepemimpinan kami dalam energi terbarukan.

Untuk melihat Volume Pemakaian Energi dalam Organisasi (GJ) berdasarkan sumber energi dan penggunaannya, silakan merujuk ke tabel data di bagian Volume Pemakaian Energi dalam Organisasi (GJ).

Laporan ini belum menghitung besaran reduksi/efisiensi energi dari produk/layanan terjual tahun 2024. Hal ini dikarenakan pengiriman nikel dalam matte menggunakan kapal yang disediakan pembeli, dengan demikian penghitungan energi berdasarkan konversi dari volume pemakaian bahan bakar bukan menjadi tanggung jawab PT Vale. ^[302-5]

Pemantauan dan Pengurangan Emisi GRK ^{[POJK51-F.11] [POJK51-F.12][SASB EM-MM-110a.2]}

Penghitungan emisi GRK di Sorowako mencakup Scope 1, yang berasal dari kegiatan produksi dan konsumsi BBM, serta Scope 2 dari pemakaian listrik. Saat ini, PT Vale belum menghitung emisi Scope 3. Namun, pada tahun pelaporan ini, kami telah mulai menyusun tools dan memetakan sumber-sumber emisi relevan sebagai langkah awal menuju perhitungan Scope 3. Kami menargetkan untuk dapat menghitung emisi Scope 3 dalam 1–2 tahun mendatang, sejalan dengan komitmen kami untuk menyajikan laporan emisi yang lengkap dan transparan di seluruh rantai nilai.

Hasil penghitungan dinyatakan dalam satuan ton CO₂e dan mencakup konversi dari emisi GRK non-CO₂ seperti CH₄, N₂O, dan HFC. PT Vale tidak melakukan penghitungan atas emisi CO₂ biogenik. Metode penghitungan mengacu pada neraca konsumsi energi dari bahan bakar fosil dan gas rumah kaca, menggunakan *baseline* tahun 2017 dan indeks *Global Warming Potential* (GWP) sebesar 1. Panduan yang digunakan adalah dari *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC), dengan GWP mengacu pada laporan penilaian kelima tahun 2014 (AR-5). ^[GRI 305-4]

Pada tahun 2024, total emisi GRK PT Vale dari Scope 1 dan Scope 2 mencapai 2,135,742 ton CO₂e. Dari jumlah tersebut, Scope 1 menyumbang 2,132,973 ton CO₂e, sedangkan Scope 2 tercatat sebesar 2.769 ton CO₂e. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6% dibandingkan *baseline* tahun 2017 yang sebesar 2.013.950 ton CO₂e. ^{[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3]}

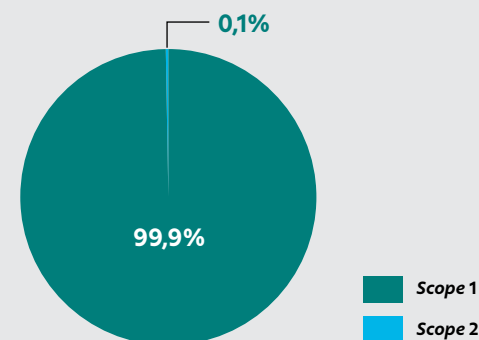
^{[GRI 305-5][SASB EM-MM-110a.1]}

Selain itu, PT Vale berkomitmen untuk terus memantau intensitas emisi GRK guna memastikan setiap lokasi operasi tetap berada dalam batasan atau target emisi yang telah

ditetapkan. Pada tahun 2024, intensitas emisi GRK kami tercatat sebesar 29,95 CO₂e/ton, yang menunjukkan peningkatan sebesar 4,25% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan konsumsi bahan bakar minyak (MFO) untuk menghilangkan kadar air bijih di tanur pengering maupun tanur pereduksi. Peningkatan konsumsi MFO ini disebabkan oleh meningkatnya kadar air umpan bijih yang diakibatkan oleh curah hujan yang lebih tinggi dan menurunnya kadar nikel dibandingkan di tahun 2023 sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya.

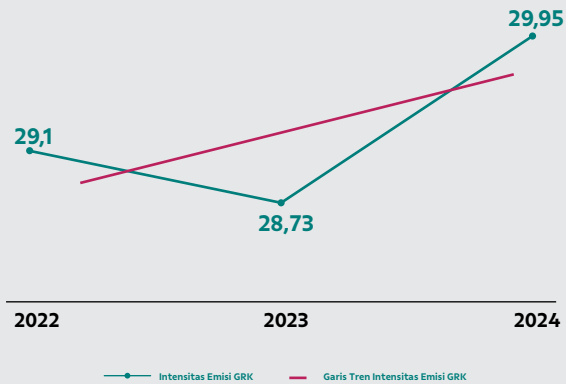
Oleh karena itu, kami terus berinovasi dalam upaya mengurangi kadar air bijih, termasuk merancang ulang tempat penyimpanan bijih basah untuk meningkatkan pengurangan alami kadar air. Selain itu, sesuai dengan peta jalan dekarbonisasi, kami saat ini fokus pada pemanfaatan gas buang dan konversi batu bara menjadi biokarbon. Ke depan, kami akan terus mengevaluasi dan mengembangkan inovasi guna memastikan intensitas emisi tetap sesuai target dan dapat terus diturunkan. ^[GRI 305-4]

Produksi Emisi GRK



Tren Intensitas Emisi GRK

(Ton CO₂eq/Ton)



Emisi Mengandung Substansi Penipis Ozon (Ozone Depleted Substances/ODS)

[GRI 305-6]

PT Vale tidak menggunakan freon HCF-22 (CHF₂Cl) dan telah beralih ke freon yang lebih ramah lingkungan. Sebagian besar freon yang digunakan adalah R32, yang memiliki nilai Potensi Penipisan Ozon (ODP) sebesar 0. Kami secara rutin menghitung penggunaan freon, termasuk memasukkannya dalam perhitungan emisi Gas Rumah Kaca.

Inovasi REALITAS: Efisiensi Energi dalam Proses Peleburan Nikel^[GRI 305-5]

PT Vale Indonesia menerapkan inovasi Rekayasa Level Slag Nikel di Tanur Listrik (REALITAS) untuk meningkatkan efisiensi energi dalam proses peleburan nikel. Sebelumnya, pengukuran level slag dilakukan secara manual oleh operator di atap tanur listrik. Demi keselamatan kerja, pengukuran ini hanya dapat dilakukan saat tanur dalam keadaan mati selama pemeliharaan rutin bulanan. Keterbatasan data ini menyebabkan proses pembuangan slag tidak optimal, yang berdampak pada peningkatan konsumsi listrik.

Sebagai solusi, PT Vale mengimplementasikan *mechanized rod measurement* (MRM), sebuah sistem pengukuran mekanis yang memungkinkan pemantauan slag dari jarak jauh tanpa menghentikan operasi tanur. Dengan teknologi ini, pengukuran dapat dilakukan setiap hari, sehingga proses produksi menjadi lebih terkendali dan efisiensi energi meningkat.

Pada tahun 2024, penerapan REALITAS telah menghasilkan penghematan energi sebesar 142.529 GJ, juga mendorong peningkatan penggunaan energi terbarukan sebesar 2%, yang berkontribusi pada penurunan emisi karbon.

Logic Cascade^[GRI 305-5]

PT Vale Indonesia Tbk (PTVI) menggunakan batubara dan Marine Fuel Oil (MFO) untuk menghasilkan panas dalam proses peleburan bijih nikel. Batubara juga berfungsi sebagai redaktan dalam pemurnian nikel. Sebelumnya, operator menambahkan batubara secara manual dengan melihat kadar gas CO di layar kontrol. Jika pembakaran tidak sempurna, batubara yang tidak terbakar meningkat, menyebabkan emisi gas buang berlebih dan mempengaruhi kualitas produk.

Untuk mengatasi hal ini, PTVI mengembangkan Logic Cascade, yaitu sistem otomatis yang mengatur suplai udara dalam ruang bakar. Sistem ini menyesuaikan kecepatan kipas udara agar pembakaran lebih efisien, sehingga mengurangi batubara yang tidak terbakar, menjaga kualitas produk, dan menekan dampak lingkungan.

Selama 2024, efisiensi energi yang dihasilkan oleh program ini sebesar 346.413 GJ serta pengurangan emisi GRK sebesar 33.285 TonCO₂eq.

Pengendalian Emisi Non-GRK

[SASB EM-MM-120a.1][GRI 305-7]

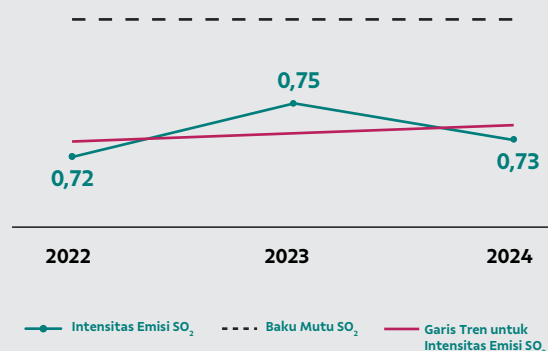
Dalam menjalankan operasional kami, PTVI tidak hanya berkomitmen untuk mengurangi emisi GRK, tetapi juga memastikan pengelolaan dan pengendalian emisi non-GRK yang dihasilkan. Emisi non-GRK yang menjadi fokus utama perusahaan meliputi Sulfur Dioksida (SO₂) dan Partikulat. Dalam perhitungan emisi non GRK kami mengikuti metodologi yang ditetapkan dalam PERMEN KLHK No.4/2014.

Emisi SO₂

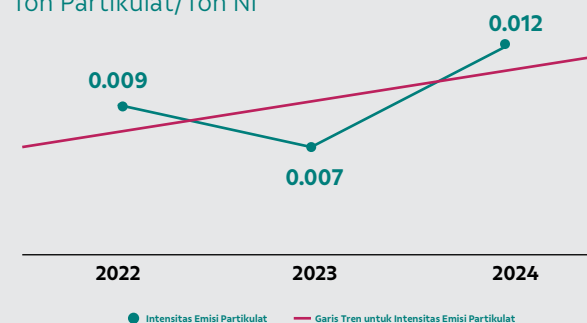
Emisi SO₂ dari operasional berasal dari penggunaan sulfur dalam proses sulfidasi selama pengolahan bijih nikel dan penggunaan *Marine Fuel Oil* (MFO) serta batu bara sebagai sumber energi. Kami telah melakukan berbagai langkah untuk mengendalikan emisi ini, utamanya. Menstabilkan proses di tanur pereduksi untuk optimasi penggunaan sulfur. Perhitungan emisi SO menggunakan metode neraca massa dengan menentukan intensitas emisi melalui perbandingan berat SO₂ diemisikan dengan berat produk dihasilkan, dan dinyatakan dalam satuan ton SO₂/ton Ni.

Pada tahun 2024, intensitas emisi SO₂ tercatat sebesar 0,73 ton SO₂ per ton nikel (Ni), mengalami penurunan sebesar 2,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 0,75 ton SO₂ per ton Ni. Capaian ini menunjukkan komitmen berkelanjutan kami dalam menjaga emisi tetap berada di bawah ambang batas yang ditetapkan, yaitu 0,8 ton SO₂ per ton Ni. Ke depannya, kami akan terus berupaya menurunkan emisi SO₂ secara konsisten dengan berfokus pada peningkatan efisiensi penggunaan sulfur.

Intensitas Emisi SO₂ (Ton SO₂/Ton Ni)



Intensitas Emisi Partikulat Ton Partikulat/Ton Ni



Emisi Partikulat

PTVI terus melakukan pengendalian emisi partikulat melalui pemantauan dan pengukuran sesuai peraturan pemerintah yang berlaku. Kegiatan ini difokuskan pada sumber-sumber emisi cerobong tanur pengering (*dryer kiln*), tanur reduksi (*reduction kiln*), tungku peleburan (*electric furnace*), dan pengering produk (*product dryer*). Pengukuran intensitas partikulat dinyatakan dalam satuan ton Partikulat per ton Ni (ton Partikulat/ton Ni), yang menjadi indikator kinerja dalam mengurangi dampak lingkungan dari operasional kami.

Jumlah partikulat yang diemisikan pada tahun 2024 tercatat sebesar 879 ton, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 600 ton, atau naik sebesar 46,5%. Hasil pengukuran intensitas partikulat juga menunjukkan kenaikan, dari 0.007 ton Partikulat/ton Ni pada tahun sebelumnya menjadi 0,012 ton Partikulat/ton Ni pada tahun 2024.

Sebagaimana dijelaskan pada bagian emisi GRK sebelumnya, peningkatan ini dipengaruhi oleh penurunan kadar nikel pada umpan. Sehingga untuk menghasilkan jumlah produk yang sama diperlukan umpan yang lebih banyak untuk diproses.

Untuk mengatasi hal ini, selain program yang sudah ada, kedepannya PT Vale menginisiasi program *Dust Agglomeration*, dimana debu dimampatkan dalam bentuk pelet sehingga dapat menekan debu yang tersirkulasi di dalam alat pengendali pencemaran (*dusting rate*). Pada tahun 2024, progres pengembangan program ini mencapai 57%, yang terdiri dari kajian, uji coba, dan konstruksi. Direncanakan program ini dapat diimplementasikan secara penuh pada tahun 2026.

Baghouse Furnace Improvement pada *Electric Furnace* No. 1 dan 2



Sebagai bagian dari upaya mereduksi emisi partikulat, PT Vale melaksanakan program *Baghouse Furnace Improvement* pada *Electric Furnace* No. 1 dan 2. Tanpa sistem filtrasi yang optimal, emisi partikulat dari proses peleburan berpotensi meningkat, yang dapat berdampak pada kualitas udara serta efisiensi operasional.

Melalui peningkatan sistem filtrasi ini, pengendalian emisi menjadi lebih efektif, mengurangi akumulasi debu, dan memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan yang berlaku. Pada tahun 2024, perbaikan sistem pada *Electric Furnace* 2 berhasil menurunkan emisi partikulat sebesar 42 ton, dan sebesar 22 ton pada *Electric Furnace* 1.

Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi terhadap penurunan emisi, tetapi juga meningkatkan kinerja operasional dengan meminimalkan potensi gangguan akibat penumpukan partikulat. Langkah ini sejalan dengan komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik industri yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Pengelolaan Air dan Efluen^[GRI 303-1]

Air merupakan komponen penting dalam seluruh fase operasional PT Vale. Kami menggunakan air untuk pemrosesan bijih, pembersihan peralatan, pengendalian lingkungan, kebutuhan industri, kebersihan, dan konsumsi manusia. Sumber air utama yang kami gunakan berasal dari Danau Matano, Mahalona, dan Towuti. Kebutuhan air terbesar PT Vale adalah untuk operasional Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Sungai Larona. Air dari danau ini dialirkan ke reservoir di bendungan sebelum diteruskan ke kanal untuk menggerakkan turbin. Seluruh air yang diambil digunakan sepenuhnya dalam proses operasional, sehingga jumlah air yang dikonsumsi setara dengan volume air yang diambil dari sumber. ^[GRI 303-3]

Pengambilan air dilakukan secara bertanggung jawab melalui pemantauan berkala terhadap ketersediaan dan kualitas air dan memastikan tidak mengambil dari wilayah yang mengalami kelangkaan air (*water stress*) serta memperhatikan kejernihan air, penerapan teknologi yang efisien dan implementasi praktik terbaik untuk meminimalkan dampak lingkungan. Pemantauan rutin kualitas air juga dilakukan untuk memastikan tidak ada bahan pencemar yang masuk ke danau. ^[SASB EM-MM-210b.1]

PT Vale memahami bahwa kualitas air Danau Matano dipengaruhi oleh kegiatan eksternal dan aktivitas operasional. Karena itu kami mengimplementasikan program Matano Iniaku yang tidak hanya fokus pada rehabilitasi lahan kritis, tapi juga melibatkan masyarakat pada kegiatan pertanian polikultur, ekowisata serta pengolahan hasil pertanian. Tujuannya adalah untuk menjaga kualitas danau, memberdayakan masyarakat dan mengupayakan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Sumber air ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk kebutuhan domestik, mata pencaharian sebagai nelayan

dan petani, serta transportasi. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk mengelola air secara berkelanjutan dan kolaboratif, menjaga kelestarian sumber air, serta memastikan pemanfaatannya yang adil. PT Vale mengatur volume dan debit air untuk operasional PLTA guna memastikan kelestarian danau serta keberlanjutan pemanfaatannya oleh masyarakat. Komitmen ini juga mendukung status ketiga danau sebagai Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 274/Kpts/Um/4/1979 tanggal 24 April 1979.

Dalam mengelola air dan efluen, PT Vale menerapkan tiga prinsip utama:

1. Berpartisipasi dalam forum pengelolaan air di area operasi dan area pengaruh.
2. Melestarikan kuantitas dan kualitas air permukaan serta air tanah.
3. Mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan air dan efluen.

Untuk memastikan air yang dikembalikan ke lingkungan memenuhi standar kualitas, efluen dari berbagai proses operasional dikumpulkan dan melalui tahap pemrosesan sebelum dialirkan ke Danau Matano. Salah satunya menggunakan sistem ini yang disebut LGS (*Lamella Gravity Settler*), yang berfungsi sebagai unit penampungan dan pemrosesan akhir sebelum efluen dialirkan ke danau Matano. Mencakup beberapa tahapan utama, termasuk sedimentasi, pemisahan partikel padat, serta pengolahan lanjutan untuk mengurangi kandungan polutan seperti TSS dan Cr6+. ^[GRI 303-4]

^{[GRI 14.6.1] [GRI 14.6.2]}

Air limbah dari berbagai proses operasional dikumpulkan, dianalisis di laboratorium internal, dan dimonitor secara

berkala sebelum dialirkan ke Danau Matano. Pemantauan ini memastikan bahwa efluen yang dilepaskan telah memenuhi baku mutu sesuai dengan ketentuan perizinan yang berlaku.

Perhitungan debit pembuangan limbah cair dilakukan menggunakan metode pengukuran langsung dengan alat ukur yang dikalibrasi secara berkala. Seluruh perhitungan dan pemantauan mengacu pada standar baku mutu air limbah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 9 Tahun 2006 serta ketentuan dalam SK No. 1295/MENLHK/SEKJEN/PLA.4/12/2023. ^{[GRI 303-2] [GRI 303-4]}

PT Vale menjadi pionir dalam penerapan teknologi LGS (*Lamella Gravity Settler*) di sektor pertambangan dan pengolahan mineral. Dikembangkan bersama BPPT, teknologi ini mempercepat pemisahan partikel padat dari air, sehingga efluen dapat diolah lebih efektif dan efisien. Dengan kemampuannya mereduksi polutan seperti TSS dan Cr6+, LGS memastikan air yang dialirkan kembali ke Danau Matano telah memenuhi standar baku mutu lingkungan. Ini adalah wujud kepatuhan PT Vale terhadap peraturan lingkungan, serta upaya berkelanjutan untuk melindungi kualitas air dan menjaga keberlanjutan ekosistem danau tersebut. ^[GRI 303-1]

PT Vale mengelola dan memantau penggunaan air secara komprehensif dengan membentuk Komite Sumber Daya Air dan menerapkan Aplikasi SWAP (*Steam, Water, Air, and Power*) online monitoring system. SWAP memungkinkan pemantauan penggunaan air secara *real-time*, sehingga membantu meningkatkan efisiensi dan memastikan pengelolaan yang lebih akurat.

Selain pemantauan internal, kami juga melibatkan masyarakat sekitar untuk memantau kualitas air, terutama di area yang berpotensi terdampak kegiatan operasional. Melalui pertemuan berkala dengan perwakilan pengguna air utama dan masyarakat, kami membahas progres serta hasil pemantauan yang kemudian dilaporkan secara tahunan kepada Komite Keberlanjutan. Langkah ini memastikan transparansi, akuntabilitas, serta memperkuat peran masyarakat dalam menjaga kualitas air secara bersama-sama.

Untuk mewujudkan komitmen ini, PT Vale telah menetapkan Target Air 2030 yang bertujuan mengurangi penggunaan air langsung dari lingkungan (*fresh water*) per ton produksi, yang berarti efisiensi penggunaan air tanpa mengorbankan tingkat produksi. Target ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) No. 6, yaitu memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi bagi semua.

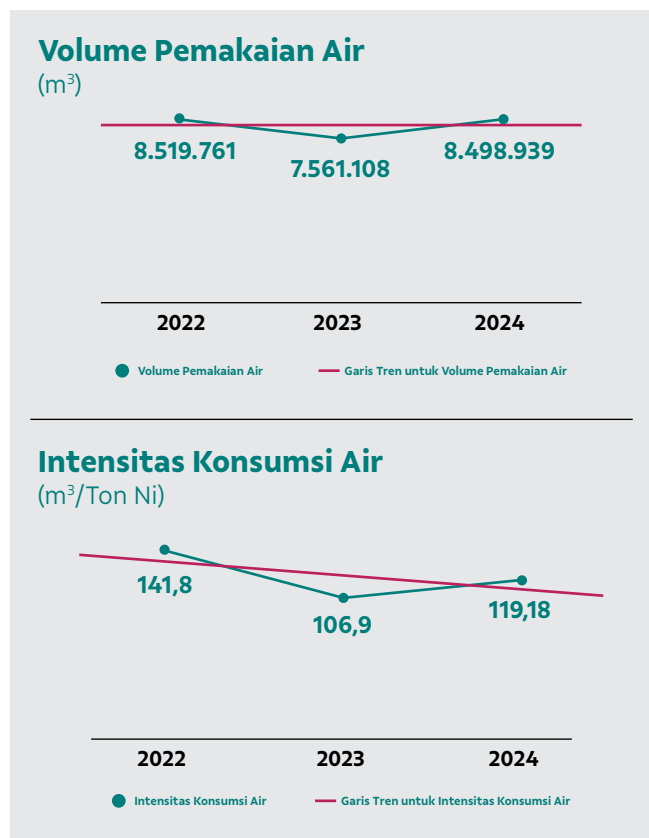
Untuk mencapai Target penurunan intensitas Air 2030, PT Vale mengimplementasikan beberapa inisiatif terukur, antara lain:^[GRI 303-1]

- Meningkatkan efisiensi penggunaan air di area pabrik, pertambangan, kantor, dan fasilitas pendukung sebesar 1% setiap tahun.
- Mengurangi beban pencemaran air limbah dari operasi perusahaan dan aktivitas masyarakat sekitar, dengan target penurunan TSS sebesar 30 ton/tahun dan Cr6+ sebesar 0,05 ton/tahun.

PTVI juga berinvestasi dalam perluasan jaringan pemantauan air, inisiatif daur ulang efluen, pengimplementasian teknologi terbaru, serta pengembangan studi untuk meningkatkan pengelolaan air secara berkelanjutan. Upaya ini dilakukan dengan mempertimbangkan batas pengambilan air di area operasi dan area pengaruh PTVI, serta selaras dengan prinsip-prinsip *International Council on Mining and Metals* (ICMM).

Mencapai Efisiensi Konsumsi Air

[SASB EM-MM-140a.1]



Perhitungan konsumsi dan intensitas air ini mengacu pada metodologi pelaporan dari *International Council on Mining and Metals* (ICMM). Pada tahun 2024, total konsumsi air kami tercatat sebesar 8.498.939 m³, meningkat 12,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Intensitas penggunaan air juga meningkat sebesar 12,3%, dari 106,9 m³/ton Ni menjadi 119,18 m³/ton Ni. Sebagaimana dijelaskan pada sub-bab emisi, penurunan kadar nikel pada tahun 2024 menyebabkan kebutuhan umpan (*feed*) yang lebih besar untuk menghasilkan volume produk nikel (*matte*) yang setara. Kondisi ini turut mendorong peningkatan intensitas konsumsi air sepanjang tahun berjalan.^{[POJK51-F.8] [GRI 303-3] [GRI 303-5][SASB EM-MM-140a.1]}

Meskipun demikian, kami tetap berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan efisiensi penggunaan air melalui berbagai inovasi dan pengembangan yang berfokus pada penerapan daur ulang air di proses produksi. Salah satu inisiatif yang telah kami terapkan adalah pemanfaatan air daur ulang dari *Lamella Gravity Settler* sebagai bahan baku larutan Ferrousulfat, dengan total pemanfaatan sebesar 510 m³.

Langkah ini sejalan dengan komitmen kami untuk memperkuat pengelolaan air secara berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya air dari lingkungan (*fresh water*). Kedepannya, kami juga akan mengkaji potensi penerapan daur ulang air ini pada proses pendinginan terak nikel (*slag*) dan proses penyaringan bijih di stasiun penyaringan (*screening station*).

Mengelola Efluen dengan Bertanggung Jawab

Kajian yang dilakukan pada tahun 2023, yang masih relevan hingga saat ini, di area tambang PT Vale di Sorowako menunjukkan bahwa tidak ada potensi terbentuknya air asam

tambang (AAT) di lokasi ini. Hal ini dikonfirmasi oleh tidak ditemukannya batuan yang dapat menyebabkan timbunan AAT di area tambang. AAT merupakan perhatian utama dalam industri pertambangan, karena dapat merusak ekosistem dan mencemari sumber air seperti sungai, danau, dan air tanah. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, terutama terhadap limbah cair, sangat penting.

[SASB EM-MM-160a.2]

Kami berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan memastikan bahwa seluruh limbah cair yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang disyaratkan. Secara berkala, kami mengirim contoh air limbah yang telah diolah ke laboratorium independen yang terakreditasi untuk analisis kualitas, menggunakan metode berdasarkan SNI 6989.59:2008 dan prosedur standar APHA. Proses ini untuk memastikan keakuratan dan independensi hasil pengukuran, bahwa hasil pengelolaan telah benar-benar memenuhi baku mutu yang

disyaratkan, sehingga tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar. [SASB EM-MM-140a.2]

Sebagai bagian dari sistem pengelolaan air yang bertanggung jawab, kami juga mengukur total pembuangan efluen dari operasi kami. Pada tahun 2024 tercatat sebesar 100.709.801 m³, yang dialirkan ke berbagai badan air sesuai dengan peraturan dan perizinan yang berlaku. Sebagian besar dialirkan ke Sungai Petea sebanyak 50.716.130 m³, Danau Matano sebanyak 25.639.690 m³, Danau Mahalona sebanyak 20.648.522 m³, dan Sungai Salo Lamunto sebanyak 3.705.430 m³. Pada tahun pelaporan, tidak terdapat pembuangan air yang berasal dari pihak ketiga maupun air yang dikirim ke pihak ketiga. [GRI 306-5]

Di Sorowako, kami memantau kualitas air limbah sebelum dialirkan ke badan air melalui 11 titik penataan untuk mengukur konsentrasi *Total Suspended Solids* (TSS), Kromium Total (Cr Total), Kromium Heksavalen (Cr6+), Besi (Fe), dan Nikel (Ni). Hasil

pemantauan kualitas air limbah di berbagai lokasi pada tahun 2024 menunjukkan bahwa seluruh parameter masih berada di bawah batas baku mutu yang ditetapkan. [SASB EM-MM-140a.2]

Beberapa lokasi titik penataan dengan volume air limbah terbesar yang diolah, secara berturut mencakup Petea Far East (38.815.275 m³), Petea West (13.099.563 m³), dan Petea East (11.900.854 m³). Di lokasi-lokasi ini, konsentrasi TSS berkisar antara 9,01 hingga 11,84 mg/L (baku mutu 200mg/L), juga kadar Cr Total, Cr6+, Fe, dan Ni berada dalam ambang batas yang ditetapkan. Data lebih lanjut mengenai pengukuran kualitas air limbah di setiap lokasi dapat ditemukan pada Bab Data Tabel bagian Hasil Pengukuran Kualitas Efluen Tahun 2024. [POJK51-F.13]

Dengan penerapan sistem pemantauan yang ketat dan pengelolaan air limbah yang berkelanjutan, kami memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional kami berjalan sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan memenuhi kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku.

Intelligent Coagulant for Mine Water Treatment (INCO MATTE)

PT Vale Indonesia mengembangkan inovasi Super PT Vale Indonesia mengoptimalkan proses pengolahan air tambang dengan menerapkan sistem INCO MATTE, yang mengotomatiskan pengaturan dosis koagulan (FeSO₄) berdasarkan debit air masuk ke sistem *sediment pond*. Sebelumnya, dosis ini disesuaikan secara manual, berisiko menyebabkan kelebihan atau kekurangan koagulan yang berdampak pada kualitas air buangan. Dengan inovasi ini, penggunaan koagulan menjadi lebih presisi, sehingga mampu menurunkan kadar Cr6+ hingga 0,11 ton Cr6+, menjaga keseimbangan pH, serta mengurangi beban pencemar seperti TSS dan Fe sebesar 87 ton TSS.

Sensor Pengendali Overflow di Matte Pond (SEL POLISI di MP)

Dalam sistem pendinginan smelting, PT Vale Indonesia menggunakan air yang bersirkulasi antara *matte pond*, *cooling tower*, dan *furnace*. Sebelumnya, air tambahan (*make-up water*) ditambahkan secara manual oleh operator, yang sering kali berlebih dan menyebabkan pemborosan. Untuk mengatasi hal ini, PT Vale menerapkan sistem otomatis SEL POLISI di MP, yaitu sensor level air yang memberikan alarm kepada operator untuk mengontrol penambahan air secara lebih efisien. Dengan inovasi ini, konsumsi air berlebih dapat dikurangi sebesar 133.540 m³ per tahun, sekaligus meningkatkan efisiensi sistem pendinginan.

Substitusi Air Pendingin dengan Udara di Furnace 4 (SUPER FURNACE 4)

PT Vale Indonesia mengembangkan inovasi *Super Furnace 4* untuk mengurangi penggunaan air dalam proses pendinginan di *Furnace 4*. Sebelumnya, *furnace* ini menggunakan air dalam jumlah besar untuk menjaga suhu operasional. Dengan inovasi ini, PT Vale menggantinya dengan udara yang didorong oleh *blower*, sehingga dapat mengurangi konsumsi air secara signifikan. Implementasi ini berhasil menghemat penggunaan air sebanyak 22.536 m³ per tahun, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional.

Pengelolaan Limbah^{[SASB EM-MM-150a.4][GRI 306-1] [GRI 306-2]}

PT Vale berkomitmen untuk mengurangi produksi limbah melalui inisiatif pengelolaan lingkungan yang menyeluruh. Kami menargetkan untuk mencapai *zero waste to landfill* (tidak ada limbah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir) pada tahun 2025, lebih cepat lima tahun dari target Pemerintah. Target ini diwujudkan dengan mengoptimalkan pengelolaan limbah dari seluruh lini baik dari kegiatan operasi pertambangan, proses produksi, serta kegiatan penunjang, dan domestik.

Limbah padat yang dihasilkan oleh lokasi operasional kami terbagi menjadi dua kategori utama: limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) serta limbah non-B3. Untuk mengelola limbah secara bertanggung jawab, PT Vale telah mengembangkan strategi komprehensif yang berfokus pada pencegahan, pengurangan di sumber, pemanfaatan kembali, daur ulang, dan pengambilan kembali (*reduce, reuse, recycle, and recovery/4R*), guna meminimalkan jumlah limbah yang dikirim ke tempat pemrosesan akhir. Seluruh data pengelolaan limbah dicatat dan dilaporkan melalui sistem Simpel dan SiRaja milik KLHK.

Selama periode pelaporan tidak ada limbah B3 yang dikirim secara internasional dan tidak ada tumpahan signifikan dari material limbah yang membahayakan lingkungan. Selain itu, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa PT Vale menggunakan *Reduction Kiln Electric Furnace* (RKEF) sehingga tidak menghasilkan limbah tailing.^{[POJK51-F.14] [POJK51-F.15] [GRI 306-2] [GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5] [SASB EM-MM-150a.9] [SASB EM-MM-150a.10] [SASB EM-MM-150a.5]}

^{[SASB EM-MM-540a.1] [SASB EM-MM-540a.2] [SASB EM-MM-540a.3]}

Aktivitas	Jenis Limbah	Manajemen Limbah ^[GRI 306-4]
Produksi (pemeliharaan peralatan)	Oli dan gemuk bekas	Dimanfaatkan sebagai substitusi bahan bakar. Seluruh jumlah oli bekas yang dihasilkan, yaitu sebanyak 1.107 ton, telah dimanfaatkan kembali.
Produksi (pemeliharaan peralatan)	• Pelumas dan minyak bekas • Baterai bekas • Sampah yang terkontaminasi logam berat • Sampah asbes • Sampah layanan kesehatan (abu insinerator) • Sampah yang terkontaminasi • Pelumas dan sampah • Sampah khusus	Dikirim ke pihak ketiga.
Pelayanan Kesehatan	Sampah medis	Diolah secara internal di insinerator berizin (RS INCO). Abu insinerator selanjutnya dikirim ke pihak ketiga yang berizin.
Penambangan	Tanah penutup (<i>overburden</i>)	Tanah penutup, termasuk tanah pucuk (<i>topsoil</i>) digunakan untuk material timbunan kembali pada areal yang telah selesai ditambang, yang selanjutnya dilakukan kegiatan rehabilitasi lahan.
Aktivitas Produksi	• Terak tungku • Terak konverter	Terak nikel (slag) digunakan sebagai material konstruksi untuk lapisan atas permukaan jalan tambang khusus. Pada tahun 2024, PTVI memanfaatkan timbulan terak nikel sebanyak 377.964,29 ton. Pemanfaatan ini telah disetujui pemerintah berdasarkan Dokumen Rincian Teknis Pengelolaan Limbah Non-B3 Terdaftar untuk Kegiatan Pemanfaatan Limbah Non-B3 dengan Nomor SK 1295/ Menlhk/Setjen/PLA.4/12/2023.
Aktivitas Pendukung	• Sampah rumah tangga non-industri • Sampah rumah tangga industri • Sampah logam yang dihasilkan	Dimanfaatkan kembali dan didaur ulang, baik secara internal maupun oleh entitas pihak ketiga.

Limbah B3^[GRI 306-1]

Dalam mengelola limbah B3, PT Vale mematuhi peraturan yang berlaku untuk menghindari dampak terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Kami berpedoman pada Peraturan Menteri LHK No. 18 Tahun 2020 tentang pengelolaan limbah B3 dan Peraturan Menteri LHK No. 6 Tahun 2021, yang mengatur tata cara serta persyaratan pengelolaannya. Setiap tahapan pengelolaan, mulai dari pengurangan, penyimpanan, pengangkutan, pemanfaatan, hingga pengolahan, dilakukan dengan cermat untuk mencegah pencemaran. Limbah B3 diserahkan dan dikelola oleh pihak yang kompeten dan memiliki izin guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi.

Pada tahun 2024, kami menghasilkan 2.696,6 ton limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dari kegiatan produksi, jenis limbah B3 terbesar yang dihasilkan adalah minyak bekas dan gemuk sebanyak 1.135,5 ton, disusul oleh limbah yang mengandung logam berat sebesar 934,96 ton, serta limbah yang terkontaminasi minyak dan gemuk sebesar 525,27 ton.

Selain itu, kami juga menghasilkan limbah medis sebesar 10,21 ton, limbah baterai bekas sebanyak 30,38 ton, dan jenis limbah khusus lainnya. Informasi lebih lengkap mengenai komposisi limbah B3 tersedia pada Tabel Data bagian Produksi Limbah.

^[SASB EM-MM-150a.7]

Angka produksi limbah B3 meningkat sebesar 32,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh kenaikan produksi, termasuk di dalamnya aktivitas pemeliharaan fasilitas pabrik seperti *reline* pada dinding *converter*. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah limbah padat terkontaminasi logam berat seperti refraktori, yang masuk dalam kategori sebagai limbah B3 sesuai ketentuan yang berlaku.

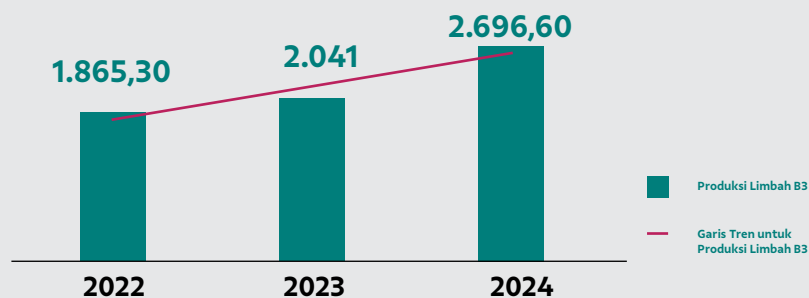
Dari total limbah yang dihasilkan, 1.107 ton limbah B3 telah dikelola sesuai dengan peraturan yang berlaku. Limbah yang dimanfaatkan kembali ini seluruhnya merupakan oli dan

gemuk bekas dan dimanfaatkan kembali sebagai pengganti bahan bakar setelah melalui proses pengolahan sesuai dengan perizinan.

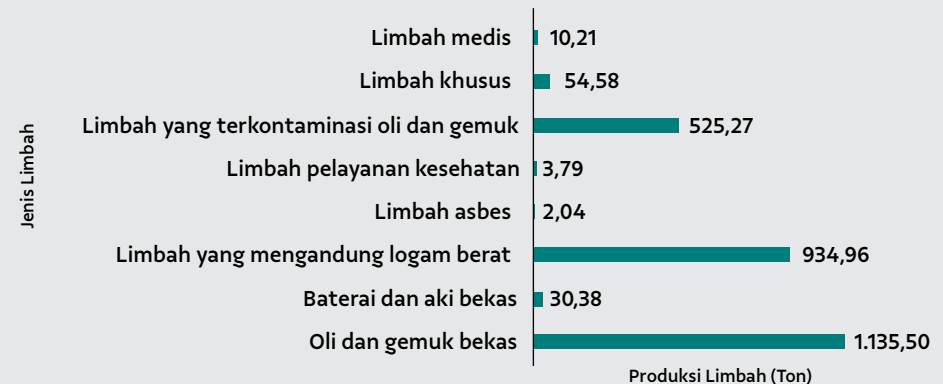
Sementara itu, sebanyak 1.589,6 ton limbah lainnya yang tidak diolah dibuang ke lokasi pembuangan akhir (*landfill*) sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun limbah medis dikelola secara khusus melalui proses insinerasi di rumah sakit INCO yang telah memiliki izin, dengan abu pembakaran dan bahan berbahaya lainnya diserahkan kepada pihak ketiga berizin untuk pengelolaan lanjutan.^[SASB EM-MM-150a.8]

Selain itu, limbah dari kegiatan pendukung juga didaur ulang dan dimanfaatkan kembali, baik di perusahaan maupun melalui vendor pihak ketiga yang memiliki izin untuk pengelolaan limbah.^{[GRI 306-3] [SASB EM-MM-150a.7] [SASB EM-MM-150a.8]}

Produksi Limbah B3 (Ton)



Produksi Limbah B3 Berdasarkan Jenis





Pemanfaatan Oli Bekas Sebagai Substitusi Bahan Bakar pada *Dryer* dan *Reduction Kiln*

Program pemanfaatan oli bekas sebagai substitusi bahan bakar pada *Dryer* dan *Reduction Kiln* bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan limbah yang dihasilkan dari area workshop serta kegiatan pemeliharaan (*maintenance*) alat berat dan kendaraan ringan (*light vehicle*). Dengan memanfaatkan oli bekas sebagai bahan bakar substitusi, program ini tidak hanya mendukung efisiensi energi dalam operasional perusahaan, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi jumlah limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang dikirimkan ke pihak ketiga yang berizin. Selain itu, inisiatif ini selaras dengan prinsip ekonomi sirkular yang mendorong pemanfaatan kembali sumber daya serta mendukung pengelolaan limbah sesuai kaidah yang baik. Pada tahun 2024, program ini berhasil mengurangi limbah B3 sebanyak 1.107 ton.

Optimalisasi Penggantian Minyak Pelumas Mesin (*Oil Engine*) Menggunakan Centrifugal Filter (OPO-Center) untuk Mengurangi Oli Bekas

Program ini dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan oli mesin. Dengan teknologi ini, masa pakai oli dapat diperpanjang sehingga frekuensi penggantian oli berkurang secara signifikan. Hal ini berdampak langsung pada penurunan jumlah limbah B3 yang dihasilkan serta efisiensi dalam pemakaian sumber daya. Inovasi ini juga berkontribusi terhadap efisiensi operasional perusahaan dengan mengurangi kebutuhan pembelian oli baru serta mendukung praktik pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Pada tahun 2024, program ini berhasil mengurangi limbah B3 sebanyak 4 ton.

Limbah Non-B3

[GRI 306-1][GRI 306-2][SASB EM-MM-150.a.6]

Sebagai landasan operasional pengelolaan limbah non-B3, PT Vale mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Nomor 19 Tahun 2021, yang mengatur pengelolaan limbah non bahan beracun berbahaya (non B3). Selain itu kami merasa perlu mengelola limbah non-B3 ini untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi kami dan masyarakat sekitar.

Berikut adalah rincian produksi limbah non-B3 kami berdasarkan aktivitas dan jenisnya:

Aktivitas	Jenis Limbah	Satuan	Jumlah
Aktivitas Penambangan (Mine Waste)	Tanah lapisan atas (Topsoil)	WMT	371.243,67
Aktivitas Penambangan (Mine Waste)	Lapisan Tanah Penutup (Overburden)	WMT	36.012.124,64
Aktivitas Produksi (Kegiatan Peleburan)	Terak tungku listrik (Furnace Slag)*	Ton	4.212.058
Aktivitas Produksi (Kegiatan Peleburan)	Terak konverter (Converter Slag)*	Ton	380.417
Aktivitas Pendukung	Timbulan limbah domestik non-industri	Ton	1.461
Aktivitas Pendukung	Timbulan limbah domestik industri	Ton	5.906
Aktivitas Pendukung	Timbulan limbah logam	Ton	6.347

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, seluruh limbah non-B3 yang masih memiliki potensi guna telah dimanfaatkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada tahun 2024, PTVI memanfaatkan timbunan terak nikel sebanyak 377.964,29 ton. Terak nikel (slag) tersebut digunakan sebagai material konstruksi untuk lapisan atas permukaan jalan tambang khusus. Selain itu, limbah dari kegiatan pendukung juga didaur ulang dan dimanfaatkan kembali, baik di lingkungan perusahaan maupun melalui kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pengelolaan limbah.

[GRI 306-3][SASB EM-MM-150a.7]

Transformasi Sampah Organik Menjadi Pakan Ternak Woliko dengan Inovasi Metode Biopond Bertingkat (TRAMPIL WOLIKO)

Program ini adalah upaya PTVI dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah organik melalui pemanfaatan larva *Black Soldier Fly* (BSF). Dilatarbelakangi oleh tingginya kebutuhan lahan akibat pesatnya pertumbuhan larva BSF, yang menuntut ketersediaan biopond dalam jumlah besar. Untuk mengatasi keterbatasan lahan, PTVI mengembangkan biopond bertingkat dari kayu palet bekas. Pada 2024, program ini berhasil meningkatkan efisiensi penguraian sampah organik dan memperbanyak populasi BSF yang kemudian dimanfaatkan sebagai pakan ternak oleh kelompok peternak Woliko Berkembang. Pada tahun pelaporan, program ini berhasil memanfaatkan 5,60 ton sampah organik.

Track Shoe Regrouser

Program *Track Shoe Regrouser* adalah inisiatif PTVI untuk memperpanjang umur pakai Track Shoe pada bulldozer dengan menambahkan pelat pada bagian grouser yang aus. Hal ini dilatarbelakangi oleh tingginya timbulan limbah scrap metal akibat penggantian Track Shoe secara menyeluruh, padahal bagian lain selain grouser masih layak pakai. Pada tahun ini, program ini berhasil menekan jumlah limbah non-B3 secara signifikan. Selama tahun 2024 program ini berhasil memanfaatkan kembali limbah scrap metal sebanyak 60 ton.

Vale Goes to School di SMPN 1 Baula: Membangun Kesadaran Lingkungan Sejak Dini



Masalah sampah, khususnya sampah plastik, merupakan tantangan serius bagi Indonesia yang berdampak pada ekosistem dan kesehatan masyarakat. Sebagai respon terhadap kondisi ini, PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) menunjukkan komitmennya dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui berbagai inisiatif, termasuk program edukatif "*Vale Goes to School*". Program ini menasar siswa sekolah dasar dan menengah dengan tujuan membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan edukatif di beberapa sekolah di wilayah Pomalaa, siswa diajarkan cara kreatif mengelola sampah organik dan anorganik menjadi kompos serta kerajinan tangan dari limbah plastik.

Selain pendidikan, PT Vale juga menjalankan praktik pengelolaan lingkungan di area operasional, seperti budidaya *maggot* untuk mengolah sampah organik dan pengolahan limbah anorganik menjadi produk daur ulang. Sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik pertambangan berkelanjutan, PT Vale tengah membangun pusat pembibitan tanaman di Kebun Raya Kolaka seluas 5 ha dengan kapasitas hingga satu juta bibit per tahun. Bibit-bibit ini akan digunakan untuk reklamasi lahan pasca-tambang, guna mengembalikan fungsi ekologis kawasan tambang.

Ke depan, PT Vale berencana memperluas jangkauan program ke lebih banyak sekolah, menyusun materi pembelajaran yang lebih interaktif, dan menjalin kolaborasi dengan organisasi lingkungan lokal. Melalui semangat kolaboratif ini, PT Vale terus mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan demi masa depan yang lebih baik.

Perlindungan Keanekaragaman Hayati ^[POJK51-F.10]

Kami menyadari bahwa keanekaragaman hayati merupakan elemen penting bagi kelangsungan ekosistem serta memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi yang tidak tergantikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Aktivitas pertambangan yang dijalankan PT Vale berpotensi memengaruhi keanekaragaman hayati dan ekosistem di sekitar wilayah operasi, antara lain melalui perubahan habitat, fragmentasi ekosistem, penurunan populasi spesies, polusi lingkungan, serta potensi masuknya spesies invasif. Sebagian besar area tambang kami berada di dalam atau berdekatan dengan kawasan hutan yang memiliki nilai ekologis tinggi dan menyediakan berbagai jasa ekosistem penting bagi masyarakat sekitar, seperti penyediaan air bersih, penyerapan karbon, dan habitat bagi berbagai spesies. Oleh karena itu, kami terus berupaya untuk memastikan bahwa operasi kami selaras dengan prinsip-prinsip konservasi keanekaragaman hayati dan berkomitmen untuk meminimalkan dampak, termasuk pada kawasan lindung. [GRI 304-2]

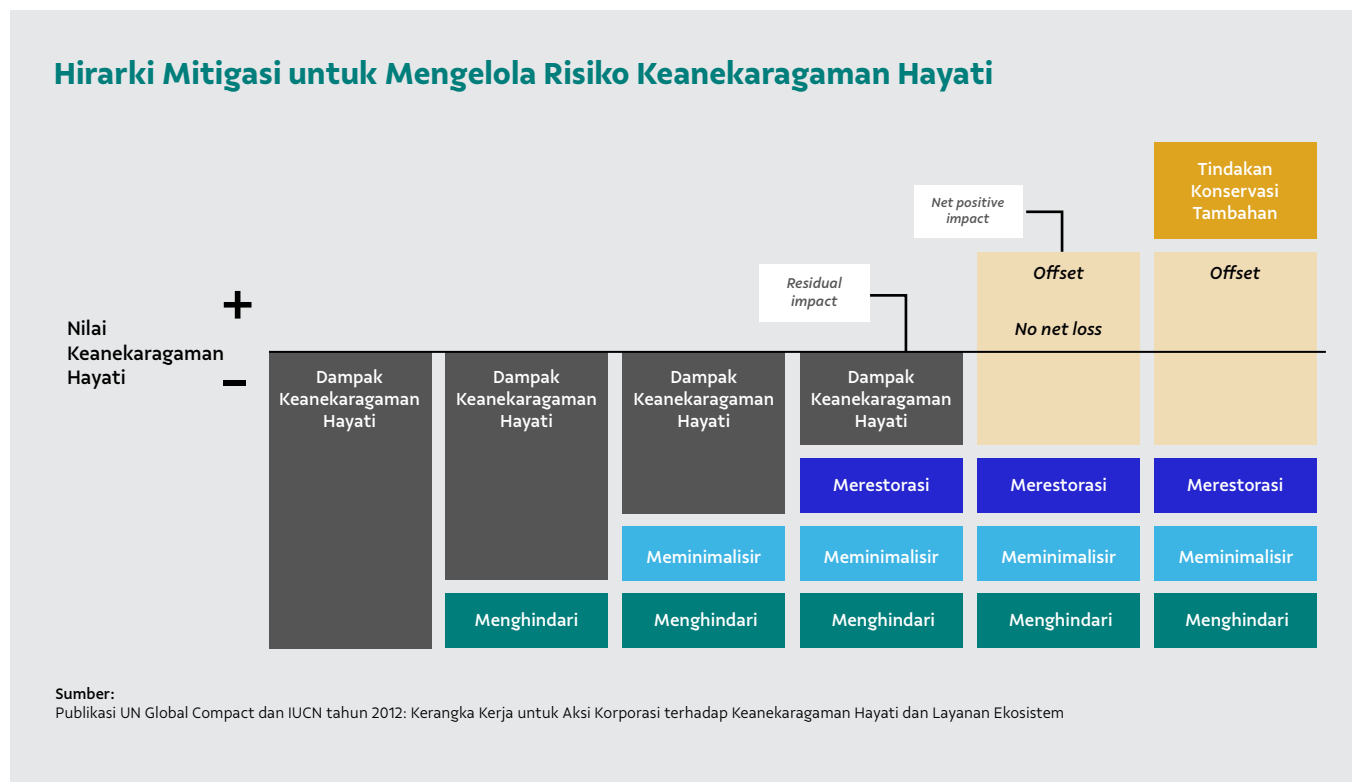
PT Vale mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan pada perlindungan dan pemeliharaan keanekaragaman hayati dari dampak penambangan. Sebagai bagian dari upaya ini, kami secara terus menerus mencari potensi penerapan prinsip *"no net loss"* dan *"net positive impact"* serta tidak akan mengembangkan tambang baru di kawasan lindung tanpa persetujuan dari pemerintah, sesuai dengan komitmen yang tercantum dalam Kebijakan Keberlanjutan kami. [GRI 101-1]

Dalam mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati, kami mengikuti hierarki mitigasi berikut ^[GRI 101-2]:

1. Menghindari: Memilih lokasi dan teknologi yang meminimalkan dampak terhadap keanekaragaman hayati sejak tahap perencanaan.

2. **Meminimalkan:** Mengurangi dampak selama fase desain dan konstruksi melalui praktik terbaik dan inovasi teknologi.
3. **Memperbaiki:** Melakukan rehabilitasi dan restorasi lingkungan yang terdampak untuk mengembalikan fungsi ekosistem.
4. **Mengganti Kerugian:** Sebagai langkah terakhir, kami mengganti kerugian ekologis melalui program-program kompensasi yang sesuai.

Untuk menghindari dampak terhadap keanekaragaman hayati, PT Vale menetapkan zona penyangga (*buffer zone*) di area sempadan danau sebagai kawasan lindung yang tidak diperbolehkan untuk kegiatan penambangan, guna menjaga fungsi ekologis dan keberlangsungan habitat di sekitar perairan tersebut. Selain itu, kami juga menjaga zona karst tetap bebas dari aktivitas penambangan karena karakteristik ekologis dan hidrologisnya yang rentan serta penting bagi pelestarian biodiversitas.



Selain itu untuk meminimalkan dampak terhadap keanekaragaman hayati, kami juga berupaya untuk mengurangi sisa bukaan lahan tambang dengan melaksanakan reklamasi lahan tambang secara progresif sesuai dengan Rencana Reklamasi dan Rencana Pascatambang (RPT) dan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010. Reklamasi progresif ini dilakukan dengan mengintegrasikan rencana penambangan dan reklamasi melalui, sistem kompartemenisasi, untuk mengoptimalkan pelaksanaan *back-filling*. Penjelasan lebih lanjut mengenai reklamasi dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

Sebagai langkah awal dari upaya konservasi keanekaragaman hayati, kami melakukan inventarisasi flora dan fauna untuk memperoleh informasi awal terkait kondisi keanekaragaman hayati sebelum kegiatan penambangan dimulai. Untuk mengatasi potensi dampak terhadap spesies, PT Vale menerapkan upaya konservasi ex-situ, yang diwujudkan melalui berbagai program berikut: [GRI 101-6][GRI 101-8]

1. Konservasi jenis-jenis pohon lokal hasil inventarisasi melalui pengambilan anakan dari berbagai tahap pertumbuhan—semai, pancang, dan tiang—untuk ditanam dan dipelihara di arboretum.
2. Penerapan teknik root-balling dalam penyediaan bibit tanaman lokal, yang kemudian ditanam kembali di lahan-lahan rehabilitasi. Setiap bibit ditandai menggunakan *geo-tagging* guna mendukung pemantauan pertumbuhan dan keberlanjutannya.
3. Penetapan kawasan Taman Keanekaragaman Hayati Sawerigading sebagai pusat konservasi flora, terutama tanaman yang penyerbukannya dibantu satwa, serta sebagai bagian dari konservasi kupu-kupu lokal.
4. Peningkatan status penangkaran rusa timor (*Rusa timorensis*) menjadi pusat konservasi satwa khusus, yang saat ini dalam proses pengajuan ke Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA).
5. Penetapan area reklamasi Himalaya sebagai arboretum yang berada di kawasan bekas tambang.

Pada tahun 2024, PT Vale telah melakukan beberapa upaya pemulihan keanekaragaman hayati, di antaranya:

1. Penanaman kembali jenis-jenis tanaman lokal pada area rehabilitasi tambang seluas 62 ha sebanyak 67.903 pohon yang terdiri dari 34 jenis, diantaranya Nyatoh, Bitti, Betau, Dengen, Agathis, Jamu-jambu dan Mata Kucing.
2. Penangkaran 22 ekor rusa lokal (*Cervus timorensis*).
3. Restorasi dan rehabilitasi ekosistem mangrove dengan total luasan 204 ha, dengan penanaman jenis *Rhizophora sp.*

Upaya-upaya ini dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif kegiatan pertambangan serta memastikan keberlanjutan ekosistem di wilayah operasi PT Vale. Sebagai upaya perbaikan dan pemulihan yang berkesinambungan pada tahun 2025, PT Vale akan melakukan kajian yang lebih seksama untuk menyusun rencana strategi konservasi keanekaragaman hayati dalam upaya bertahap untuk mencapai target *no-net loss* dan *net positive impact*.



Sebagai wujud nyata komitmen terhadap konservasi keanekaragaman hayati, PT Vale menetapkan Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) Sawerigading Wallacea sebagai kawasan khusus yang mengintegrasikan fungsi konservasi, edukasi, dan rekreasi. Terletak di area seluas ±71,8 hektare, taman ini menjadi rumah bagi berbagai jenis tumbuhan lokal, tempat penangkaran rusa timor (*Rusa timorensis*), serta konservasi kupu-kupu lokal dan endemik.

Penetapan taman ini secara internal dilakukan pada Agustus 2024, dan disahkan melalui keputusan Bupati Luwu Timur Nomor 54/D-05/II/ Tahun 2025. Taman Kehati Sawerigading Wallacea tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap perlindungan lingkungan, tetapi juga membuka ruang pembelajaran dan keterlibatan publik dalam menjaga kekayaan hayati lokal.

Cocogrow Untuk Percepatan Konservasi Dengan (*Dillenia celebica* dan *Dillenia serrata*)



Pada tahun 2024, PT Vale mengembangkan Program Cocogrow untuk Percepatan Konservasi Dengan (*Dillenia celebica* dan *Dillenia serrata*), flora endemik Sulawesi yang masuk dalam daftar merah IUCN dengan status terancam punah (*Endangered*). Sebelum adanya program ini, perbanyakan Dengan dilakukan secara generatif konvensional melalui benih dan anakan, yang memiliki ketidakpastian genetik dan membutuhkan waktu lebih dari satu tahun untuk menghasilkan bibit siap tanam. Untuk mengatasi tantangan ini, PT Vale berkolaborasi dengan akademisi Universitas Hasanuddin dalam mengembangkan metode perbanyakan vegetatif melalui cangkok, menggunakan kombinasi cocopeat dan air kelapa kaya nutrisi sebagai media tanam. Metode ini terbukti mempercepat pembentukan akar, memungkinkan bibit siap tanam dalam waktu 3 bulan, serta memastikan kepastian genetik bibit dengan morfologi dan kualitas yang seragam dengan induknya.

Selain berkontribusi terhadap target “No Net Loss Biodiversity”, program ini juga memberikan dampak ekonomi melalui *industrial symbiosis*. PT Vale berkolaborasi dengan Gabungan Petani Tanaman Buah (GAPETAB) Kecamatan Towuti sebagai pemasok cocopeat, yang menghasilkan tambahan pendapatan sebesar Rp 78 juta per tahun, dengan proyeksi peningkatan hingga Rp 99,5 juta dalam 5 tahun ke depan. Selain itu, kelompok Himpunan Pegiat Herbal Organik (HIPHO) memanfaatkan buah Dengan untuk produksi minuman herbal, dengan potensi omzet tahunan mencapai Rp 57.150.000 dari penjualan 5.715 kemasan jus Dengan.

Aksi Iklim PT Vale: 1.000 Bibit Mangrove dan Pelepasan Kepiting



Dalam rangka memperingati Hari Ozon Sedunia, PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) menggelar aksi lingkungan di Desa Pasi-pasi Malili, Luwu Timur, pada 28 September 2024. Kegiatan ini meliputi penanaman 1.000 bibit mangrove dari jenis *Rhizophora mucronata* dan *Rhizophora aviculata* serta pelepasan kepiting bakau untuk menjaga keseimbangan ekosistem pesisir.

Aksi ini melibatkan masyarakat setempat, Pemerintah Daerah Luwu Timur, Yayasan Konservasi Cinta Laut Indonesia (YKCLI), serta Badan Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSPL) Makassar. Selain rehabilitasi ekosistem, PT Vale juga meresmikan mangrove track sepanjang 100 meter sebagai jalur edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan pesisir dan lapisan ozon.

PT Vale berkomitmen untuk terus mendukung upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan pengurangan emisi karbon. Dengan semangat kolaborasi, PT Vale berharap aksi ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi ekosistem dan generasi mendatang.

Rehabilitasi Lahan dan Daerah Aliran Sungai di Luar CoW [SASB EM-MM-160a.1]

Rehabilitasi Lahan

PT Vale berkomitmen untuk senantiasa segera merehabilitasi area yang telah selesai ditambang untuk meminimalkan dampak lingkungan. Selain untuk meminimalkan dampak lingkungan, rehabilitasi bertujuan untuk mengembalikan fungsi lahan sesuai peruntukannya dan juga mengembalikan nilai ekologisnya dengan mengupayakan keanekaragaman hayati tetap terjaga. Rehabilitasi yang optimal sangat penting untuk meminimalkan dampak lingkungan dan mencegah risiko jangka panjang seperti kerusakan lanskap, hilangnya spesies endemik, serta dampak sosial terhadap komunitas sekitar.

Untuk memastikan keberlanjutan tahapan rehabilitasi hingga pascatambang, PT Vale telah menyusun rencana rehabilitasi dan penutupan tambang yang telah disetujui oleh Kementerian ESDM. Rencana ini diperbarui secara berkala agar tetap sesuai dengan regulasi dan kondisi terkini di lapangan. Kementerian ESDM juga melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan pemenuhan persyaratan kriteria keberhasilan sebelum diserahkan kepada Pemerintah. Kriteria keberhasilan meliputi penatagunaan lahan, revegetasi, serta penyelesaian akhir sesuai dengan persetujuan dan peraturan yang berlaku.

[GRI 14.8.4][GRI 14.8.5]

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, wilayah operasi pertambangan PT Vale Indonesia Tbk berada di atas konsesi yang dimiliki berdasarkan Kontrak Karya (KK) dengan Pemerintah Republik Indonesia yang telah diamandemen pada tahun 2014, dan selanjutnya diperbarui melalui pemberian Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) pada 13 Mei 2024. Melalui IUPK tersebut, jangka waktu izin diperpanjang hingga 28 Desember 2035.

Sebagian dari wilayah operasi terletak di dalam kawasan hutan lindung, dan untuk kegiatan tersebut, Perseroan telah memperoleh Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, wilayah operasi tidak berada dalam wilayah konflik aktif.

[SASB EM-MM-160a.3][SASB EM-MM-210a.1]

Terkait transparansi kontrak, dokumen lengkap IUPK dan perijinan lainnya tidak tersedia secara publik karena tunduk pada ketentuan hukum dan klausul kerahasiaan yang berlaku dalam perizinan sektor pertambangan di Indonesia. Meskipun demikian, PT Vale berkomitmen terhadap keterbukaan informasi dan secara rutin menyampaikan informasi terkait status izin dan kegiatan operasionalnya melalui siaran pers resmi dan keterbukaan informasi yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

[GRI 14.22.5]

Sebagai bagian dari strategi mitigasi dampak, PT Vale berupaya untuk meminimalkan luas area yang dibuka setiap tahun. Pada periode pelaporan, luas lahan yang dibuka baru untuk operasi penambangan di Sorowako adalah 177,70 ha, sehingga total luas lahan yang telah digunakan untuk penambangan hingga akhir 2024 mencapai 5.895,4 ha. Dari total luasan ini telah direhabilitasi secara progresif seluas 3.791,1 ha, sehingga hanya menyisakan areal terbuka seluas 2.104,3 ha. Untuk melihat data tiga tahun terakhir secara lebih lengkap, silakan merujuk ke Bab Tabel Data bagian Luas Lahan Terganggu dan Direhabilitasi. Untuk area Bahodopi dan Pomalaa belum ada kegiatan pembukaan lahan untuk penambangan, pembukaan lahan dilakukan untuk kegiatan konstruksi.

[GRI 101-5][GRI 101-7]

Pada tahun ini, kegiatan reklamasi dilakukan di tiga blok tambang di Sorowako, dengan total luas mencapai 178,98 ha, yang terdiri dari Blok Sorowako Barat seluas 75,69 ha. Blok Sorowako Timur seluas 38,45 ha, dan Blok Petea seluas 64,85 ha. Realisasi ini mengalami penurunan 20,3% dari 224,4 ha di tahun sebelumnya yang disebabkan oleh ketersediaan lahan yang telah selesai ditambang untuk direhabilitasi lebih kecil dari yang direncanakan.

Dari total area reklamasi tersebut, seluas 38,74 ha merupakan pengganti reklamasi yang belum tercapai pada 2023, sesuai hasil evaluasi terpadu 2024 oleh Ditjen Minerba Kementerian ESDM. Dengan demikian, luas reklamasi yang berhasil dilaksanakan pada 2024 mencapai 140,24 ha, atau 52% dari target 265 ha yang termuat dalam Dokumen Rencana Reklamasi 2023-2025.

Tidak tercapainya target luasan reklamasi tahun 2024, dikarenakan dalam penyusunan rencananya belum mempertimbangkan pemanfaatan material limonit sebagai umpan proses pengolahan dengan teknologi HPAL untuk diolah menjadi produk MHP. Pemanfaatan material limonite merupakan inisiatif konservasi mineral yang digagas pada tahun 2024, sebelumnya material ini tidak dimanfaatkan (hanya sebagai *overburden*). Dampak dari kegiatan konservasi mineral ini menyebabkan kegiatan *back-filling* menjadi lebih lama, karena berkurangnya material *overburden*, yang pada akhirnya areal penimbunan (*disposal*) memerlukan jangka waktu lebih lama untuk bisa direhabilitasi. Seiring dengan kondisi ini, PT Vale telah mengajukan permohonan perubahan rencana reklamasi pada bulan Agustus 2024 yang saat ini sedang berproses untuk mendapatkan persetujuan.

[GRI 14.8.6]

Rehabilitasi Lahan Daerah Aliran Sungai di Luar CoW^[GRI 304-1]^[SASB EM-MM210a.1]^[SASB EM-MM-160a.3] ^[POJK51-F.9]

Selain melakukan rehabilitasi lahan, Kami juga melakukan rehabilitasi dan penghijauan di luar area tambang, khususnya di lahan kritis dan Daerah Aliran Sungai (DAS), sesuai Permen LHK No. 59 Tahun 2019. Rehabilitasi DAS dilakukan di 18 kabupaten yang tersebar di empat provinsi: Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Jawa Barat, dan Bali.

Pada Tahun 2024, progres penanaman rehabilitasi DAS yang dilakukan PT Vale mencakup berbagai tahapan:

- Di Provinsi Sulawesi Selatan Batch 1, dilakukan pengambilan data geotagging tanaman untuk kebutuhan penilaian dan serah terima pekerjaan rehabilitasi DAS dari PT Vale ke Kementerian Kehutanan seluas 10.000 ha. Kabupaten yang termasuk dalam Batch 1 ini meliputi Luwu Timur, Luwu Utara, Luwu, Tana Toraja, Toraja Utara, Enrekang, Pinrang, Soppeng, Bone, Barru, Maros, Gowa, Gowa 2, dan Takalar.
- Di Provinsi Sulawesi Selatan Batch 2, kegiatan penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan (P0) dilakukan pada area seluas 4.230 ha, mencakup Barru, Bone, Enrekang, Gowa, Jeneponto, Kota Pare-Pare, Luwu, Luwu Timur, Pinrang, Sidenreng Rappang, Tana Toraja, dan Wajo.
- Di Provinsi Sulawesi Tengah, kegiatan penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan (P0) mencakup 2.310 ha, terdiri dari Kabupaten Palu (17 ha) dan Tojo Una-Una (2.293 ha).
- Di Provinsi Jawa Barat, dilakukan kegiatan pemeliharaan tahun pertama (P1) seluas 435 ha, mencakup Kabupaten Sumedang, Pangandaran, dan Tasikmalaya.
- Di Provinsi Bali, kegiatan penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan (P0) dilakukan pada area seluas 75 ha, tepatnya di Kabupaten Klungkung, DAS Tabuna.

Hingga akhir Tahun 2024, progres penanaman rehabilitasi DAS yang dilakukan PT Vale mencapai 6.829 ha, sehingga total keseluruhan rehabilitasi DAS yang telah dilakukan sejak 2012 hingga 2024 mencapai 17.264 ha.

Untuk memastikan kesuksesan program, perseroan bersama pemangku kepentingan melakukan Gemba atau peninjauan lapangan ke Desa Marinding dan Desa Burasia di Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan, serta Desa Tanglad di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.

Dalam kegiatan ini, pemangku kepentingan memberikan masukan terkait peningkatan koordinasi dengan stakeholder, penyesuaian rancangan teknis sesuai kondisi tapak, pemilihan

jenis bibit yang sesuai, serta pelibatan masyarakat lokal dalam kegiatan rehabilitasi DAS.

Untuk melihat sebaran lokasi dan luasan rehabilitasi DAS, lihat Bab Tabel Data.

PT Vale Rehabilitasi DAS di Tana Toraja



PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) melaksanakan rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) tahap kedua di Tana Toraja pada 15–16 Januari 2024 sebagai bagian dari kewajiban Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan (IPPKH). Bekerja sama dengan LPPM Universitas Hasanuddin, kegiatan ini mencakup 214 ha di tiga blok—Marinding, Otoritas Bandara, dan Burasia—dengan penanaman 424.000 bibit pohon, termasuk eukaliptus, ketapang kencana, jati putih, dan mangga. Selain mendukung pemulihan lingkungan dan meningkatkan fungsi DAS, program ini juga memberdayakan masyarakat lokal dalam penanaman dan pemeliharaan tanaman, memberikan manfaat ekonomi melalui hasil hutan bukan kayu.

PT Vale Bersama Pemerintah Daerah Tanam 700 Bibit Pohon di Nuha



PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale), bekerja sama dengan Pemerintah Daerah, melaksanakan rehabilitasi lahan pascatambang di Alur Langolia, Kecamatan Nuha, Luwu Timur, dengan menanam 700 bibit pohon pada 24 April 2024. Upaya ini bertujuan untuk memulihkan lahan terbuka guna mencegah erosi serta meningkatkan kualitas lingkungan. Pada tahap awal, 50 bibit pohon, termasuk jambu, mangga, dan durian, telah ditanam, dengan rencana penanaman lebih lanjut setelah evaluasi kondisi lahan. Pemerintah Daerah menyambut baik inisiatif ini sebagai bentuk komitmen bersama dalam menjaga lingkungan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian alam.

Rehabilitasi Sempadan Sungai Lamoare



PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) menanam bibit pohon dan buah-buahan di sempadan Sungai Lamoare, Sorowako, pada 23 Juli 2024, sebagai bagian dari peringatan Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) 2024. Inisiatif ini bertujuan untuk mencegah erosi, menjaga ekosistem sungai, serta mendukung kualitas air yang bermuara ke Danau Matano. Penanaman pohon buah juga dipilih untuk memberikan manfaat ekologis dan ekonomis bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini mendapat dukungan dari pemerintah daerah dan menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Perencanaan Pascatambang^{[GRI 402-1] [GRI 14.8.2] [GRI 14.8.4]}

Saat ini, PTVI belum memasuki fase pascatambang. Namun, sebagai bentuk komitmen terhadap penutupan tambang dan rehabilitasi lahan, PT Vale telah memperbarui dokumen Rencana Pascatambang (RPT) pada tahun 2022. Dokumen ini mencakup seluruh area operasional di Sorowako dan telah disosialisasikan kepada para pemangku kepentingan serta disetujui melalui Surat Persetujuan Revisi Rencana Pascatambang dan Penetapan Jaminan Pascatambang PT Vale Indonesia Tbk Blok Sorowako Nomor T-2204/MB.07/DJB.T/2023.^[GRI 14.8.5]

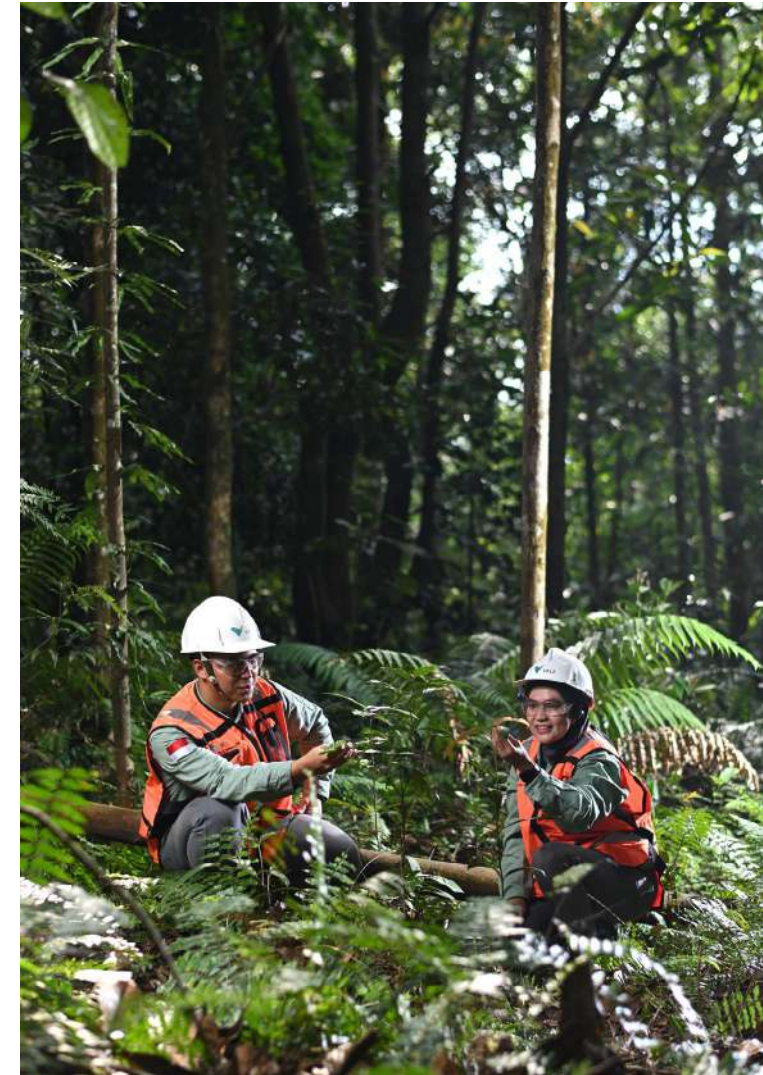
RPT memuat berbagai kegiatan dan rencana pemulihan sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Untuk mendukung implementasi rencana tersebut, PTVI juga telah menyediakan jaminan penutupan tambang melalui provisi keuangan sebesar AS\$69.870.161, yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan.^[GRI 14.8.8]

Selain provisi keuangan, Rencana Penutupan Tambang (RPT) juga mencakup provisi non-keuangan, termasuk penanganan PHK karyawan sesuai ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku. PT Vale menyediakan kompensasi layak serta pelatihan kewirausahaan bagi karyawan terdampak. Proses PHK dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah, sosialisasi dini, dan pemenuhan hak-hak karyawan. RPT juga mencakup pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lokal melalui bantuan pengembangan kawasan perdesaan, kemitraan strategis di bidang pendidikan dan kesehatan, serta dukungan kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan.^[GRI 14.8.9]

Sementara itu, untuk area Bahodopi dan Pomalaa, dokumen RPT masih dalam tahap pengembangan.

Perkiraan Umur Tambang (LOM) ^[GRI 14.8.7]

Sebagai bagian dari perencanaan jangka panjang dan keberlanjutan operasional, PT Vale Indonesia terus mengelola sumber daya mineral secara bertanggung jawab guna memastikan pemanfaatan yang optimal dan berkelanjutan. Perkiraan umur tambang menjadi faktor penting dalam strategi operasional dan perencanaan investasi, termasuk dalam penyusunan provisi keuangan untuk penutupan tambang di masa depan.



Efisiensi dan Konservasi Mineral dalam Pengolahan Nikel

Sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan, PT Vale Indonesia memahami bahwa efisiensi dalam pemanfaatan bijih nikel adalah aspek material yang berdampak langsung pada keberlanjutan bisnis dan lingkungan. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya tidak hanya berkontribusi pada peningkatan nilai ekonomi perusahaan, tetapi juga mendukung upaya pengurangan limbah dan emisi.

Untuk itu, PT Vale menerapkan berbagai inovasi dalam proses penambangan dan pengolahan nikel guna mengurangi kehilangan material berharga dan meningkatkan tingkat pemulihan nikel. Langkah ini memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan hasil dari sumber daya yang ada, sehingga mengurangi kebutuhan akan ekspansi tambang yang dapat berdampak pada lingkungan.

Sebagai pemegang Kontrak Karya, PT Vale Indonesia berkomitmen menjalankan praktik konservasi mineral sesuai KEPMEN ESDM No. 1827K/30/MEM/2018, dengan fokus pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan pengurangan limbah.

Selama tahun 2024, PT Vale mencatat total bijih tertambang sebesar 14.668.236 wmt, dengan rata-rata kadar 1,75% Ni dan 0,07% Co.^[GRI 301-1] Pada Triwulan IV, realisasi recovery penambangan mencapai 95%, sementara recovery pengolahan dan pemurnian mencapai 90,63%, menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya mineral.

Selain itu, PT Vale melakukan pencatatan dan pemantauan terhadap mineral ikutan seperti Cobalt, dengan jumlah Cobalt dalam Nikel Matte yang diproduksi dan dijual selama Triwulan

IV mencapai 261 ton. Pengelolaan cadangan marginal juga terus dilakukan melalui pemetaan kuantitas, kadar, dan lokasi guna memastikan optimalisasi sumber daya.

Sebagai bagian dari strategi pengurangan limbah dan pemanfaatan kembali material, sepanjang tahun 2024, PT Vale telah memanfaatkan 3.905.235 wmt *slag* dan 1.158.003 wmt *reject dryer*. Material ini digunakan untuk perkerasan jalan, area muka tambang, dan pengembangan infrastruktur tambang, sejalan dengan inisiatif sirkularitas material dalam operasional pertambangan.^{[GRI 301-2][GRI 301-3]}

Dengan penerapan strategi konservasi mineral yang ketat dan peningkatan efisiensi pemanfaatan material, PT Vale tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan operasional dalam industri pertambangan.



Optimasi Pengolahan dengan Oversize Product Crusher

PT Vale Indonesia menerapkan inovasi *Oversize Product Crusher* dalam sistem granulasi untuk meningkatkan recovery pengolahan nikel. Teknologi ini memungkinkan pemanfaatan kembali *oversize reject product*, yang sebelumnya dikembalikan ke tanur pemurnian, berisiko meningkatkan biaya operasi dan kehilangan unsur nikel ke terak pemurnian. Dengan pemasangan *reject crusher*, produk berukuran besar dapat dihancurkan dan digabungkan langsung dengan produk nikel sesuai spesifikasi pelanggan.



Keunggulan *Human Capital* untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

Pendekatan PT Vale dalam Pengelolaan Isu Material terkait *Human Capital*

Di PT Vale, kami meyakini bahwa karyawan adalah fondasi pondasi utama dan aset strategis yang integral bagi kesuksesan dan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Sejalan dengan pandangan ini, kami menempatkan kesejahteraan, pengembangan kapabilitas, dan perlindungan hak-hak karyawan sebagai prioritas utama. Komitmen ini tercermin dalam upaya kami membangun tenaga kerja yang produktif, beragam, inklusif, dan termotivasi, guna menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kesejahteraan dan perlindungan hak-hak karyawan menjadi prioritas utama, sejalan dengan komitmen kami untuk membangun tenaga kerja yang produktif, beragam, inklusif, dan termotivasi.

Pendekatan pengelolaan modal manusia (*human capital*) sumber daya manusia kami tercermin dalam kebijakan

keberlanjutan yang mencakup aspek anti-diskriminasi, keberagaman dan inklusi, kebebasan berserikat, serta kesehatan dan keselamatan kerja. Kebijakan ini berlaku bagi seluruh karyawan, mitra kerja, dan kontraktor, dengan tujuan menciptakan lingkungan kerja yang adil, aman, dan mendukung pengembangan setiap individu.

Kami menerapkan sistem manajemen yang merujuk pada standar nasional dan internasional, seperti ISO 45001 dan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP), serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip Konvensi *International Labour Organization* (ILO). Pelaksanaan pendekatan ini dievaluasi secara berkala melalui audit internal, survei kepuasan karyawan, serta dialog dengan serikat pekerja.

Risiko utama dalam pengelolaan *human capital* meliputi kecelakaan kerja, pelanggaran hak tenaga kerja, ketimpangan kesempatan kerja, serta menurunnya moral dan keterlibatan karyawan. Untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko tersebut, kami menerapkan pelatihan keselamatan, memperkuat budaya kerja yang inklusif, serta menyediakan sistem pelaporan keluhan dengan mekanisme tindak lanjut yang responsif.

Seluruh upaya ini mendukung tujuan jangka panjang kami dalam menciptakan lingkungan kerja yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan. Kami juga menetapkan target dan indikator kinerja terukur untuk memastikan isu material terkait *human capital* terkelola dengan baik.



Statistik Karyawan^{[GRI 2-7][GRI 405-1][POJK51-C.3][SASB EM-MM-000.B]}

Hingga akhir tahun 2024, jumlah karyawan PT Vale mencapai 3.038 orang, meningkat sebanyak 21 orang dibandingkan tahun 2023. Dari jumlah tersebut, 83% atau 2.516 orang merupakan karyawan lokal yang berasal dari wilayah sekitar operasi. PT Vale mendefinisikan karyawan lokal sebagai individu yang berdomisili di kabupaten yang sama dengan lokasi operasional perusahaan. Sebanyak 335 karyawan lokal menduduki posisi manajerial, yang setara dengan 13,1% dari total karyawan lokal, atau 45,33% dari seluruh posisi manajerial di perusahaan. PT Vale berkomitmen untuk terus memperkuat peran karyawan lokal sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.^[GRI 202-2]

Pada tahun 2024, komposisi tenaga kerja PT Vale terdiri atas 2.686 karyawan laki-laki (88,4%) dan 352 karyawan perempuan (11,6%). Meskipun industri pertambangan yang menjadi bidang usaha PT Vale secara tradisional didominasi oleh laki-laki, perusahaan tetap berkomitmen untuk mendorong keberagaman, karena meyakini bahwa keberagaman merupakan pendorong utama inovasi dan kinerja yang berkelanjutan.

Selaras dengan prinsip Hak Asasi Manusia dalam Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan ICMM, PT Vale berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan setara. Perusahaan menerapkan kebijakan yang menghormati dan melindungi hak serta kepentingan perempuan di tempat kerja, sekaligus mendorong perempuan untuk terus berkembang dan berkontribusi di seluruh lini organisasi.

Di tahun 2024

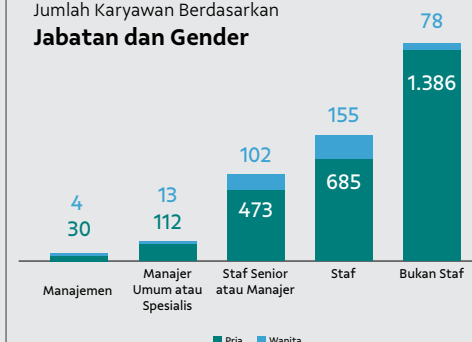


Karyawan Lokal
83%

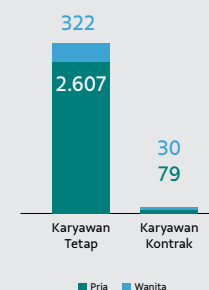


Karyawan Disabilitas
2%

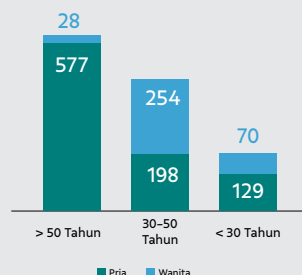
Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan dan Gender



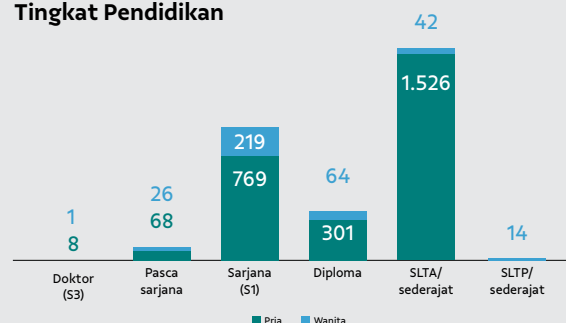
Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian



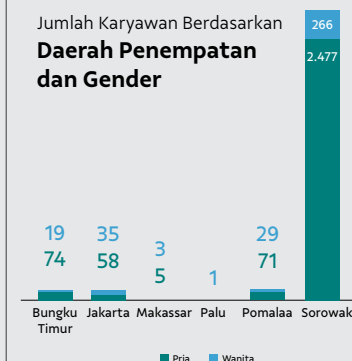
Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia



Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Jumlah Karyawan Berdasarkan Daerah Penempatan dan Gender



Perlindungan dan Pemenuhan Hak Pekerja

PT Vale menempatkan perlindungan dan pemenuhan hak pekerja sebagai bagian integral dari komitmen terhadap prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia dan pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan Kebijakan Keberlanjutan, perusahaan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, nondiskriminasi, keselamatan, serta kebebasan berserikat dan berekspresi di tempat kerja. Kebijakan ini tidak hanya berlaku bagi karyawan langsung, tetapi juga mencakup pekerja tidak langsung yang berkontribusi dalam rantai operasional perusahaan.

Dengan merujuk pada standar nasional dan internasional seperti Konvensi ILO, UN Guiding Principles on Business and Human Rights, serta prinsip-prinsip ICMM, PT Vale berupaya memastikan lingkungan kerja yang layak, aman, dan inklusif bagi seluruh tenaga kerja, serta mendorong terciptanya hubungan industrial yang harmonis dan produktif.



Dukungan Pada Serikat Pekerja dan Perjanjian Kerja Bersama

Sebagai wujud nyata dari komitmen terhadap perlindungan hak pekerja, PT Vale secara konsisten mendukung kebebasan berserikat dan hak untuk bernegosiasi secara kolektif. Perusahaan memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki akses dan kesempatan yang setara untuk membentuk, bergabung, dan berpartisipasi dalam serikat pekerja tanpa diskriminasi atau tekanan.

Hubungan industrial yang dibangun oleh PT Vale dilandasi oleh prinsip keterbukaan dan saling menghormati antara manajemen dan perwakilan pekerja. Dialog sosial difasilitasi secara rutin melalui mekanisme formal seperti perundingan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), forum komunikasi bipartit, dan penyampaian aspirasi karyawan. Upaya ini bertujuan untuk menjaga keharmonisan hubungan kerja, meningkatkan kesejahteraan karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang adil dan berkelanjutan.

Dengan mendukung hak kebebasan berserikat dan berkumpul, kami berupaya menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana setiap individu dapat menyampaikan pandangannya dengan bebas, tanpa rasa takut atau diskriminasi. Kebijakan ini mencerminkan nilai-nilai yang kami junjung tinggi dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Serikat pekerja memegang peranan penting dalam mendorong kebijakan serta implementasi kebijakan dalam hal keselamatan

dan kesehatan kerja, serta kesejahteraan karyawan secara umum. Sebagai bentuk komitmen kami, PT Vale secara rutin berkomunikasi dengan serikat pekerja untuk mengevaluasi dan memperbarui PKB, yang bertujuan melindungi hak-hak karyawan dan memastikan kesejahteraan mereka. Kami juga membentuk komite-komite bersama antara manajemen dan serikat pekerja untuk mendiskusikan isu-isu terkait operasional perusahaan.

PKB yang berlaku di PT Vale melindungi seluruh karyawan tetap, sementara pekerja warga negara asing (ekspatriat) tunduk pada ketentuan kontrak kerja masing-masing sesuai peraturan yang berlaku. Komunikasi antara manajemen dan serikat pekerja dilakukan secara rutin, termasuk dalam proses evaluasi dan pembaruan PKB yang diselenggarakan setiap dua tahun.

PKB juga memuat ketentuan terkait kewajiban perusahaan dalam memberikan pemberitahuan kepada karyawan atas perubahan operasional yang berdampak pada hubungan kerja, sejalan dengan komitmen PT Vale dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia. Sebagai bagian dari pendekatan ini, PT Vale mendukung penuh hak karyawan untuk berserikat dan berkumpul secara berkala sebagai wadah untuk menyuarakan aspirasi dan memperkuat hubungan industrial yang konstruktif. [GRI 2-30][GRI 407-1][GRI 402-1][SASB EM-MM-310a.1]



PKB ke-21: Mewujudkan Kesejahteraan Bersama Melalui Kolaborasi PTVI, Pemerintah, dan Serikat Pekerja



Proses perundingan PKB kali ini dimulai pada 18 November 2024 di Taman Antar Bangsa (TAB), Sorowako, Luwu Timur.

Kesejahteraan karyawan merupakan prioritas utama bagi PT Vale Indonesia Tbk (PTVI). Perusahaan meyakini bahwa keberlanjutan tidak hanya ditentukan oleh performa operasional, tetapi juga oleh hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan. Dalam rangka memperkuat komitmen tersebut, PTVI secara berkala mengadakan perundingan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) setiap dua tahun sekali, sebagai bentuk pemenuhan hak-hak karyawan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Pada tahun 2024, proses perundingan PKB ke-21 dimulai pada 18 November di Taman Antar Bangsa (TAB), Sorowako, Kabupaten Luwu Timur. Perundingan ini melibatkan kolaborasi antara manajemen perusahaan, pemerintah daerah, dan tiga serikat pekerja utama yang telah terverifikasi, yakni Serikat Pekerja Kimia Energi, Pertambangan, Minyak, Gas Bumi dan Umum (SPKEP), Satuan Pekerja Bersatu Vale Indonesia (SPBVI), serta Federasi Pertambangan dan Energi – Konfederasi Serikat Buruh Seluruh Indonesia (FPE-KSBSI).

Hasil perundingan yang tercantum dalam PKB tidak hanya berlaku untuk karyawan di wilayah operasional Soroako tapi juga mencakup seluruh wilayah di mana PT Vale beroperasi yaitu di Jakarta, Makassar, Bahodopi dan Polamaa. Langkah ini diambil untuk menyesuaikan kesepakatan kerja bersama dengan perkembangan kebijakan nasional, termasuk implementasi Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law) dan rencana kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

PTVI mendorong pendekatan kolaboratif dalam perundingan ini, guna mencapai kesepakatan yang adil dan seimbang bagi seluruh pihak. Perundingan juga diarahkan untuk memperkuat hubungan industrial, menjaga keberlangsungan operasional, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan di tengah perubahan kebijakan dan tantangan industri yang terus berkembang.

Keterlibatan serikat pekerja dalam proses ini menjadi wujud nyata dari komitmen Perusahaan untuk menghormati hak-hak pekerja dan menjamin partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung terhadap kondisi kerja. Dukungan dari pemerintah daerah, termasuk dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan serta Kabupaten Luwu Timur, turut memperkuat legitimasi dan inklusivitas proses perundingan.

Melalui proses ini, kami menegaskan komitmen untuk tidak hanya berfokus pada produktivitas dan efisiensi, tetapi juga pada pembangunan hubungan kerja yang adil dan berkelanjutan guna menciptakan kesejahteraan bersama bagi perusahaan, pekerja, dan masyarakat.

"PT Vale sudah menunjukkan komitmen terhadap kebebasan berserikat sebagaimana tercantum dalam PKB. Hubungan antara serikat dan manajemen selama ini cukup baik, terutama melalui komunikasi informal yang terbuka. Ke depan, kami melihat pentingnya penguatan peran forum LKS-Bipartit agar dialog dapat berlangsung secara lebih terstruktur dan konsisten."

Kami menghargai keterbukaan manajemen, terutama di tingkat direksi, namun komunikasi dua arah masih perlu diperkuat hingga ke seluruh lini di organisasi. Kami berharap ke depan seluruh kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pekerja dapat terus dibahas secara kolaboratif bersama serikat, dengan penguatan peran LKS Bipartit secara konsisten serta peningkatan dialog terbuka yang berkesinambungan, guna mewujudkan hubungan industrial yang semakin sehat, harmonis, inklusif dan konstruktif."

-
Baso Murdin
Ketua Serikat SP-KEP



Pencegahan Pekerja Paksa dan Pekerja Anak^{[POJK51-F.19] [GRI 408-1] [GRI 409-1] [MM4] [EM-MM-310a.1]}

Sebagai perusahaan yang berkomitmen pada praktik bisnis yang bertanggung jawab, PT Vale Indonesia secara tegas menolak segala bentuk pekerja anak dan pekerja paksa dalam seluruh operasional perusahaan. Komitmen ini tidak hanya diterapkan pada karyawan langsung, tetapi juga diperluas kepada seluruh mitra kerja, termasuk kontraktor dan pemasok. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan berpedoman pada peraturan perundang-undangan Indonesia, khususnya Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, serta standar internasional yang ditetapkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). Sebagai implementasinya, PT Vale menetapkan batas usia minimal 18 tahun untuk seluruh pekerja tanpa terkecuali. Persyaratan ini secara ketat diaplikasikan dalam proses rekrutmen, termasuk melalui verifikasi dokumen identitas dan monitoring lapangan secara berkala.

Sepanjang tahun 2024, hasil pemantauan internal menunjukkan tidak adanya temuan kasus pekerja anak maupun indikasi pekerja paksa di lingkungan kerja PT Vale. Hal ini mencerminkan efektivitas sistem pengawasan yang telah dibangun, termasuk mekanisme pengaduan yang dapat diakses oleh seluruh pekerja. Selain itu, perusahaan juga memastikan kepatuhan penuh terhadap regulasi jam kerja, termasuk pemberian kompensasi yang sesuai untuk setiap kelebihan jam kerja yang dilakukan oleh karyawan.

Untuk memperkuat komitmen ini, PT Vale secara proaktif melakukan berbagai langkah pencegahan. Pelatihan reguler diberikan kepada manajemen dan kontraktor mengenai pentingnya pencegahan pekerja anak. Klausul khusus yang melarang praktik pekerja paksa juga dicantumkan dalam seluruh perjanjian kerja dengan mitra bisnis. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan organisasi terkait terus dijalin untuk memastikan pengawasan yang komprehensif.

Meskipun tidak ditemukan pelanggaran selama periode pelaporan, PT Vale menyadari bahwa risiko pekerja anak dan pekerja paksa tetap perlu diwaspadai, terutama dalam rantai pasok yang lebih luas. Oleh karena itu, perusahaan terus memperkuat sistem uji tuntas (*due diligence*) dalam proses rekrutmen dan mengembangkan mekanisme whistleblowing yang lebih protektif. Upaya sosialisasi hak pekerja juga diperluas hingga ke komunitas sekitar tambang, sebagai bagian dari komitmen jangka panjang untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil dan bermartabat.

Komitmen PT Vale dalam pencegahan pekerja anak dan pekerja paksa sejalan dengan upaya global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Target 8.7 yang menyerukan penghapusan segala bentuk pekerja paksa dan pekerja anak. Melalui praktik-praktik yang telah diimplementasikan, perusahaan berkontribusi aktif dalam menciptakan dunia kerja yang lebih baik, sekaligus memperkuat fondasi bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Komitmen terhadap Keberagaman, Kesenjangan, dan Inklusi^[POJK51-F.18]

Di PT Vale, kami percaya bahwa keberagaman, kesetaraan, dan inklusi (DEI) adalah fondasi utama untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan inovatif. Kami berkomitmen memastikan setiap karyawan merasa dihargai, dihormati, dan diberdayakan, tanpa memandang latar belakang, jenis kelamin, usia, atau pengalaman.

Bagi kami DEI bukan sekedar prinsip, tetapi juga pilar budaya perusahaan. Budaya ini mendorong terciptanya lingkungan yang saling mendukung, di mana setiap individu dapat tumbuh, berkolaborasi, dan memberikan kontribusi terbaik. PT Vale juga memiliki Diversity and Inclusion Charter (Piagam Keragaman dan Inklusi) yang mencakup lima komitmen utama terhadap DEI.

Meskipun komposisi tenaga kerja lokal di PT Vale sudah mencapai 83% ,masih terdapat tantangan pada isu kesetaraan dan upaya menarik generasi muda pada sektor pertambangan. Karenanya PT Vale selalu melibatkan semua pemangku kepentingan. Inisiatif ini mendapat apresiasi dari penda setempat sebagai langkah menuju hubungan yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Kami memberi kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk bekerja dan berkarir di PT Vale, tanpa memandang gender, suku, agama, golongan, afiliasi politik, atau disabilitas.

Proses rekrutmen kami bebas dari diskriminasi dalam bentuk apapun. Selama tahun 2024, kami tidak menerima pengaduan terkait diskriminasi di tempat kerja. ^[GRI 406-1]

Inisiatif Terkait Keberagaman, Kesenjangan dan Inklusi

Untuk menciptakan budaya yang inklusif dan beragam, kami telah meluncurkan berbagai inisiatif, seperti program mentorship, pelatihan bias bawah sadar, dan rekrutmen inklusif. Ini kami lakukan untuk membangun lingkungan yang

menghargai perbedaan, dengan kebijakan rekrutmen yang adil dan komunikasi yang terbuka, di mana setiap suara didengar. Secara konsisten, kami memberikan kesempatan yang setara kepada setiap individu untuk berkembang, berinovasi, dan memberikan kontribusi terbaik.

Dalam rangka meningkatkan keterlibatan perempuan di sektor ekstraktif, PT Vale menargetkan untuk mencapai proporsi perempuan di perusahaan sebesar 18% pada tahun 2030. Hingga 31 Desember 2024, jumlah karyawan perempuan tercatat 352 orang (11,6% dari total karyawan), meningkat dari 2023 yang berjumlah 307 orang (10,2%). Dari total karyawan perempuan tersebut, 17 orang menjabat di posisi manajerial.

^[GRI 405-1]

Sebagai bagian dari komitmennya PT Vale juga memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas yang memenuhi kualifikasi untuk posisi yang tersedia. Pada 2024, terdapat 70 karyawan penyandang disabilitas yang mencakup 2% dari total karyawan. Mereka bekerja sebagai non-staff dan senior staff. ^[GRI 405-1]



Diversity and Inclusion Charter

Komitmen pada keragaman, kesetaraan dan inklusi:

1. Menciptakan lingkungan yang menghormati keistimewaan setiap orang, di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka.
2. Membangun lingkungan yang aman dan sehat di mana orang bebas untuk mengutarakan ide, mengeluarkan pandangan, dan dapat menjadi diri mereka sendiri.
3. Menjalankan proses yang transparan, adil, dan bebas bias dalam rekrutmen, serta mengevaluasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang beragam.
4. Tidak ada toleransi untuk segala jenis pelecehan, diskriminasi, maupun prasangka.
5. Membuka dialog dan meningkatkan kesadaran akan keragaman.

Dukungan terhadap Pekerja Perempuan

PT Vale berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung peran perempuan, baik sebagai profesional maupun sebagai ibu. Kami menjamin hak-hak karyawan perempuan untuk dapat bekerja secara optimal tanpa mengesampingkan peran dan kodratnya sebagai perempuan. Komitmen ini diwujudkan antara lain melalui penyediaan fasilitas dan lingkungan kerja yang inklusif.

Dalam mendukung keseimbangan kehidupan kerja, kami memberikan hak cuti melahirkan selama 120 hari kalender bagi karyawan perempuan yang melahirkan, serta memastikan

mereka dapat kembali bekerja di posisi yang sama setelah masa cuti berakhir. Sementara itu, karyawan laki-laki diberikan cuti untuk mendampingi istri mereka melahirkan, yakni selama 2 hari kalender bagi yang bekerja di site, dan 3 hari kalender bagi yang bekerja di luar site. 100% karyawan perempuan yang selesai menjalani cuti melahirkan telah kembali bekerja pada jabatan yang sama, menunjukkan komitmen kami terhadap kesetaraan dan pemberdayaan perempuan di tempat kerja.

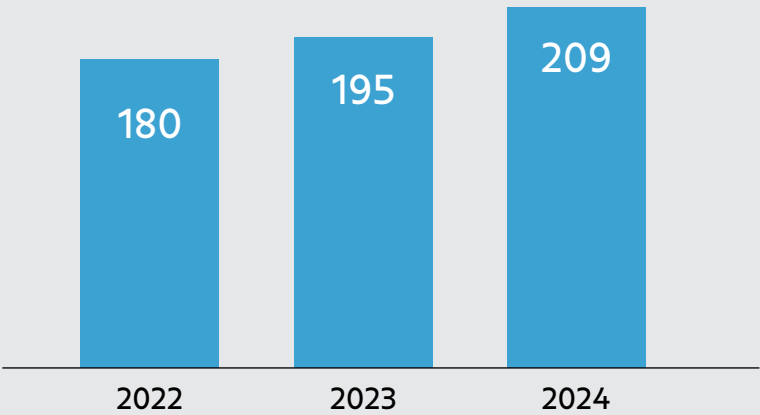
[GRI 401-2][GRI 401-3]

PT Vale juga memastikan bahwa karyawan perempuan yang sedang hamil bekerja di lingkungan yang aman dan mendukung kondisi kehamilan mereka. Sebagai bagian dari kebijakan ini, karyawan hamil tidak diperbolehkan untuk bekerja di area

pabrik atau di lapangan guna menghindari potensi risiko kesehatan dan keselamatan kerja. Penyesuaian tugas dilakukan agar dengan menempatkan karyawan di lingkungan berbasis kantor (*desktop-type environment*) untuk memastikan mereka tetap dapat berkontribusi secara produktif selama masa kehamilan.

Dukungan terhadap perempuan juga tercermin melalui penyediaan fasilitas ruang laktasi di lokasi kerja kami di kantor Jakarta dan kantor Sorowako. Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi ibu menyusui selama bekerja, sekaligus menjadi wujud nyata komitmen PT Vale dalam menciptakan tempat kerja yang ramah keluarga dan mendukung peran ganda perempuan.

Jumlah Karyawan yang Berhak Mendapat Cuti Melahirkan



100%

Tingkat karyawan yang kembali bekerja setelah mengambil cuti melahirkan

100%

Tingkat karyawan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan setelah mengambil cuti melahirkan



Pelatihan dan Pengembangan Karyawan^{[POJK51-F.22][GRI 404-1][GRI 404-2]}

PT Vale percaya bahwa pengembangan karyawan merupakan fondasi penting dalam membangun keunggulan organisasi yang berkelanjutan. Untuk itu, perusahaan secara konsisten menyelenggarakan berbagai program pelatihan guna memastikan bahwa setiap individu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan industri yang terus berkembang. Program pengembangan difokuskan pada peningkatan kapasitas kepemimpinan, penguatan keterampilan teknis, serta pemahaman terhadap praktik keberlanjutan dan standar keselamatan kerja. Dengan pendekatan ini, PT Vale mendorong setiap karyawan untuk mencapai potensi terbaiknya dan memberikan kontribusi maksimal bagi pertumbuhan perusahaan.

Pada tahun 2024 total jam pelatihan untuk karyawan mencapai 65.687 jam. Rata-rata jam pelatihan per karyawan adalah 22 jam.

Ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan untuk meningkatkan potensi dan kompetensi mereka. Beberapa program pelatihan yang

kami selenggarakan antara lain sertifikasi profesi, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, sertifikasi pengawasan operasional, serta pelatihan teknis lainnya yang relevan dengan perkembangan industri.

Pelatihan yang kami berikan meliputi berbagai sertifikasi antara lain; *Renewal Remote Pilot Certification*, Sertifikasi Juru Ukur Tambang, Pengawas Operasional Madya (POM), ada juga pelatihan di bidang manajemen seperti *Certified Maintenance and Reliability Professional* (CMRP) dan *Certified Supply Chain Professional* (CSCP). Kami juga memberikan pelatihan khusus di bidang keselamatan, keberlanjutan, dan pengelolaan sumber daya alam. Dengan demikian karyawan kami tidak hanya siap menghadapi tantangan dalam menjalankan profesinya tetapi juga mampu menjadi pemimpin di bidangnya.

Kami juga menyelenggarakan pelatihan bagi para karyawan yang akan pensiun agar mereka dapat mempersiapkan diri setelah pensiun, baik untuk berwirausaha maupun bekerja di sektor lain. Pada periode pelaporan ada 74 karyawan mengikuti pelatihan khusus ini, dengan materi antara lain: ^[GRI 404-1] ^[GRI 404-2]

1. Perencanaan dan persiapan pensiun
2. Kunjungan usaha dan berbagi inspirasi bisnis
3. Manajemen kesehatan masa pensiun
4. Perencanaan keuangan dan investasi

PT Vale memberi kesempatan luas bagi setiap karyawan mengembangkan karir, tentunya dengan mempertimbangkan hasil penilaian kinerja. Hal ini berlaku bagi seluruh karyawan (100%). Bagi karyawan non-staff, mereka dapat mencapai posisi tertinggi dari jenjang karirnya apabila memenuhi standar kompetensi kerja pada posisi tersebut dan memenuhi kualifikasi yang disyaratkan. Untuk menilai standar kompetensi kerja yang disyaratkan, secara internal Perusahaan telah menunjuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sebagai LSP Pihak-1 untuk melakukan asesmen standar kompetensi kerja sesuai dengan kualifikasi kompetensi setiap jabatan.

Pada tahun 2024 ada 370 karyawan yang mendapatkan promosi jabatan, terdiri dari 324 atau 88% laki-laki, dan 46 atau 12% perempuan.^[GRI 404-3]



Pelatihan Angkatan Kerja Lokal

Pada Agustus 2024, PT Vale IGP Pomalaa, bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kolaka, mengadakan pelatihan keterampilan seperti operator alat berat, elektrik, dan pengelasan. Program ini bertujuan mengembangkan dan mempersiapkan SDM lokal, memberikan peluang yang sama, terutama bagi perempuan.

Yuyun mengatakan bahwa perempuan tidak boleh kalah dari laki-laki, ia sangat antusias selama masa pelatihan. Ranita mengatakan bahwa

pelatihan ini merupakan kesempatan baginya untuk mengembangkan kemampuan dalam hal teknis alat berat.

Bagi PT Vale, pelatihan ini adalah investasi jangka panjang yang menguntungkan baik perusahaan maupun masyarakat serta memberi peluang yang sama bagi laki-laki dan perempuan.

Program pelatihan ini terus membuka peluang bagi tenaga kerja lokal, khususnya perempuan, untuk sukses dan berkontribusi pada pembangunan SDM di Kabupaten Kolaka.

Remunerasi dan Tunjangan Karyawan [GRI 401-2]

Setiap karyawan PT Vale berhak menerima kompensasi dan tunjangan yang adil. Perusahaan secara rutin melakukan evaluasi terhadap struktur gaji untuk memastikan kompensasi yang diberikan tetap kompetitif dan mencerminkan kinerja masing-masing karyawan. Selain gaji pokok, karyawan juga menerima berbagai tunjangan dan insentif tambahan.

Untuk karyawan dengan sistem kerja bergilir, perusahaan memberikan premi tambahan berdasarkan waktu kerja, sementara mereka yang bekerja pada hari Minggu berhak atas premi kerja khusus. Kompensasi yang diberikan oleh PT Vale tidak hanya memenuhi regulasi dan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga melampaui standar kepatuhan (*beyond compliance*), guna memastikan kesejahteraan karyawan.

Sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, hak-hak lain, seperti cuti, juga diberikan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Sesuai dengan PKB yang berlaku Perusahaan memiliki skema pemberian insentif berbasis kinerja atau *Annual Incentive Program* (AIP) yang memperhitungkan kinerja PT Vale Indonesia, Tbk, dan kinerja Tim/Individu. Besarannya ditentukan berdasarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, kinerja PT Vale Tbk, kontribusi tim dan kontribusi individu.

<i>Employee Compensation and Benefit</i>	<i>Permanent Employee</i>	<i>Temporary Employee</i>
Gaji Pokok	✓	✓
Tunjangan Hari Raya Keagamaan	✓	✓
Tunjangan Transportasi*	✓	✓
Tunjangan Cuti*	✓	✓
Tunjangan Lembur*	✓	✓
Tunjangan Pernikahan	✓	✓
Fasilitas Kesehatan*	✓	✓
Program BPJS Kesehatan	✓	✓
program BPJS Ketenagakerjaan	✓	✓
Uang Duka/Santunan Duka Cita	✓	✓
Pembayaran Layanan Panjang*	✓	✗
Program Kepemilikan Kendaraan	✗	✗
Bonus Tahunan	✓	✓
Fasilitas Makan	✓	✓
Program Insentif Tahunan	✓	✗
Bantuan Pendidikan Anak Karyawan	✓	✗
Cuti Tambahan	✓	✗
Tunjangan Masa Kerja 25 Tahun	✓	✗

Perbandingan Remunerasi Terendah dengan Upah Minimum

Sebagai wujud dari komitmen kami terhadap kesejahteraan karyawan, kami menetapkan bahwa imbal jasa pekerjaan (remunerasi) yang diberikan memenuhi standar yang setara antara karyawan laki-laki dan perempuan, dengan rasio 1:1 untuk jabatan yang sama. Besaran total remunerasi mencakup tunjangan, bonus, insentif penempatan, dan fasilitas tempat tinggal di lokasi operasi seperti Sorowako, Bahodopi, dan Pomalaa. Secara umum, remunerasi terendah PT Vale pada tahun 2024 lebih tinggi 15,2% dari upah minimum yang berlaku di Kabupaten Luwu Timur. [POJK51-F.20] [GRI 202-1][GRI 405-2]

Dana Pensiun Karyawan

PT Vale memberikan perhatian serius terhadap kesejahteraan jangka panjang karyawan, salah satunya melalui penyediaan program pensiun yang berkelanjutan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan mewajibkan seluruh karyawan dengan masa kerja lebih dari tiga tahun untuk mengikuti Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), serta Program Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan.

Dalam skema PPIP, kontribusi dana pensiun terdiri atas 10% dari perusahaan dan 2% dari karyawan. Pada tahun 2024, dana

pensiun yang dikelola mencapai AS\$53.068.476, meningkat 0,3% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar AS\$52.892.019.

Selain program DPLK, perusahaan juga menyediakan program *"Saving Plan"* yang dikelola oleh pihak ketiga. Program ini memberikan manfaat berupa nilai tunai dan uang pertanggungan asuransi jiwa apabila peserta meninggal dunia selama masa perlindungan asuransi. Dalam skema ini, perusahaan menanggung kontribusi sebesar 10% dari upah pokok, yang terdiri atas saving plan sebesar 9,3% dan premi asuransi jiwa maksimal sebesar 0,7%. [GRI 201-3]



Proses Perekrutan dan Pergantian Tenaga Kerja

Sistem Rekrutmen yang Setara dan Inklusif

Sistem rekrutmen PT Vale memberikan kesempatan setara bagi semua orang dengan fokus pada keberagaman talenta yang mencerminkan komunitas yang dilayani. Kami mengutamakan proses perekrutan yang transparan, aktif merekrut tenaga kerja lokal, serta bekerja sama dengan sekolah dan program vokasi untuk menciptakan peluang kerja dan jalur tenaga kerja terampil. Vale Indonesia berkomitmen

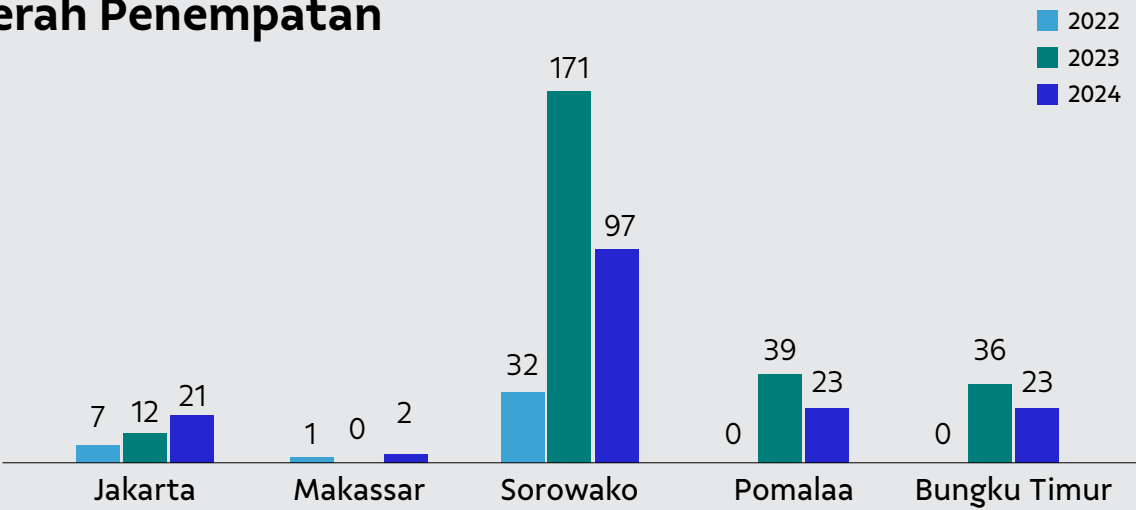
memperkuat rekrutmen dan retensi tenaga kerja lokal melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan. Kami memprioritaskan penerimaan pegawai dari kabupaten setempat, diikuti oleh pegawai dari Sulawesi Selatan, dan jika belum terpenuhi, kesempatan terbuka bagi pegawai dari seluruh Indonesia. Pendekatan ini mendukung pemberdayaan tenaga kerja lokal serta kelancaran operasional perusahaan.

Pada tahun 2024 terdapat penambahan 166 karyawan baru, yang terdiri dari 116 orang (69,8%) laki-laki dan 50 orang (30,2%) perempuan. ^[GRI 401-1]

Tingkat Pergantian Karyawan

Peningkatan kesejahteraan karyawan tetap menjadi prioritas utama kami, dan kami secara aktif memantau tingkat pergantian karyawan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai inisiatif yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Pada tahun 2024, tingkat pergantian karyawan (*turnover*) mencapai 0,92%, dengan 28 karyawan yang memilih untuk mengundurkan diri dari perusahaan. Kami memberikan berbagai tunjangan dan fasilitas dengan mempertimbangkan status kepegawaian dan lokasi penempatan, sebagai bagian dari upaya kami untuk mempertahankan karyawan yang berkualitas.

Jumlah Penambahan Karyawan Baru Berdasarkan Daerah Penempatan



Penanganan Keluhan Karyawan

Kami menerapkan kebijakan pintu terbuka, memungkinkan karyawan untuk menyampaikan kekhawatiran atau keluhan melalui saluran pengaduan yang bersifat rahasia. Dengan sistem ini kami menjamin setiap masalah ditangani secara adil dan cepat, sebagai bagian dari komitmen kami untuk menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan mendukung. Kami mendefinisikan *komplain* sebagai berikut:

1. Komplain

Keluhan yang diajukan pekerja kepada pengusaha apabila pengusaha dianggap melanggar ketentuan atau syarat-syarat yang disepakati dalam Perjanjian Kerja Bersama.

2. Keluh kesah

Keluhan yang disampaikan oleh pekerja kepada pengusaha terkait kondisi kerja atau lingkungan kerja meskipun tidak ada pelanggaran terhadap isi atau syarat-syarat kerja dalam PKB.

Atasan langsung bertanggung jawab untuk menyelesaikan keluhan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Penyelesaian diupayakan secepatnya dalam jangka waktu tertentu untuk menjaga lingkungan kerja tetap kondusif.

Mekanisme Penyampaian dan Penyelesaian Keluhan Pekerja

PPT Vale menyediakan mekanisme yang transparan dan bertahap bagi pekerja untuk menyampaikan keluhan terkait hubungan industrial, kondisi kerja, atau isu lainnya di tempat

kerja. Proses penyelesaian dilakukan melalui beberapa tingkatan yang mengedepankan dialog dan penyelesaian secara internal. Jika pekerja merasa tidak puas dengan kebijakan atau tindakan atasan/pengusaha, mereka dapat mengajukan keluhan melalui saluran yang telah disediakan.

Mekanisme ini dirancang untuk memastikan setiap keluhan ditangani secara adil, transparan, dan menghormati hak-hak pekerja. Pekerja berhak menyampaikan *komplain* (keberatan) atau *keluh-kesah* secara tertulis menggunakan Formulir-8 Pengaduan Keluh-Kesah kepada atasan langsung.

Proses penyelesaian keluhan pekerja dapat dilakukan melalui tahap berikut:

1. Tahap Awal

Pekerja dapat menyampaikan keluhan secara tertulis kepada atasan langsung. Tanggapan diberikan dalam jangka waktu tertentu. Apabila tidak ada tanggapan atau penyelesaian, pekerja dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Eskalasi ke Atasan yang Lebih Tinggi

Jika keluhan belum terselesaikan, pekerja dapat mengajukan keluhan ke jenjang manajerial yang lebih tinggi. Pertemuan dapat dilakukan untuk mencari solusi bersama antara pekerja dan pihak manajemen terkait.

3. Peninjauan Keputusan

Jika hasil penyelesaian masih belum memuaskan, pekerja berhak meminta peninjauan atas keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perusahaan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Proses ini difasilitasi oleh fungsi *People*

& Culture – Industrial Relations (P&C-IR), dan dapat dilakukan melalui perwakilan Serikat Pekerja.

4. Penyelesaian Bipartit

Apabila seluruh tahapan internal belum menghasilkan kesepakatan, penyelesaian dilakukan melalui mekanisme Bipartit sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam proses ini, pekerja dapat didampingi oleh Serikat Pekerja.

Pemogokan oleh Karyawan

[SASB EM-MM-310a.2][GRI 14.20.3]

Tidak terdapat insiden mogok kerja atau penghentian kerja oleh karyawan sepanjang tahun 2024. Perusahaan menjunjung tinggi prinsip hubungan industrial yang harmonis dan terbuka melalui dialog sosial yang konstruktif antara manajemen dan karyawan. Setiap isu ketenagakerjaan diselesaikan secara damai melalui mekanisme komunikasi yang telah disepakati bersama.

Komitmen terhadap Kesehatan dan Keselamatan Karyawan^[POJK51-F.21]

PT Vale berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja secara berkelanjutan dengan tujuan akhir nihil bahaya (*zero harm*), sejalan dengan Prinsip-Prinsip Pengelolaan Tambang Berkelanjutan berdasarkan Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan ICMM.

Untuk mendukung komitmen tersebut, PT Vale menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara (SMKP Minerba) sesuai Keputusan Menteri ESDM Nomor 1827/K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik. Kami juga mengembangkan sistem keselamatan yang merujuk pada ISO 45001, memberlakukan *Safe Work Permit* (SWP) atau Izin Kerja Aman dalam setiap aktivitas kerja dan *Contractor Safety Management System* (CSMS) dalam pengelolaan keselamatan dan kesehatan mitra kerja.

Selain itu, kami juga menerapkan prinsip *industrial hygiene* yang mencakup pengendalian terhadap paparan debu, kebisingan, dan ergonomi, yang seluruhnya dimonitor melalui *Key Performance Indicators* (KPI) dan ditinjau secara berkala.

Penerapan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mencakup 100% karyawan, termasuk pekerja kontraktor/vendor, tanpa pengecualian. Kebijakan ini juga berlaku bagi seluruh pemangku kepentingan yang beraktivitas atau berkunjung ke area kerja PT Vale.^{[GRI 403-1][GRI 403-8]}

Seluruh lokasi operasi telah menerapkan program kesiapsiagaan dan tanggap darurat sebagai bagian dari pelaksanaan Sistem Manajemen K3, yang dilengkapi dengan pelatihan rutin bagi karyawan maupun kontraktor. Sepanjang tahun 2024, tidak

terdapat insiden kritis di seluruh wilayah operasi PT Vale.

^{[GRI 14.15.3][GRI 14.15.4]}

Secara berkala setiap bulan, perusahaan mengadakan pertemuan dengan seluruh mitra kerja yang melakukan pengawasan proyek secara mandiri untuk mengevaluasi kinerja keselamatan kerja dan menyampaikan inisiatif-inisiatif peningkatannya.

Di PT Vale, kami meyakini bahwa keberhasilan perusahaan didorong oleh kontribusi setiap karyawan. Oleh karena itu, kami menciptakan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan memprioritaskan kesehatan serta keselamatan. Kami menerapkan standar keselamatan yang ketat dan memperbarui protokol secara berkala agar karyawan dapat bekerja tanpa khawatir. Beberapa inisiatif yang kami jalankan meliputi latihan keselamatan rutin, program kesehatan komprehensif, serta sistem pemantauan canggih dan pengetahuan untuk bekerja dengan aman dan efisien.

Kami secara aktif memantau kinerja untuk menjaga agar standar industri tetap terpenuhi dan mendorong perbaikan berkelanjutan di setiap aspek operasional. Pada tahun 2024, jumlah kecelakaan sedang-berat turun menjadi 2 kejadian dari tahun 2023 yang terjadi sebanyak 3 kejadian. Sementara itu, kecelakaan ringan tercatat sebanyak 18 kejadian, setelah pada tahun sebelumnya tidak terjadi.

Meskipun terjadi penurunan dalam kecelakaan yang lebih serius, adanya peningkatan dalam kecelakaan ringan menunjukkan bahwa masih ada area yang perlu kami tingkatkan. Untuk itu kami terus memperkuat sistem manajemen keselamatan

melalui pembaruan protokol keselamatan yang dilakukan secara berkala dan pelatihan yang terus diberikan untuk seluruh tim. Dengan melakukan hal tersebut kami berharap dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mencapai tujuan nihil celaka dan nol insiden. Kami juga melakukan perbaikan dan terus memperkuat sistem manajemen keselamatan kerja.

Salah satu langkah signifikan adalah dimulainya proses sertifikasi ISO 45001 dimulai pada akhir 2024, melalui kerja sama dengan konsultan untuk melakukan Gap Analysis dan sinkronisasi dengan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan. Pada awal 2025, proses ini akan dilanjutkan dengan pelatihan dan sosialisasi ISO 45001 kepada calon auditor dan pemangku kepentingan terkait.^{[GRI 403-1][GRI 403-8]}



Identifikasi Bahaya Utama dan Pelatihan K3 ^[GRI 403-2] ^[GRI 202-2] ^[GRI 403-5]

Pada tahun 2024, kami mencatatkan pencapaian terbaik dalam sejarah perusahaan dalam aspek keselamatan kerja, termasuk keberhasilan melaksanakan Penilaian Tingkat Pencapaian Kinerja Keselamatan Pertambangan sesuai Kepdirjen Minerba No. 10 Tahun 2023. Capaian ini tercermin dari meningkatnya pemenuhan standar kompetensi oleh tim kami, seperti sertifikasi Pengawas Operasional Pertama (POP) dari Dirjen Minerba Kementerian ESDM, serta pelaksanaan pelatihan *Hazard Identification & Risk Assessment* (HIRA) yang dilakukan secara rutin setiap dua tahun.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, kami menerapkan langkah-langkah keselamatan yang terstruktur dan sistematis. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan secara berkala melalui sistem *Contractor Safety Management System* (CSMS) setiap bulan. Selain itu, kami menyelenggarakan pelatihan induksi yang diperbarui setiap dua tahun, serta melakukan *Risk Assessment* dan *Job Safety Analysis* (JSA) sebelum pekerjaan dimulai atau jika terjadi perubahan dalam kondisi kerja. *Safety Talks* juga dilakukan sebelum setiap pekerjaan dimulai, dan kami secara rutin melakukan audit bulanan terhadap aktivitas berisiko tinggi serta pemeriksaan harian terhadap alat berat sebelum dioperasikan. ^[GRI 403-2]

Untuk memastikan keberhasilan pengendalian bahaya secara menyeluruh, standar keselamatan yang diadopsi diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, termasuk rambu-rambu peringatan dibuat dalam dua bahasa (*bilingual*). Pekerja dapat melaporkan bahaya melalui aplikasi CRM, sementara insiden atau kecelakaan dilaporkan melalui aplikasi IRIS. Semua

insiden yang terjadi pada tahun 2024 telah diselidiki untuk menemukan penyebabnya dan melaksanakan rekomendasi tindakan perbaikan, termasuk didalamnya terdapat 20 kasus kecelakaan berpotensi fatalitas (HIPO).

Kami juga telah meningkatkan sistem pelaporan bahaya dengan menetapkan target perbaikan setiap temuan dan mengevaluasi kualitas pelaporan bahaya yang masuk. Informasi keselamatan dan kesehatan kerja disampaikan secara berkala melalui Intranet, *WA Broadcast*, *billboard*, dan *Safety Share* yang diterima oleh seluruh area kerja.

Komite Keselamatan Pertambangan berperan penting dalam menetapkan Tujuan Sasaran dan Program (TSP) Keselamatan, serta memastikan kebijakan dan prosedur keselamatan diterapkan dengan efektif. Rapat rutin dilaksanakan setiap bulan, diikuti dengan rapat khusus untuk membahas kebijakan dan penetapan *Key Performance Indicator* (KPI). ^[GRI 403-4]

Pelatihan K3 yang diberikan oleh pelatih bersertifikat kompetensi sesuai bidang, dan lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menjadi bagian penting dalam

memastikan setiap pekerja memiliki pemahaman dan kompetensi yang memadai. Evaluasi dilakukan melalui ujian untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

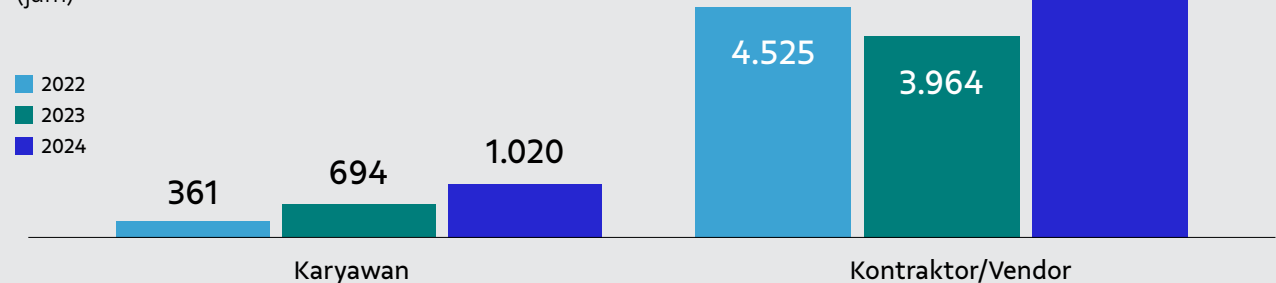
Pada tahun 2024, terdapat 2 kegiatan pelatihan utama:

1. *First Operational Supervisor* (POP), diikuti oleh 88 karyawan dan kontraktor.
2. *Intermediate Operational Supervisor* (POM), diikuti oleh 28 karyawan dan kontraktor.

Kesehatan Kerja ^[GRI 403-3]

Pada tahun 2024, fokus utama kami dalam penerapan kesehatan kerja adalah mengubah pola pikir dan perilaku karyawan tentang pentingnya hidup sehat melalui "*Wellness Program*". Program ini mengedepankan lima pilar utama, yaitu pola makan sehat dan bergizi seimbang, istirahat cukup 7 hingga 8 jam per hari, pengelolaan stres dengan baik, olahraga teratur yang cukup, dan membangun komunitas sosial serta lingkungan yang bersih. Dengan pendekatan ini, kami berharap para karyawan menjadi lebih sehat dan produktif.

Rata-rata Jam Pelatihan
Kesehatan, Keselamatan dan Tanggap Darurat
(jam)



Program Kesehatan dan Kebugaran Karyawan — *Wellness Talkshow Pomalaa*



Sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam mendukung kesejahteraan karyawan, PT Vale Indonesia Tbk melalui Indonesia Growth Project (IGP) Pomalaa mengadakan *talkshow “Wellness Program”* bertema “Keseimbangan Energi Kita & Tips Wellness Saat Berpuasa”. Kegiatan ini diikuti oleh peserta Wellness Program secara *hybrid* dan menghadirkan Coach Hendri Pardede sebagai narasumber.

Program ini mendorong karyawan untuk menerapkan pola hidup sehat dan seimbang, tidak hanya melalui pengaturan pola makan yang tepat, tetapi juga dengan aktivitas fisik rutin sebagai bagian dari pengelolaan kesehatan jangka panjang. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya keseimbangan energi, teknik konsumsi makanan yang optimal, serta panduan nutrisi selama berpuasa. Selain itu, karyawan juga dibekali tips praktis mengenai pola makan sehat saat sahur dan berbuka, serta anjuran untuk menjaga kebugaran melalui olahraga ringan selama bulan Ramadan.

Wellness Program Batch II IGP Morowali



PT Vale Indonesia Tbk melalui Indonesia Growth Project (IGP) Morowali kembali meluncurkan “*Wellness Program*” Batch II sebagai upaya mendorong karyawan dan kontraktor untuk menerapkan pola hidup sehat secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya difokuskan pada penurunan berat badan, melainkan juga membentuk kebiasaan hidup sehat yang mencakup pengaturan pola makan seimbang, olahraga teratur, manajemen stres, dan istirahat yang cukup.

Melalui program ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga keseimbangan fisik dan mental sebagai bagian dari peningkatan kualitas



hidup dan pencegahan penyakit. Pengalaman dari peserta Batch I menunjukkan bahwa konsistensi dalam menerapkan pola hidup sehat tidak hanya berdampak pada perubahan fisik, tetapi juga berkontribusi pada penurunan risiko penyakit seperti kolesterol tinggi dan gangguan metabolik lainnya.

“*Wellness Program*” diharapkan menjadi bagian dari budaya hidup sehat di lingkungan kerja PT Vale dan terus mendorong partisipasi aktif seluruh karyawan dan mitra kerja di setiap lokasi operasional.

Pengelolaan Risiko Keselamatan Operasi

PT Vale memperhatikan risiko keselamatan dan kesehatan yang terkait dengan pekerjaan di operasional pertambangan dan produksi nikel. Beberapa jenis pekerjaan di operasional pertambangan dan produksi nikel berisiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, seperti menangani material secara manual, bekerja dengan peralatan pertambangan, bekerja di dekat gas berbahaya, atau bekerja di are yang sangat bising. Beberapa pekerjaan di operasional pertambangan dan produksi nikel memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan. Kami telah melakukan mitigasi untuk mengurangi potensi bahaya. Selain menerapkan standar keselamatan operasional, PT Vale juga mengikuti regulasi pemerintah yang berlaku. ^[GRI 403-7]

Pengelolaan Risiko Keselamatan Operasi menurut Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Risiko yang Dihadapi Karyawan dan Pekerja	Apakah <i>Work-related Hazard</i> tersebut menjadi penyebab penyakit selama periode pelaporan (2024)	Tindakan yang diambil untuk menghilangkan bahaya dan untuk meminimalkan risiko dengan menggunakan hierarki pengendalian. ^{[GRI 403-9][GRI 403-10]} ^[GRI 403-3]
Mengoperasikan peralatan berat.	Cidera serius/kematian	Tidak	• Mengembangkan standar CAR/MHS-03 • Pelatihan dan audit pengoperasian kendaraan.
Bekerja di ketinggian.	Cidera serius/kematian	Tidak	• Penerapan standar CAR/MHS 01. • Pelatihan dan audit bahaya bekerja di ketinggian.
Peledakan	Cidera serius/kematian	Tidak	• Penerapan standar CAR/MHS-09. • Sertifikasi juru ledak. • Audit terkait pekerjaan peledakan.
Bekerja di dekat gas berbahaya.	Keracunan gas	Tidak	• Melakukan <i>hygiene industrial risk assessment</i>. • Pemantauan secara langsung maupun daring. • Menyiapkan prosedur kerja aman. • Penggunaan alat pelindung diri (APD).
Bekerja di area yang terpapar panas.	Heat stress	Tidak	• Melakukan <i>hygiene industrial risk assessment</i>. • Pemantauan secara langsung maupun daring. • Menyiapkan prosedur kerja aman. • Penggunaan alat pelindung diri (APD).
Bekerja di area yang bising.	Gangguan pendengaran	Tidak	• Melakukan <i>hygiene industrial risk assessment</i>. • Pemantauan secara langsung maupun daring. • Menyiapkan prosedur kerja aman. • Penggunaan alat pelindung diri (APD).
Jenis pekerjaan lain yang diidentifikasi dari analisis permintaan pekerjaan proyek: • Bekerja dengan peralatan pertambangan; • Menangani material secara manual.	Gangguan muskuloskeletal (nyeri punggung bawah, hernia, nucleus pulposus, dan lainnya)	Tidak	• Melakukan <i>engineering control</i> peralatan tambang yang berisiko tinggi terhadap bahaya ergonomis. • Pengendalian adminisitratif dengan menumbuhkan kesadaran operator tambang yang bekerja dengan peralatan berisiko tinggi terhadap bahaya ergonomis. • Kontrol administratif untuk semua jenis pekerjaan dengan penanganan material manual.

Untuk memberikan perlindungan kepada karyawan terhadap kebutuhan tindakan medis, PT Vale mendaftarkan seluruh karyawan dalam program jaminan sosial kesehatan BPJS Kesehatan. Sebagai peserta, mereka mendapatkan layanan kesehatan untuk non-PAK (Penyakit Akibat Kerja) di fasilitas kesehatan pertama hingga rumah sakit rujukan. Kami juga menyediakan pemeriksaan kesehatan (*Medical Check Up/ MCU*) berkala bagi karyawan dan pekerja. Pada 2024, sebanyak 3.099 karyawan dan 15.303 pekerja kontraktor telah menjalani MCU. Hal ini merupakan langkah proaktif untuk memastikan kesejahteraan tenaga kerja.^[GRI 403-6]

Kami juga melakukan upaya dalam mengelola kondisi kesehatan yang membahayakan. Sejak tahun 2008 kami bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Luwu Timur melakukan program sukarela penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja. Kami juga menangani penyakit lain seperti Tuberkulosis dan Demam Berdarah. Hal ini dilakukan untuk memberi perlindungan terhadap pekerja dari penyakit yang berpotensi mengganggu kinerja dan keselamatan di tempat kerja.^[GRI 403-6]

Ciptakan Lingkungan Kerja yang Aman, IGP Morowali Bangun Kesadaran Karyawan dengan Edukasi Pencegahan HIV/AIDS



Dalam rangka memperingati Hari AIDS Sedunia pada 1 Desember, PT Vale Indonesia Tbk (PTVI) melalui Indonesia Growth Project (IGP) Morowali mengadakan sosialisasi pencegahan HIV/AIDS bagi karyawan dan kontraktor di Kantin Si'e, Port Bahomoteffe, Morowali, pada 2 Desember 2024. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan mengurangi stigma terhadap HIV/AIDS, dengan partisipasi sekitar 70 peserta.

Manager *Health Safety & Operational Risk* (HSOR) IGP Morowali, Asri Djaya, menegaskan bahwa edukasi ini merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kesehatan karyawan. Pemateri, dr. Arnis Fanasari Umar dari RSUD Morowali, menjelaskan HIV, cara penularan, serta pencegahannya. "HIV bukan akhir



dari segalanya. Dengan deteksi dini dan pengobatan yang tepat, penderita tetap bisa hidup sehat dan produktif," ujarnya.

Perwakilan Dinas Kesehatan, Nursiah Musa, turut memaparkan program pemeriksaan dini HIV/AIDS untuk mempermudah akses layanan kesehatan, terutama di tempat kerja. Sesi ini juga diisi dengan diskusi interaktif, di mana peserta aktif bertanya mengenai langkah-langkah pencegahan dan perlindungan dari HIV.

PTVI IGP Morowali berkomitmen untuk terus mengadakan program kesehatan guna menciptakan lingkungan kerja yang sehat, inklusif, dan bebas stigma terhadap HIV/AIDS.

Kinerja terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja

PT Vale melakukan audit kepatuhan K3 secara rutin setiap tahun berdasarkan standar SMKP Minerba dan IMS-EHS, yang dilaksanakan oleh auditor internal bersertifikat. Hasil audit internal SMKP Minerba tahun 2024 menunjukkan tingkat kepatuhan sebesar 76,73%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 73,56%.

Selain itu, kinerja keselamatan kerja dipantau secara berkala menggunakan indikator *Severity Rate* (SR) dan *Frequency Rate* (FR) per 1.000.000 jam kerja. Pada tahun 2024, FR di Sorowako tercatat 0,30, di Bahodopi 0,27, dan di Pomalaa 0. Sementara untuk SR, Sorowako mencatatkan 400 hari kerja hilang akibat kecelakaan, sedangkan Bahodopi dan Pomalaa nihil.

Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) PT Vale tercatat berada di bawah rata-rata yang dilaporkan oleh *International Council on Mining and Metals* (ICMM). Selama periode yang sama, tidak terdapat kasus *Fatal Injury Frequency Rate* (FIFR). Terkait kejadian dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas), telah tercatat 17 kejadian di Sorowako, 2 di Bahodopi, dan 1 di Pomalaa — data ini digunakan sebagai dasar evaluasi dan penguatan pengendalian risiko di seluruh lokasi operasional.

Selain itu, *Near Miss Unsafe Action, Unsafe Condition* dilaporkan sebanyak 59 kejadian di Sorowako, 6 di Bahodopi, dan 1 di Pomalaa selama tahun 2024. Pengawasan terhadap kejadian-kejadian ini menjadi bagian penting dalam mendeteksi dini potensi kecelakaan dan memperbaiki sistem pengendalian di lapangan. [GRI 403-9][EM-MM-320a.1]

Statistik Kinerja K3 [GRI 403-9]

Indikator	2024		
	Sorowako	Bahodopi	Pomalaa
<i>Lost Time Injuries</i>	1	0	0
<i>First Aid Injuries</i>	20	2	
<i>Near Miss Unsafe Action, Unsafe Condition</i>	59	6	1
<i>Days Lost due to Accident (Severity Rate)</i>	400	0	0
<i>Total Accident Rate (Frequency Rate)</i>	0,30	0,27	0

Tingkat dan Jumlah Peristiwa Kecelakaan Kerja 2024 [GRI 403-9]

Tingkat Kecelakaan Kerja	Sorowako		Bahodopi		Pomalaa	
	Jumlah	Tingkat	Jumlah	Tingkat	Jumlah	Tingkat
Ringan	15	0,51	2	0,55	1	0,39
Sedang dan Berat	2	0,07	0	0	0	0
Fatal	0	0	0	0	0	0
Jumlah	17	0,57	2	0,55	1	0,39

Sosialisasi Safety Awareness untuk Kontraktor^[GRI 202-2]



Keselamatan kerja adalah prioritas utama di PT Vale Indonesia Tbk (PTVI), terutama bagi pengemudi kendaraan operasional yang menghadapi risiko kecelakaan akibat kelelahan, kelalaian, dan pelanggaran aturan keselamatan. Pada 2023, Departemen *Contractor Management Operations* (CMT) mencatat 202 pelanggaran berkendara oleh pekerja kontraktor, dengan 39 di antaranya tergolong berat (Step 5). Angka ini meningkat pada 2024 menjadi 264 pelanggaran, menunjukkan urgensi peningkatan kepatuhan terhadap standar keselamatan.

Sebagai respons, PTVI menggelar Sosialisasi **Safety Awareness pada 19–22 November 2024 di Sorowako**, bekerja sama dengan Departemen *Health, Safety, Operational Risk, Environment, and Sustainability Operations* (HSORESO). Lebih dari 600 pekerja kontraktor—termasuk pengemudi *bus* dan *light vehicle* (LV), supervisor, dan penanggung jawab operasional (PJO)—mengikuti pelatihan ini. Program ini bertujuan mengurangi pelanggaran, meningkatkan disiplin berkendara, serta membangun budaya keselamatan yang lebih kuat. Selain edukasi tentang risiko kelelahan dan konsekuensi pelanggaran, sesi ini juga mendorong peran aktif PJO dalam menegakkan aturan di lapangan.

Komitmen ini sejalan dengan semangat #SafetyAdalahSaya, menegaskan bahwa keselamatan adalah tanggung jawab bersama. PTVI akan terus memperkuat inisiatif ini dengan mendorong kepatuhan dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan demi menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan berkelanjutan.

Inisiatif Mengenai Kesehatan Mental

Dalam menjaga kesehatan mental karyawan, kami menyediakan berbagai layanan yang mendukung kesejahteraan mental dan emosional. Sebagai bagian dari upaya tersebut, PT Vale menyediakan akses kepada psikolog dan psikiater di RS/Klinik INCO Sorowako, yang siap memberikan layanan profesional kepada karyawan yang membutuhkan bantuan mental. Selain itu, kami juga rutin mengadakan pemeriksaan kesehatan berkala untuk memastikan kondisi fisik dan mental karyawan dalam keadaan baik.

Tidak hanya untuk karyawan, PT Vale juga memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar yang terkena dampak bencana. Bantuan yang diberikan antara lain, layanan trauma *healing* bagi anak-anak korban bencana dan layanan trauma *healing*. Dengan langkah-langkah ini, kami berupaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung karyawan untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional.



Dukungan Pemulihan Psikologis Pascabencana — Trauma Healing untuk Anak Korban Banjir dan Longsor di Luwu



Program ini dilaksanakan pada 12 Mei 2024, berkolaborasi dengan Polres Palopo dan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Makassar, melalui berbagai aktivitas edukatif dan rekreatif seperti bernyanyi, menggambar, mewarnai, serta permainan kelompok yang bertujuan untuk membantu memulihkan kondisi mental anak-anak korban bencana. Selain itu, PT Vale turut menyalurkan paket makanan sehat bagi ibu hamil dan balita sebagai bagian dari dukungan pemenuhan gizi di wilayah terdampak.

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari rangkaian program tanggap bencana PT Vale, yang sebelumnya telah mengirimkan Tim *Emergency Response Group* (ERG) untuk mendukung proses evakuasi korban, serta bantuan logistik dan alat berat guna mempercepat pemulihan infrastruktur dan akses transportasi di lokasi bencana.

Sebagai bagian dari komitmen sosial perusahaan dalam mendukung proses pemulihan pascabencana, PT Vale Indonesia Tbk memberikan layanan trauma healing bagi anak-anak terdampak banjir dan tanah longsor di Kelurahan Lindajang, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.



Menjaga Harmoni Komunitas melalui Keterlibatan Strategis

Pendekatan Umum



PT Vale Indonesia (PTVI) menyadari bahwa kegiatan operasional kami sangat berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk memastikan setiap langkah operasional dijalankan secara bertanggung jawab, dengan mengedepankan kepentingan masyarakat, keselamatan, kesejahteraan, serta pelestarian lingkungan, melebihi pertimbangan ekonomi semata.

Pendekatan kami dalam mengelola dampak sosial mengacu pada standar internasional seperti *IFC Performance Standards*, *ISO 26000*, dan pedoman *ICMM*. Kebijakan keberlanjutan menjadi landasan dalam menangani isu-isu sosial, termasuk yang berkaitan langsung dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Sebagai wujud komitmen jangka panjang, kami telah menyusun peta jalan keberlanjutan yang menjadi pedoman strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang bertujuan menciptakan nilai bersama secara berkelanjutan.

Kami menjaga hubungan yang konstruktif dengan masyarakat melalui keterlibatan yang terbuka, bermakna, dan berkelanjutan. Hal ini mencakup penyampaian informasi, penyerapan aspirasi, hingga penanganan keluhan melalui mekanisme pengaduan yang terstruktur. Sistem *SDI (Stakeholders, Demands, and Issues)* digunakan untuk mencatat interaksi, memantau isu, dan memastikan tindak lanjut yang cepat dan responsif. Dalam merancang dan menjalankan program sosial, kami juga membangun komunikasi yang erat dengan masyarakat serta pemerintah daerah untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan relevan dengan kebutuhan lokal dan memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan.

Selain itu, kami turut mendukung pelestarian budaya lokal, pengembangan kapasitas masyarakat, serta peningkatan kualitas hidup melalui program-program di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur. Dalam menghadapi potensi dampak sosial seperti relokasi, kami menerapkan prinsip hierarki mitigasi dan sebisa mungkin menghindari pemindahan. Jika relokasi tidak dapat dihindari, proses dilakukan dengan mengacu pada regulasi nasional dan standar internasional, serta melibatkan pemangku kepentingan secara aktif.

Seluruh langkah ini mencerminkan komitmen PTVI dalam menjalankan operasional tambang secara transparan, inklusif, dan selaras dengan kepentingan masyarakat di sekitar wilayah operasi.

Sebagai bentuk transparansi, kami mengelompokkan berbagai program unggulan yang dirancang untuk menjawab isu, risiko, dan peluang terkait aspek komunitas. Infografis di bawah ini merangkum program-program tersebut, termasuk topik material, serta capaian hingga tahun 2024.

Topik Material

Hak Asasi Manusia dalam Komunitas

Keterlibatan dan Hubungan dengan Komunitas

Topik Keberlanjutan Terkait

Hak Asasi Manusia Masyarakat

Keterlibatan Masyarakat

Dampak Ekonomi

Permukiman Kembali

Inisiatif Utama di 2024

Sistem SDI (Stakeholders, Demands, and Issues)

Memastikan semua pengaduan dan keluhan, termasuk pelanggaran HAM, tercatat dan ditindaklanjuti.

- Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan pemberdayaan ekonomi kreatif, pengembangan infrastruktur, serta peningkatan kesehatan dan pendidikan.
- Pelatihan dan pendampingan di sekolah lapang bagi petani
- Pelatihan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial mereka
- Mengembangkan agrowisata dan pariwisata di sekitar Danau Matano

Pencapaian 2024

- Sepanjang tahun 2024, 83,7% keluhan diselesaikan.
- Pembaharuan rencana keterlibatan pemangku kepentingan dan mekanisme pengaduan sesuai standar IFC.
- Penanganan keluhan terkait pelanggaran HAM dengan pelaksanaan Human Rights Due Diligence (HRDD).
- Penyusunan Land Acquisition and Resettlement Framework (LARF) dan Security Management Plan (SMP)
- Pembaharuan Security Risk Assessment (SRA) merujuk ke standar Voluntary Principles on Security and Human Rights (VPSHR)
- Pelatihan mekanisme keluhan kepada seluruh departemen terkait.

- ~300 KK dan >15 fasilitas umum di Kecamatan Nuha mendapatkan subsidi listrik
- 113 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) peserta program peningkatan kapasitas dan daya saing
- 115 anggota kelompok wanita tani dari 10 kelompok mengikuti pelatihan pertanian organik
- 9 puskesmas di area pemberdayaan PT Vale
- 41 pelajar/mahasiswa melakukan penelitian maupun kerja praktik di area operasi di Bahodopi

Penghormatan Hak Asasi Manusia

PT Vale berkomitmen untuk menghormati hak asasi manusia (HAM) bagi seluruh pihak yang berisiko terdampak oleh kegiatan operasional kami, termasuk karyawan, mitra kerja, dan masyarakat sekitar. Komitmen ini tercermin dalam Kebijakan Keberlanjutan PT Vale, yang mencakup penilaian risiko hak asasi manusia di seluruh rantai pasok dan proses produksi.

Kebijakan HAM PT Vale menjadi pedoman dalam memastikan penghormatan, perlindungan, dan pemulihan hak-hak individu dalam konteks operasional perusahaan.

Akses Kebijakan Hak Asasi Manusia:
<https://vale.com/in/indonesia/kebijakan-kami>

PT Vale memastikan bahwa seluruh mitra bisnis, termasuk pemasok dan kontraktor, tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia (HAM). Melanjutkan komitmen kami dalam terus melakukan pelatihan dan pengidentifikasian risiko pelanggaran HAM secara transparan, PT Vale menerapkan prinsip hierarki mitigasi dalam kegiatan usaha untuk memastikan hak asasi manusia tidak dilanggar, sesuai dengan standar internasional seperti *International Finance Corporation Performance Standards* dan *Voluntary Principles on Security and Human Rights* (VPSHR).

Penghormatan terhadap Masyarakat Lokal

Penghormatan terhadap hak-hak masyarakat, termasuk kelompok yang memiliki ikatan kuat dengan wilayah operasional perusahaan, merupakan prinsip penting yang menjadi bagian dari komitmen keberlanjutan kami. Pada tahun 2024, kami terus melanjutkan kerjasama dengan para pihak terkait untuk memastikan proses keterlibatan masyarakat sesuai dengan standar yang dianut oleh PTVI.

Sebelum memulai segala bentuk kegiatan PT Vale mengadakan konsultasi terbuka dengan masyarakat, memberikan informasi yang relevan dan cukup, serta membuka ruang dialog untuk menyampaikan pandangan dan kekhawatiran. Proses ini difasilitasi melalui forum koordinasi yang melibatkan pemerintah desa dan kelompok masyarakat, sebagai wujud komitmen awal dalam membangun persetujuan yang bermakna dan partisipatif.

Kami juga memahami bahwa pengakuan terhadap kelompok masyarakat tertentu merupakan bagian penting dari perlindungan hak asasi manusia. Oleh karena itu, apabila ke depan terdapat ketentuan hukum yang secara khusus mengatur hak-hak kelompok tersebut, PT Vale berkomitmen untuk menjalankan proses keterlibatan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku. Komitmen ini sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan dan prinsip penghormatan terhadap hak asasi manusia yang menjadi dasar dalam seluruh kegiatan operasional kami.

Kami juga secara rutin melakukan studi sosial dan lingkungan untuk mengidentifikasi potensi dampak terhadap komunitas. Jika ditemukan dampak yang signifikan, PT Vale akan mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat, seperti penyesuaian wilayah kerja, perlindungan situs budaya, serta dukungan terhadap pengembangan kapasitas masyarakat. Seluruh proses ini dilakukan secara partisipatif dan dengan menghormati nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat setempat. [SASB EM-MM-210b.1]



Penanganan Keluhan terkait HAM melalui Proses Uji Tuntas (*Due Diligence*) [SASB EM-MM-210a.3]

PT Vale berkomitmen untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak asasi manusia sebagai bagian dari penerapan prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang bertanggung jawab. Kami menyadari bahwa dalam menjalankan kegiatan operasional yang kompleks, potensi tantangan dan kekhawatiran dari pemangku kepentingan dapat muncul. Oleh karena itu, kami berupaya untuk mendengarkan, memahami, serta secara proaktif mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai dan transparan.

Pada tahun 2023, kami menerima surat terbuka dari masyarakat yang memuat tuduhan mengenai dugaan pelanggaran hak asasi manusia di sekitar wilayah operasional kami, khususnya di Sorowako, Asuli, dan Tanamalia.

Menindaklanjuti laporan tersebut, Vale Base Metals (VBM) yang merupakan pemegang saham utama PT Vale lainnya, menugaskan dilaksanakannya investigasi independen sebagai bagian dari proses *Human Rights Due Diligence* (HRDD) guna memperoleh pemahaman yang komprehensif, objektif, dan berbasis fakta terkait dugaan dampak operasional terhadap hak asasi manusia di wilayah yang dilaporkan.

Investigasi independen dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana kekhawatiran yang disampaikan melalui surat terbuka benar-benar mencerminkan pandangan dan pengalaman sebagian anggota masyarakat di Sorowako, Asuli, dan Tanamalia. Selain itu, investigasi ini juga bertujuan untuk menentukan apakah kekhawatiran tersebut memerlukan penelaahan lebih lanjut dan tindak lanjut melalui langkah-langkah korektif atau pencegahan yang sesuai. Berdasarkan

hasil dari investigasi, kami menerima kesimpulan bahwa kekhawatiran yang disampaikan dalam surat tersebut memang diyakini oleh sebagian anggota masyarakat.

Selama proses investigasi, sejumlah anggota masyarakat juga menyampaikan pengakuan atas kontribusi positif yang telah dan terus diberikan oleh PT Vale terhadap kehidupan dan penghidupan mereka. Temuan ini menjadi bagian penting dari refleksi kami dalam menyusun langkah-langkah perbaikan yang lebih konstruktif dan berorientasi pada penguatan hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan.

PT Vale menyambut baik dan mendukung penuh hasil investigasi tersebut, termasuk keterbukaan hasilnya kepada publik. Investigasi ini menghasilkan sejumlah rekomendasi yang merespons pengalaman dan kekhawatiran masyarakat, di antaranya terkait dengan akses terhadap air bersih, mekanisme kompensasi, keberlanjutan mata pencaharian, pendekatan keamanan, serta pelibatan komunitas.

Sebagai tindak lanjut, PT Vale menerima rekomendasi tersebut dan menyusun *Human Rights Commitment and Action Plan*, sebuah rencana aksi komprehensif yang berisi langkah-langkah perbaikan dan penguatan sistem perlindungan hak asasi manusia.

Rencana ini juga mencakup peningkatan kebijakan internal, mekanisme keluhan, serta pendekatan keterlibatan masyarakat yang lebih inklusif dan partisipatif.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi dan

akuntabilitas, laporan investigasi dan rencana aksi ini telah dipublikasikan dan dapat diakses melalui situs resmi perusahaan:

Akses dokumen Laporan Investigasi Publik Hak Asasi Manusia:

https://vale.com/documents/d/guest/ptvi-investigation-public-report_-_20240730

Akses Tanggapan dan Rencana Aksi PTVI:

<https://vale.com/documents/d/guest/human-rights-commitment-and-action-plan>

Ringkasan Rencana Aksi Tindak Lanjut Human Rights Due Diligence

Topik	Tujuan dan Tindak Lanjut
Manajemen Sosial & Lingkungan	Memperkuat keterlibatan masyarakat yang partisipatif dan pembaruan mekanisme pengaduan sesuai standar IFC PS5. Termasuk pelatihan staf, pelaporan berkala ke Direksi, dan pencatatan isu melalui sistem SDI.
Sorowako: Kompensasi & Lahan	Evaluasi praktik kompensasi dan pemukiman kembali. Penyusunan <i>Land Acquisition and Resettlement Framework</i> (LARF) untuk memastikan kesesuaian dengan regulasi nasional dan standar internasional.
Asuli: Akses Air Bersih	Kajian berbasis HAM terhadap dampak akses air, pemantauan kualitas air, dan peninjauan rencana pemantauan berbasis komunitas (<i>Community-Based Monitoring</i>).
Tanamalia: Mata Pencarian & Konsultasi	Strategi perlindungan mata pencaharian, komunikasi terbuka terkait eksplorasi, studi hidrologi, dan penyusunan MoU sebagai dasar kesepahaman dengan komunitas.
Pendekatan Keamanan & Kebebasan Berekspresi	Penyesuaian kebijakan keamanan mengacu pada <i>Voluntary Principles on Security and Human Rights</i> (VPSHR), pelatihan keamanan berbasis HAM, dan pelibatan fasilitator independen dalam dialog masyarakat.

Perkembangan pelaksanaan rencana aksi akan diperbarui secara berkala melalui situs resmi PT Vale sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi dan keterbukaan informasi kepada publik.



Pelatihan Hak Asasi Manusia untuk Petugas Keamanan^[GRI 410-1]

Perseroan memastikan bahwa seluruh personel keamanan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai hak asasi manusia. Komitmen ini diwujudkan melalui pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi yang mengacu pada Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengamanan Swakarsa. Dalam ketentuan tersebut, materi mengenai hukum dan hak asasi manusia merupakan bagian dari kurikulum pelatihan wajib.

Seluruh personel keamanan, baik karyawan Perseroan maupun tenaga alih daya dari Badan Usaha Jasa Pengamanan (BUJP) yang bersertifikat dan terdaftar pada Asosiasi BUJP Indonesia, telah mengikuti pelatihan dan memperoleh sertifikasi resmi dengan kualifikasi Gada Pratama dan Gada Madya dari Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Relokasi dan Hak atas Tanah serta Sumber Daya ^[GRI 14.12.2]

PT Vale menyadari bahwa kegiatan operasional memerlukan akses terhadap lahan yang saat ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat. Kami berkomitmen untuk menghindari relokasi sebisa mungkin. Namun, apabila relokasi tidak dapat dihindari, kami akan memastikan proses dilakukan secara adil, transparan, dan menghormati hak serta kesejahteraan masyarakat terdampak.

Mengacu pada Standar Kinerja IFC PS5, PT Vale bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengelola dampak sosial dan ekonomi yang timbul akibat pembebasan lahan atau pembatasan penggunaan lahan. Prinsip utama yang kami pegang adalah perlindungan hak atas tanah, penghidupan, serta perlakuan setara terhadap semua pihak yang terdampak.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan tata kelola, PT Vale telah memulai proses diagnostik menyeluruh terhadap praktik kompensasi dan relokasi sebelumnya, termasuk di wilayah Sorowako, Bahodopi, dan Pomalaa. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menilai kesesuaian proses masa lalu dengan standar dan mengidentifikasi tindakan korektif yang diperlukan. Kajian ini juga bertujuan mengantisipasi potensi klaim tambahan akibat kekurangan dalam proses sebelumnya serta mengelola ekspektasi masyarakat secara adil.

Untuk memastikan keseragaman standar di seluruh wilayah operasi, PT Vale sedang menyusun Kerangka Akses Tanah dan Relokasi (*Land Access and Resettlement Framework/LARF*) yang mengintegrasikan kepatuhan terhadap regulasi nasional dan standar internasional.

Kerangka ini mencakup:

1. Pengembangan kebijakan kompensasi yang jelas, konsisten, dan transparan;
2. Peninjauan atas pembayaran masa lalu dan dampaknya terhadap mata pencaharian masyarakat;
3. Penyampaian hasil kajian kepada pemangku kepentingan secara terbuka;
4. Pengambilan tindakan korektif yang dibutuhkan secara bertanggung jawab;
5. Pemisahan yang jelas antara kegiatan mitigasi dampak dan investasi sosial; serta
6. Proses konsultasi yang proaktif, terdokumentasi, dan inklusif.

Melalui pendekatan ini, PT Vale berupaya memastikan bahwa proses akuisisi lahan dan relokasi dilakukan secara bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip hak asasi manusia, keadilan sosial, serta pembangunan berkelanjutan.



Program Pemulihan dan Pengembangan Program Penghidupan Berkelanjutan Pasca-Relokasi Masyarakat Dongi^{[GRI 14.12.2][GRI 14.12.3]}



Suku To Karunsi'e Dongi merupakan salah satu suku di Sorowako, Luwu Timur, yang kembali ke wilayah tersebut pada 1970-an setelah sebelumnya mengungsi akibat konflik pada 1950-an. Pada saat kepulangan mereka, sebagian dari kawasan yang mereka tempati telah termasuk dalam wilayah Kontrak Karya PT Vale. Sebagai bagian dari proses penyelesaian, Pemerintah Kabupaten Luwu Timur menerbitkan Surat Keputusan Bupati Nomor 166 Tahun 2004 yang menetapkan 57

kepala keluarga masyarakat Dongi sebagai pihak yang berhak menerima penyelesaian.

Sebagai wujud komitmen terhadap penghormatan hak asasi manusia dan pembangunan berkelanjutan, PT Vale telah melaksanakan program relokasi terpadu secara partisipatif bersama pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan. Program ini telah selesai dilaksanakan, dan saat ini PT Vale memfokuskan upaya pada penguatan penghidupan berkelanjutan masyarakat Dongi pasca-relokasi.

Fokus program saat ini adalah menciptakan kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan melalui pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan. Beberapa inisiatif utama meliputi:

- Pelatihan ekonomi lokal: Warga dilatih dalam budidaya sayuran organik, pembuatan pupuk alami, dan pengembangan produk herbal. Kegiatan ini tidak hanya membuka peluang usaha baru, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan keluarga.
- Pemberdayaan tenaga kerja lokal: Selama proses pembangunan hunian dan infrastruktur, sekitar 90% tenaga kerja berasal dari komunitas lokal. Selain memberikan penghasilan, keterlibatan ini juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam sektor konstruksi dan teknik sipil.
- Penguatan peran perempuan: PT Vale secara aktif melibatkan kelompok perempuan dalam pelatihan kewirausahaan dan praktik pertanian berkelanjutan, membuka ruang partisipasi yang lebih luas dalam ekonomi

keluarga dan komunitas.

- Dukungan infrastruktur berkelanjutan: Inisiatif seperti pemasangan lampu jalan tenaga surya dan pembangunan sanitasi ramah lingkungan turut menciptakan lingkungan hidup yang sehat, aman, dan nyaman bagi masyarakat.
- Program livelihood pasca-relokasi ini dijalankan dengan prinsip inklusif, kolaboratif, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat. Dialog yang konstruktif terus dibangun sebagai bentuk tata kelola partisipatif, menjadikan masyarakat Dongi sebagai mitra aktif dalam setiap tahap pembangunan.

Capaian Infrastruktur Utama (2020–2024):

- Renovasi 57 unit rumah dengan sistem sanitasi layak.
- Renovasi gereja komunitas untuk mendukung kegiatan sosial dan keagamaan.
- Pembangunan dan perbaikan akses jalan sepanjang 1.400 meter.
- Pembangunan sistem drainase jalan sepanjang 1.800 meter sebagai mitigasi banjir.
- Pembangunan jaringan pipa air bersih (2023–2024), dengan proses AMDAL sedang berlangsung untuk memastikan pembangunan berkelanjutan.

Untuk kronologi lengkap program relokasi Masyarakat Dongi, silakan kunjungi:

vale.com/in/indonesia/esg/pemberdayaan-masyarakat-dongi

Untuk capaian Infrastruktur dapat di monitor dalam:

<https://vale.com/in/indonesia/esg/pemberdayaan-masyarakat-dongi>

Keterlibatan/Hubungan Komunitas^[GRI 413-1]

Pengelolaan Dampak terhadap Masyarakat^{[GRI 413-1] [GRI 413-2] [POJK51-F.23]}

Kami meyakini bahwa mengelola dampak sosial terhadap komunitas sekitar adalah bagian penting dari keberlanjutan operasional. Untuk itu, kami mengikuti standar-standar terbaik dan pedoman internal perusahaan untuk meminimalkan dan menangani dampak sosial yang mungkin timbul.

Setiap lokasi operasi memiliki tantangan sosio-politik dan lingkungan yang unik. Oleh karena itu, pendekatan kami terhadap keterlibatan pemangku kepentingan bersifat adaptif, namun tetap konsisten dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Kami juga menyadari bahwa keterlibatan yang terbuka dapat memunculkan ekspektasi baru dari masyarakat, potensi penyalahgunaan informasi, serta kebutuhan alokasi sumber daya tambahan.

Kami secara konsisten menjalankan berbagai program yang memberikan manfaat tidak langsung bagi masyarakat, seperti perbaikan jalan dan jembatan di Desa Loeha, serta penyediaan fasilitas air bersih di Desa Mahalona. Kami percaya bahwa keterlibatan yang bermakna akan memperkuat kepercayaan dan mengurangi potensi konflik sosial, yang pada akhirnya mendukung terciptanya *social license to operate* (SLO) secara berkelanjutan.

Sebagian besar operasi kami telah menerapkan proses keterlibatan masyarakat secara partisipatif dalam penilaian dampak sosial, dan program pengembangan komunitas sebagai bagian dari praktik operasional kami.^{[SASB EM-MM-210b.2] [GRI 413-2]}

Berikut ini adalah rangkuman dari penilaian dampak dari ketiga wilayah kegiatan operasional kami:

Wilayah	Jumlah Desa Terdampak	Persentase Dari Desa Di Wilayah Operasi	Pengelolaan Dampak dan Bentuk Investasi Sosial
Blok Sorowako			
Kecamatan Nuha	5	13%	Polusi Udara Pengelolaan: • Penggunaan filter/saringan udara • Teknologi pengurangan emisi karbon • Pengelolaan lingkungan berkelanjutan Polusi Air Pengelolaan: • Kolam pengendapan air limpasan • Instalasi pengolahan air limbah (<i>water treatment</i>) • Daur ulang limbah cair dan padat • Pengelolaan lingkungan berkelanjutan Polusi tanah Pengelolaan: • Reklamasi lahan bekas tambang • Daur ulang limbah padat • Pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Kesempatan kerja Pengelolaan • Peningkatan pendapatan riil • Pembangunan infrastruktur • Program ketahanan pangan

Wilayah	Jumlah Desa Terdampak	Persentase Dari Desa Di Wilayah Operasi	Pengelolaan Dampak dan Bentuk Investasi Sosial
			Penambahan jumlah penduduk Pengelolaan: • Pembangunan infrastruktur • Program ketahanan pangan • Pengelolaan lingkungan berkelanjutan Perubahan kultur Pengelolaan: • Penguatan sosial dan budaya lokal • Pengelolaan lingkungan berkelanjutan
Kecamatan Wasuponda	6	15%	• Program ketahanan pangan • Peningkatan pendapatan riil • Pembangunan infrastruktur • Penguatan sosial dan budaya lokal • Pengelolaan lingkungan berkelanjutan
Kecamatan Towuti	18	47%	Polusi Udara Pengelolaan: • Penggunaan <i>filter</i>/saringan udara • Teknologi pengurangan emisi karbon • Pengelolaan lingkungan berkelanjutan Polusi Air Pengelolaan: • Kolam pengendapan air limpasan • Instalasi pengolahan air limbah • Daur ulang limbah cair • Pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

Wilayah	Jumlah Desa Terdampak	Persentase Dari Desa Di Wilayah Operasi	Pengelolaan Dampak dan Bentuk Investasi Sosial
			Polusi Tanah Pengelolaan: • Reklamasi lahan bekas tambang • Daur ulang limbah padat. • Pengelolaan lingkungan berkelanjutan Kesempatan kerja Pengelolaan: • Program ketahanan pangan • Peningkatan pendapatan riil • Pembangunan infrastruktur Pertambahan penduduk Pengelolaan: • Pembangunan infrastruktur • Program ketahanan pangan • Pengelolaan lingkungan berkelanjutan Perubahan kultur lokal Pengelolaan: • Program ketahanan sosial dan budaya lokal • Pengelolaan lingkungan berkelanjutan
Kecamatan Malili	9	23%	Pencemaran udara (peningkatan partikel debu akibat aktivitas kendaraan operasional) Pengelolaan: • Perbaikan jalan dan pembatasan kecepatan kendaraan untuk mengurangi debu terbang • Pemeliharaan dan penyiraman air secara berkala

Wilayah	Jumlah Desa Terdampak	Persentase Dari Desa Di Wilayah Operasi	Pengelolaan Dampak dan Bentuk Investasi Sosial
			Pencemaran air (dampak potensi pencemaran air akibat aktivitas industri atau proyek) Pengelolaan: • Pengelolaan lingkungan untuk menjaga kualitas air. Kesempatan kerja (terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat lokal) Pengelolaan: • Program ketahanan pangan untuk mendukung kesejahteraan • Peningkatan pendapatan riil Penambahan jumlah penduduk (akibat masuknya tenaga kerja dari luar daerah) Pengelolaan: • Pembangunan infrastruktur penunjang • Perencanaan tata ruang dan penyediaan layanan dasar Perubahan budaya lokal Pengelolaan: • Program ketahanan sosial dan budaya lokal
Blok Pomalaa			
Kecamatan Pomalaa	12	55%	Penambahan jumlah penduduk, perubahan budaya lokal Pengelolaan: • Intervensi program peningkatan pendapatan riil, kelestarian sosial budaya Peningkatan partikel debu akibat aktivitas kendaraan operasional. Pengelolaan: • Pemeliharaan dan penyiraman jalan secara berkala

Wilayah	Jumlah Desa Terdampak	Persentase Dari Desa Di Wilayah Operasi	Pengelolaan Dampak dan Bentuk Investasi Sosial
			Akuisisi lahan perkebunan masyarakat rentan Pengelolaan: Persiapan program <i>Livelihood Restoration Program</i> (LRP)
Kecamatan Baula	10	45%	Penambahan jumlah penduduk, perubahan budaya lokal Pengelolaan: - Intervensi program peningkatan pendapatan riil, kelestarian sosial budaya Peningkatan partikel debu akibat aktivitas kendaraan operasional Pengelolaan: - Pemeliharaan dan penyiraman jalan secara berkala, serta pembatasan kecepatan kendaraan Akuisisi lahan perkebunan masyarakat Pengelolaan: - Persiapan program <i>Livelihood Restoration Program</i> (LRP)
Blok Bahodopi			
Kecamatan Bungku Timur	10	77%	Penambahan jumlah penduduk, perubahan budaya lokal Pengelolaan: - Intervensi program peningkatan pendapatan riil, kelestarian sosial budaya. Timbunan sampah Pengelolaan: - Pengelolaan sampah rumah tangga Peningkatan partikel debu akibat aktivitas kendaraan operasional. Pengelolaan: - Pemeliharaan dan penyiraman jalan secara berkala

Wilayah	Jumlah Desa Terdampak	Persentase Dari Desa Di Wilayah Operasi	Pengelolaan Dampak dan Bentuk Investasi Sosial
Kecamatan Bahodopi	3	23%	Penambahan jumlah penduduk, perubahan budaya lokal Pengelolaan: - Intervensi program peningkatan pendapatan riil, kelestarian sosial budaya. Timbunan sampah Pengelolaan: - Pengelolaan sampah rumah tangga. Peningkatan partikel debu akibat aktivitas kendaraan operasional: Pengelolaan: - Pemeliharaan dan penyiraman jalan secara berkala

Untuk terus mendukung keterlibatan yang bertanggung jawab, PT Vale Indonesia Tbk (PTVI) memiliki mekanisme pengaduan yang dapat diakses secara mudah oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat. Mekanisme ini berfungsi sebagai sarana akuntabilitas untuk menyampaikan kekhawatiran, keluhan, atau dugaan pelanggaran hak asasi manusia. Untuk memastikan efektivitas dan keselarasan dengan praktik terbaik global, PTVI telah memperbarui Rencana Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Mekanisme keluhan serta melaksanakan pelatihan internal bagi seluruh unit terkait.

Saluran komunikasi yang tersedia meliputi nomor telepon, kotak keluhan, alamat email dan surat, serta pertemuan koordinasi rutin di tingkat kecamatan. Semua keluhan dicatat dalam Sistem *Stakeholder Demands and Issues* (SDI), dan akan ditindaklanjuti Departemen External Relations sesuai dengan tipe interaksi yang masuk, seperti tuduhan, keluhan, informasi, permohonan, dan pujian, serta akan ditindaklanjuti dengan berbagai metode pendekatan dan melibatkan fungsi-fungsi terkait. ditelaah dan ditindaklanjuti sesuai prosedur, serta dikomunikasikan kembali kepada pelapor sebagai bentuk transparansi. Data keluhan juga dilaporkan secara berkala kepada Direksi PTVI guna memastikan dukungan manajerial terhadap penyelesaian isu strategis secara tepat waktu.

Jika ditemukan adanya dampak terhadap hak asasi manusia, PTVI berkomitmen untuk melakukan langkah pemulihan dan mitigasi secara adil dan efektif, bekerja sama dengan pihak-pihak terkait.

PTVI mengedepankan prinsip legitimasi, aksesibilitas, keadilan, transparansi, dan pembelajaran berkelanjutan, dengan

merujuk pada Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia (UNGPs) serta panduan ICMM. Dengan menyediakan saluran pengaduan yang jelas, terbuka, dan inklusif, PTVI berharap dapat terus membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati dengan masyarakat sekitar serta para pemangku kepentingan lainnya.

Mekanisme Penanganan Keluhan/Pengaduan:



1. Penerimaan Keluhan

Keluhan/pengaduan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis melalui *email*, kontak telepon, dan kotak keluhan, selanjutnya akan dicatat lalu dikirim kepada pihak terkait untuk diselidiki dan ditindaklanjuti.



2. Investigasi Keluhan

Keluhan ditelaah oleh tim gabungan yang melibatkan External Relations dan perwakilan dari unit terkait. Dalam proses ini, saran atau masukan dari pihak eksternal, seperti perwakilan pemerintah daerah, dapat dipertimbangkan. Hasil evaluasi akan menentukan apakah keluhan layak untuk ditindaklanjuti atau tidak.



3. Tindak Lanjut Keluhan

Keluhan yang dinyatakan layak akan diproses lebih lanjut dengan pendekatan penyelesaian yang sesuai, seperti penanganan langsung oleh unit terkait, negosiasi, musyawarah, atau melibatkan pihak ketiga. Solusi yang disepakati didokumentasikan dalam berita acara yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.



4. Mekanisme Penyelesaian

Pelaksanaan penyelesaian diverifikasi berdasarkan dokumen yang disepakati, dan didukung dengan bukti pendukung seperti dokumentasi foto dan surat perjanjian. Jika kedua pihak menyatakan puas, kasus dianggap selesai. Namun, apabila terdapat keluhan baru di luar kesepakatan, maka akan diproses kembali sebagai pengaduan baru.



Sepanjang tahun 2024, terdapat sejumlah laporan dan pengaduan yang disampaikan kepada PT Vale oleh masyarakat dan pemangku kepentingan, mencerminkan kepedulian terhadap berbagai aspek sosial, operasional, dan lingkungan. Pengaduan ini menjadi bagian penting dalam membangun komunikasi dua arah yang transparan dan konstruktif antara perusahaan dan komunitas sekitar. Topik yang dilaporkan bervariasi, termasuk isu lingkungan hidup yang menjadi perhatian bersama dalam upaya menjaga keberlanjutan kegiatan operasional.^[POJK51 F.16]

Berikut ini adalah ringkasan jenis keluhan yang diterima:

- Wilayah operasi blok Sorowako mendapatkan 207 laporan keluhan yang terdiri dari permasalahan mengenai akses dan kondisi jalan, pembayaran ganti rugi, konflik dan pembebasan lahan, peluang kerja, akses terhadap air dan sumber daya air, permintaan perumahan permanen, kerusakan properti atau rumah, kualitas air, debu, kepatuhan terhadap perjanjian hukum, serta keterlibatan penyedia jasa atau pemasok.
- Wilayah operasi Blok Pomalaa menerima 80 laporan keluhan yang mencakup isu konflik dan pembebasan lahan, serta penyampaian informasi umum mengenai proyek seperti lingkup dan jadwal. Keluhan lainnya mencakup debu, kepatuhan terhadap perjanjian hukum, kebakaran, kecelakaan di jalan atau pelabuhan, serta isu terkait aktivitas penebangan atau deforestasi.
- Wilayah operasi Blok Pomalaa menerima 86 laporan keluhan yang mencakup isu-isu seperti akses jalan, kesempatan kerja, dampak terhadap properti, konflik lahan, serta permintaan dukungan sosial.

Lokasi	Jumlah Keluhan	% Total Laporan Diselesaikan
Sorowako	207	74,9%
Bahodopi	80	100%
Pomalaa	86	76,1%

Beberapa keluhan yang masih dalam proses penyelesaian saat ini terus kami upayakan untuk mencapai solusi yang terbaik bagi semua pihak. Kami menyadari bahwa setiap keluhan memiliki konteks yang unik, oleh karena itu kami berkomitmen untuk menyelesaikannya dengan pendekatan yang adil dan transparan. Kami memastikan adanya komunikasi yang terbuka dengan pihak pengadu agar mereka merasa dihargai dan didengarkan.

Selain itu, kami akan terus mengevaluasi setiap tahapan yang telah dilalui untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil memenuhi standar keadilan, hak asasi manusia, dan transparansi. Kami juga berkomitmen untuk terus belajar dari setiap keluhan guna mencegah terjadinya permasalahan serupa di masa mendatang.

Pendekatan Bertanggung Jawab dalam Eksplorasi Tanamalia



Untuk memastikan kegiatan eksplorasi di Tanamalia berjalan secara inklusif dan bertanggung jawab, PT Vale Indonesia (PTVI) berkomitmen untuk melibatkan pemangku kepentingan sejak tahap awal. PTVI secara aktif berdialog dengan kelompok masyarakat, termasuk petani dan perwakilan organisasi lokal, melalui forum formal maupun informal guna mendengarkan dan memahami kekhawatiran mereka terkait dampak jangka panjang terhadap lahan, mata pencaharian, dan akses terhadap air bersih.

Kegiatan engagement ini tidak hanya mencakup penyampaian informasi terbuka mengenai rencana eksplorasi melalui media cetak dan digital, tetapi juga melibatkan diskusi

langsung mengenai potensi dampak serta strategi mitigasi yang dapat diterapkan. Masukan dari masyarakat menjadi landasan utama dalam penyusunan pendekatan *Land Access Plan* (LAP), yang bertujuan untuk menciptakan kesepahaman bersama. Pendekatan ini akan memberikan kepastian terkait komitmen PTVI terhadap perlindungan hak masyarakat dan pengelolaan dampak sosial yang timbul, dengan menekankan konsep “*co-existence framework*” yang kami dorong, di mana masyarakat dapat tetap menjalankan aktivitas mereka dengan dampak minimal dari kegiatan eksplorasi.

Selain itu, PTVI terus membangun komunikasi yang konstruktif dengan Pemerintah Daerah, termasuk DPRD, untuk memastikan bahwa proses eksplorasi mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Semua langkah ini dilakukan dengan prinsip keterbukaan, partisipasi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta untuk mendukung praktik terbaik ESG dan standar internasional seperti IFC PS5. Kami juga memastikan bahwa solusi terkait livelihood dan pemenuhan kebutuhan masyarakat di Tanamalia akan selalu menjadi bagian integral dari proses ini, guna menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan perlindungan sosial.

Selama tahun 2024, PT Vale terus memperkuat keterlibatan dengan pemangku kepentingan melalui berbagai inisiatif, baik secara formal maupun informal. Engagement ini diwujudkan melalui beragam program yang dirancang untuk mendorong partisipasi masyarakat dan mendukung pengembangan sosial, pendidikan, serta lingkungan. Beberapa program yang telah dilaksanakan antara lain:



Vocational Program

Pelatihan bersertifikat untuk menciptakan tenaga kerja lokal yang kompeten dan berdaya saing.



Safari Ramadan

Silaturahmi antara masyarakat dan perusahaan serta penguatan peran sosial perusahaan.



Talent Scouting

Bimbingan belajar untuk persiapan masuk perguruan tinggi.



Pelatihan KSP 2024 Sekolah Loeha Raya
Penguatan kapasitas sekolah dan pendidik melalui pelatihan kurikulum dan manajemen berbasis sekolah.



Hari Lingkungan Hidup Sedunia Blok Tanamalia
Penyadaran masyarakat tentang pentingnya merawat lingkungan dan mengelola sampah secara bijak menjadi barang bernilai guna.



Event 17 Agustus 2024
Acara untuk mempererat silaturahmi antar desa di Blok Tanamalia dan PT Vale.

Inisiatif untuk Menciptakan Dampak Positif bagi Masyarakat^[POJK51-F.25]

PT Vale melaksanakan inisiatif sosial terpadu untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar tambang, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan mempersiapkan ekonomi pasca tambang. Program ini melibatkan kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan perusahaan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), PT Vale meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan pemberdayaan ekonomi kreatif, pengembangan infrastruktur, serta peningkatan kesehatan dan pendidikan. Inisiatif ini bertujuan untuk membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan, dan mempermudah akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan. ^{[GRI 203-1] [GRI 203-2]}

Komitmen Vale kepada masyarakat tidak hanya terbatas pada masa aktif penambangan, tetapi juga pada keberlanjutan hidup mereka setelah tambang berakhir. Program ini dirancang untuk membantu masyarakat mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan, agar mereka tetap berkembang dan mandiri tanpa bergantung pada aktivitas tambang.

Sebagai wujud nyata dari komitmen tersebut, pada tahun 2024 kami mengalokasikan sebesar AS\$4.000.198 untuk pelaksanaan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di seluruh wilayah operasional PTVI. Jumlah ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, disebabkan belum dimulainya kegiatan PPM Reguler di wilayah Pomalaa yang masih menunggu penetapan pejabat definitif.

Informasi rinci mengenai alokasi biaya berdasarkan jenis program dapat ditemukan pada Bab Tabel Data.

Dukungan Dana PPM Tahun (AS\$)		
2024	2023	2022
4.000.198	5.571.359	6.381.165

Program dan Kegiatan	Sorowako		Pomalaa*	Jumlah
Pendidikan	142.608	25.430	-	168.038
Kesehatan	255.729	38.817	-	294.546
Tingkat Pendapatan Riil	181.517	176.671	57.448	415.636
Kemandirian Ekonomi	832.568	49.929	-	882.497
Sosial Budaya	320.524	27.472	-	347.996
Sosial Lingkungan	48.250	130.938	-	179.188
Kelembagaan Komunitas	272.149	16.041	-	288.190
Pembangunan Infrastruktur yang Menunjang PPM	1.244.470	179.637	-	1.424.107
Jumlah	3.297.815	644.936	57.448	4.000.198

* Belum ada realisasi program dikarenakan menunggu pejabat definitif dilantik tahun ini

Realisasi PPM Sorowako^[GRI 203-2]

Pendidikan

Pada tahun 2024, program Pemberdayaan dan Peningkatan Masyarakat (PPM) PT Vale pada sektor pendidikan fokus untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan sarana pendukung dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik, serta mendukung akses pendidikan di daerah terpencil sesuai dengan komitmen kami di tahun sebelumnya.

Salah satu program yang kami laksanakan adalah bus sekolah di lima desa, Balambano, Laskap, Pongkeru, Pasi-Pasi, dan Harapan, dengan adanya sarana tersebut masalah keterbatasan transportasi dapat diatasi. Harapan kami fasilitas ini dapat meningkatkan kehadiran siswa di sekolah dan memotivasi mereka untuk terus melanjutkan pendidikan, PT Vale juga menyalurkan beasiswa tingkat S2 dan S3 kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM di komunitas sekitar. Pada Agustus 2024, PT Vale memberikan beasiswa kepada 70 mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN) yang berprestasi namun menghadapi kesulitan ekonomi untuk melanjutkan studi.

Berbagai program ini, menunjukkan peran penting PT Vale dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, demi generasi yang lebih cerdas dan berdaya saing.

Kesehatan

Rumah Sakit Inco adalah salah satu bentuk kepedulian kami terhadap peningkatan kualitas masyarakat di sekitar wilayah operasional kami, utamanya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat,

Layanan kesehatan yang kami sediakan untuk masyarakat

setempat mencakup pemeriksaan, konsultasi, perawatan, dan rujukan ke rumah sakit lain jika diperlukan. Pada kuartal pertama 2024, sebanyak 456 orang dari komunitas telah mendapat manfaat pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan beberapa kasus rujukan.

Program pencegahan penyakit juga kami jalankan dengan fokus pada penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui kegiatan seperti lomba pembuangan sarang nyamuk serta pelatihan “Kader Jumantik Cilik” untuk siswa sekolah dasar. Ada pula program untuk penanganan penyakit seperti hipertensi dan diabetes melitus program ini kami namakan “Martabak Berdasi”. Kami juga mengadakan program edukasi seperti pentingnya kepesertaan BPJS dan membantu masyarakat membuat kartu keanggotaan, serta “Sosialisasi Narkoba dan Safety Driving” yang disampaikan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk generasi muda, orang tua dan kalangan pendidik. Edukasi masyarakat, penting bagi kami untuk menumbuhkan kesadaran mereka tentang pentingnya kesehatan preventif.

Kontribusi kami ini membantu masyarakat sekitar area tambang untuk mendapat akses yang lebih baik ke pelayanan kesehatan yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kemandirian Ekonomi

Program pemberdayaan ekonomi di Sorowako difokuskan pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui pertanian organik serta peningkatan kapasitas, ekonomi sirkular serta pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Program kami meliputi pelatihan dan pendampingan di sekolah lapang bagi petani, pelatihan bagi pelaku UMKM

untuk meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial mereka. Pertanian organik melibatkan 115 peserta dari 10 Kelompok Wanita Tani (KWT). Dengan pelatihan-pelatihan tersebut kami berharap masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya sehingga memperkuat perekonomian di wilayah mereka.

Kepada pengusaha UMKM kami juga memberikan mereka pendampingan untuk membuka peluang pemasaran yang lebih luas terutama di tingkat regional. Untuk ini, kami berkolaborasi dengan APINDO Sulawesi Selatan. PT Vale juga berinisiatif mengembangkan agrowisata dan pariwisata di sekitar Danau Matano. Kawasan wisata lainnya pun masuk ke dalam program Kemandirian Ekonomi ini. Masih dalam upaya memperkuat UMKM dan memanfaatkan momentum bulan Ramadhan, sebanyak 50 UMKM berpartisipasi dalam UMKMFest yang kami adakan. Acara ini membantu mereka memperluas jaringan pemasaran dan menciptakan peluang ekonomi baru.



Sosial Budaya

PT Vale mendukung kegiatan keagamaan dan pelestarian budaya lokal. Kami terlibat dalam renovasi masjid di beberapa desa, seperti Masjid Darul Amin di Puncak Indah Malili dan Masjid Al-Furqan di Palopo. Kami juga berpartisipasi dalam acara budaya seperti Hari Jadi Luwu dan Hari Perlawanan Rakyat Luwu, serta mendukung kegiatan keagamaan seperti Tabligh Akbar dan pembangunan Masjid Nurul Ilham di Lette, Kabupaten Mariso Losari.

PT Vale turut melestarikan budaya lokal melalui renovasi masjid dan mendukung acara budaya seperti Hari Jadi Luwu. Di Laa Waa River Park, perusahaan juga mendukung ekowisata dan kesadaran lingkungan melalui penanaman pohon dan pelatihan pengelolaan ekowisata. Melalui pemberdayaan ekonomi, budaya, dan lingkungan, PT Vale menciptakan dampak positif berkelanjutan bagi masyarakat.



Lingkungan

Program kami di sektor lingkungan dilakukan di beberapa lokasi. Di Danau Matano, PT Vale melibatkan masyarakat lokal dalam melakukan konservasi dan pengelolaan ekosistem danau. Kegiatan ini meliputi survei populasi ikan, pemeliharaan keanekaragaman hayati, dan pemanfaatan ikan invasif secara berkelanjutan. Beberapa tujuan dari program ini untuk melindungi spesies endemik dan meningkatkan keseimbangan ekologi sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Kami melibatkan masyarakat setempat terutama kaum muda dalam pelatihan dan pengelolaan melalui Badan Usaha Milik Desa Nikkel. Pemerintah setempat dan lembaga pemuda ikut terlibat dalam pelaksanaan kebijakan pelestarian lingkungan ini. Diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan memberi manfaat ekonomi.

Program lainnya adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk mengurangi sampah dan menciptakan peluang ekonomi melalui bank sampah di desa-desa Matano, Towuti, Wasuponda, dan Nuha. Inisiatif ini melibatkan masyarakat dalam pelatihan pengelolaan sampah dan pembuatan produk dari limbah, seperti lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Sasarannya adalah mencapai target pengurangan sampah 30% dan penanganan 70% hingga 2025. Artinya, 30% sampah diusahakan tidak sampai menjadi limbah melalui upaya daur ulang dan 70% ditangani dengan cara yang ramah lingkungan (dipilah, didaur ulang, diproses menjadi kompos atau dikirim ke tempat pembuangan akhir yang sesuai dengan standar lingkungan). Sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Jakstranas). Dampaknya termasuk peningkatan kesadaran lingkungan dan menciptakan peluang ekonomi melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan, serta memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan PT Vale.



Realisasi PPM Pomalaa

Di Pomalaa, PT Vale membantu petani konvensional beralih ke pertanian organik yang ramah lingkungan melalui program Pertanian Sehat Ramah Lingkungan Berkelanjutan (PSRLB). Dukungan kami berbentuk pelatihan dan mendampingi mereka mengadopsi Sistem Intensifikasi Padi Organik (SRI) serta membantu memasarkan hasil pertanian tersebut. Dampak dari program ini terlihat dari meningkatnya hasil pertanian dan pendapatan para petani. Selain pertanian kami juga berperan mengajak untuk mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos.

Program pemberdayaan masyarakat lainnya yang kami lakukan di wilayah ini adalah pengolahan tanaman obat menjadi produk herbal berkualitas. Masyarakat setempat telah mampu memproduksi Wedang Rempah, Rosella, Simplisia Bunga Telang dan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Kami mengikutsertakan produk-produk tersebut ke ajang International Conference and Expo Jamu (Loloh) di Bali pada Desember 2024. Program ini meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dan membuka peluang pasar yang lebih luas dalam memperkenalkan potensi kekayaan alam Pomalaa ke dunia internasional.



Realisasi PPM Bahodopi

Pendidikan

Sepanjang tahun 2024, PT Vale Indonesia melalui Proyek IGP Morowali menjalankan berbagai inisiatif di bidang pendidikan untuk memperkuat kapasitas generasi muda di wilayah pemberdayaan. Sebanyak 41 pelajar dan mahasiswa dari berbagai sekolah dan universitas di Indonesia mengikuti program magang dan penelitian yang memberi pengalaman langsung di sektor pertambangan dan pengembangan masyarakat. Selain itu, berbagai pelatihan juga diselenggarakan guna meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing lokal, seperti simulasi wawancara kerja, pengenalan tes psikologis, serta pelatihan membuat CV yang efektif.

Perusahaan turut mengadakan seminar pengembangan diri bertema growth mindset dan pengenalan teknologi kecerdasan buatan (AI) bagi pemuda desa sekitar area proyek. Sebagai bentuk inklusi sosial di sektor pendidikan, PT Vale juga memfasilitasi program pendidikan kesetaraan Paket B dan C bagi masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan formal, mendukung akses pendidikan yang merata dan pembangunan berkelanjutan.

Kesehatan

Pada tahun 2024, PT Vale Indonesia melalui Proyek IGP Morowali memfokuskan upaya kesehatan pada penanganan stunting dan peningkatan gizi ibu hamil serta balita di wilayah pemberdayaan. Bersama Dinas Kesehatan Morowali dan kader desa, perusahaan menyalurkan makanan tambahan dan memberikan edukasi gizi, pemantauan tumbuh kembang, serta pendampingan keluarga. Program ini ditargetkan rampung pada kuartal I 2025 sebagai strategi jangka panjang dalam memperkuat kesehatan generasi mendatang. Selain pendekatan kuratif, perusahaan juga menjalankan

inisiatif promotif dan preventif seperti program “Satu Pohon Satu Rumah” di Desa Bohomahi untuk mendorong konsumsi gizi seimbang melalui penanaman pohon kelor dan kegiatan senam bersama. PT Vale juga mendukung UKBM Herbal melalui pendampingan kelompok PKK di delapan desa dalam produksi, sanitasi, administrasi, dan sertifikasi halal produk herbal lokal. Beberapa kelompok telah memperoleh sertifikat halal, memperluas akses pasar dan meningkatkan nilai ekonomi komunitas.



Tingkat Pendapatan Riil / Pekerjaan dan Kemandirian Ekonomi

Melalui Proyek IGP Morowali, PT Vale Indonesia mendorong transformasi ekonomi lokal yang berkelanjutan dengan fokus pada peningkatan pendapatan riil, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan rantai nilai komunitas. Program Pertanian Sehat Ramah Lingkungan Berkelanjutan (PSRLB) telah mendampingi budidaya padi organik seluas 11,89 hektar di empat desa dan sayuran organik 4,59 hektar di tujuh desa, serta berhasil memperoleh sertifikasi dari INOFICE. Program ini memperkuat ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kualitas dan daya saing produk pertanian lokal.

Pengembangan inovasi bisnis dilakukan melalui PEPSOLI, model usaha petani organik yang mengintegrasikan produksi hingga distribusi dan pemasaran beras organik. Produk PEPSOLI telah menjangkau berbagai segmen pasar dengan kemasan bervariasi, didukung strategi pemasaran digital dan partisipasi dalam pameran. Melalui pendekatan kolaboratif dengan kelompok tani, toko, agen, dan tengkulak lokal, serta pemanfaatan teknologi tepat guna, PEPSOLI memperluas jangkauan distribusi sekaligus menciptakan nilai tambah dari hasil samping pertanian.

Kemandirian Ekonomi

PT Vale Indonesia melalui proyek IGP Morowali terus memperkuat sektor UMKM sebagai pilar kemandirian ekonomi lokal. Sepanjang 2024, pendampingan dilakukan melalui pelatihan interaktif dan aplikatif di Desa Laroue, mencakup perencanaan bisnis, manajemen produksi, dan strategi pemasaran untuk tiga kelompok usaha: Nata de Coco, Ikan Asap, dan Sambal Lumako. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pelaku usaha yang adaptif dan inovatif serta mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Hasil dari program ini mulai terlihat, seperti keberhasilan Sambal Lumako meraih Juara Favorit di Festival Sambal Nusantara 2024, serta partisipasi UMKM binaan dalam Jamu International Expo untuk mempromosikan produk herbal lokal. PT Vale mengusung strategi pengembangan UMKM berbasis komunitas secara berkelanjutan, sejalan dengan prinsip ESG dan mendukung target SDG terkait pertumbuhan ekonomi, inovasi industri, serta konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

Sosial Budaya

PT Vale Indonesia melalui proyek IGP Morowali terus menunjukkan komitmennya dalam pelestarian budaya lokal dan pembangunan sosial inklusif. Sepanjang tahun, berbagai inisiatif dilakukan untuk memperkuat identitas budaya dan mempererat kohesi sosial masyarakat. Dukungan diberikan pada kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat kabupaten dan pelaksanaan Festival Budaya Lokal yang menampilkan permainan tradisional seperti “Mehule” dan tarian “Luminda”, sebagai upaya menjaga warisan budaya dan mendorong keterlibatan generasi muda.

Selain itu, perusahaan juga menunjukkan kepedulian sosial melalui penyaluran bantuan bagi warga terdampak kebakaran di Desa Bahomotefe. Seluruh inisiatif ini mencerminkan pendekatan berbasis komunitas yang responsif dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip Social Responsibility dalam kerangka ESG, serta mendukung pencapaian SDG 4, SDG 10, dan SDG 11.





Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap tata kelola lingkungan yang partisipatif, PT Vale Indonesia melalui proyek IGP Morowali terus mendorong pengelolaan sampah berbasis komunitas untuk menciptakan sistem yang mandiri, terstandarisasi, dan adaptif. Sepanjang tahun, pendampingan dilakukan terhadap operasional TPS 3R Onepute Jaya, termasuk penyusunan SOP teknis, peningkatan partisipasi warga, dan edukasi pemilahan sampah. Di saat yang sama, persiapan pembangunan TPS 3R baru di Desa Dampala terus dilakukan dengan merujuk pada standar teknis dari Kementerian PUPR dan melibatkan koordinasi lintas pemangku kepentingan.

PT Vale juga memperkuat kapasitas kelembagaan LPM Valone Jaya sebagai pengelola TPS 3R melalui pelatihan manajemen keuangan dan dukungan akuntabilitas. Program edukasi lingkungan diperluas ke sekolah dasar, mendorong tumbuhnya kesadaran sejak dini. Dalam empat bulan, pelanggan TPS 3R Onepute Jaya meningkat lebih dari 100%, mencerminkan peningkatan partisipasi masyarakat. Ke depan, model ini akan direplikasi di desa-desa lainnya sebagai strategi membangun ekosistem pengelolaan sampah yang inklusif dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Pembentukan Kelembagaan Komunitas

PT Vale Indonesia melalui proyek IGP Morowali menempatkan penguatan kelembagaan lokal sebagai elemen kunci dalam mewujudkan pemberdayaan yang berkelanjutan. Sepanjang tahun, pendampingan difokuskan pada penguatan organisasi komunitas seperti TPK, komunitas herbal, dan UMKM di desa binaan, mencakup aspek tata kelola, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang relevan dengan potensi lokal. Di Desa Laroue, terbentuk tiga UMKM resmi—Berkah Jaya, Lumako, dan Bathonala—yang telah mengikuti program “UMKM Naik

Kelas” dan difasilitasi dalam pengembangan branding serta perluasan pasar.

Di bidang pengelolaan lingkungan, PT Vale turut mendukung pembentukan LPM Valone Jaya di Desa Onepute sebagai pengelola TPS 3R. Kelembagaan ini dibangun dalam hal manajemen keuangan dan pelaporan kegiatan, serta diawasi sebagai model replikasi berbasis masyarakat. Upaya ini memperkuat kapasitas sosial dan tata kelola lokal yang bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip Social Governance dalam kerangka ESG dan mendukung pencapaian SDG 8, SDG 11, dan SDG 17.

Pembangunan Infrastruktur Penunjang PPM

Sebagai wujud pembangunan berbasis aspirasi masyarakat, PT Vale Indonesia melalui proyek IGP Morowali melanjutkan pelaksanaan Program Partisipasi Desa sepanjang 2024. Program ini memungkinkan warga desa binaan menentukan langsung prioritas pembangunan melalui forum musyawarah. Hingga kuartal IV 2024, enam proyek infrastruktur berhasil diselesaikan, mencakup pembangunan pagar desa, fasilitas wisata, breakwater, dan penampungan air bersih. Infrastruktur tersebut bertujuan memperbaiki akses publik, layanan dasar, serta mendukung kegiatan sosial-ekonomi masyarakat.

Tujuh kegiatan tambahan masih dalam tahap pembangunan dan ditargetkan rampung pada kuartal I 2025, sementara dua desa lainnya berada dalam tahap persiapan administratif. Program ini tidak hanya memperkuat infrastruktur fisik, tetapi juga menumbuhkan tata kelola lokal, partisipasi aktif, dan kolaborasi lintas pihak. Inisiatif ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip ESG, khususnya dalam aspek tata kelola dan tanggung jawab sosial, serta mendukung pencapaian SDG 6, SDG 9, dan SDG 11.





Program Agrowisata Nanas Desa Tabarano

Sebagai bagian dari komitmen PT Vale dalam pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan, kami mengembangkan sebuah inisiatif di keindahan lanskap Desa Tabarano, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Kami menggandeng masyarakat menjalankan Program Agrowisata Tabarano, yang menjadi babak baru bagi pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan desa tersebut.

Program yang dimulai pada awal tahun 2024 ini kami bekerja bahu membahu mengubah lahan tidur yang sebelumnya rentan terhadap bencana menjadi area pertanian yang produktif dan berkelanjutan. Di lahan seluas 1,5 ha ini sebanyak 15.000 bibit nanas telah ditanam. Hal tersebut dilakukan bukan hanya untuk menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga sebagai upaya untuk melindungi wilayah ini dari potensi bencana alam seperti kekeringan, kebakaran, dan longsor yang sering terjadi. Warga desa juga mendapat pelatihan budidaya nanas yang ramah lingkungan, tanpa penggunaan pupuk kimia.

“Dengan adanya kawasan perkebunan hortikultura nanas ini, kami dapat membantu warga yang masuk dalam kategori rumah tangga miskin. Kami sudah mempekerjakan 15 warga dan berencana untuk memperluas wilayah ini,” Kepala Desa Tabarano, Rimal Manukallo

Menurut Kepala Desa Tabarano, Rimal Manukallo, gerakan ini membuka lapangan pekerjaan, sekaligus meningkatkan keterampilan warganya dalam pertanian berkelanjutan.

Yang lebih menggembirakan, kerja keras kami ini membuahkan hasil, program ini berhasil meraih penghargaan bergengsi Subroto Award 2024 untuk kategori Kinerja Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM).

Penghargaan ini seakan menjadi pengakuan atas dedikasi kami sekaligus penyemangat untuk mengembangkan program-program yang berdampak positif bagi masyarakat.

Evaluasi terhadap program ini menggunakan metode Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), yang mengukur tingkat kepuasan dalam tiga tahapan: perencanaan, implementasi, dan dampak sosial-ekonomi. Hasil evaluasi menunjukkan angka kepuasan 78,86%, mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa puas dengan program ini. Program ini dinilai sangat baik dalam hal partisipasi masyarakat, pemahaman tentang budidaya, dan pendampingan teknis dari PT Vale. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, seperti dalam peningkatan pemahaman warga tentang relevansi program dan keterlibatan mereka dalam perencanaan serta penerapan ilmu yang diperoleh.





Laa Waa River Park: Ekowisata Berkelanjutan untuk Masyarakat dan Alam

Laa Waa River Park, terletak di Desa Matano, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, adalah bentuk keberhasilan pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan. Laa Wa bermakna “yang tak pernah kering” ini berlokasi di tepi Danau Matano dengan keindahan alam yang mempesona. Sejak dibuka pada 2022, Laa Waa River Park tidak hanya menjadi destinasi wisata populer, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat setempat.

Melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), kami mengembangkan Laa Waa River Park. Kami memberi dukungan berupa pembangunan aula, penyediaan speedboat, serta ambulans desa. Dukungan ini sangat dibutuhkan warga, karena akses ke desa dibatasi oleh danau Matano. Fasilitas tersebut mempermudah akses warga kepada fasilitas kesehatan dan memperlancar mobilitas mereka.

Kawasan ini tidak hanya memperkenalkan potensi alam, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan warga setempat. Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung Laa Waa River Park tercipta pula peluang usaha kecil menengah (UMKM) bagi masyarakat. Ini semakin dipermudah dengan tersedianya fasilitas pembayaran digital dan tarif masuk yang terjangkau.

Pada 2022, Laa Waa River Park masuk dalam 50 besar desa wisata terbaik di Indonesia. Penghargaan ini menjadi bukti bahwa pengelolaan ekowisata yang melibatkan masyarakat dan peduli lingkungan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Dalam lebih dari 50 tahun aktivitas pertambangan kami, ekosistem Danau Matano tetap terjaga dengan baik, menjadi bukti komitmen kami terhadap kelestarian lingkungan.

Meskipun program ini memberikan dampak positif, evaluasi menunjukkan bahwa beberapa perbaikan masih diperlukan. Salah satunya adalah peningkatan keterlibatan masyarakat yang masih dalam tahap perencanaan. Kami juga perlu meningkatkan komunikasi yang lebih transparan untuk memperkuat rasa kepemilikan dan mengurangi kesalahpahaman. Selain itu, penguatan peran pendamping yang kompeten dan pengembangan kapasitas masyarakat lokal sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program ini. Pengembangan sektor UMKM dan wisata lokal harus menjadi prioritas untuk kemandirian ekonomi masyarakat.



“Saya jauh-jauh dari Jakarta datang ke Luwu Timur dan berkunjung ke Laa Waa River Park ini sangat senang, perjalanan yang jauh terbayarkan dengan keindahannya. Terlebih lagi tempat ini sangat bersih, bahkan tidak terlihat sampah satu pun,” ujar **Tias**, Pengunjung Laa Waa River



Perubahan Pertanian Organik di Kolaka: Berkah dari Program PT Vale

Perjalanan kami dalam memperkenalkan System of Rice Intensification (SRI) atau Metode Budidaya Padi Organik kepada masyarakat di Kolaaka tidaklah mulus. Sekelompok petani di desa Puuroda, Kolaka tampak ragu saat kami dekati, dan meminta mereka untuk mencoba metode tersebut lewat Program Pertanian Sehat Ramah Lingkungan Berkelanjutan (PSRLB). Hal ini dapat dimengerti, karena metode SRI ini baru bagi mereka. Berbeda dengan sistem pertanian konvensional yang selama ini mereka lakukan dan sangat bergantung pada pupuk kimia. Setelah mereka setuju untuk mencobanya, kami mulai memberikan pelatihan teknis, pemahaman tentang pentingnya pertanian berkelanjutan dan bagaimana mengelola hasil pertanian.

Mustari, salah satu petani yang mengikuti program ini bersyukur keputusannya untuk ikut pelatihan PSRLB.

“Kami sempat ragu, tapi setelah melihat hasilnya, kami sangat bersyukur. Pertanian organik ini benar-benar membawa perubahan. Memang kami harus bekerja lebih keras pada awalnya, tetapi hasilnya sangat memuaskan. Pertanian organik ini bukan hanya mengurangi biaya, tetapi juga memberikan hasil yang lebih baik,” **Mustari, Penerima Manfaat Program PSRLB.**

SRI Organik yang kami perkenalkan kepada petani Desa Puuroda ternyata membuahkan hasil yang jauh lebih tinggi. Mustari mengatakan, kini ia mampu menghasilkan hingga lima ton padi per hektar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan saat ia masih menjalankan metode konvensional.

Kami bangga program ini dapat menciptakan dampak positif bagi kehidupan para petani, seperti yang dikisahkan Ketua Asosiasi Petani Organik Kolaka, Watno bahwa kini para petani telah beralih ke praktik pertanian ramah lingkungan dan tidak lagi bergantung pada bahan kimia dalam pertanian.

Tidak hanya pertanian, mereka juga mendapatkan pelatihan tentang pemasaran dan pengembangan produk. Beras organik yang diproduksi kini dipasarkan dengan harga yang lebih kompetitif, mencapai Rp20 ribu per kilogram.

Sebanyak 56 petani sudah bergabung dalam program binaan kami ini, dengan total area tanam hampir 12 hektar dan mereka telah melaksanakan 12 kali panen.

Kami percaya pertanian yang berkelanjutan tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga kesehatan petani. Melalui Program Pertanian Sehat Ramah Lingkungan Berkelanjutan (PSRLB), kami mendorong petani dalam pengolahan tanaman obat herbal. Kami yakin bahwa metode ini akan meningkatkan kualitas pertanian dan kesejahteraan petani secara keseluruhan.





Pengetahuan baru yang diberikan oleh program ini membantu para petani lainnya merawat kesehatan mereka dengan cara yang alami dan ramah lingkungan.

Seorang petani lain, Salmi, menceritakan kondisi kesehatannya membaik setelah mengikuti program ini. Salmi yang menderita penyakit jantung, Salmi mulai mengonsumsi beras organik dan obat herbal yang tersedia di program PSRLB ini.

Kami bangga atas capaian program ini, karena selain mampu meningkatkan hasil pertanian, juga menyehatkan bahkan menyejahterakan petani. Ini semua sesuai dengan prinsip berkelanjutan dan *Environment, Social and Governance* (ESG). PT Vale berharap, PSRLB dapat memperkuat kemandirian ekonomi petani, mendukung pertanian yang ramah lingkungan untuk keberlanjutan di masa depan.



“Dengan belajar PSRLB-UKBM Herbal kami terhindar dari membeli racun pestisida dan pupuk kimia sintesis, selain itu keuntungan lain yang didapatkan kami adalah pada saat panen Padi SRI Organik melebihi dari sebelumnya saat masih menggunakan cara bertani pakai pupuk kimia sintesis dan racun pestisida. Salah satu bukti mendapatkan keuntungan lebih adalah dari hasil panen Padi SRI Organik bisa membeli sepeda motor baru, tentunya kami terima kasih pada PT Vale yang telah mau membina kami.”

Bapak Rudin

Petani Padi SRI Organik di Desa Ululere



Tentang Laporan ini

Tentang Laporan Ini



Laporan Keberlanjutan ini mencerminkan komitmen PTVI terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola isu-isu keberlanjutan yang utama pada tahun 2024. Melalui laporan ini, kami berupaya memberikan gambaran yang komprehensif kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, karyawan, perwakilan serikat pekerja, lembaga swadaya masyarakat (LSM), masyarakat sipil, investor, dan pemasok tentang upaya dan pencapaian kami dalam menjalankan operasi yang bertanggung jawab.

Dalam laporan ini, kami bermaksud membagikan perjalanan keberlanjutan PTVI, dengan fokus pada pendekatan strategis dan tata kelola perusahaan yang kami terapkan. Kami juga menguraikan langkah-langkah konkret yang telah kami ambil untuk meningkatkan efisiensi operasi, mengatasi tantangan, melindungi lingkungan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Sebagai wujud akuntabilitas, laporan keberlanjutan PTVI telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, sebagai organ tata kelola tertinggi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan aspek keberlanjutan di perusahaan. Laporan Keberlanjutan ini juga telah melalui proses penjaminan (*assurance*) eksternal dari pihak independen berdasar persetujuan Direksi, yakni PT Sejahtera Rambah Asia. Tidak ada benturan kepentingan dalam pelaksanaan proses verifikasi yang dilaksanakan pada 10-15 April 2025. ^{[GRI 2-5][GRI 2-14]}

Prinsip Pelaporan

Laporan Keberlanjutan untuk tahun fiskal 2024 disusun dengan mengacu pada kerangka kerja, peraturan, standar dan indikator pemeringkatan ESG sebagai berikut:

- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik;
- Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021;
- GRI 14: Sektor Pertambangan 2024;
- *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) Metals and Mining Standard 2021;
- MSCI (digunakan sebagai referensi untuk indikator terkait pengungkapan);
- Sustainalytics (digunakan sebagai referensi untuk indikator terkait pengungkapan);
- *International Council on Mining and Metals* (ICMM) (digunakan sebagai referensi untuk indikator terkait pengungkapan).

Dengan mengintegrasikan standar internasional terbaik dan mematuhi regulasi nasional, PTVI berkomitmen untuk menyajikan laporan yang relevan, akuntabel, dan memenuhi harapan pemangku kepentingan di tingkat lokal maupun global. Pendekatan ini memastikan bahwa pelaporan ESG kami selaras dengan praktik terbaik serta ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia dan standar internasional.

Prinsip-prinsip Pelaporan GRI



Akurasi (*Accuracy*)

Perusahaan melaporkan informasi yang benar dan terperinci untuk memungkinkan penilaian dampak Perusahaan.



Keseimbangan (*Balance*)

Perusahaan melaporkan informasi dengan cara yang tidak memihak dan memberikan gambaran yang adil tentang dampak negatif dan positif Perusahaan.



Kejelasan (*Clarity*)

Perusahaan menyajikan informasi dengan cara yang dapat diakses dan dipahami.



Perbandingan (*Comparability*)

Perusahaan memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten untuk memungkinkan analisis perubahan dari waktu ke waktu dan analisis relatif terhadap Perusahaan lain.



Kelengkapan (*Completeness*)

Perusahaan memberikan informasi yang cukup untuk memungkinkan penilaian dampak selama periode pelaporan.



Konteks Keberlanjutan (*Sustainability Context*)

Perusahaan melaporkan informasi tentang dampaknya dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.



Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Perusahaan melaporkan informasi pada jadwal berkala dan tersedia bagi pengguna informasi untuk mengambil keputusan.



Dapat Diverifikasi (*Verifiability*)

Perusahaan mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat diperiksa untuk menentukan kualitasnya.

Ruang Lingkup dan Batasan Pelaporan

Laporan keberlanjutan ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai aktivitas operasional PTVI di seluruh unit bisnis. Data utama berasal dari wilayah operasi Sorowako, serta dilengkapi dengan data dari Bahodopi dan Pomalaa.^[GRI 2-2]

Sebagai catatan, operasional di Bahodopi dan Pomalaa saat ini masih dalam tahap konstruksi. Hal ini berdampak pada kompleksitas dan kelengkapan data yang tersedia. Oleh karena itu, pada beberapa bagian laporan, data dari kedua lokasi disajikan secara terpisah dengan cakupan indikator yang disesuaikan. Selain itu, biaya proyek Bahodopi dan Pomalaa belum dimasukkan dalam perhitungan biaya operasional karena masih tergolong sebagai belanja modal (*Capital Expenditure/Capex*), dan dicatat sebagai aset tetap dalam laporan keuangan. Ketika proyek telah memasuki tahap operasional, data dan biaya terkait akan dikonsolidasikan secara penuh. Penjelasan lebih lanjut mengenai ruang lingkup dan batasan pelaporan untuk masing-masing topik material disampaikan dalam bagian Pengungkapan Topik Material.

Laporan ini mencakup data dan informasi sepanjang periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024, dan merupakan laporan keberlanjutan kami yang ke-14. Beberapa penyesuaian (*restatement*) dilakukan terhadap data laporan sebelumnya guna memastikan akurasi dan konsistensi informasi yang disajikan, yaitu data terkait:^{[GRI 2-3][GRI 2-4]}

1. Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)

Penyesuaian dilakukan karena perbedaan metode pendataan. Pada laporan tahun 2024, pemasok lokal yang dihitung adalah mereka yang memiliki sertifikasi TKDN yang masih berlaku, berbeda dengan tahun sebelumnya yang menggunakan acuan tingkat produksi dalam negeri (PDN).

2. Nilai Pengadaan oleh Pemasok

Penyesuaian dilakukan untuk menyesuaikan dengan metode pendataan terbaru, seperti yang dijelaskan pada poin TKDN.

3. Data Karyawan dengan Disabilitas

Perhitungan disesuaikan dengan kategorisasi berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

4. Data Karyawan

Direksi dikeluarkan dari perhitungan total data karyawan. dapat diverifikasi.

PTVI sangat menghargai setiap masukan dan tanggapan dari para pembaca Laporan Keberlanjutan ini. Kami mendorong para pembaca dan pengguna laporan untuk menyampaikan saran, umpan balik, pendapat, maupun wawasan lainnya yang dapat membantu meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan kami.

Untuk memudahkan partisipasi Anda, kami menyediakan Formulir Umpan Balik di bagian akhir laporan. Kontribusi Anda sangat berarti dan akan berperan penting dalam mendukung perbaikan berkelanjutan laporan kami di masa mendatang.

Mohon kirimkan lembar umpan balik yang telah diisi melalui surat elektronik ke:^[GRI 2-3]

ptvicommunications@vale.com

Catatan Tahun 2023^[POJK51 G.3]

Pada tahun pelaporan 2023, PTVI tidak menerima umpan balik formal atas laporan keberlanjutan yang telah diterbitkan.

Pengungkapan Topik Material^[GRI 3-2]

Sebagaimana dijelaskan dalam bab “Manajemen Keberlanjutan dalam Menumbuhkan Nilai Jangka Panjang,” penentuan topik material dilakukan dengan mempertimbangkan isu-isu paling relevan bagi PTVI dan para pemangku kepentingan. Melalui proses penilaian materialitas ganda yang komprehensif, PTVI mengidentifikasi sembilan topik material yang menjadi dasar pengembangan strategi keberlanjutan Perusahaan. Topik tersebut telah diperbarui dari pelaporan sebelumnya untuk memastikan responsivitas terhadap isu-isu terkini, termasuk penambahan topik baru terkait hak asasi manusia yang kami nilai penting dalam mendukung keberlanjutan operasional.

Untuk melengkapi penjelasan tersebut, tabel berikut menyajikan keterkaitan antara topik material PTVI dan indikator pengungkapan yang relevan berdasarkan standar GRI dan SASB, guna memperkuat transparansi dan akuntabilitas melalui acuan pada kerangka pelaporan yang diakui secara global.

Topik Material dan Referensi Pengungkapan GRI/SASB [GRI 3-2]

Topik Material	Topik Keberlanjutan Terkait	Pengungkapan Topik Khusus	
		GRI	SASB
1 Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)	- Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) - Keamanan Siber dan Privasi Data	- GRI 204: Praktik Pengadaan - GRI 205: Anti-korupsi 2016 - GRI 206: Perilaku Anti-persaingan 2016 - GRI 207: Pajak 2019 - GRI 301: Material 2016 - GRI 415: Kebijakan Publik 2016 - GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 - GRI 14: Topik 14.22 Anti-korupsi - GRI 14: Topik 14.23 Pembayaran kepada pemerintah	Etika Bisnis dan Transparansi EM-MM-510a.1 EM-MM-510a.2
2 Pengelolaan Air dan Efluen	- Pengelolaan Air dan Efluen - Sistem Manajemen Lingkungan - Produksi yang Bertanggung Jawab	GRI 303: Air dan Limbah	Pengelolaan Air EM-MM-140a.1 EM-MM-140a.2
3 Pengelolaan Limbah (B3 dan Non-B3)	- Pengelolaan Limbah (B3 dan Non-B3) - Pengelolaan Residu - Sistem Manajemen Lingkungan - Produksi yang Bertanggung Jawab	- GRI 306: Limbah dan Limbah 2016 - GRI 306: Limbah 2020	Pengelolaan Limbah dan Bahan Berbahaya EM-MM-150a.4 EM-MM-150a.5 EM-MM-150a.6 EM-MM-150a.7 EM-MM-150a.8 EM-MM-150a.9 EM-MM-150a.10

Topik Material dan Referensi Pengungkapan GRI/SASB ^[GRI 3-2]

Kelompok Topik Material		Topik Material Terkait	Pengungkapan Topik Khusus	
			GRI	SASB
				Pengelolaan Fasilitas Penyimpanan Tailing EM-MM-540a.1 EM-MM-540a.2 EM-MM-540a.3
4	Pengelolaan Emisi dan Energi	• Pengelolaan Emisi dan Energi • Adaptasi dan Ketahanan Iklim • Sistem Manajemen Lingkungan • Produksi yang Bertanggung Jawab	• GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 • GRI 302: Energi 2016 • GRI 305: Emisi 2016	Emisi Gas Rumah Kaca EM-MM-110a.1 EM-MM-110a.2 Kualitas Udara EM-MM-120a.1 Manajemen Energi EM-MM-130a.1
5	Keanekaragaman Hayati dan Penggunaan Lahan	• Penutupan dan Rehabilitasi Lahan • Keanekaragaman Hayati • Sistem Manajemen Lingkungan • Produksi yang Bertanggung Jawab	• GRI 101: Keanekaragaman Hayati 2024 • GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 • GRI 402: Hubungan Ketenagakerjaan/Manajemen 2016 • GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 • GRI 14: Topik 14.8 Penutupan dan rehabilitasi 2024	Dampak Keanekaragaman Hayati EM-MM-160a.1 EM-MM-160a.2 EM-MM-160a.3
6	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	• Kesehatan dan Keselamatan Kerja	• GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja EM-MM-320a.1

Topik Material dan Referensi Pengungkapan GRI/SASB ^[GRI 3-2]

Kelompok Topik Material		Topik Material Terkait	Pengungkapan Topik Khusus	
			GRI	SASB
7	Hubungan Industrial dan Hak Tenaga Kerja	• Pengembangan Sumber Daya Manusia • Hubungan Industrial dan Hak Buruh	• GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 • GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 • GRI 402: Hubungan Perburuhan/Manajemen 2016 • GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan • GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan yang Sama 2016 • GRI 406: Nondiskriminasi 2016 • GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016 • GRI 408: Pekerja anak • GRI 409: Pekerja Paksa atau Wajib • GRI 14: Topik 14.20 Kebebasan berserikat dan perundingan bersama tawar-menawar	Praktik Ketenagakerjaan EM-MM-310a.1 EM-MM-310a.2
8	Keterlibatan dan Hubungan dengan Komunitas	• Keterlibatan Masyarakat • Dampak Ekonomi	• GRI 201: Kinerja Ekonomi • GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung • GRI 410: Praktik Keamanan 2016 • GRI 413: Komunitas Lokal 2016 • GRI 14: Topik 14.9 Dampak Ekonomi • GRI 14: Topik 14.10 Komunitas lokal • GRI 14: Topik 14.12 Hak atas tanah dan sumber daya	
9	Hak Asasi Manusia dalam Komunitas	• Pemukiman Kembali • Hak Asasi Manusia Masyarakat	• GRI 14: Topik 14.12 Hak atas tanah dan sumber daya • GRI 14: Topik 14.25 Daerah yang terkena dampak konflik dan berisiko tinggi	Hubungan Masyarakat EM-MM-210b.1 EM-MM-210b.2

Kontribusi Kami Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Melalui keanggotaan dan inisiatif keberlanjutan: *Indonesia Business Council for Sustainable Development* (IBCS^D), PT Vale turut serta merancang dokumen kontribusi bisnis dalam mendukung TPB.

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	BAPPENAS METADATA		Dukungan PT Vale		
	Target	Indikator	Target	Strategi	Pencapaian
2. Tanpa Kelaparan 	Menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.	Prevalensi <i>stunting</i> (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita.	Menurunkan angka <i>stunting</i> di Kabupaten Luwu Timur hingga 14% dan menciptakan generasi muda yang sehat dan produktif.	Meluncurkan program Gerakan Pencegahan Stunting dan Pemenuhan Gizi (Genzi) yang fokus pada edukasi gizi, pemberian makanan sehat, dan kampanye aksi bergizi.	Melalui program ini, PT Vale telah menyalurkan 309 paket makanan sehat ke sembilan Puskesmas, membentuk Mentor Sebaya, dan menyelenggarakan Kampanye Aksi Bergizi bersama Forum Genre Luwu Timur. Selain itu, PT Vale juga berkolaborasi dengan BKKBN dalam pelaksanaan Dapur Sehat Atasi Stunting serta memperkuat layanan gizi dan kesehatan di wilayah pemberdayaan.
3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera 	Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.	Cakupan pelayanan kesehatan esensial.	Partisipasi pekerja dalam BPJS Kesehatan.	Mewajibkan partisipasi dalam BPJS Kesehatan bagi karyawan PT Vale serta mendorong kontraktor, mitra kerja, dan vendor untuk mendaftarkan pekerjanya ke BPJS Kesehatan.	- Mencapai 100% kepesertaan BPJS Kesehatan bagi karyawan PT Vale. - Mencapai 100% kepesertaan BPJS Kesehatan bagi pekerja kontraktor, mitra, dan vendor.

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	BAPPENAS METADATA		Dukungan PT Vale		
	Target	Indikator	Target	Strategi	Pencapaian
5. Kesetaraan Gender 	Mengurangi segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan.	Ketersediaan kerangka hukum yang mendorong, menetapkan dan memantau kesetaraan gender dan penghapusan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin.	Peningkatan jumlah karyawan perempuan dan karyawan penyandang disabilitas.	- Menerapkan Piagam Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi (DEI). - Merekrut lebih banyak karyawan perempuan dan karyawan penyandang disabilitas, dengan mempertimbangkan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.	- Melaksanakan sosialisasi Piagam DEI kepada karyawan dan pemangku kepentingan lainnya. - Meningkatkan proporsi karyawan perempuan hingga 11,6% pada tahun 2024. - Proporsi karyawan penyandang disabilitas sebesar 2% pada tahun 2024.
	Membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrem terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial.	Pemberian kesempatan yang setara serta dukungan bagi karyawan perempuan untuk menempati posisi managerial.	Melaksanakan program pengembangan kapasitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan tantangan bisnis yang berkembang.	Mencapai proporsi perempuan dalam posisi managerial sebesar 10,7%, dengan 17 karyawan perempuan yang menempati posisi tersebut. Capaian ini mencerminkan komitmen Perseroan terhadap kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di lingkungan kerja.

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	BAPPENAS METADATA		Dukungan PT Vale		
	Target	Indikator	Target	Strategi	Pencapaian
7. Energi Bersih dan Terjangkau 	Memperluas infrastruktur dan meningkatkan teknologi untuk penyediaan layanan energi modern dan berkelanjutan bagi semua negara-negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil dan negara berkembang.	Kapasitas Terpasang Pembangkit Listrik dari Energi Terbarukan di Negara Berkembang (dalam watt per kapita).	Energi terbarukan untuk operasional PT Vale dengan 100% pembangkitan energi bersih guna mencapai kemandirian energi pada tahun 2030.	Mengoptimalkan energi bersih, stabilitas daya, pemanfaatan panas buang, pemanfaatan tenaga surya, dan konversi bahan bakar.	Pada tahun 2024, sebesar 30,6% dari total konsumsi energi PT Vale berasal dari sumber energi terbarukan, yaitu tiga Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Biodiesel B35, yang tidak hanya memasok sebagian besar kebutuhan listrik operasional, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung transisi menuju energi bersih dan berkelanjutan.
10. Berkurangnya Kesenjangan 	Memastikan kesetaraan peluang dan mengurangi ketimpangan hasil, termasuk dengan menghapus undang-undang, kebijakan, dan praktik yang diskriminatif serta mendorong legislasi, kebijakan, dan tindakan yang sesuai dalam hal ini.	Proporsi dugaan pelanggaran hak asasi manusia yang ditangani.	Meningkatkan kesadaran tentang hak asasi manusia, termasuk keberagaman gender dan inklusivitas, di kalangan pemimpin (supervisor ke atas) dan karyawan.	- Melaksanakan kampanye dan pelatihan peningkatan kesadaran tentang hak asasi manusia bagi karyawan. - Memberdayakan masyarakat adat melalui program pemberdayaan dan pengembangan komunitas terpadu.	Melestarikan budaya lokal melalui kolaborasi dengan komunitas lokal Mekongga, termasuk pembangunan paviliun di area makam Raja Mekongga untuk mendukung aktivitas tradisional.

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	BAPPENAS METADATA		Dukungan PT Vale		
	Target	Indikator	Target	Strategi	Pencapaian
11. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan 	Secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan jumlah orang yang terdampak serta secara substansial menurunkan kerugian ekonomi langsung relatif terhadap produk domestik bruto (PDB) global yang disebabkan oleh bencana, termasuk bencana terkait air, dengan fokus pada perlindungan terhadap masyarakat miskin dan kelompok dalam situasi rentan.	Jumlah korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana per 100.000 orang.	Menjadi bagian dari upaya percepatan pemulihan wilayah terdampak bencana.	Mengirim tim tanggap darurat ke daerah terdampak bencana dan menyalurkan bantuan ke wilayah yang terkena bencana.	Secara aktif memberikan bantuan kebencanaan.
12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab 	Pengelolaan bahan kimia dan limbah yang ramah lingkungan di seluruh siklus hidupnya, sesuai dengan kerangka kerja internasional, dan secara signifikan mengurangi pencemaran bahan kimia dan limbah ke udara, air, dan tanah untuk meminimalkan dampak buruknya.	• Persentase penurunan tingkat konsumsi perusak ozon dari baseline • (a) Limbah B3 yang dihasilkan per kapita; dan (b) Proporsi limbah B3 yang ditangani / diolah berdasarkan jenis penanganannya / pengolahannya.	• Menurunkan konsumsi zat perusak ozon secara bertahap hingga mencapai nol, dibandingkan dengan baseline awal. • Mengurangi timbulan limbah B3 per kapita dan meningkatkan proporsi limbah B3 yang dimanfaatkan atau diolah secara aman dan sesuai peraturan.	• Menghentikan penggunaan freon HCF-22 dan menggantinya dengan refrigeran alternatif yang memiliki <i>Ozone Depletion Potential</i> (ODP) nol, seperti R32. • Meningkatkan efisiensi operasional untuk mengurangi limbah B3, serta mengembangkan fasilitas dan kemitraan untuk pemanfaatannya melalui pengolahan yang sesuai.	• Menghentikan penggunaan freon HCF-22 (CHF2Cl) dan beralih ke freon yang lebih ramah lingkungan. Saat ini, sebagian besar freon yang digunakan adalah R32, yang memiliki nilai <i>Ozone Depletion Potential</i> (ODP) sebesar 0. • Sebanyak 1.453 ton limbah B3 telah berhasil dimanfaatkan kembali sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan.

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	BAPPENAS METADATA		Dukungan PT Vale		
	Target	Indikator	Target	Strategi	Pencapaian
	Menargetkan untuk secara substansial mengurangi produksi limbah pada tahun 2030 melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.	Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang.	Mengurangi volume limbah yang dibuang ke lingkungan dengan meningkatkan tingkat pemanfaatan kembali non-B3, serta mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular di seluruh rantai operasional.	Mendorong inovasi dalam penggunaan kembali terak nikel (<i>slag</i>) sebagai material konstruksi dan jalan tambang.	Sebanyak 377.964,29 ton slag telah dimanfaatkan kembali sebagai material konstruksi dan lapisan jalan tambang, menunjukkan upaya perusahaan dalam mendukung ekonomi sirkular dan mengurangi limbah industri.
	Mendorong perusahaan, terutama perusahaan besar dan multinasional, untuk mengadopsi praktik berkelanjutan dan mengintegrasikan informasi keberlanjutan ke dalam siklus pelaporan mereka.	- Jumlah perusahaan yang mempublikasi laporan keberlanjutannya - Jumlah perusahaan yang menerapkan sertifikasi SNI ISO 14001.	- Laporan keberlanjutan diterbitkan secara rutin. - Sertifikasi ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan.	- Menstandarisasi pelaporan sesuai dengan GRI dan POJK No. 51/POJK.03/2017. - Melakukan penilaian ISO 14001:2015 secara berkala.	- Menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sejak 2011. - Memperbarui sertifikasi ISO 14001:2015.
	Mendukung negara-negara berkembang dalam memperkuat kapasitas ilmiah dan teknologi mereka untuk beralih ke pola konsumsi dan produksi yang lebih berkelanjutan.	Kapasitas pembangkit energi terbarukan yang terpasang (dalam watt per kapita).	Energi terbarukan untuk operasional PT Vale dengan 100% pembangkitan energi bersih guna mencapai kemandirian energi pada tahun 2030.	Mengoptimalkan energi bersih, stabilitas daya, pemanfaatan panas buang, pemanfaatan tenaga surya, dan konversi bahan bakar.	30,6% sumber energi yang digunakan operasional pada tahun 2024 adalah sumber energi terbarukan.

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	BAPPENAS METADATA		Dukungan PT Vale		
	Target	Indikator	Target	Strategi	Pencapaian
13. Penanganan Perubahan Iklim 	Mengintegrasikan langkah-langkah penanganan perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi, dan perencanaan nasional.	• Terwujudnya penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca (GRK), serta monitoring, pelaporan dan verifikasi emisi GRK yang dilaporkan dalam dokumen Biennial Update Report (BUR) dan National Communications. • Jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) per tahun.	• Menuju operasional rendah karbon dan netral karbon pada tahun 2050. • Pengurangan emisi GRK sebesar 33% pada tahun 2030. • 100% produksi energi bersih untuk mencapai kemandirian energi pada tahun 2030.	• Mengoptimalkan konsumsi energi dalam rantai pasok, mengganti bahan bakar dengan bahan bakar berkarbon lebih rendah, serta melakukan elektrifikasi peralatan tambang berat dan peralatan pendukung. • Mengonversi bahan bakar fosil menjadi sumber energi terbarukan, merehabilitasi area pra-tambang, dan melaksanakan reforestasi lintas batas.	Tidak menggunakan biodiesel B30 dan beralih sepenuhnya ke B35
16. Perdamaian, Keadilan, dan Perdamaian yang Tangguh 	Secara signifikan mengurangi korupsi dan suap dalam segala bentuknya.	Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK).	Meningkatkan kesadaran etika dan perbaikan berkelanjutan.	• Mengampanyekan dan mengadakan pelatihan tentang anti-korupsi serta etika & perilaku. • Menyediakan Saluran Pelaporan Vale untuk menyampaikan dugaan dan keluhan terkait suap, pemerasan, dan nepotisme.	Melaksanakan kegiatan berikut: • Pelatihan Etika & Kepatuhan, Anti-Suap, dan Anti-Korupsi untuk karyawan baru. • Sosialisasi Anti-Suap & Korupsi untuk seluruh karyawan dan pimpinan. • Peningkatan kesadaran tentang saluran pelaporan melalui poster, spanduk, dan e-flyer. • Pelatihan kode etik secara daring untuk seluruh karyawan PT Vale.

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	BAPPENAS METADATA		Dukungan PT Vale		
	Target	Indikator	Target	Strategi	Pencapaian
17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan 	Memperkuat mobilisasi sumber daya domestik, termasuk melalui dukungan internasional kepada negara-negara berkembang, untuk meningkatkan kapasitas domestik dalam pengumpulan pajak dan pendapatan lainnya.	Proporsi anggaran domestik yang didanai oleh pajak domestik.	Kontribusi langsung dan tidak langsung kepada pemerintah daerah.	Pajak dan penerimaan negara bukan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah kabupaten Luwu Timur mencakup pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan pendapatan sah daerah lainnya.	Total pembayaran pajak dan PNPB kepada Pemerintah Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2024 sebesar AS\$ 14,9 juta.

Tabel Data

06 Tentang PT Vale Indonesia Tbk

Skala Usaha

Uraian	Satuan	2024	2023*	2022*
Jumlah Pekerja				
Karyawan PT Vale Indonesia Tbk	Orang	3.038	3.018	2.929
Volume Produksi				
Produksi Nikel dalam Matte	Ton	71.311	70.728	60.090
Pendapatan Usaha				
Total Pendapatan	Ribu AS\$	950.388	1.232.263	1.179.452
Laba Bersih Tahun Berjalan		57.761	274.334	200.401
Total Kapitalisasi				
Total Liabilitas	Ribu AS\$	443.752	361.462	303.336
Total Ekuitas		2.732.776	2.564.537	2.354.780
Total Aset		3.176.528	2.925.999	2.658.116

*Penyajian ulang: Direksi dikeluarkan dari perhitungan total karyawan

Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)

Uraian	2024*	2023**	2022***
Pencapaian TKDN	25,37%	36,04%	55,82%

*Data 2024 merupakan hasil self-assessment dengan metode yang sama, namun proses verifikasi masih berlangsung.

**Penyajian ulang (restatement) data 2023: Hasil setelah verifikasi

***Penyajian ulang (restatement) data 2024: Hasil setelah verifikasi

Nilai Ekonomi Dihasilkan dan Didistribusikan (Ribu AS\$)

Realisasi Produksi Nikel dalam Matte					
Uraian	2024	2023	2022	%	
	1	2	3	1:2	2:3
Produksi	71.311	70.728	60.090	0,8	17,7
Penjualan	72.625	70.108	60.960	3,6	16,7

07 Manajemen Keberlanjutan dalam Menumbuhkan Nilai Jangka Panjang

Proporsi Pelibatan Pemasok

Uraian	2024		2023		2022	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Lokal	151	15%	158	17%	301	11%
Nasional	632	62%	629	66%	2.051	74%
Internasional	235	23%	163	17%	432	16%
Total	1.018	100%	950	100%	2.784	100%

Nilai Pengadaan oleh Pemasok (AS\$)
[GRI 204-1]

Uraian	2024		2023		2022	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Lokal	116.623.037,23	15%	96.389.658,55	11%	128.307.342,32	18%
Nasional	611.153.381,01	77%	627.139.936,48	74%	516.979.943,74	71%
Internasional	68.768.362,08	9%	119.703.373,33	14%	78.339.538,99	11%
Total	796.544.780,33	100%	843.232.968,36	100%	723.626.825,04	100%

08 Memimpin Melalui Tata Kelola yang Etis

Penanganan Pelaporan Pelanggaran Melalui Vale Whistleblower Channel (VWC)

Uraian	2024	2023	2022
Jumlah Laporan Diterima	23	34	27
Jumlah Laporan Ditindaklanjuti	17	30	20
Persentase Laporan Valid	74%	94%	74%

09 Meningkatkan Komitmen Kami terhadap Lingkungan

Volume Pemakaian Energi Dalam Organisasi (GJ)^{[GRI 302-1][POJK51-F.6][SASB EM-MM-130a.1]}

Sumber Energi (a, b)	Peruntukan (c)	Satuan	2024	2023	2022
Tidak Terbarukan					
Batu bara	<i>Drying Kilns/Tanur Pengereng</i>	GJ	5.380.753,10	4.477.155,00	3.221.576,00
	<i>Reduction Kilns – Reductant/Tanur Reduksi – Reductant</i>	GJ	3.263.552,46	3.399.804,00	3.226.794,00
	<i>Reduction Kilns – Combustion/Tanur Reduksi – Combustion</i>	GJ	2.611.034,77	1.761.553,00	1.685.919,00
	<i>Total Firing Kilns/Total Tanur Pembakar</i>	GJ	11.255.625,11	9.638.512,00	8.134.288,00
High Speed Diesel (HSD)	<i>Thermal Generators/Pembangkit Thermal</i>	GJ	1.349,89	9.269,00	2.506,00
	<i>Steam Boilers/Ketel Uap</i>	GJ	6.631,87	7.740,00	6.804,00
	<i>PP Dryer Furnaces & Others/PP Tanur Pengereng & Lainnya</i>	GJ	370.522,86	335.981,00	314.318,00
	<i>Reduction Kilns/Tanur Pereduksi</i>	GJ	29.650,21	40.555,00	47.087,00
	<i>Refining – 78% Nickel/Pemurnian – Nikel 78%</i>	GJ	38.950,98	40.571,00	36.775,00
	<i>Heavy Vehicles/Kendaraan Berat</i>	GJ	1.700.685,55	1.593.558,00	1.409.259,00
	<i>Light Vehicles, Trucks, and Others/ Kendaraan Ringan, Truk dan Lainnya</i>	GJ	108.137,52	216.462,00	119.638,00
	Total	GJ	2.255.928,89	2.244.136,00	1.936.386,00

Sumber Energi (a, b)	Peruntukan (c)	Satuan	2024	2023	2022
High Sulphur Fuel Oil (HSFO)	Steam Boilers/Ketel Uap	GJ	30.696,12	24.928,00	11.811,00
	Drying Kilns/Tanur Pengering	GJ	1.202.834,46	1.600.666,00	1.980.456,00
	Reduction Kilns/Tanur Pereduksi	GJ	8.097.404,44	8.669.728,00	7.088.557,00
	Total	GJ	9.330.935,01	10.295.322,00	9.080.824,00
Bensin	Light Vehicles/Kendaraan Ringan	GJ	7.367,19	5.784,00	6.625,00
Terbarukan					
Pembangkit Listrik Tenaga Air	Processing Plant/Pabrik Pengolahan	GJ	8.935.798,81	8.791.124,00	7.797.981,00
Biodiesel B30		GJ	–	150.766,00	580.916,00
Biodiesel B35		GJ	789.575,11	609.554,00	N/A
Energi Tak Terbarukan + Energi Terbarukan (e)			31.785.655,01	30.974.879	26.956.105

Intensitas Energi^{[GRI 302-3][POJK51-F.6]}

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Jumlah Produksi Nikel	Ton	71.310,68	70.728,00	60.090,00
Jumlah Energi Terpakai	GJ	31.785.655,01	30.974.879,00	26.956.105,00
Intensitas Energi	GJ/Ton Ni	445,73	437,90	448,60

Pengurangan Konsumsi Energi^[GRI 302-4]

Sumber Energi	Satuan	2024	2023	Volume Perubahan	Persentase Perubahan
HSFO	Barel	1.509.299,55	1.654.992,70	-145.693,15	-8,80%
HSD	Liter	68.261.137,58	68.057.320,00	203.817,58	0,30%
Batu Bara	Ton	403.351,64	347.362,00	55.989,64	16,12%

Hasil Perhitungan Nilai Intensitas Emisi GRK^{[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-4] [POJK51-F.11][SASB EM-MM-110a.1]}

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Scope 1	Ton CO ₂ eq	2.132.973,00	2.029.486,00	1.745.817,00
Scope 2	Ton CO ₂ eq	2.769,00	2.827,00	2.735,00
Total	Ton CO ₂ eq	2.135.742,00	2.032.313,00	1.748.552,00
Jumlah Produksi Nikel	Ton	71.310,68	70.728,00	60.090,00
Intensitas Emisi GRK	Ton CO ₂ eq/Ton	29,95	28,73	29,10

Hasil Pengukuran dan Penghitungan Intensitas Emisi SO₂^{[GRI 305-7] [POJK51-F.11][SASB EM-MM-120a.1]}

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Jumlah produksi nikel	Ton	71.311	70.728	60.090
Jumlah Emisi SO ₂	Ton SO ₂ eq	52.172,00	53.188,00	43.377,00
Intensitas Emisi	Ton SO ₂ eq/Ton Ni	0,73	0,75	0,72
Baku Mutu SO ₂		0,80	0,80	0,80

Hasil Pengukuran dan Penghitungan Intensitas Emisi Partikulat^{[GRI 305-7] [POJK51-F.11][SASB EM-MM-120a.1]}

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Jumlah produksi nikel	Ton	71.311	70.728	60.090
Jumlah Partikulat Diemisikan	Ton Partikulat	879	600	681
Intensitas Emisi Partikulat	Ton Partikulat/ Ton Ni	0,012	0,007	0,009

Nilai Intensitas Konsumsi Air^{[GRI303-5][SASB EM-MM-140a.1]}

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Volume Produksi Nikel dalam Matte	Ton	71.310,68	70.728,00	60.090,00
Volume Pemakaian Air	m ³	8.498.939,00	7.561.108,00	8.519.762,00
	Megaliter	8.498,94	7.561,10	8.519,80
Intensitas Konsumsi Air	m ³ /Ton Ni	118,35	106,90	141,80
	Megaliter/Ton Ni	0,12	0,11	0,14

Pembuangan Air berdasarkan Tujuan Pembuangan^[GRI 303-4]

Tujuan Air	Satuan	2024
Air Permukaan		
Danau Matano	m ³	25.639.690
Danau Mahalona	m ³	20.648.522
Sungai Salo Lamunto	m ³	3.705.430
Sungai Petea	m ³	50.716.129
Total pembuangan air		100.709.801

Produksi Limbah [GRI 306-3]

	Aktivitas	Jenis Limbah	Satuan	2024	2023	2022	2021
Limbah B3	Produksi	Oli dan gemuk bekas	Ton	1.135,5	1.094,5	1.079,7	1.102,0
	Produksi	Baterai dan aki bekas	Ton	30,4	56,2	53,6	54,6
	Produksi	Sampah yang mengandung logam berat	Ton	934,9	488,4	356,8	2,5
	Produksi	Limbah asbes	Ton	2,0	5,8	3,8	3,5
	Produksi	Limbah layanan kesehatan (abu insinerator)	Ton	3,8	3,6	4,1	4,3
	Produksi	Limbah yang terkontaminasi oli dan gemuk	Ton	525,3	295,9	292,1	360,1
	Produksi	Limbah khusus	Ton	54,5	62,5	45,4	47,4
	Produksi	Limbah medis	Ton	10,2	34,1	29,8	29,8
	Produksi	Jumlah Limbah B3	Ton	2.696,6	2.041,0	1.865,3	1.604,2
Limbah Non-B3	Penambangan	Topsoil (Tanah lapisan atas)	WMT	371.243,67	468.061,40	495.832,20	459.314,20
	Penambangan	Overburden (Lapisan tanah penutup)	WMT	36.012.124,64	30.112.378	29.607.650	35.979.568
	Produksi	Terak tungku	Ton	4.212.058	4.131.817	3.533.347	3.739.088
	Produksi	Terak konverter	Ton	380.417	409.568	377.804	417.906
	Produksi	Jumlah	Ton	4.592.475	4.541.385	3.911.151	4.156.994
	Pendukung	Timbulan limbah domestik non-industri	Ton	1.461	875	670	1.001
	Pendukung	Pemisahan timbulan limbah domestik non-industri	%	17	15,1	15,2	10,2
	Pendukung	Timbulan limbah domestik industri	Ton	5.906	6.378	6.295	3.492
	Pendukung	Timbulan limbah logam	Ton	6.347	5.786	7.497	5.229

Hasil Pengukuran Kualitas Efluen Tahun 2024^{[POJKS1 F.13] [GRI 306-1]}

Lokasi	Volume Diolah (m³)	Parameter, Baku Mutu, dan Hasil Pengukuran				
		TSS	Jumlah Cr	Cr6+	Fe	Ni
		<200 ppm	0,5 ppm	0,1 ppm	5 ppm	0,5 ppm
Petea East	11.900.854	11,13	0,09	0,02	0,04	0,01
Petea West	13.099.563	10,84	0,08	0,02	0,04	0,01
Petea Far East	38.815.275	11,84	0,07	0,01	0,04	0,01
Lorraine	1.872.745	2,91	0,03	0,005	0,026	0,011
Kathryn	7.175.570	7,09	0,08	0,01	0,42	0,03
Lamoare Creek A	3.184.204	5,12	0,09	0,01	0,01	0,01
Lamangka 1	6.494.250	4,23	0,06	0,02	0,02	0,02
Lamangka 2	4.866.408	6,76	0,14	0,01	0,02	0,02
Lamangka 3	8.862.665	18,17	0,19	0,01	0,04	0,02
Petea Washing Pad	307.608	11,59	0,07	0,01	0,07	0,03
Petea D3 West	3.705.430	9,01	0,09	0,02	0,03	0,01
Total	100.284.572					

Luas Lahan Terganggu dan Direhabilitasi (Ha) [GRI 304-3] [GRI 14.8.6]

Tahun	Total Akumulasi Luas Area Terganggu yang Belum Direhabilitasi Pada Awal Tahun	Luas Area Terganggu Pada Tahun Berjalan	Luas Lahan Direhabilitasi Pada Tahun Berjalan	Akumulasi Luas Lahan yang Belum Direhabilitasi Pada Akhir Tahun
	1	2	3	1+2-3
2024	2.014,1	177,7	178,9	2.104,3
2023	1.958,4	230,2	224,4	1.964,2
2024	2.054,1	199,8	295,4	1.958,4

IPPKH, Luas Wilayah dan Persentase Kawasan Dilindungi [GRI 304-1][SASB EM-MM-210a.1][SASB EM-MM-160a.3]

Blok	Nomor IPPKH	Luas Wilayah Dilindungi (Ha)	Persentase	Cadangan Terbukti (Ha)	Cadangan Terkira (Ha)
Sorowako	SK No.645/MenLHK/SetJen/PLA.0/12/2018	8.199	41%	1.986	1.462
	SK No.866/MenLHK/SetJen/PLA.o/10/2021	3.730			
	SK No.850/MenLHK/SetJen/PLA.0/10/2021	17.239			
Bahodopi	SK No.341/MenLHK/SetJen/PLA.0/5/2019	2.143	68%	0	0
	SK No.5/MenLHK/SetJen/PLA.0/1/2022	2.493			
Pomalaa	SK No.238/1/KLHK/2021	11.439	46%	440	1.011

Daftar Spesies Fauna Dilindungi Berdasarkan Daftar Merah IUCN [GRI 304-4]

Nama Lokal	Nama Spesies	Status Perlindungan
Monyet Digo	<i>Macaca ochreata</i>	Rentan
Rusa Timor	<i>Rusa timorensis</i>	Rentan
Anoa	<i>Bubalus sp.</i>	Terancam
Babi Hutan	<i>Sus celebensis</i>	Hampir terancam
Cabai Panggu Kelabu	<i>Dicaeum celebicum</i>	Risiko rendah
Cabai Panggu Kuning	<i>Dicaeum aureolimbatus</i>	Risiko rendah
Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Risiko rendah
Elang Alap Kecil	<i>Accipiter nanus</i>	Hampir terancam
Elang Alap Nipon	<i>Accipiter gularis</i>	Risiko rendah
Elang Hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Risiko rendah
Alap-alap Sapi	<i>Falco moluccensis</i>	Risiko rendah
Elang Alap Ekor Total	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Risiko rendah
Elang Ular Sulawesi	<i>Spilornis rufipectus</i>	Risiko rendah
Elang Tiram	<i>Pandion haliaetus</i>	Risiko rendah
Kadalan Sulawesi	<i>Rhamphococcyx calyphorhynchus</i>	Rentan
Tiong Lampu Sulawesi	<i>Coracias temminckii</i>	Risiko rendah
Kepudang Sungu Biru	<i>Coracina temminckii</i>	Risiko rendah
Udang Merah Sulawesi	<i>Ceyx fallax</i>	Hampir terancam
Pelatuk Kelabu Sulawesi	<i>Mulleripicus fulvus</i>	Risiko rendah
Julang Sulawesi	<i>Rhyticeros cassidix</i>	Rentan
Kangkareng Sulawesi	<i>Rhabdotorrhinus exarhatus</i>	Rentan

Nama Lokal	Nama Spesies	Status Perlindungan
Serindit Sulawesi	<i>Loriculus stigmatus</i>	Risiko rendah
Tir-kiring Bukit	<i>Prioniturus platurus</i>	Risiko rendah
Raja Perling Sulawesi	<i>Basilornis celebensis</i>	Risiko rendah
Maleo Senkawor	<i>Macrocephalon maleo</i>	Terancam

Daftar Spesies Flora Dilindungi Berdasarkan Daftar Merah IUCN ^[GRI 304-4]

Nama Lokal	Nama Spesies	Status Perlindungan
Agathis	<i>Agathis dammara</i>	Rentan
Eboni	<i>Diospyros celebica</i>	Rentan
Manggis Hutan	<i>Garcinia celebica</i>	-
Jambu-jambu	<i>Kjellbergiodendron celebicum</i>	-
Kayu asa	<i>Lithocarpus celebicus</i>	Risiko rendah
Buri	<i>Weinmannia devogelii</i>	-
Angsana	<i>Dillenia serrata</i>	Risiko rendah
Bayur	<i>Pterospermum celebicum</i>	Risiko rendah
Belimbing Majo	<i>Sarcotheca celebica</i>	-
Cenrana	<i>Pterocarpus indicus</i>	Terancam
Kantong Semar Maksimum	<i>Nepenthes maxima</i>	-
Kantong Semar Bersungut	<i>Nepenthes tentaculata</i>	Risiko rendah
Kantong Semar	<i>Nepenthes petiolata</i>	Rentan
Beluang	<i>Stemonurs celebicus</i>	-
Lokomomo	<i>Deplanchea bancana</i>	Risiko rendah

Nama Lokal	Nama Spesies	Status Perlindungan
Kayu Mata Kucing	<i>Hopea celebica</i>	Rentan
Dengen	<i>Dillenia serrata</i>	Risiko rendah
Kumea	<i>Manilkara fasciculata</i>	Rentan
Knema	<i>Knema matanesis</i>	Risiko rendah

Lokasi dan Luasan Rehabilitasi DAS oleh PT Vale Tahun 2024

Sulawesi Selatan Batch 1		
Kabupaten	DAS	Luasan (Ha)
Luwu Timur	DAS Labongko, DAS Kalaena, dan DAS Pongkeru	1.490,00
Luwu Utara	DAS Rongkong	895,00
Luwu	DAS Tomboe, DAS Keppe, DAS Larompong, dan DAS Lamasi	1.101,00
Tana Toraja	DAS Saddang	1.190,00
Toraja Utara	DAS Saddang dan DAS Paremang	329,00
Enrekang	DAS Saddang	200,00
Pinrang	DAS Saddang	450,00
Soppeng	DAS Bila Walanae	400,00
Bone	DAS Bila Walanae dan DAS Matuju	1.735,00
Barru	DAS Lisu	250,00
Maros	DAS Bila Walanae	1.000,00
Gowa 1	DAS Jeneberang	100,00
Gowa 2	DAS Jeneberang, DAS Kelara, dan DAS Tangka	735,00
Takalar	DAS Pamukkulu	125,00
Total		10.000,00

Jawa Barat		
Kabupaten	DAS	Luasan (Ha)
Sumedang	DAS Cipunagara	191,00
Pangandaran	DAS Cikembulang dan DAS Cikeuleuweung	35,00
Tasikmalaya	DAS Cisaringi, Cipatujah I, Cikamunding, Cipanyerang, Cipalireman, Cilanglah, Cilangiah I, Ciwulang, Cimedang, Cipacor, Cipadabumi, dan Cipadabumi II	209,00
Total		435,00

Sulawesi Selatan Batch 2		
Kabupaten	DAS	Luasan (Ha)
Barru	Lisu (Selatan) dan Malusetasi	212,00
Bone	Pangkajene dan Baleng	249,00
Enrekang	Saddang (Selatan)	556,00
Gowa	Tangka	79,00
Jeneponto	Cikoang	66,00
Kota Pare-Pare	Karajae	58,00
Luwu	Suli (Barat dan Selatan), Suso dan Battang	605,00
Luwu Timur	Kalaena (Barat)	1.350,00
Pinrang	Saddang (Barat)	427,00
Sidenreng Rappang	Sawitto – Kariago – Rappang	134,00
Tana Toraja	Saddang (Timur)	214,00
Wajo	Gilireng	280,00
Total		4.230,00

Sulawesi Tengah Batch 1		
Kabupaten	DAS	Luasan (Ha)
Palu	Palu (Utara)	17,00
Tojo Una-Una	Bongka	2.293,00
Total		2.310,00

Bali		
Kabupaten	DAS	Luasan (Ha)
Klungkung	Tabuana	75,00
Total		75,00

10 Keunggulan SDM untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

Jumlah dan Persentase Pekerja Lokal

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Jumlah Karyawan	Orang	3.038	3.018*	2.929*
Jumlah Karyawan Lokal	Orang	2.516	2.589	2.550
Persentase Karyawan Lokal	%	83	86	87

*Pernyataan ulang: Direktur dikecualikan dari jumlah total karyawan

Jumlah dan Persentase Karyawan berdasarkan Gender, Penyandang Disabilitas, dan Pekerja Lokal^[GRI 405-1]

Uraian		2024		2023*		2022*	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Gender	Pria	2.689	88,5	2.710	89,8	2.674	91,3
	Wanita	352	11,6	308	10,2	255	8,7
	Jumlah	3.038	100	3.018	100	2.929	100
Penyandang Disabilitas		70	2,3	64	2,1	58	1,9
Pekerja Lokal		2.516	82,8	2.589	85,8	2.550	87,1

*Penyajian ulang: Penyesuaian perhitungan dengan kategorisasi UU no.8 tahun 2016

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan dan Gender^[GRI 405-1]

Jabatan dan Gender	2024			2023			2022		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Manajemen	30	4	34	24	4	28	17	2	19
General Manager atau Spesialis	112	13	125	104	11	115	83	10	93
Staf Senior atau Manajer	473	102	575	402	79	481	358	64	422
Staf	685	155	840	691	131	822	680	102	782
Non-Staf	1.386	78	1.464	1.489	83	1.572	1.536	77	1.613
Jumlah	2.686	352	3.038	2.710	308	3.018	2.674	255	2.929

Jumlah Karyawan PT Vale Indonesia Tbk Berdasarkan Usia dan Gender^[GRI 405-1]

Kelompok Usia dan Gender	2024			2023			2022		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
> 50 Tahun	577	28	605	539	24	563	555	17	572
30-50 Tahun	1.980	254	2.234	2.059	228	2.287	2.042	210	2.252
< 30 Tahun	129	70	199	112	56	168	77	28	105
Jumlah	2.686	352	3.038	2.710	308	3.018	2.674	255	2.929

Jumlah Karyawan PT Vale Indonesia Tbk Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Gender^[GRI 405-1]

Tingkat Pendidikan dan Gender	2024			2023			2022		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Doktor (S3)	8	1	9	1	-	1	1	-	1
Pascasarjana (S2)	68	26	94	56	22	78	51	16	67
Sarjana (S1)	769	219	988	700	176	876	607	133	740
Diploma 3	301	64	365	276	57	333	284	58	342
SLTA/Sederajat	1.526	42	1.568	1.657	53	1.710	1.705	48	1.753
SLTP/Sederajat	14	-	14	20	-	20	26	-	26
Jumlah	2.686	352	3.038	2.710	308	3.018	2.674	255	2.929

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian dan Gender^[GRI 405-1]

Status Kepegawaian dan Gender	2024			2023			2022		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Pegawai Tetap	2.607	322	2.929	2.653	280	2.933	2.621	252	2.873
Pegawai Tidak Tetap	79	30	109	57	28	85	53	3	56
Jumlah	2.686	352	3.038	2.714	309	3.018	2.674	255	2.929

Jumlah dan Karyawan Berdasar Daerah Penempatan dan Gender

Daerah Penempatan dan Gender	2024			2023			2022		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Kantor Pusat Jakarta	58	35	93	45	26	71	45	23	68
Kantor Perwakilan Makassar	5	3	8	3	2	5	4	2	6
Sorowako	2.477	266	2.743	2.550	243	2.793	2.625	230	2.855
Pomalaa	71	29	100	56	21	77	15	3	18
Bahodopi	74	19	93	55	16	71	0	0	0
Palu	1	0	1	1	0	1	0	0	0
Jumlah	2.686	352	3.038	2.710	308	3.018	2.674	255	2.929

Jumlah Karyawan yang Bukan Pekerja Langsung ^[GRI 2-8]

Tahun	Jakarta		Makassar		Sorowako		Pomalaa		Bungku Timur	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
2024	13	3	4	2	7.659	1.040	0	0	0	0
2023	3	2	0	0	8.680	1.028	0	0	0	0
2022	3	1	0	0	7.420	800	0	0	0	0

Cuti melahirkan ^[GRI 401-3]

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Total jumlah karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan	Orang	209	195	180
Total jumlah karyawan yang mengambil cuti melahirkan	Orang	7	4	6

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Total jumlah karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir	Total	7	4	6
Total jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir, yang masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja	Orang	7	4	6
Tingkat karyawan yang kembali bekerja setelah mengambil cuti melahirkan	%	100%	100%	100%
Tingkat karyawan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan setelah mengambil cuti melahirkan	%	100%	100%	100%

Jumlah Karyawan yang Mengikuti Tinjauan Kinerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori

Kategori Karyawan	2024		2023		2022	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
General Management Senior	37	5	28	5	21	3
General Management	112	13	104	11	82	8
Staf Senior	474	102	402	79	360	62
Staf	689	153	691	131	682	101
Non-staf	1.415	78	1.489	83	1.541	78
Jumlah	1.493		1.572		1.619	

Statistik Kinerja K3 [GRI 403-9]

Indikator	2024			2023			2022		
	Sorowako	Bahodopi	Pomalaa	Sorowako	Bahodopi	Pomalaa	Sorowako	Bahodopi	Pomalaa
Lost Time Injuries	1	0	0	3	0	0	2	0	0
First Aid Injuries	20	2	0	10	0	1	13	0	0
Near Miss Unsafe Action, Unsafe Condition	59	6	1	62	0	0	70	0	0
Days Lost due to Accident (Severity Rate)	400	0	0	0,51	0	0	254,14	0	0
Total Accident Rate (Frequency Rate)	0,30	0,27	0	0,31	0	0	0,68	0	0

Tingkat dan Jumlah Peristiwa Kecelakaan Kerja [GRI 403-9]

Tingkat Kecelakaan Kerja	Sorowako		Bahodopi		Pomalaa	
	Jumlah	Tingkat	Jumlah	Tingkat	Jumlah	Tingkat
2024						
Ringan	15	0,51	2	0,55	1	0,39
Sedang dan Berat	2	0,07	0	0	0	0
Fatal	0	0	0	0	0	0
Jumlah	17	0,57	2	0,55	1	0,39
2023						
Ringan	0	0	0	0	0	0
Sedang dan Berat	3	0,25	0	0	0	0
Fatal	0	0	0	0	0	0
Jumlah	3	0,25	0	0	0	0

Tingkat Kecelakaan Kerja	Sorowako		Bahodopi		Pomalaa	
	Jumlah	Tingkat	Jumlah	Tingkat	Jumlah	Tingkat
2022						
Ringan	0	0	0	0	0	0
Sedang dan Berat	6	0,25	0	0	0	0
Fatal	1	0,50	0	0	0	0
Jumlah	7	0,30	0	0	0	0

Distribusi Bantuan Dana PPM (AS\$)

Program dan Kegiatan	2024				2023				2022			
	Sorowako	Bahodopi	Pomalaa	Jumlah	Sorowako	Bahodopi	Pomalaa	Jumlah	Sorowako	Bahodopi	Pomalaa	Jumlah
Pendidikan	142.608	25.430	-	168.038	151.579	92.010	5.004	248.593	116.670	0	4.038	15.705
Kesehatan	255.729	38.817	-	294.546	408.288	143.181	73.070	624.539	943.347	179.242	4.058	1.126.647
Tingkat Pendapatan Riil	181.517	176.671	57.448	358.188	348.902	158.310	188.432	695.644	1.069.078	97.000	7.159	1.076.334
Kemandirian Ekonomi	832.568	49.929	-	882.497	963.783	-	12.780	976.573	522.478	-	-	522.478
Sosial Budaya	320.524	27.472	-	347.996	210.895	221.654	61.509	494.058	156.075	62.546	143.430	232.964
Sosial Lingkungan	48.250	130.938	-	179.188	106.903	112.946	-	219.849	18.445	4.581	13.687	36.713
Kelembagaan Komunitas	272.149	16.041	-	288.190	169.821	74.053	-	243.874	252.885	-	-	252.885
Pembangunan Infrastruktur yang Menunjang PPM	1.244.470	179.637	-	1.424.107	1.321.323	233.437	513.469	2.068.229	2.264.607	389.234	132.609	2.786.450
Jumlah	3.297.815	644.936	57.448	3.942.750	3.681.504	1.035.591	854.469	5.571.359	5.343.585	732.603	304.977	6.381.165

Pernyataan Asuror Independen



Independent Assurance Statement

The 2024 Sustainability Report of PT Vale Indonesia Tbk

Number	: 13/000-758/IV/2025/SRAI
Assurance Type	: Type 1 and Type 2 for Energy and Emissions, Health and Safety, and Labor Management
Assurance Level	: Moderate
Reporting Standards	: GRI Universal Standard 2021 Consolidated, Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Sector Metals and Mining
Reporting Regulation	: Otoritas Jasa Keuangan Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017 and SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

Dear stakeholders,

PT Sejahtera Rambah Asia or "SRAI" is issuing an **Independent Assurance Statement** ("the Statement") of the **2024 Sustainability Report** ("the Report") of **PT Vale Indonesia Tbk** ("the Company"). The Company is a multinational corporation engaged in metals and mining. The Report presents the commitment and efforts of the Company in managing its sustainability performance for the reporting period of **January 1st to December 31st, 2024**. As agreed with Management, SRAI's responsibility is to make an assessment based on the data and content of the Report for the year.

Intended User and Purpose

The purpose of the Statement is to present our opinion including the findings and recommendations based on the results of assurance work to the Company's stakeholders. The assessor team in accordance with specific procedures and a specific scope of work carried out the assessment. Except for the areas covered in the scope of the assurance, we encourage all NOT to solely interpret the Statement as the basis to conclude the Company's overall sustainability performance.

Responsibilities

Our obligations to the Management involve assessing the Report's content, generating findings, and recommendations, and issuing a Statement. Additionally, we are tasked with establishing conclusions and recommendations according to agreed-upon standards, methods, and approaches. Consequently, SRAI's evaluation is solely based on the most recent editorial and data received as of April 22nd, 2025, regarding the final draft. SRAI's responsibility lies solely in providing assurance work, distinct from an audit, in accordance with the Non-Disclosure Agreement, the Assurance Engagement Agreement, Representation Letter, and Subsequent Event Testing. Management bears the sole responsibility for presenting data, information, and disclosures within the Report. Therefore, any parties relying on the Report and Statement must assume and manage their own risk.

Independence, Impartiality, and Competency

SRAI confirms NO relationships between the assessor team and the clients that can influence their independence and impartiality to conduct the assessment and generate the Statements. The assessor team is mandated to follow a particular assurance protocol and professional ethical code of conduct to ensure their objectivity and integrity. We carried out a pre-engagement assessment before the assurance work was taken to verify the risks of engagement as well as the independence and impartiality of the team. The assessor team members have knowledge of ISO 26000, AA1000 AccountAbility standards and principles, and also have experience in sustainability report assessment based on various reporting regulations such as Regulation of Otoritas Jasa Keuangan

SRAI Independent Assurance Statement, version 2025, page 1 of 4



No.51/POJK.03/2017 on Sustainable Finance, GRI Universal Standard, and Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Sector Metals and Mining Standard.

Type and Level of Assurance Service

1. **Type 1 assurance** on the Report content.
2. **Type 2** on Energy and Emissions, Health and Safety and Labor Management.
3. **A moderate level of assurance** to the procedure on the Report content and evidence, where the risks of information and conclusions of the Report being error is reduced, but not to very low, but not zero.

Scope and Limitation of Assurance Service

1. Data and information in the Report for the period of **January 1st to December 31st, 2024**.
2. Material topics presented in the Report: **Good Corporate Governance, Water Management, Waste Management, Energy and Emission, Biodiversity and Land Use, Health and Safety, Labor Management, Community Relations, Human Rights**.
3. Evaluation of publicly disclosed information, system, and process of the Company to ensure adherence of the Report content to the reporting principles.
4. SRAI does NOT include financial data, information, and figures in the Report content. We assumed that the Company, independent parties, or other parties associated with the Company have verified and/or audited financial statements, data, and information.
5. Adherence to the following reporting principles, standards, and regulations:
 - a) Regulation of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institution, Listed, and Public Companies (POJK 51) with reference to OJK Circular Letter (SEOJK) 2022 No.16/SEOJK.04/2021.
 - b) Consolidated set of GRI Sustainability Reporting Standards 2021 (GRI Universal Standards).
 - c) Sustainability Accounting Standard Board – Metals and Mining.

Exclusion

1. The expression of opinion, belief, expectation, advertisement, and also forward-looking statements, including future planning of the Company as specified in the Report content.
2. Analysis or assessment against regulations, principles, standards, guidelines, and indicators other than those indicated in the Statement.
3. Topics, data, and information outside the reporting period, or in the public domain not covered in the reporting period.
4. Financial performance data and information as presented in the Company's financial statements and documents, other than those mentioned in the Report.

Methodology and Source Disclosure

1. Form an Assessor Team whose members are capable in sustainability report development and assurance.
2. Perform the pre-engagement phase to ensure the independence and impartiality of the Assessor Team.
3. Hold a kick-off meeting and initial analysis of the Report draft based on the SRAI Protocol on Assurance Analysis refers to the standards, principles, and indicators of AA1000AS v3, AA1000APS (2018), and standards/regulations used in the Report.
4. Discuss online the results of the analysis with the Management and data contributors.
5. Verify evidence and trace data and information as covered in the Report.

SRAI Independent Assurance Statement, version 2025, page 2 of 4

Pernyataan Asuror Independen



6. The Company incorporated our recommendations in the draft Report and release the final Report content.
7. Prepare the Statement and send it to AA1000 AccountAbility for review to get approval before submitting it to the Company.
8. Prepare a Management Letter detailing all aspects seen, recorded, and observed during the assurance work to the Management of the Company for further improvement of sustainability processes.

Adherence to AA1000AP (2018) and GRI Universal Standards

Inclusivity – The Company has conducted stakeholder mapping across all operational areas to ensure inclusive and comprehensive engagement. In addition, the Company has explained and implemented stakeholder engagement activities. The Company actively engages with community groups, including farmers and representatives of local organizations, through formal and informal forums to listen to and understand their concerns regarding long-term impacts on land, livelihoods, and access to clean water.

Materiality – The report states that the Company has identified material topics based on the principle of double materiality approach. However, it is important for the Company to undertake a comprehensive materiality assessment to evaluate both direct and indirect environmental and social impacts of its operations, along with the implications of sustainability on its long-term financial and operational outcomes when selecting these topics.

Responsiveness – The Company has set up both internal and external channels to effectively manage grievances. These include telephone hotlines, grievance boxes, email and mailing addresses, as well as regular coordination meetings at the sub-district level. In 2024, all received grievances have been processed according to follow-up procedures, with some still undergoing resolution. The Company remains committed to finding the most appropriate solutions for all stakeholders involved.

Impact – In 2024, the Company navigated various challenges, including a significant drop in global nickel prices, which directly affected its operating income and profitability. However, the Company was able to maintain operational stability by increasing production and successfully exceeding production targets. In addition to price pressures, the Company faces significant challenges triggered by climate change, this has an impact on increasing fuel consumption and GHG emission intensity. The Company has not yet calculated scope 3 GHG emissions, but the Company has developed tools as an initial step towards calculating scope 3 GHG emissions. In 2024, the Company managed to maintain zero fatality and recorded the lowest rate of work accident. In addition, the Company implements community development and empowerment programs in the Sorowako, Bahodopi, and Pomalaa areas to improve the local communities quality of life.

Statement of Use: "In Accordance to the GRI Standards" – We evaluated the Report content in adherence to the GRI Universal Standards principles, disclosures, and requirements for reporting. The Company has referred to the nine requirements: apply the reporting principles, report the disclosures in GRI 2: General Disclosures 2021, determine material topics, report the disclosures in GRI 3: Material Topics 2021, report disclosures from the GRI Topic Standards for each material topic, provide reasons for omission for disclosures and requirements that the organization cannot comply with, publish a GRI content index, provide a statement of use, and notify GRI.



GRI Standards Principles – As the assurance work was taken, the report content sufficiently indicates its adherence to the Reporting principles (accuracy, balance, clarity, comparability, completeness, sustainability context, timeliness, and verifiability). The Management provided sufficient support during the assurance work by submitting evidence/documents as requested.

Type 2 Assurance – In 2024, the Company conducted a scope 3 GHG emissions study and identified carbon trading as a potential option. However, the Company has not reported scope 3 GHG emissions using the initial data sampling and the Company has not implemented concrete plans or actively participated in the carbon trading market, limiting its ability to offset emissions through market-based mechanisms. In addition, the Company conducted a climate impact study conducted by third party, which assessed the financial and operational risks associated with climate change. On the topic of health and safety, the Company achieved zero fatalities recorded across strategic projects in Pomalaa, Bahodopi, and Sorowako Limonite, indicating strong safety protocols. The Company also provides extensive health and safety training. In addition, the Company monitors the effectiveness of training by looking at the validity period of the certification attended by employees. In terms of labor management, the Company regularly holds quarterly forums to discuss issues for both unionized and non-unionized workers. Meanwhile, Company has successfully resolved the disputes that occurred through a mediation process. In addition, the Company also has a Contractor Compliance Review (CCR) to monitor and ensure vendor compliance with labor standards.

Recommendation

1. To strengthen vendor pay compliance and transparency by enhancing the Contractor Compliance Review (CCR) process.
2. To enhance explanatory notes for numeric data by providing brief explanatory notes or footnotes for significant year-over-year changes.
3. To include a timeline or roadmap in the report will provide stakeholders with clearer expectations and accountability mechanisms.

The assurance provider,

Jakarta, April 22nd 2025


Lim Hendra
Assurance Director
PT Sejahtera Rambah Asia
(SRAI)



Indeks POJK dalam laporan ini disusun berdasarkan:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 16/SEOJK.04/2021

TOPIK		HALAMAN
A	Strategi Keberlanjutan	
	A.1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan	36
B	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	
	B.1. Aspek Ekonomi, paling sedikit memuat:	4, 25
	a. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual;	
	b. Pendapatan atau penjualan;	
	c. Laba atau rugi bersih;	
	d. Produk ramah lingkungan; dan	
	e. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan.	
	B.2. Aspek Lingkungan Hidup, paling sedikit memuat:	5-6
	a. Penggunaan energi;	
	b. Pengurangan emisi yang dihasilkan;	
	c. Pengurangan limbah dan efluen; dan	
	d. Pelestarian keanekaragaman hayati.	
	B.3. Aspek Sosial	7-8
C	Profil Perusahaan	
	C.1. Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	34
	C.2. Alamat Perusahaan	21
	C.3. Skala Usaha, paling sedikit memuat:	22-23, 115

TOPIK			HALAMAN
	a.	Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban;	
	b.	Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan;	
	c.	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan	
	d.	Wilayah operasional.	
	C.4.	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	24
	C.5.	Keanggotaan pada Asosiasi	30
	C.6.	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	29
D	Penjelasan Direksi		
	D.1.	Penjelasan Direksi	12
	a.	Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan	
	b.	Penerapan Keuangan Berkelanjutan	
	c.	Strategi pencapaian target	
E	Tata Kelola Keberlanjutan		
	E.1.	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	59
	E.2.	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	70
	E.3.	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	69
	E.4.	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan	38
	E.5.	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	62
F	Kinerja Keberlanjutan		
	F.1.	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	34
	Kinerja Ekonomi		
	F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	25
	F.3.	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	Tidak relevan

TOPIK		HALAMAN
Kinerja Lingkungan Hidup		
Aspek Umum		
F.4.	Biaya Lingkungan Hidup	84
Aspek Material		
F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	92
Aspek Energi		
F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	91,178-179
F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	92
Aspek Air		
F.8.	Penggunaan Air	98
Aspek Keanekaragaman Hayati		
F.9.	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	109
F.10.	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	105
Aspek Emisi		
F.11.	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	93, 180
F.12.	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	93
Aspek Limbah dan Efluen		
F.13.	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	99
F.14.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	100
F.15.	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	100
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup		
F.16.	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Displeasing	149
Kinerja Sosial		

TOPIK		HALAMAN
	F.17. Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	27
	Aspek Ketenagakerjaan	
	F.18. Kesetaraan Kesempatan Bekerja	119
	F.19. Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	118
	F.20. Upah Minimum Regional	123
	F.21. Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	126
	F.22. Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	121
	Aspek Masyarakat	
	F.23. Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	142
	F.24. Pengaduan Masyarakat	148
	F.25. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	151
	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan	
	F.26. Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	64
	F.27. Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	64
	F.28. Dampak Produk/Jasa	64
	F.29. Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	64
	F.30. Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	64
G	Lain-lain	
	G.1. Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	196
	G.2. Lembar Umpan Balik	219
	G.3. Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	164
	G.4. Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	196

Indeks GRI

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-1 Rincian organisasi	21, 23, 24				
	2-2 Entitas yang dicantumkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	164				
	2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan	164				
	2-4 Penyajian kembali informasi	164				
	2-5 Penjaminan eksternal	162				
	2-6 Kegiatan, rantai nilai dan hubungan bisnis lain	23-24				
	2-7 Tenaga kerja	115				
	2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung	192				
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola	67-68				
	2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	67				
	2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi	67				
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak	69-70				
	2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	69-70				
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	162				
	2-15 Konflik kepentingan	76				
	2-16 Komunikasi masalah penting	77				
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	70				

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	73				
	2-19 Kebijakan remunerasi	73				
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi	73				
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan	73				
	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	12, 36				
	2-23 Komitmen kebijakan	36				
	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan	34, 63, 75				
	2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif	48				
	2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	77				
	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	66				
	2-28 Asosiasi keanggotaan	30				
	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	38				
	2-30 Perjanjian perundingan kolektif	116				
GRI 3: Topik Material 2021	3-1 Proses untuk menentukan topik material	46				
	3-2 Daftar topik material	48-57, 165-166				
	3-3 Manajemen topik material	62, 80, 83				
GRI 101: Keanekaragaman Hayati 2024	101-1 Kebijakan untuk menghentikan dan mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati	105				14.4.2
	101-2 Manajemen dampak keanekaragaman hayati	105				14.4.3

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
	101-3 Akses dan berbagi manfaat	-	Seluruh pengungkapan	Informasi tidak relevan	PT Vale tidak melakukan akses terhadap sumber daya genetik maupun pengetahuan tradisional dalam operasionalnya. Oleh karena itu, indikator ini tidak dianggap relevan dalam konteks kegiatan operasional Perseroan.	
	101-4 Identifikasi dampak keanekaragaman hayati	83				14.4.4
	101-5 Lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati	108				14.4.5
	101-6 Pemicu langsung hilangnya keanekaragaman hayati	106				14.4.6
	101-7 Perubahan kondisi keanekaragaman hayati	108				14.4.7
	101-8 Layanan ekosistem	106				14.4.8
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	26				14.2.2
	201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	26				14.2.2 14.9.2 14.23.2
	201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	123				
	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	26				14.23.3

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	123				14.17.2
	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat	115, 127, 132				14.21.2
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	151				14.9.3
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	151-152				14.9.4
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	63, 177				14.9.5
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	75				14.22.2
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	62, 75				14.22.3
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	75				14.22.4
GRI 206: Perilaku Anti-persaingan 2016	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli	27				
GRI 207: Pajak 2019	207-1 Pendekatan terhadap pajak	28				14.23.4
	207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	28				14.23.5
	207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	28				14.23.6
	207-4 Laporan per negara	28				14.23.7

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
GRI 301: Material 2016	301-1 Material digunakan berdasarkan berat atau volume	112				
	301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan	112				
	301-3 Pemerolehan ulang produk dan material kemasannya	112				
GRI 302: Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi	92, 178				14.1.2
	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi	92				14.1.3
	302-3 Intensitas energi	92, 179				14.1.4
	302-4 Pengurangan konsumsi energi	92, 179				
	302-5 Pengurangan untuk energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	93				
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	97-98				14.7.2
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	97				14.7.3
	303-3 Pengambilan air	97-98				14.7.4
	303-4 Pembungan air	97,181				14.7.5
	303-5 Konsumsi air	98				14.7.6

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	108-109,184				
	304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	105				
	304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi	184				
	304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	185-186				
GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	93,180				14.1.5
	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	93,180				14.1.6
	305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	93				14.1.7
	305-4 Intensitas emisi GRK	93,180				14.1.8
	305-5 Pengurangan emisi GRK	93-94				14.1.9
	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)	94				
	305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	95,180				14.3.2

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306-1 Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	183				
	306-2 Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	100-103				
	306-3 Tumpahan yang signifikan	100-103				14.15.2
	306-4 Pengangkutan limbah berbahaya	100				
	306-5 Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	99				
GRI 306: Limbah 2020	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	183				14.5.2
	306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah	100-103				14.5.3
	306-3 Timbulan limbah	100-103				14.5.4
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	100				14.5.5
	306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	100				14.5.6
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	124				14.17.3
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu	120, 122				14.17.4
	401-3 Cuti melahirkan	120, 192				14.17.5 14.21.3
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	111, 116				14.8.2 14.17.3

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	126				14.17.4
	403-2 Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	127				14.17.5 14.21.3
	403-3 Layanan kesehatan kerja	128				14.16.4
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	127				14.16.5
	403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	127				14.16.6
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan Pekerja	130				14.16.7
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	128				14.16.8
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	126				14.16.9
	403-9 Kecelakaan kerja	129, 131				14.16.10
	403-10 Penyakit akibat kerja	129				14.16.11
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	121				14.17.7 14.21.4
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	121				14.8.3 14.17.8
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	121				

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	115, 119, 190-191				14.21.5
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	123				14.21.6
GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	119				14.21.7
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	62, 116				14.20.3
GRI 408: Pekerja anak 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	62, 118				14.18.2
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	62, 118				14.19.2
GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	140				14.14.2
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan	142				14.10.2
	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat	142				14.10.3
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	62				14.17.9 14.18.3 14.19.3
	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	63				14.17.10
GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1 Kontribusi politik	26, 76				14.24.2
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	80				

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
GRI 14: Sektor Pertambangan 2024						
14.6 Endapan (Tailings)	14.6.2 Laporkan metode pembuangan endapan yang digunakan oleh organisasi.	97				
	14.6.3 Sebutkan fasilitas endapan organisasi, dan laporkan nama, lokasi, dan status kepemilikan, termasuk apakah organisasi selaku operator atau tidak	100				
14.8 Penutupan dan Rehabilitasi	14.8.4 Untuk setiap lokasi tambang, laporkan apakah lokasi tambang: • Memiliki rencana penutupan dan rehabilitasi; • Sedang melakukan aktivitas penutupan tambang dan rehabilitasi; • Telah ditutup dan direhabilitasi.	108, 111				
	14.8.5 Untuk setiap rencana penutupan dan rehabilitasi: • Laporkan apakah rencana telah disetujui oleh otoritas terkait; • Laporkan tanggal evaluasi rencana terbaru dan evaluasi selanjutnya.	108, 111				
	14.8.6 Untuk setiap lokasi tambang, laporkan dalam satuan hektare: • Total lahan yang terganggu dan belum direhabilitasi; • Total lahan yang terganggu dan telah direhabilitasi (termasuk yang direhabilitasi secara progresif, jika ada).	108, 184				
	14.8.7 Untuk setiap lokasi tambang, laporkan perkiraan umur tambang (LOM).	111				

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
	14.8.8 Untuk provisi keuangan yang dibuat oleh organisasi untuk penutupan dan rehabilitasi, termasuk pemantauan lingkungan dan sosial-ekonomi pascapenutupan dan tindak pemulihan untuk lokasi tambang, laporkan: • Total perkiraan biaya penutupan (tidak dipotong), apakah provisi finansial mampu menutup biaya penutupan perkiraan saat ini secara penuh, dan apakah provisi finansial yang dibuat telah sejalan dengan persyaratan peraturan yang berlaku, berdasarkan lokasi tambang; • Metode yang digunakan untuk menghitung perkiraan biaya penutupan; • Instrumen keuangan yang digunakan atau dikembangkan untuk memastikan provisi finansial cukup untuk penutupan dan rehabilitasi.	111				
	14.8.9 Jelaskan provisi nonkeuangan yang dibuat oleh organisasi untuk mengelola transisi sosial-ekonomi masyarakat lokal menuju ekonomi pascapenambangan yang berkelanjutan, termasuk upaya, proyek, dan program kolaboratif.	111				
14.9 Dampak Ekonomi	14.9.6 Laporkan persentase pekerja yang direkrut dari masyarakat lokal di tingkat lokasi tambang, diperinci berdasarkan gender, dan definisi 'masyarakat lokal' (komunitas lokal) menurut organisasi.	115, 119, 190				
14.10 Komunitas Lokal	14.10.4 Untuk setiap lokasi tambang, laporkan: • Jumlah dan jenis pengaduan dari masyarakat lokal selama periode pelaporan; • Persentase pengaduan yang ditangani dan diselesaikan selama periode pelaporan; • Persentase pengaduan yang diselesaikan melalui remediasi selama periode pelaporan.	148				

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
14.12 Hak atas Tanah dan Sumber Daya	14.12.2 Sebutkan lokasi tambang di mana pemukiman kembali secara paksa direncanakan, berlangsung, atau telah dilakukan. Untuk setiap lokasi tambang tersebut: • Laporkan berapa banyak orang yang telah atau akan digusur, dan rincilah berdasarkan gender; • Jelaskan bagaimana mata pencaharian dan hak asasi manusia terdampak atau dapat terdampak dan telah dipulihkan.	140-141				
	14.12.3 Sebutkan lokasi operasi tempat terjadinya konflik atau pelanggaran hak atas tanah dan sumber daya (termasuk hak penguasaan adat, kolektif, dan informal), dan jelaskan insiden serta pemangku kepentingan yang hak-haknya terdampak atau dapat terdampak.	141				
14.15 Manajemen Krisis	14.15.3 Laporkan jumlah insiden kritis dalam periode pelaporan, jelaskan dampak, dan tindakan untuk memulihkan itu	126				
	14.15.4 Laporkan persentase lokasi tambang yang memiliki program kesiapan dan tanggap darurat, dan sebutkan lokasi yang tidak memilikinya.	126				
14.20 Kebebasan Perserikat dan Perundingan Bersama	14.20.3 Laporkan jumlah mogok kerja dan larangan bekerja yang melibatkan 1.000 pekerja atau lebih yang berlangsung satu shift penuh atau lebih lama, beserta durasi total hari pekerja menganggur.	125				

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	LOKASI	YANG TIDAK DICANTUMKAN			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
14.22 Antikorupsi	14.22.5 Menjelaskan pendekatan terhadap transparansi kontrak, termasuk: • apakah kontrak dan izin terbuka untuk publik. Jika ya, di mana hal itu dipublikasikan; • Jika kontrak atau izin tidak tersedia secara publik, alasan atas hal ini dan tindakan yang dilakukan untuk menjadikannya tersedia secara publik di masa depan.	108				
	14.22.6 Laporkan informasi berikut tentang pihak yang berhak atas manfaat organisasi, termasuk usaha patungan: • Nama, kewarganegaraan, dan negara tempat tinggal; • Apakah orang yang memiliki pengaruh politik; • Tingkat kepemilikan; • Bagaimana kepemilikan atau pengendalian digunakan.	24				
14.23 Pembayaran kepada Pemerintah	14.23.8 Untuk mineral yang dibeli dari negara, atau pihak ketiga yang ditunjuk oleh negara untuk menjual atas nama mereka, laporkan: • Volume dan jenis mineral yang dibeli; • Nama lengkap entitas penjual dan penerima pembayaran; • Pembayaran yang dilakukan untuk pembelian.	-	Seluruh pengungkapan	Informasi tidak relevan	PT Vale tidak membeli mineral dari negara sehingga indikator ini tidak relevan dengan operasional PT Vale.	

TOPIK DALAM STANDAR SEKTOR GRI YANG BERLAKU YANG DITENTUKAN SEBAGAI BUKAN MATERIAL	
TOPIK	PENJELASAN
14.11 Hak-hak Masyarakat Adat	Topik ini bukan menjadi topik material untuk Perusahaan saat ini karena belum terdapat pengakuan resmi atau regulasi nasional terkait penetapan wilayah adat di area operasional Perseroan. Meskipun demikian, Perseroan tetap berkomitmen untuk menghormati hak-hak masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia.
14.13 Pertambangan rakyat dan pertambangan skala kecil	PT Vale tidak terlibat dalam kegiatan pertambangan rakyat maupun pertambangan skala kecil (<i>artisanal and small-scale mining / ASM</i>), baik secara langsung maupun melalui rantai pasokannya. Operasional perusahaan sepenuhnya dilakukan dalam skala industri dengan izin usaha pertambangan yang sah dan pengawasan ketat dari pemerintah Indonesia. Dengan demikian, topik ini tidak dianggap material dalam konteks kegiatan operasional dan dampak keberlanjutan Perseroan.
14.25 Kawasan terdampak konflik dan berisiko tinggi	PT Vale tidak beroperasi di wilayah yang diklasifikasikan sebagai kawasan terdampak konflik bersenjata maupun wilayah berisiko tinggi sebagaimana dimaksud dalam panduan internasional. Seluruh kegiatan operasional utama perusahaan berada di wilayah yang relatif stabil secara politik dan sosial, serta berada di bawah pengawasan dan perlindungan hukum nasional. Oleh karena itu, topik ini tidak dianggap material dalam konteks risiko dan dampak keberlanjutan yang relevan bagi Perseroan.

Indeks SASB

KODE	METRIK	LOKASI
Emisi Gas Rumah Kaca		
EM-MM-110a.1	Emisi Scope 1 global bruto, persentase yang tercakup dalam peraturan pembatasan emisi	93, 180
EM-MM-110a.2	Diskusi strategi jangka panjang dan pendek untuk mengelola emisi Scope 1, target pengurangan emisi, dan analisis kinerja terhadap target tersebut	88, 93
Kualitas Udara		
EM-MM-120a.1	Emisi udara dari polutan berikut: (1) CO, (2) NOx (tidak termasuk N2O), (3) SOx, (4) partikel materi (PM10), (5) merkuri (Hg), (6) timbal (Pb), dan (7) senyawa organik volatil (VOCs)	95, 180
Pengelolaan Energi		
EM-MM-130a.1	Total energi yang dikonsumsi, persentase listrik jaringan, dan persentase energi terbarukan	91-92, 178
Pengelolaan Air		
EM-MM-140a.1	Total air yang diambil, total air yang dikonsumsi; persentase masing-masing di wilayah dengan Tekanan Air Dasar Tinggi atau Sangat Tinggi	98, 181
EM-MM-140a.2	Jumlah insiden ketidakpatuhan terkait izin, standar, dan regulasi kualitas air	99
Pengelolaan Limbah & Bahan Berbahaya		
EM-MM-150a.4	Total berat limbah non-mineral yang dihasilkan	100
EM-MM-150a.5	Total berat tailing yang dihasilkan	100
EM-MM-150a.6	Total berat batuan limbah yang dihasilkan	-
EM-MM-150a.7	Total berat limbah berbahaya yang dihasilkan	101, 103
EM-MM-150a.8	Total berat limbah berbahaya yang didaur ulang	101
EM-MM-150a.9	Jumlah insiden signifikan terkait dengan bahan berbahaya dan pengelolaan limbah	100
EM-MM-150a.10	Deskripsi kebijakan dan prosedur pengelolaan limbah dan bahan berbahaya untuk operasi aktif dan tidak aktif	100

KODE	METRIK	LOKASI
Dampak Keanekaragaman Hayati		
EM-MM-160a.1	Deskripsi kebijakan dan praktik manajemen lingkungan untuk lokasi aktif	83, 108
EM-MM-160a.2	Persentase lokasi tambang di mana pengaliran air asam tambang: (1) diprediksi terjadi, (2) secara aktif dimitigasi, dan (3) sedang dalam perawatan atau remediasi	99
EM-MM-160a.3	Persentase dari (1) cadangan terbukti dan (2) cadangan probable yang berada di lokasi atau dekat dengan kawasan konservasi atau habitat spesies yang terancam punah	108, 184
Keamanan, Hak Asasi Manusia, dan Hak Masyarakat Adat		
EM-MM-210a.1	Persentase dari (1) cadangan terbukti dan (2) cadangan probable yang berada di area konflik	108, 184
EM-MM-210a.2	Persentase dari (1) cadangan terbukti dan (2) cadangan probable yang berada di tanah masyarakat adat	-
EM-MM-210a.3	Diskusi tentang proses keterlibatan dan praktik uji tuntas terkait dengan hak asasi manusia, hak masyarakat adat, dan operasi di daerah konflik	138
Hubungan Masyarakat		
EM-MM-210b.1	Diskusi tentang proses pengelolaan risiko dan peluang yang terkait dengan hak-hak masyarakat dan kepentingan	97, 137
EM-MM-210b.2	(1) Jumlah dan (2) durasi keterlambatan non-teknis	142
Praktik Ketenagakerjaan		
EM-MM-310a.1	Persentase tenaga kerja aktif yang dipekerjakan berdasarkan perjanjian kolektif	116, 118
EM-MM-310a.2	(1) Jumlah dan (2) durasi pemogokan dan penutupan perusahaan	125
Kesehatan & Keselamatan Tenaga Kerja		
EM-MM-320a.1	(1) Tingkat semua kejadian, (2) tingkat kematian, (3) tingkat frekuensi nyaris celaka (NMFR) dan (4) rata-rata jam pelatihan kesehatan, keselamatan, dan tanggap darurat untuk (a) karyawan langsung dan (b) karyawan kontrak.	131

KODE	METRIK	LOKASI
Etika Bisnis dan Transparansi		
EM-MM-510a.1	Deskripsi sistem manajemen pencegahan korupsi dan penyuapan di seluruh rantai nilai	75
EM-MM-510a.2	Produksi di negara-negara yang memiliki peringkat 20 terendah dalam Indeks Persepsi Korupsi Transparency International	75
Pengelolaan Fasilitas Penyimpanan Tailing		
EM-MM-540a.1	Tabel inventaris fasilitas penyimpanan tailing: (1) nama fasilitas, (2) lokasi, (3) status kepemilikan, (4) status operasional, (5) metode konstruksi, (6) kapasitas penyimpanan maksimum yang diizinkan, (7) jumlah tailing yang disimpan saat ini, (8) klasifikasi konsekuensi, (9) tanggal tinjauan teknis independen terbaru, (10) temuan material, (11) tindakan mitigasi, (12) EPRP spesifik lokasi	100
EM-MM-540a.2	Ringkasan sistem pengelolaan tailing dan struktur tata kelola yang digunakan untuk memantau dan menjaga stabilitas fasilitas penyimpanan tailing	100
EM-MM-540a.3	Pendekatan untuk pengembangan Rencana Kesiapsiagaan dan Respons Darurat (EPRP) untuk fasilitas penyimpanan tailing	100
Metrik Aktivitas		
EM-MM-000.A	Produksi (1) bijih logam dan (2) produk logam jadi	24
EM-MM-000.B	Jumlah total karyawan, persentase kontraktor	115

Lembar Umpan Balik [POJK G.2]

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam membaca Laporan Keberlanjutan PT Vale Indonesia Tbk Tahun 2024.

Untuk meningkatkan kualitas laporan, memperkuat transparansi kinerja keberlanjutan, serta sebagai masukan untuk penyusunan laporan di tahun mendatang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi Lembar Umpan Balik berikut dan mengembalikannya kepada kami melalui surel, atau dengan memindai kode QR untuk mengisi secara daring.

Terima kasih sekali lagi atas waktu dan dukungan yang diberikan.

Profil Pembaca

Nama Lengkap:

Nama Institusi/Perusahaan:

Surel:

Kategori:

- | | |
|------------------------------------|---|
| ☐ Pemerintahan | ☐ Media |
| ☐ LSM | ☐ Masyarakat Umum |
| ☐ Industri | ☐ Lain-lain (<i>mohon sebutkan</i>) |
| ☐ Akademik | |

1. Laporan ini memuat informasi yang bermanfaat mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola yang telah dilaksanakan oleh PTVI.

☐ Sangat Setuju ☐ Kurang Setuju ☐ Tidak Setuju

2. Data dan informasi yang diungkapkan dalam Laporan ini disajikan secara terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami.

☐ Sangat Setuju ☐ Kurang Setuju ☐ Tidak Setuju

3. Data dan informasi yang diungkapkan dalam Laporan ini disajikan secara lengkap, transparan dan berimbang.

☐ Sangat Setuju ☐ Kurang Setuju ☐ Tidak Setuju

4. Desain, jenis *font*, ukuran, tata warna, tata letak dan gambar dalam Laporan ini menarik dan mudah dibaca.

☐ Sangat Setuju ☐ Kurang Setuju ☐ Tidak Setuju

5. Informasi apa dalam Laporan ini yang menurut Anda paling bermanfaat?

.....

6. Informasi apa dalam Laporan ini yang menurut Anda dapat ditingkatkan?

.....

7. Informasi apa dalam Laporan ini yang menurut Anda harus dilengkapi dalam Laporan mendatang?

.....

Terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan terhadap laporan ini. Kami sangat menghargai kontribusi Anda dalam mengisi lembar ini. Mohon kirimkan lembar umpan balik yang telah diisi melalui surat elektronik ke: ptvicommunications@vale.com





PT Vale Indonesia Tbk

Sequis Tower, Lantai 20, Unit 6 & 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 71
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62-21 5249000
Faks : +62-21 5249020

<https://vale.com/indonesia>